



COVER STORY

Songket Gunung Guntur

Kain Songket Gunung Guntur dibuat di Gresik, Jawa Timur, diperkirakan kurang lebih 150 tahun yang lalu. Kain ini dibuat atas pesanan khusus dari Kanjeng Ratu Pakubuwono XI untuk malam “midodareni”. Pola Gunung atau Meru bermakna mengayomi, sedangkan pola pucuk rebung pada kedua sisinya bermakna bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, namun harus bersosialisasi.

The Songket of Gunung Guntur was woven in Gresik, East Java about 150 years ago. This fine fabric was especially woven on a special order made by Kanjeng Ratu Pakubuwono XI for her “midodareni” night. The pattern of Gunung or Meru means sheltering, while the pattern of bamboo shoots on both sides points out that humans do not live alone, but rather must socialize with others.

Kain Angkinan

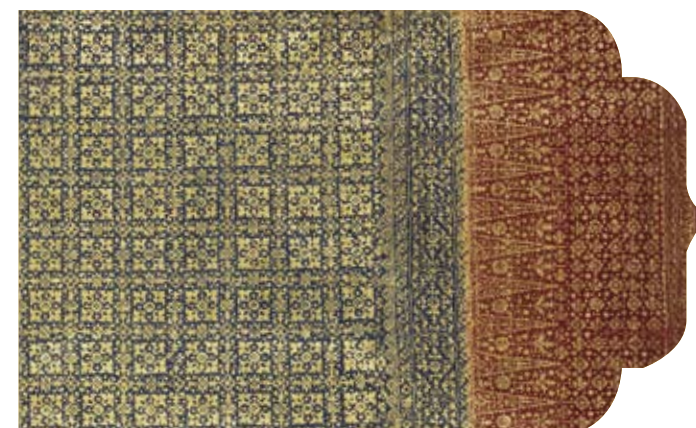
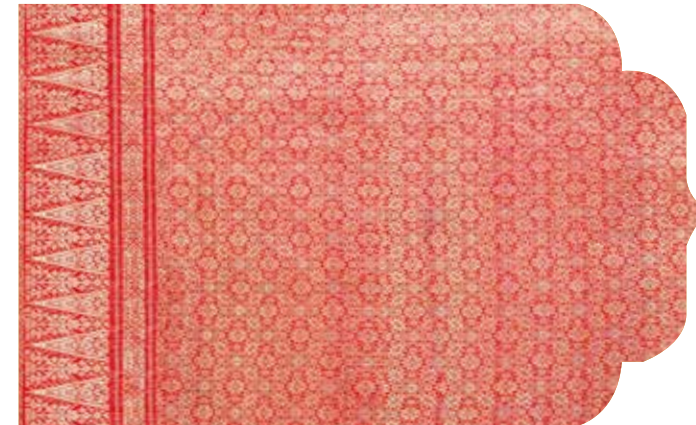
Kain Angkinan dibuat di Palembang, Sumatera Selatan dan sudah berumur lebih dari 100 tahun. Kain Angkinan dipakai pada upacara pernikahan atau upacara adat pemberian gelar. Kain ini disulam dengan teknik “bakait”, yang artinya adalah saling berkait antara yang satu dengan yang lain. Kain Angkinan dibuat dari bahan dasar beludru dikelilingi motif bunga yang disulam dengan benang sutra dan emas. Keindahan motif bunga memiliki makna sebuah keanggunan atau keindahan.

Kain Angkinan is known to have originated from Palembang, South Sumatra about 100 years ago. As a fine fabric, Kain Angkinan was usually worn in wedding ceremonies or in title-giving ceremonies. The fabric is embroidered with a technique called “bakait”, which signifies being intertwined. Kain Angkinan is made from velvet with a flower motif, woven of silken and golden thread as a beautiful motif blossoming elegance and beauty.

Batik Prada

Kain Batik Prada dibuat di Cirebon diperkirakan kurang lebih 100 tahun lalu, khusus untuk konsumen pemakai batik dari Palembang. Kain Batik Prada ini dipakai sebagai penutup dada pengantin perempuan pada tata acara perkawinan adat Palembang (Aesan Gede). Teknik prada dilakukan dengan cara meniup serbuk emas ke kain kemudian ditempelkan sesuai dengan motif batik yang diinginkan. Pekerjaan ini memerlukan ketelitian, kesabaran dan dikerjakan oleh orang yang ahli. Prada berwarna emas yang kemilau melambangkan kemakmuran dan keanggunan.

Batik Prada was first woven in Cirebon about 100 years ago specifically for the batik lovers of Palembang. Batik Prada was usually worn as a shoulder-less, strapless top by the erstwhile brides in Palembang during their wedding ceremonies (Aesan Gede). The prada technique is done by blowing gold powder gently to have it glued on the surface of a fine selected fabric with a desired batik motif. This job takes precision, patience and is normally done by an expert. The golden shiny prada symbolizes prosperity and elegance.

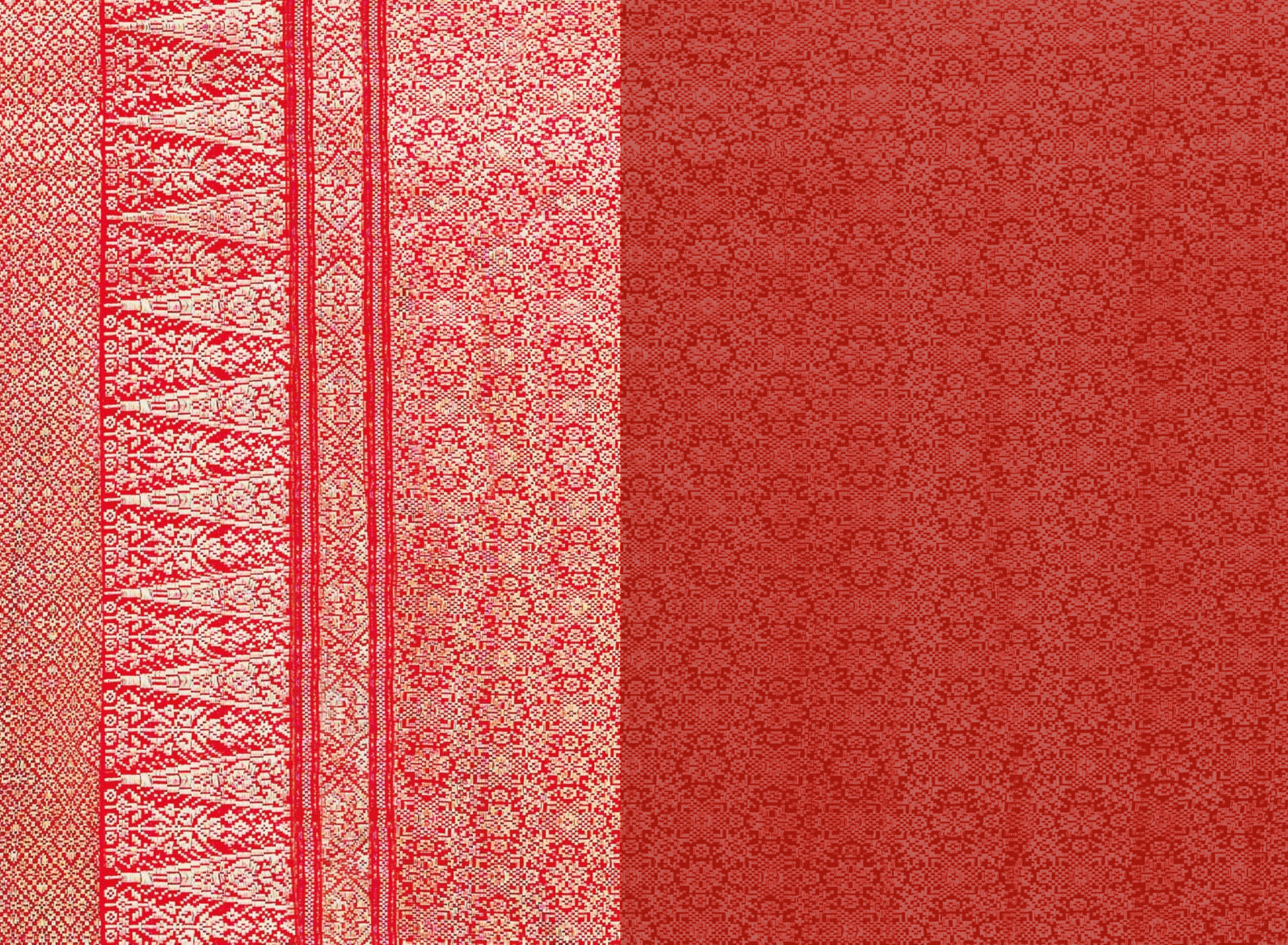


PASSION FOR PERFECTION

Laporan Tahunan **2013** Annual Report



Private Collections of **Ibu Sri Sintasari (Neneng) Iskandar**



Passion for Perfection

Diangkat dari ungkapan Gemah Ripah Loh Jinawi yang menggambarkan bumi pertiwi Indonesia dengan kekayaan alam yang berlimpah; di mana salah satunya adalah kekayaan emas. Sejak dahulu kala, emas telah digunakan sebagai benang ataupun hiasan yang bernilai tinggi. Emas digunakan sebagai benang untuk pembuatan tenun pada kain songket, kain sulam/angkinan, dan kain batik. Kain songket, sulam/angkinan, dan batik memiliki sejarah yang panjang sehingga menjadi kain bernilai tinggi. Demikian pula dengan benang atau serbuk emas yang mampu menjadi pengikat serta pembeda dari kain-kain lainnya sehingga menciptakan sebuah karya seni yang bernilai tinggi. Kain songket, sulam/angkinan, dan batik melambangkan perpaduan kekuatan dan keindahan untuk menghadirkan sebuah identitas bernilai tinggi yang hanya dapat dilakukan dengan semangat dan hasrat untuk mencapai kesempurnaan. Filosofi ketiga kain tersebut mencerminkan identitas dan semangat kerja PT Plaza Indonesia Realty Tbk, yang terus berupaya mencapai kesempurnaan.



Inspired by the saying Gemah Ripah Loh Jinawi that describes the abundance of natural resources in the Indonesian soil, including precious metal gold. Since the days of our ancestors, gold has been used in priceless and decorative ornaments. Gold is also made into thread in woven Kain Songket (an Indonesian traditional fabric), the Sulam/Angkinan (embroidery fabric) and the famous Batik. Kain Songket, Sulam/Angkinan and Batik are rich in history for which fact they have become so very precious. Similarly, gold threads or powders are used as a binding element to distinguish one fine type of artwork from regularly made fabrics. Songket, Sulam/Angkinan and Batik perfectly reflect a blend of strength and beauty inherent in any masterpiece, possible only with the passion for perfection. The philosophy behind the three famous Indonesian fabrics portrays the spirit embedded within PT Plaza Indonesia Realty Tbk, which grows its business with a strong passion for perfection.

PARTNERSHIP IN HARMONY

Sebuah perpaduan dari persahabatan, persaudaraan, dan mitra bisnis antara Rosano Barack, Franky Oesman Widjaya, dan Boyke Gozali telah terjalin selama 30 tahun. Melalui visi yang sama dalam membangun bisnis, pada tahun 1983 mereka menerjemahkan konsep "the center of Jakarta" ke dalam proyek Plaza Indonesia Realty yang hingga kini memiliki prestasi mengagumkan. Perpaduan sifat dan karakter yang berbeda dari ketiganya telah menghasilkan sebuah pencapaian dalam bisnis, namun yang terpenting adalah keberhasilan dalam kebersamaan untuk saling menghargai dan mempercayai, serta memiliki keserasian atau *chemistry*.

Berawal dari kisah harmonisasi ketiga sahabat tersebut, Laporan Tahunan Plaza Indonesia Realty 2013 diangkat dari ungkapan Gemah Ripah Loh Jinawi yang menggambarkan bumi pertiwi Indonesia dengan kekayaan alam yang berlimpah; dimana salah satunya adalah kekayaan emas. Sejak dahulu kala, emas telah digunakan sebagai elemen dekoratif atau perhiasan yang bernilai tinggi. Emas digunakan sebagai benang pada pembuatan kain tenun Songket, kain Sulam/Angkinan dan kain Batik. Ketiga kain tersebut memiliki sejarah panjang sehingga menjadi kain bernilai tinggi. Sejarah dan filosofi dari ketiga kain tersebut mencerminkan harmonisasi persahabatan yang diwujudkan dalam budaya perusahaan PT Plaza Indonesia Realty Tbk, sehingga Perseroan senantiasa memiliki hasrat untuk terus mencapai kesempurnaan.

It's about a blend of 30 years friendship, brotherhood, and strong business partnering demonstrated by Rosano Barack, Franky Oesman Widjaya, and Boyke Gozali. Having shared a vision to establish a business, in 1983 they successfully translated 'the center of Jakarta' concept into a mega project known as Plaza Indonesia Realty, which to date has consistently shown high achievements. This harmonious blend of distinct personalities and characters has produced business accomplishments, but more worthy to note is how each one of them has upheld mutual respects and trust to allow long and harmonious relationships.

The story of the three companions is what's behind the preparation of the 2013 Annual Report of Plaza Indonesia Realty best portrayed with the meaning of Gemah Ripah Loh Jinawi, which describes the abundance of natural resources in the Indonesian soil, including precious metal gold. Since time immemorial, gold has been used in priceless and decorative ornaments. Gold is also used as a thread in woven Kain Songket (an Indonesian traditional fabric) the Sulam/Angkinan (embroidery fabric) and the famous Batik. Kain Songket, Sulam/Angkinan and Batik are rich in history for which fact they have become so very precious. The philosophy of the three traditional fabrics portrays an exemplary friendship translated as a corporate culture at PT Plaza Indonesia Realty Tbk that has enabled it to keep growing with the passion for perfection.



JAN CENTER WIDE SALE

Plaza Indonesia menyambut tahun baru dengan menawarkan diskon berbelanja hingga 80%, serta beragam perayaan menyambut Tahun Baru Cina atau Imlek.

Plaza Indonesia celebrated New Year 2013 with Center Wide Sale offering discounts of up to 80% and also various events to welcome and celebrate the Chinese New Year.



FEB CELEBRATING LOVE

Plaza Indonesia merayakan bulan penuh kasih dengan berbagai promo yang didedikasikan untuk para customer dan orang tersayangannya.

Plaza Indonesia celebrated the month of love with various promotions dedicated specially to our shoppers and their loved ones.

MAR 23 YEARS OF STYLE

Di bulan ini Plaza Indonesia merayakan 23 tahun penuh gaya dengan berbagai program menarik yang difokuskan pada Fashion, dimulai dengan Plaza Indonesia 23 Anniversary Gala, Plaza Indonesia Fashion Week Spring/Summer, Fashion Muses Photo Exhibition oleh Glenn Prasetya, dan berbagai kegiatan lainnya.

During the Anniversary month, Plaza Indonesia celebrated 23 Years of Style with an array of exciting program focusing on Fashion, started with Plaza Indonesia 23rd Anniversary Gala, Plaza Indonesia Fashion Week Spring/Summer, Fashion Muses Photo Exhibition by Glenn Prasetya, and many more.



JUL RAMADHAN INSPIRATION

Sepanjang Bulan Suci Ramadhan, Plaza Indonesia mengadakan Inspirasi Ramadhan bagi pengunjung yang ingin berbelanja kebutuhan Idul Fitri. Kegiatannya adalah Ramadhan Gallery oleh Metro, Royal Ramadhan Bazaar, Ramadhan in Style dengan Cita Tenun Indonesia dan Fashion Installations oleh Cita Tenun Indonesia.

During the holy month of Ramadhan, Plaza Indonesia held the Ramadhan Inspiration event for those who wanted to shop for the upcoming Idul Fitri. Amongst our activities were Ramadhan Gallery by Metro, Royal Ramadhan Bazaar, Ramadhan in Style with Cita Tenun Indonesia and Fashion Installations by Cita Tenun Indonesia.



AUG I LOVE INDONESIA

Sebagai Bangsa yang bangga akan kebudayaannya, Plaza Indonesia memperingati perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan program I LOVE INDONESIA di sepanjang bulan sebagai penghargaan atas kebudayaan Indonesia.

To commemorate the Indonesian Independence Day, Plaza Indonesia held I LOVE INDONESIA campaign throughout the month as a tribute to Indonesia's heritage.

SEP ALL ABOUT MEN

September adalah bulan yang selalu didedikasikan untuk Pria dimana Plaza Indonesia merayakan ALL ABOUT MEN dengan banyak kegiatan memanjakan pengunjung pria seperti Plaza Indonesia Men's Fashion Week.

Plaza Indonesia has always been dedicated this month of September for Men by holding ALL ABOUT MEN events to pamper male shoppers, such as Plaza Indonesia Men's Fashion Week.





APR WEDDING INSPIRATION

Untuk tahun 2013, Bulan April difokuskan sebagai Wedding Inspiration, dimana Plaza Indonesia menyelenggarakan Bridal & Jewelry Show berkolaborasi dengan desainer ternama Indonesia untuk menginspirasi para calon pengantin untuk hari besar mereka.

This year, the month of April was focused on Wedding Inspiration as Plaza Indonesia held the Bridal & Jewelry Show collaborating with well-known Indonesian designers to give inspirations to brides-to-be for the biggest day of their lives.



OCT ACCESSORIES MANIA GO PINK

Sepanjang bulan Oktober, Plaza Indonesia menampilkan berbagai Accessories dengan mengadakan Accessories Mania Installation dari berbagai merek high end. Plaza Indonesia juga mendedikasikan bulan ini untuk Kampanye Kesadaran Kanker Payudara melalui pameran foto.

During the month of October, Plaza Indonesia featured Accessories' brands by having Accessories Mania Installation from various high end brands. Plaza Indonesia also dedicated this month to the Breast Cancer Awareness Campaign with a Photo Exhibition.

MEI TRIBUTE TO MOM

Untuk merayakan Hari Ibu Internasional, Plaza Indonesia menyelenggarakan Tribute to Mom dengan mengadakan Fashion Show Ibu dan Anak, Iconic Women: Past & Present Photo Exhibition oleh Nurulita dan Pekan Kecantikan.

To celebrate International Mother's Day, Plaza Indonesia held the Tribute to Mom event, inviting Mom and Kids to participate in Fashion Shows, Iconic Women: Past & Present Photo Exhibition by Nurulita, and Beauty Week.



NOV EAT WELL, LIVE WELL

Plaza Indonesia mempersembahkan bulan November ini untuk outlet Food & Beverage melalui kampanye Eat Well, Live Well. Di akhir bulan November Plaza Indonesia mengadakan Christmas Tree Lighting Party untuk menandakan dimulainya perayaan Natal.

Plaza Indonesia dedicated the month of November to F&B outlets through a campaign themed Eat Well, Live Well. Towards the end of November, Plaza Indonesia held their annual Christmas Tree Lighting Party to mark the beginning of the Christmas Celebration.



JUN SUMMER SALE

Bulan ini adalah bulan yang tepat untuk berbelanja di Plaza Indonesia dengan adanya Summer Sale dengan diskon hingga 80% di lebih dari 200 outlets dan 2 hari Late Night Shopping dimana para pembeli bisa melakukan kegiatan berbelanja mereka hingga tengah malam.

June was a perfect month to shop at Plaza Indonesia during a Summer Sale event, participated in by more than 200 outlets offering discount prices of up to 80% and 2 days of Late Night Shopping where outlets were open until midnight.



DEC YEAR END SALE

Lebih dari 300 tenant mulai dari Fashion hingga F&B menawarkan diskon hingga 80% sebagai diskon akhir tahun. Untuk membuat semarak semangat perayaan, Plaza Indonesia juga mendekorasi keseluruhan mall dengan dekorasi Natal yang unik.

More than 300 outlets from fashion to F&B offering up to 80% discount for Year End Sale. To lighten up the festive spirit, Plaza Indonesia decorated the entire mall with unconventional Christmas decorations.





PLAZA INDONESIA 23rd ANNIVERSARY GALA

Untuk merayakan 23 Tahun penuh gaya, Plaza Indonesia menggelar Plaza Indonesia 23rd Anniversary Gala untuk *loyal shoppers, tenant* dan rekan-rekan Plaza Indonesia dengan hitam, putih & merah sebagai tema utama. Acara Black-tie berhasil membawa seluruh pecinta fashion Indonesia berkumpul di Grand Ballroom Grand Hyatt Jakarta. Pada saat acara Gala, Plaza Indonesia juga mengumumkan pemenang dari Plaza Indonesia Tenants Award 2013.

Celebrating its 23 Years of Style, Plaza Indonesia held the Plaza Indonesia 23rd Anniversary Gala for its loyal shoppers, tenants and colleagues in a black, white & red setting. The Black-tie event held at the Grand Ballroom, Grand Hyatt Jakarta was attended by many Indonesian fashion lovers. During the Gala, Plaza Indonesia also announced the winners of Plaza Indonesia Tenants Award 2013.



PLAZA INDONESIA FASHION WEEK S/S 2013

Sebagai pelopor keanggunan dan gaya di Indonesia, Plaza Indonesia mengadakan Fashion Week untuk menampilkan koleksi terbaru Spring/Summer 2013 dari para *tenant* yang ada di Plaza Indonesia dan dibawa langsung dari panggung peragaan busana di New York, Paris dan Milan. Fashion Week ini diselenggarakan dari 20 – 27 Maret 2013 dan dimeriahkan dengan koleksi menawan dari KENZO, Valentino, dan Emporio Armani, bersama dengan Y-3, dan Red Valentino yang menjadi sorotan di Plaza Indonesia Fashion Week. Merek lainnya yang juga mengikuti acara ini termasuk merek high street fashion seperti, ZARA, Mango, (X).S.M.L. and Lee Cooper.

As the first to introduce elegance and style in Indonesia, Plaza Indonesia and its tenants flew in the latest Spring/Summer 2013 collection straight from fashion stages in New York, Paris, and Milan for its Fashion Week. This event was held on March 20-27 featuring gorgeous collections of KENZO, Valentino, and Emporio Armani with Y-3, and Red Valentino, attracting shoppers' attention during the Plaza Indonesia Fashion Week. Other brands that also enlivened the event include high street fashion brands such as, ZARA, Mango, (X).S.M.L. and Lee Cooper.





PLAZA INDONESIA MEN'S FASHION WEEK F/W 2013

Karena pertumbuhan yang cepat dari merek busana pria di Plaza Indonesia, Plaza Indonesia Men's Fashion Week digelar pada 10-14 September. Lanvin, menjadi pembuka acara dengan menunjukkan koleksi terbaru Fall/Winter 2013 yang langsung dibawa dari Paris. Hal tersebut juga sehubungan dengan pembukaan kembali butik Lanvin yang baru direlokasi. Merek *high end* lainnya yang berpartisipasi selama fashion week adalah Ermenegildo Zegna, sedangkan *brand high-street* seperti Superdry, Fred Perry, ZARA, Timberland juga turut serta menampilkan koleksi musim gugur dan musim dingin. Plaza Indonesia Men's Fashion Week juga menampilkan merek Indonesia seperti THE GOODS DEPT, ISIS, hingga (X).S.M.L dengan koleksi batik tulis eksklusif dari BIN HOUSE.

Due to the rapid growth of men's fashion brands in Plaza Indonesia, Plaza Indonesia Men's Fashion Week was held on September 10 – 14. LANVIN, was the opening show of the event with the latest Fall/Winter 2013 collection brought directly from Paris. It was in conjunction with the opening of Lanvin's relocated boutique. Other high end brands participating during the fashion week were Ermenegildo Zegna, Superdry, Fred Perry, ZARA, Timberland, a taking the stage to show their Fall/Winter Collections. Plaza Indonesia Men's Fashion Week also featured the up-and-coming Indonesian brands like THE GOODS DEPT, ISIS to (X).S.M.L with the magnificent Batik Tulis collection from BIN HOUSE.

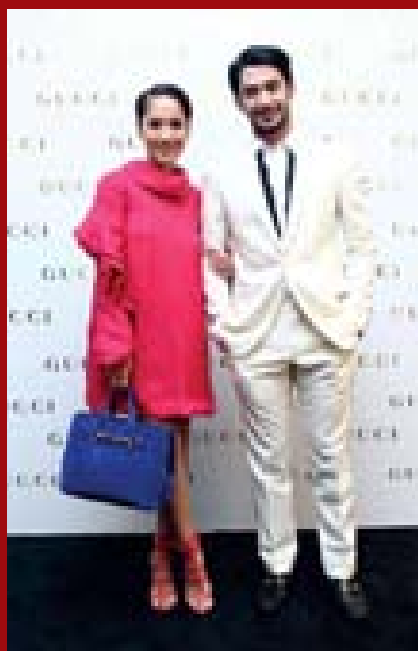
PHOTO EXHIBITION

Di tahun 2013, Plaza Indonesia bekerja sama dengan beberapa fotografer Indonesia terkenal mengadakan pameran foto yang bersesuaian dengan tema bulanan Plaza Indonesia. Ada Glenn Prasetya dengan Fashion Muses Photo Exhibition, Nurulita dengan Iconic Women: Past & Present, Advan Matthew untuk Beauty Week, dan 17 fotografer lainnya (Davy Linggar, Anton Ismael, Arseto, Ifan Hartanto, Hakim, Nicoline Patricia, Stanley, Teuku Ajie, dan lainnya) yang semuanya mendukung GO PINK Photo Exhibition, untuk mendukung kampanye Kesadaran Kanker Payudara.

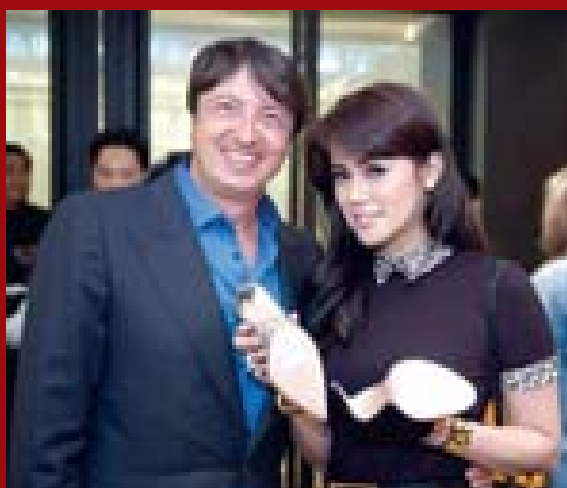
In 2013, Plaza Indonesia worked closely with Indonesian famous photographers to exhibit their photos relating to a Plaza Indonesia monthly theme. Participating photographers included Glenn Prasetya with Fashion Muses Photo Exhibition, Nurulita with Iconic Women: Past & Present, Advan Matthew for Beauty Week, and 17 other photographers (Davy Linggar, Anton Ismael, Arseto, Ifan Hartanto, Hakim, Nicoline Patricia, Stanley, Teuku Ajie, and many others) all of whom supported the GO PINK Photo Exhibition in support of the Breast Cancer Awareness campaign.



GUCCI FLAGSHIP STORE GRAND OPENING



MEET AND GREET WITH WORLD CLASS SHOE DESIGNERS, NICHOLAS KIRKWOOD AND GIANVITO ROSSI



**RAMADHAN
IN STYLE IN
COLLABORATION
WITH CITA TENUN
INDONESIA**



**TRIBUTE TO
INDONESIA
HERITAGE IN
COLLABORATION
WITH BIN HOUSE
AND IWAN TIRTA**

**CHRISTMAS
LIGHTING PARTY**



DAFTAR ISI

Contents



01

PROFIL PLAZA INDONESIA

PROFILE OF PLAZA
INDONESIA



41

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS

01 Passion for Perfection **04** The Events of Style The Events of Style **16** Visi dan Misi Vision and Mission **17** Riwayat Singkat dan Kegiatan Usaha Brief History **18** Tonggak Sejarah Milestone **20** Ikhtisar Bisnis Business Highlights **22** Penghargaan Awards **24** Ikhtisar Keuangan Financial Highlights **26** Pergerakan Saham dan Riwayat Pembagian Dividen Stock Movement and Record of Dividen Distribution **28** Laporan Dewan Komisaris Report from The Board of Commissioners **34** Laporan Direksi Report from The Board of Directors **41** Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis **42** Plaza Indonesia Shopping Center Plaza Indonesia Shopping Center **48** fX Sudirman fX Sudirman **54** The Plaza Office Tower The Plaza Office Tower **58** Grand Hyatt Jakarta Grand Hyatt Jakarta **64** Keraton At The Plaza Keraton At The Plaza **70** Kinerja Keuangan Financial Performance **75** Ikatan dan Informasi Material Material Agreement and Material Information **78** Perubahan Peraturan Perundang-undangan Changes in the Laws and Regulations **79** Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies **80** Sumber Daya Manusia Human Resources



87

**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
CORPORATE
GOVERNANCE



121

DATA KORPORASI
CORPORATE DATA

87 Laporan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance **89** Tinjauan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Overview **90** RUPS GMS **91** Dewan Komisaris Board of Commissioners **92** Direksi Board of Directors **97** Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners **97** Komite Audit Audit Committee **100** Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee **100** Komite di Bawah Direksi Committee Under the Board of Directors **106** Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary **107** Unit Audit Internal Internal Audit Unit **109** Sistem Pengendalian Internal Internal Control System **109** Sistem Manajemen Risiko Risk Management System **111** Litigasi dan Perkara Hukum Sepanjang Tahun 2013 Litigation and Cases During 2013 **113** Kode Etik Perusahaan Company Code of Ethics **115** Budaya Perusahaan Corporate Culture **117** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility **121** Data Korporasi Corporate Data **122** Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners **124** Profil Direksi Profile of the Board of Directors **130** Struktur Anak Perusahaan Subsidiaries Company **132** Informasi Pemegang Saham Shareholders Information **133** Pencatatan Saham dan Struktur Permodalan Listing of Shares and Structure of Capital **134** Akses Informasi Information Access **135** Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Statement of Board of Commissioners and Board of Directors **136** Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Cross Reference of Bapepam-LK Regulation No. X.K.6



VISI DAN MISI

Vision and Mission

VISI

Menjadi salah satu perusahaan terbaik di Indonesia yang memberikan keuntungan maksimum kepada para pemegang saham dan *stakeholders*, yaitu para penyewa, para pengunjung, para karyawan, para rekanan serta pemerintah dan masyarakat.

MISI

1. Menjadi unggulan di bidang pengembang dan pengelola properti khususnya hotel, pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung perkantoran dengan membangun properti berikut fasilitas-fasilitasnya dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik.
2. Menciptakan sinergi yang maksimum diantara sektor bisnis Perseroan.
3. Membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat dan kemajuan sosial ekonomi negara.
4. Mempromosikan Jakarta sebagai kota metropolitan dan ibukota negara.

VISION

To become one of the best companies in Indonesia by providing maximum benefits to shareholders and stakeholders, i.e. tenants, customers, employees, partners, government and society.

MISSION

1. To become the best in the property development and management business, especially hotels, shopping centers, apartments and office buildings, by building the properties and facilities as well as providing the best services.
2. To create maximum synergy among the Company's business sectors.
3. To enhance the public's standard of living and the country's socio-economic progress.
4. To promote Jakarta as a metropolitan city and the capital city of Indonesia.

RIWAYAT SINGKAT DAN KEGIATAN USAHA

Company History and Business Activities

PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. (“Perseroan”) yang dahulu bernama PT Bimantara Eka Santosa didirikan berdasarkan Akta No. 40 tanggal 5 November 1983 dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, oleh para pendirinya yaitu PT Bimantara Siti Wisesa, Eka Tjipta Widjaja dan Ferry Teguh Santosa.

PT Bimantara Eka Santosa kemudian berubah nama menjadi PT Plaza Indonesia Realty berdasarkan Akta No. 129 tanggal 20 Desember 1990, dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta. Selanjutnya pada tanggal 2 Mei 1992, Perseroan resmi mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun 1994, Perseroan memperoleh Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenai emisi saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas dengan surat No. S-796/PM/1994 tanggal 4 Mei 1994.

Sesuai dengan Akta No. 44 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan memiliki modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000.000,- dengan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 710.000.000.000,- dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 200,-.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen.

Setelah Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Plaza Nusantara Realti, melepas Entertainment X’nter (eX) pada tahun 2010, saat ini Perseroan adalah pemilik dari Hotel Grand Hyatt Jakarta, Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (gedung perkantoran) dan Keraton At The Plaza (apartemen dan hotel). Perseroan juga telah mengembangkan usahanya melalui anak perusahaannya, yakni PT Sarana Mitra Investama, yang secara tidak langsung memiliki saham di PT Plaza Lifestyle Prima, perusahaan pemilik dan pengelola fX Sudirman.

PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. (“the Company”) formerly known as PT Bimantara Eka Santosa established based on Deed No. 40 dated 5 November 1983 made before Winanto Wiryomartani, S.H., Notary in Jakarta, by its founders PT Bimantara Siti Wisesa, Eka Tjipta Widjaja and Ferry Teguh Santosa.

PT Bimantara Eka Santosa then changed its name to PT Plaza Indonesia Realty based on Deed No. 129 dated 20th December 1990, made before Winanto Wiryomartani, S.H., Notary in Jakarta. Furthermore, on 2nd May 1992, the Company officially registered in the Indonesia Stock Exchange (Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange). In 1994, the Company obtained the Notification on Effective Registration Statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Board (Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM) regarding the shares issuance in the Limited Public Offering with letter No. S-796/PM/1994 dated 4th May 1994.

In accordance with Deed No. 44 dated 8th August 2008, made before Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, the Company has authorized capital in the amount of Rp 1,000,000,000,000,- with the issued and paid-up capital in the amount of Rp 710,000,000,000,- with nominal value per shares in the amount of Rp 200,-.

As stipulated in Article 3 of the Company’s Articles of Association, the line of business of the Company is to conduct development business, mainly to engage in hotel business, shopping center rental, office space and apartments.

Following the divestment of Entertainment X’nter (eX) in 2010 by the Company through its subsidiary, PT Plaza Nusantara Realti, the Company currently owns Grand Hyatt Jakarta Hotel, Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (office space) and Keraton At The Plaza (apartments and hotel). The Company through its subsidiary, PT Sarana Mitra Investama, indirectly owns PT Plaza Lifestyle Prima, a company that manages fX Sudirman.

TONGGAK SEJARAH

Milestones

1983

**Pendirian perusahaan
(semula bernama
PT Bimantara Eka
Santosa)**

The establishment of
the company (formerly
known as PT Bimantara
Eka Santosa)

1984-1986

**Perencanaan &
Pengembangan Desain
Proyek**

Planning &
Development of the
Projects Design

1986

**Dimulainya
Pembangunan Proyek
Plaza Indonesia**

Commencement
of Plaza Indonesia'
Project Development

1990

**Plaza Indonesia
Shopping Center mulai
beroperasi
(1 Maret)**

Plaza Indonesia
Shopping Center
starting to operate
(1 March)

**Berubah nama dari
PT Bimantara Eka
Santosa menjadi PT
Plaza Indonesia Realty
(20 Desember)**

Change of name from
PT Bimantara Eka
Santosa to PT Plaza
Indonesia Realty (20
December)

2002

**Dimulainya
Pembangunan eX**

Commencement of eX
Construction

2004

**eX mulai beroperasi
eX starting to operate**

2006

**Kelanjutan dari
Pembangunan Proyek
Perluasan Kompleks
PI (PI Extension, The
Plaza Office Tower &
Keraton At The Plaza)**

Continuation of PI
Complex Expansion
Project' Development
(PI Extension, The
Plaza Office Tower &
Keraton At The Plaza)

2008

**Pengembangan usaha
dengan mengambil alih
fX Sudirman**

Business expansion
by taking over fX
Sudirman

2013

**Pembentukan
PT Plaza Indonesia Jababeka,
PT Jababeka Plaza Indonesia, dan
PT Pembangunan Kota Tua Jakarta**

1991

Hotel Grand Hyatt Jakarta mulai beroperasi (1 Juli)

Grand Hyatt Jakarta Hotel starting to operate (1 July)

1992

Perseroan menjadi perusahaan publik

The Company became a public company

1996

Pembelian Aset Tanah eX

Asset Purchase of eX Land

1997

Dimulainya Pembangunan Proyek Perluasan Kompleks PI (PI Extension, The Plaza Office Tower & Keraton At The Plaza)

Commencement of PI Complex Expansion Project Development (PI Extension, The Plaza Office Tower & Keraton At The Plaza)

2009

Plaza Indonesia Extension mulai beroperasi

Plaza Indonesia Extension starting to operate

The Plaza Office Tower mulai beroperasi

The Plaza Office Tower starting to operate

2010

Pelepasan Aset eX

Release of Assets (eX)

2012

Keraton At The Plaza mulai beroperasi

Keraton At The Plaza starting to operate

The Establishment of
PT Plaza Indonesia Jababeka,
PT Jababeka Plaza Indonesia, and
PT Pembangunan Kota Tua Jakarta



Rp **511,03**
Miliar

Plaza Indonesia Shopping Center membukukan pendapatan sebesar Rp 511,03 miliar di tahun 2013, tumbuh 22,62% dari tahun sebelumnya, dengan tingkat okupansi mencapai 97,2%.

Plaza Indonesia Shopping Center posted revenue of Rp 511.03 billion in the year 2013, grew 22.62% from the previous year, with the occupancy rate reached 97.2%.

22
Tenant Baru

Pada tahun 2013, Plaza Indonesia Shopping Center menghadirkan 22 *tenant* baru seperti Bottega Veneta, Celine, Rolex, Farah Khan, dan Zara Home.

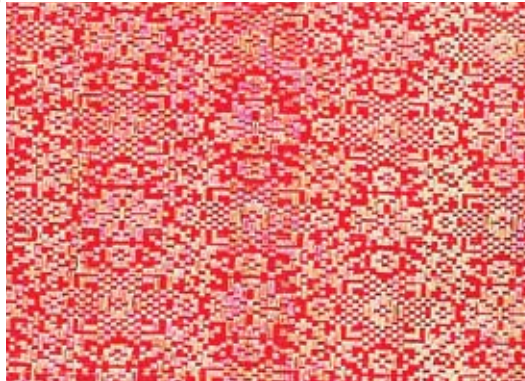
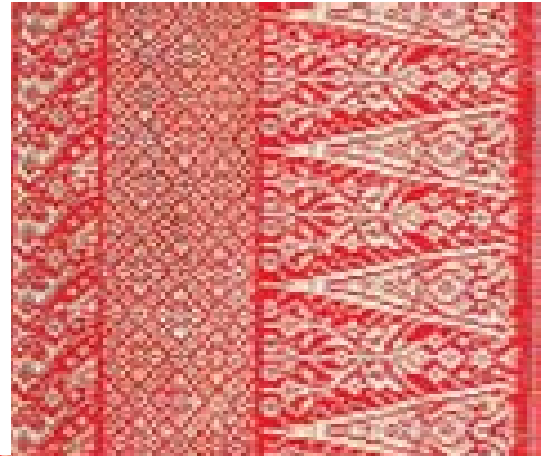
In 2013, Plaza Indonesia Shopping Center brings 22 new tenants such as Bottega Veneta, Celine, Rolex, Farah Khan and Zara Home.



21,41%

Pendapatan bisnis Hotel di tahun 2013, yang mencakup Hotel Grand Hyatt Jakarta dan Keraton At The Plaza, A Luxury Collection Hotel meningkat sebesar 21,41%.

Revenue from Hotel in 2013, which includes the Grand Hyatt Jakarta and Keraton At The Plaza, a Luxury Collection Hotels increased by 21.41%



65,7%

Tingkat okupansi kamar Hotel Grand Hyatt Jakarta mencapai 65,7% di tahun 2013.

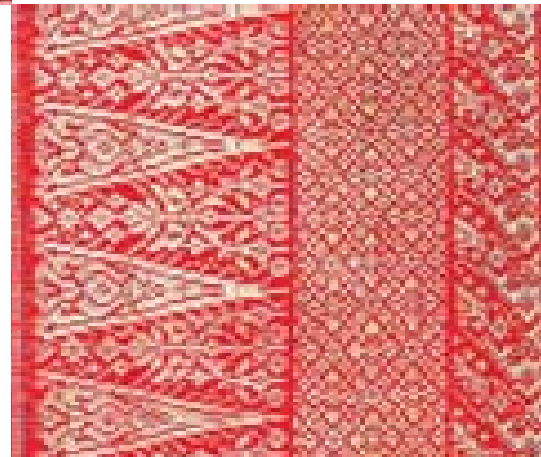
Hotel room occupancy rate at Grand Hyatt Jakarta reached 65.7% in 2013.



23,67%

Pendapatan bisnis Perkantoran dari The Plaza Office Tower meningkat 23,67% menjadi Rp 153,43 miliar dengan tingkat okupansi mencapai 96,99% di tahun 2013.

The Plaza Office Tower revenue rose 23.67% to Rp 153.43 billion, with the occupancy rate reached 96.99% in 2013.

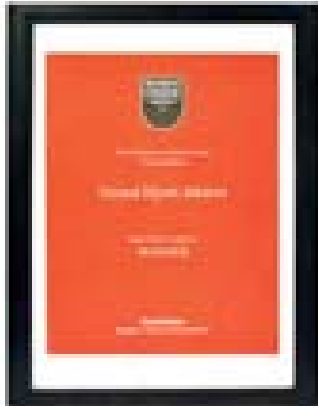


PENGHARGAAN

Awards



2013 Reader's Choice Award,
Best Hotel in Jakarta by DestinAsian
(GHJ)



2013 Best Business Hotel in Jakarta
by Business Traveller Asia Pacific
(GHJ)



2013 HACCP
Certification
(GHJ)

2013 Certificate of Excellence
Winner by TripAdvisor
(GHJ)

2013 Readers' Choice Award Top 25 Hotels
in South Asia by Conde Nast Traveler
(GHJ)



Condé Nast Hot List
2013
(KLC)



2013 Certificate of Excellence
Winner by Trip Advisor
(KLC)



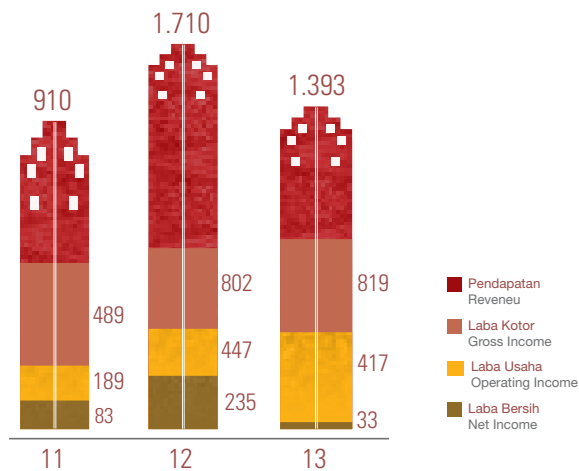
Now Jakarta Best Brunch
2013
(KLC)

IKHTISAR KEUANGAN

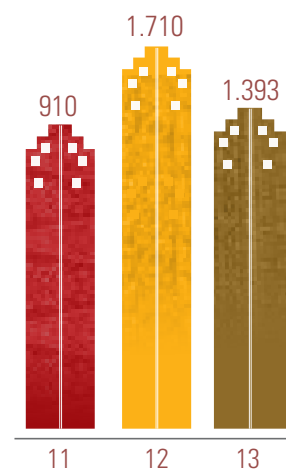
Financial Highlights

(dalam juta Rupiah)	2013	2012	2011	(in million Rupiah)
Laba (Rugi) Konsolidasian				Consolidated Statements of Income
Pendapatan	1.393.192	1.709.976	909.590	Revenue
Laba Kotor	818.642	801.631	489.425	Gross Income
Laba Usaha setelah Penyusutan dan Amortisasi	416.834	447.321	188.829	Operating Income after Depreciation and Amortization
Laba (Rugi) Bersih	33.343	234.725	83.128	Net (Loss) Income
"Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali"	33.343	234.725	83.128	"Total Income (Loss) Attributable to Owners of the Company and Non-Controlling Interest"
Total Laba (Rugi) Komprehensif	33.343	234.725	83.128	Total Comprehensive Income (Loss)
"Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali"	33.343	234.725	83.128	"Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to Owners of the Company and Non-Controlling Interest"
Laba (Rugi) Per Saham	11,42	68,71	68,71	Basic Earnings (Loss) per Share
Neraca				Balance Sheet
Total Aset	4.126.805	3.950.267	4.232.841	Total Assets
Aset Lancar	894.565	723.250	653.346	Current Assets
Aset Tetap dan Properti Investasi - Bersih	2.985.797	3.126.192	3.502.719	Fixed Assets and Investment Property - Net
Aset - Lain-lain	246.443	100.825	76.777	Other Assets
Total Liabilitas	1.967.053	1.717.983	1.935.307	Total Liabilities
Liabilitas Lancar	815.065	609.301	382.554	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.151.988	1.108.682	1.552.753	Non-Current Liabilities
Kepentingan Nonpengendali	42.483	4.688	13.897	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas	2.159.752	2.232.284	2.297.534	Total Equity
Modal Kerja Bersih	79.500	113.949	286.292	Net Working Capital
Indikator Keuangan Utama (dalam %)				Key Financial Indicators (in %)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	0,81	5,94	1,96	Return on Total Assets
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	1,54	10,52	3,62	Return on Equity
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	2,39	13,73	9,14	Profit Margin
Rasio Lancar	109,75	118,70	178,00	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	91,08	76,96	84,23	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	47,67	43,49	45,72	Liabilities to Total Assets Ratio

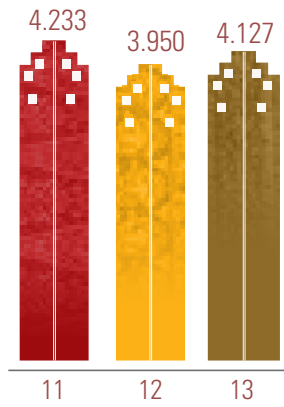
Laba (Rugi) Konsolidasi
Consolidated Gains



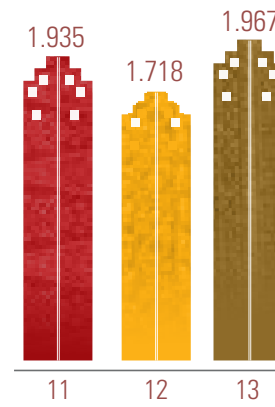
Pendapatan
Revenues



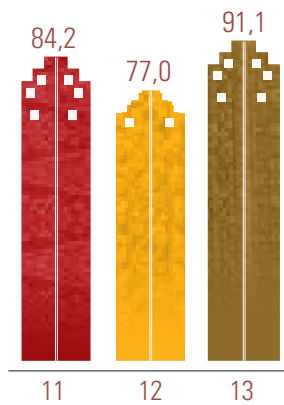
Total Aset
Total Assets



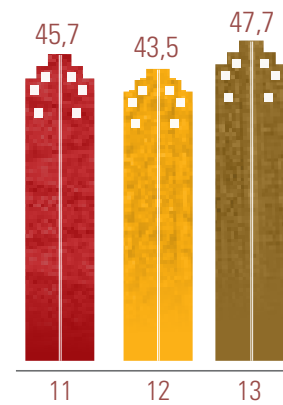
Total Liabilitas
Total Liabilities



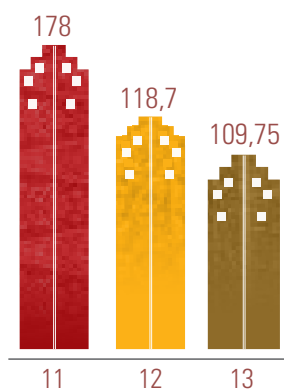
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas
Liabilities to Equity Ratio



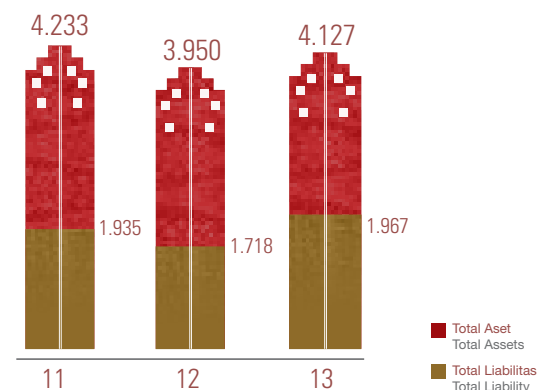
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset
Liabilities to Total Assets Ratio



Rasio Lancar
Current Ratio



Total Aset dan Total Liabilitas
Total Assets and Total Liabilities



PERGERAKAN SAHAM

Stock Movement

Periode Januari - Desember 2012

Period of January - December 2012

Bulan Month	Harga Saham Stock Price			Peredaran Saham di Pasar Reguler Stock Movement at Regular Market			IHSI	Jumlah Saham Total Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Volume Perdagangan Pasar Negosiasi (Unit) Trading Volume in Negotiation Market (Unit)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Akhir Closing	Volume Volume	Nilai Value	Frek. Freq.				
	Rp.	Rp.	Rp.	Unit	Rp.	(x)				
Januari	1.500	1.320	1.360	169.500	239.010.000	25	564.339	3.550.000.000	4.828.000.000.000	65.220.000
Februari	1.700	1.330	1.700	96.500	147.010.000	31	705.423	3.550.000.000	6.035.000.000.000	23.751.000
Maret	1.730	1.390	1.400	75.000	105.550.000	21	580.937	3.550.000.000	4.970.000.000.000	-
April	1.500	1.360	1.470	161.500	234.070.000	102	609.984	3.550.000.000	5.218.500.000.000	-
Mei	1.600	1.430	1.550	6.000	9.055.000	10	643.180	3.550.000.000	5.502.500.000.000	66
Juni	1.500	1.450	1.450	3.500	5.225.000	2	601.685	3.550.000.000	5.147.500.000.000	297.215.123
Juli	1.850	1.550	1.850	6.500	10.775.000	6	767.667	3.550.000.000	6.567.500.000.000	-
Agustus	1.850	1.850	1.850	2.000	3.700.000	1	767.667	3.550.000.000	6.567.500.000.000	-
September	1.700	1.410	1.690	49.500	82.740.000	13	701.274	3.550.000.000	5.999.500.000.000	144.000
Oktober	1.640	1.640	1.640	52.000	85.280.000	3	680.526	3.550.000.000	5.822.000.000.000	-
November	1.630	1.480	1.600	263.500	416.470.000	49	663.938	3.550.000.000	5.680.000.000.000	100
Desember	1.620	1.500	1.620	156.500	250.600.000	17	672.227	3.550.000.000	5.751.000.000.000	150.377
Kurs Akhir Closing Rate	1.850	1.320	1.620							
Jumlah Total				1.042.000	1.589.485.000	280				

Periode Januari - Desember 2013

Period of January - December 2013

Bulan Month	Harga Saham Stock Price			Peredaran Saham di Pasar Reguler Stock Movement at Regular Market			IHSI	Jumlah Saham Total Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Volume Perdagangan Pasar Negosiasi (Unit) Trading Volume in Negotiation Market (Unit)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Akhir Closing	Volume Volume	Nilai Value	Frek. Freq.				
	Rp.	Rp.	Rp.	Unit	Rp.	(x)				
Januari	0	0	1.620	0	0	0	672.227	3.550.000.000	5.751.000.000.000	40
Februari	1.620	1.620	1.620	301.500	488.430.000	6	672.227	3.550.000.000	5.751.000.000.000	30
Maret	2.800	1.460	1.550	23.500	45.340.000	46	643.180	3.550.000.000	5.502.500.000.000	0
April	1.950	1.590	1.950	104.500	187.680.000	50	809.162	3.550.000.000	6.922.500.000.000	0
Mei	2.200	1.970	2.175	47.500	102.595.000	55	902.527	3.550.000.000	7.721.250.000.000	148.400.000
Juni	2.200	2.150	2.150	7.500	16.287.500	8	892.153	3.550.000.000	7.632.500.000.000	0
Juli	2.100	1.900	2.000	160.000	320.762.500	124	829.910	3.550.000.000	7.100.000.000.000	0
Agustus	2.000	1.800	1.800	22.500	41.900.000	41	746.919	3.550.000.000	6.390.000.000.000	150.082.500
September	0	0	1.800	0	0	0	746.919	3.550.000.000	6.390.000.000.000	0
Oktober	1.880	1.800	1.880	17.000	31.030.000	20	780.115	3.550.000.000	6.674.000.000.000	5
November	1.920	1.850	1.920	19.000	35.790.000	14	796.714	3.550.000.000	6.816.000.000.000	0
Desember	0	0	1.920	0	0	0	796.714	3.550.000.000	6.816.000.000.000	0
Kurs Akhir Closing Rate	2.800	1.460	1.920							
Jumlah Total				703.000	1.269.815.000	364				

RIWAYAT PEMBAGIAN DIVIDEN

Record of Dividend Distribution

TAHUN 2013

Untuk tahun 2013, kebijakan dividen yang dilakukan oleh Perseroan adalah melalui pembagian dividen tunai final yaitu dengan membagikan dividen tunai sebesar Rp 150,875 milyar yang diambil dari laba bersih Perseroan tahun buku 2012 sebesar Rp 234,725 miliar sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tanggal 3 Juni 2013.

Dividen tunai tersebut dibagikan kepada 3.550.000.000 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, dengan demikian setiap saham memperoleh pembagian dividen tunai sebesar Rp 42,50 per saham. Pembagian dividen tunai diumumkan di 2 harian surat kabar yaitu Media Indonesia dan Koran Sindo pada tanggal 5 Juni 2013. Jadwal pembagian dividen tunai adalah sebagai berikut:

YEAR OF 2013

For 2013, the Company implemented its dividend policy by paying out final cash dividend to the amount of Rp 150.875 billion taken from the net profit for the fiscal year 2012 amounting to Rp 234.725 billion, after approval given during the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 3, 2013.

The cash dividend has been distributed to 3.550.000.000 shares issued by the Company, meaning that each share received cash dividend of Rp 42.50. The announcement was placed on the national newspapers namely Media Indonesia and Koran Sindo both on June 5, 2013. Cash dividend schedule is as follows:



TAHUN 2012

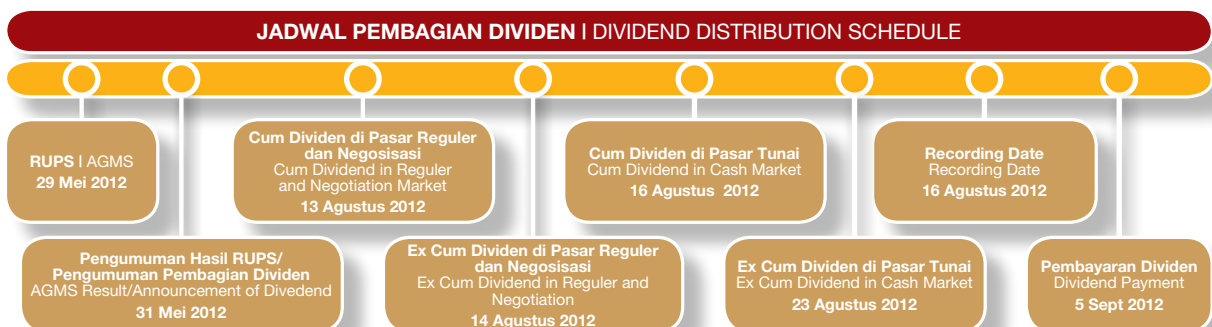
Pembagian dividen tunai tahun 2012 sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 29 Mei 2012 yaitu sebesar Rp 299,999 milyar, yang diambil dari seluruh laba bersih Perseroan tahun buku 2011 sebesar Rp 82,969 miliar dan mengambil sebesar Rp 217,030 miliar dari laba yang ditahan tahun-tahun buku sebelumnya.

Dividen tunai tersebut dibagikan kepada 3.550.000.000 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, dengan demikian setiap saham memperoleh pembagian dividen tunai sebesar Rp 84,50 per saham. Pembagian dividen tunai diumumkan di Bursa dan 2 harian surat kabar yaitu Media Indonesia dan Bisnis Indonesia pada tanggal 31 Mei 2012. Jadwal pembagian dividen tunai adalah sebagai berikut:

YEAR OF 2012

Cash dividend payment in 2012 was based on shareholders' decision made at the AGMS held on May 29, 2012 in the amount of Rp 299.999 billion, taken from the Company's net profit for the fiscal year 2011 amounting to Rp 82, 969 billion plus Rp 217.030 billion taken from retained earnings in the previous years.

The cash dividend was distributed to 3.550.000.000 shares issued by the Company, meaning that each share received cash dividend of Rp 84.50. This cash dividend payment was announced on the Indonesia Stock Exchange and two daily newspapers Media Indonesia and Bisnis Indonesia both on May 31, 2012. Cash dividend schedule is as follows:



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners



“Pada tahun 2013, kinerja operasional dan keuangan kami menunjukkan hasil yang positif dan telah memberikan dampak pertumbuhan berkelanjutan bagi Perseroan di masa mendatang.”

“In 2013, our operational and financial performance showed positive results and have impacted to the Company’s sustainable growth in the future.”

FRANKY OESMAN WIDJAJA

Presiden Komisaris
President Commissioner

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Tahun 2013 adalah tahun yang cukup krusial bagi Indonesia, karena tahun ini adalah masa transisi menjelang Pemilihan Umum 2014. Selain itu, dampak krisis ekonomi global juga masih terasa di berbagai negara di belahan dunia, yang sewaktu-waktu dapat menerpa perekonomian Indonesia.

Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2013 terus menunjukkan sinyalemen positif dengan pertumbuhan sebesar 5,78%, walau mengalami penurunan dibandingkan pertumbuhan di tahun sebelumnya.

Di tengah ketidakstabilan tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap mampu mendorong pertumbuhan di berbagai sektor industri seperti teknologi informasi, komunikasi, perbankan, ritel, properti, dan pariwisata. Pendapatan perkapita pun meningkat, pada tahun 2013 Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita atas dasar harga berlaku mencapai Rp 36,5 juta meningkat 8,88% dibandingkan PDB per kapita pada tahun 2012 yang mencapai Rp 33,5 juta. Hal tersebut menyebabkan peningkatan daya beli masyarakat khususnya kelas menengah ke atas. Kondisi tersebut mampu memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan sektor properti, yang merupakan bidang usaha PT Plaza Indonesia Realty Tbk, khususnya sub sektor penyediaan dan pengelolaan pusat perbelanjaan, perhotelan, apartemen dan ruang kantor.

Kinerja Operasional

Faktor yang memberi pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Perseroan selama tahun 2013 adalah pendapatan yang meningkat, walaupun tetap ada dampak atas ketidakstabilan kurs terhadap total pendapatan Perseroan. Pendapatan persewaan perkantoran dan pusat perbelanjaan, serta pendapatan dari hotel meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 22,9%. Strategi marketing dan kinerja leasing yang efektif juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan pendapatan Perseroan di tahun 2013. Selain itu, strategi efisiensi yang tetap memperhatikan segi kualitas dan pelayanan pemberian jasa kepada *customer* berhasil dilakukan dengan baik.

Pada tahun 2013, kinerja keuangan Perseroan menunjukkan hasil yang positif diluar faktor kerugian kurs yang belum terealisasi. Perseroan membukukan total pendapatan sebesar Rp 1.393,19 miliar, atau meningkat 22,9% jika tidak termasuk penjualan unit apartemen di tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 600,53 miliar. Akan tetapi, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika memberikan tekanan terhadap laba bersih Perseroan karena memiliki struktur hutang yang cukup besar dalam Dolar Amerika.

DEAR VALUED SHAREHOLDERS,

2013 is a crucial transition year for Indonesia due to the upcoming 2014 General Elections. Meanwhile, many countries are still experiencing the impact of a lingering global economic crisis, which can hit the Indonesian economy at any time.

Nevertheless, Indonesian's economic growth in 2013 continued to show positive indication with GDP growth of 5.78%, although growth decreased from the previous year.

Amidst the instability, 2013 economic growth in Indonesia was still able to drive various industrial sectors such as information technology, communications, banking, retail, property and tourism. Income per capita increased with 2013 GDP per capita, at current prices, reaching Rp 36.5 million, increasing by 8.88% compared to GDP per capita in 2012 of Rp 33.5 million. This has fueled an increase in purchasing power, especially in the upper middle class. These conditions have made a positive contribution to the growth of the property sector, which is the business of PT Plaza Indonesia Realty Tbk, in particular the specific business of providing and managing shopping centers, hotels, apartments and office space.

Operational Performance

Factors that gave significant influence of Company growth during 2013 was the increase in revenue, although the impact of exchange rate volatility affected reporting on the Company's revenue performance. Lease revenue from office space and shopping centers, as well as revenues from hotels, rose by 22.9% over the previous year. Marketing strategies and leasing performance also contributed to the growth of Company revenues in 2013. Moreover, an efficiency strategy that considers the provision of services in terms of quality and services to customers was successfully carried out.

In 2013, the Company's financial performance showed positive results apart from the unrealized foreign exchange losses factor. The Company posted total revenues amounting to Rp1,393.19 billion, an increase of 22,9% if not included the sales of apartment units in 2012 which amounted to Rp 600.53 billion. However due to the weakening of the Rupiah against the US Dollar put pressure on the Company's net income because it has a substantial debt structure in US Dollar.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Di bidang operasional, renovasi bertahap di Hotel Grand Hyatt Jakarta terus dilakukan, di mana renovasi kamar telah selesai dikerjakan pada tahun 2013. Grand Hyatt Jakarta terus menunjukkan eksistensinya sebagai yang terdepan dalam sektor perhotelan di Jakarta dengan memperoleh beberapa penghargaan di tahun 2013. Selain itu, pusat perbelanjaan Plaza Indonesia Shopping Center dan perkantoran The Plaza Office Tower juga mencapai kinerja yang memuaskan dengan menghadirkan *tenant-tenant* baru yang berkelas untuk memperkuat posisinya dalam melayani segmen premium dan prestisius. Hotel Keraton Luxury Collection juga mencatatkan kinerja yang terus bertumbuh di tahun 2013.

Di tahun 2013, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan kepada Direksi untuk melakukan kerja sama dengan salah satu grup properti terkemuka, Jababeka, dalam mengembangkan kawasan *mixed used development* di Jababeka. Hal ini merupakan salah satu strategi usaha ke depan yang telah diambil oleh Direksi untuk mengembangkan bisnis Perseroan yang selama ini lebih tersentralisasi di kawasan jantung Ibukota Jakarta. Untuk hal ini, Dewan Komisaris sangat mendukung dan mengapresiasi langkah strategi usaha tersebut.

Untuk pencapaian kinerja di tahun 2013, Dewan Komisaris memberikan penilaian dan penghargaan yang tinggi kepada Direksi atas implementasi strategi usaha yang dilakukan. Secara umum, kami menilai bahwa Direksi telah melakukan beberapa perbaikan di berbagai bidang untuk mencapai kesempurnaan bagi keberlanjutan pertumbuhan PT Plaza Indonesia Realty Tbk.

Tata Kelola Perusahaan

Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen Perseroan, Dewan Komisaris membangun pemahaman, kepedulian dan komitmen untuk melaksanakan tata kelola perusahaan oleh semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh karyawan. Aspek yang paling strategis dalam mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan secara efektif sangat tergantung pada kualitas, *skill*, kredibilitas dan integritas berbagai pihak yang menggerakkan organ Perseroan.

In operational aspects, phased renovation continues with many room renovations completed in 2013. Grand Hyatt Jakarta Hotel continues to demonstrate leadership in hospitality within Jakarta by acquiring several awards in 2013. In addition, Plaza Indonesia Shopping Center and The Plaza Office Tower office also achieved satisfactory performance by attracting new high-profile tenants to strengthen its position in serving with premium and prestigious facilities. Keraton Luxury Collection Hotel also recorded a growing performance in 2013.

In 2013, the Board of Commissioners has given approval to the Board of Directors to collaborate with one of the leading property group, Jababeka, in developing a mixed used development in the Jababeka region. This business strategy has been taken by the Board of Directors to develop the Company's business, to expand outward from the heart of Jakarta. For this case, the Board of Commissioners is very supportive of this business strategy.

On 2013 performance achievement, the Board of Commissioners gives a high assessment and appreciation to the Board of Directors on their implementation of the business strategy effort. In general, we consider that the Board of Directors has made improvements in many areas to achieve excellence towards sustainable growth of PT Plaza Indonesia Realty Tbk.

Corporate Governance

In carrying out its function of supervising Company management, the Board of Commissioners builds understanding, awareness and commitment to implement good corporate governance by all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees. Most strategic aspects in supporting the implementation of effective corporate governance require the quality, skills, credibility and integrity of the many operational employees of the Company.

Secara rutin Dewan Komisaris mengadakan pertemuan dengan Direksi untuk membahas hasil atau pencapaian kinerja bulan-bulan sebelumnya, dan rencana berikutnya sesuai dengan pedoman RKAP yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Komisaris senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada Direksi dalam pengelolaan Perseroan. Komite Audit senantiasa melakukan *review* sebelum laporan keuangan terbit, memberikan masukan dan saran atas penyajian laporan keuangan dan turut serta dalam seleksi pemilihan KAP. Komite Audit rutin melakukan pertemuan dengan Audit internal atau pihak lainnya dalam Perseroan setiap satu minggu sekali.

Dalam melakukan fungsi pengawasan, selain Komite Audit, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite Remunerasi dan Nominasi juga mengkaji remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan jajaran manajemen Perseroan.

Perseroan menyadari pentingnya tata kelola perusahaan demi keberlangsungan usaha di masa mendatang. Untuk itu, penyempurnaan praktik dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik senantiasa menjadi faktor yang terus disempurnakan.

Prospek Usaha

Berkaitan dengan prospek usaha yang disusun oleh Direksi, Dewan Komisaris yakin dan optimis tentang rencana manajemen dalam membawa Perseroan menjadi salah satu perusahaan yang terbaik di Indonesia. Dengan penerapan strategi yang tepat dan eksekusi yang baik, kami yakin target Perseroan dapat tercapai.

Dewan Komisaris menyadari bahwa berlangsungnya pemilihan umum di tahun 2014 dan pembangunan MRT di sepanjang tahun 2014 yang melalui akses ke tempat usaha Perseroan akan memberikan dampak bagi operasional Perseroan. Untuk itu, Perseroan telah melakukan beberapa antisipasi agar operasional dan kinerja usaha tidak terganggu. Kami yakin, Perseroan dapat menghadapi semua hambatan dan rintangan dengan konsolidasi internal yang kuat, serta dukungan dari seluruh karyawan.

The Board of Commissioners regularly conducts meetings with the Board of Directors to discuss past achievements and results, and to plan in accordance with RKAP guidelines established by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners continues to provide advice and guidance to the Board of Directors in management areas. The Audit Committee continues to review financial statements prior to publication, providing input and advice on financial statements as well as participating in the selection of external auditors. The Audit Committee meets regularly with the Company's Internal Audit or other internal parties once a week.

In its function of supervising, in addition to the Audit Committee, the Board of Commissioners is assisted by the Remuneration and Nomination Committee, which reviews the Board of Commissioners, Board of Directors, and Company management remuneration.

The Company realizes the importance of good corporate governance for the continuation of its business. Therefore, improvement of the practice and implementation of good corporate governance continues to be refined.

Business Prospects

Due to business prospects compiled by the Board of Directors, the Board of Commissioners is confident and optimistic about management plans to lead the Company into being one of the best companies in Indonesia. With the implementation of the right strategies and outstanding execution, we believe the Company targets can be achieved.

The Board of Commissioners realizes that the general election in 2014 and the construction of the MRT throughout 2014 will have effect on the Company's operations. The Company has anticipated these situations in order to keep operational and business performance on track. We believe the Company can manage the obstacles and hurdles with its strong internal consolidation, as well as the support from all employees.



SINTONG PANJAITAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

FRANKY OESMAN WIDJAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner

MOHAMAD TACHRIL SAPIIE
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Perubahan Dewan Komisaris

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris tetap menunjukkan kinerja yang solid dalam memberikan pengawasan terhadap kinerja Direksi. Susunan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan di tahun 2013. Sedangkan komposisi Direksi mengalami perubahan di tahun 2013, di mana Herman Bunjamin digantikan oleh Arnes Lukman melalui RUPS yang diselenggarakan tanggal 3 Juni 2013.

Dewan Komisaris berharap bahwa komposisi baru Direksi ini dapat bekerja menjadi tim yang solid dalam mengarahkan bisnis PT Plaza Indonesia Realty Tbk.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan kerja sama yang solid di sepanjang tahun 2013. Segenap pencapaian Perseroan dapat terjadi karena sinergi yang harmonis antara Direksi dan seluruh karyawan. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung aktivitas bisnis PT Plaza Indonesia Realty Tbk, terutama para pemegang saham yang terus memberikan kepercayaan kepada Perseroan.

Kami berharap tahun 2014 akan memberikan hasil kinerja yang baik dan dapat terus ditingkatkan menuju sebuah kesempurnaan serta memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholders*.

Changes in the Board of Commissioners

In 2013, the Board of Commissioners continued to show solid performance in providing supervision to the Board of Directors. The composition of the Board of Commissioners remains the same in 2013 as in 2012. While the composition of the Board of Directors changed in 2013, namely Herman Bunjamin being replaced by Arnes Lukman through the GMS held on June 3, 2013.

The Board of Commissioners hopes that the new composition of the Board of Directors can be a solid team in running the business of PT Plaza Indonesia Realty Tbk.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, we convey our highest appreciation to the Directors and all employees for their hard work and solid cooperation throughout 2013. Company achievements will occur with harmonious synergy between the Board of Directors and all employees. In addition, we also would like to thank all those who have supported the business activities of PT Plaza Indonesia Realty Tbk, especially the shareholders who continue to give credence to Company performance.

We hope 2014 will continue to give us better performance towards increasing excellence and providing greater benefits to all stakeholders.

Atas nama Dewan Komisaris | On behalf of the Board of Commissioners
PT Plaza Indonesia Realty Tbk.


Franky Oesman Widjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors



“Dengan penerapan strategi yang tepat dan eksekusi yang sempurna, kami berhasil menciptakan pertumbuhan yang signifikan di masing-masing unit bisnis selama tahun 2013, meskipun tekanan ekonomi global dan domestik masih terus berlangsung.”

“With the implementation of the right strategies and perfect execution, we successfully created a significant momentum of growth in each business unit during 2013, although the global and domestic economic pressures are still going on.”

Rosano Barack

Presiden Direktur dan Chief Executive Officer
President Director and Chief Executive Officer

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Atas nama Direksi, kami melaporkan bahwa PT Plaza Indonesia Realty Tbk berhasil meraih pertumbuhan dan kinerja usaha yang menggembirakan di tahun 2013, walaupun secara umum pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2013 tetap mampu mendorong pertumbuhan di berbagai sektor industri yang mendorong pertumbuhan pendapatan perkapita yang turut memberikan dampak positif terhadap daya beli masyarakat sehingga berdampak positif bagi kinerja Perseroan di tahun 2013.

Kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2013 tetap mendukung berkembangnya bisnis-bisnis yang ada, sekaligus mendorong tumbuhnya bisnis-bisnis baru. Dengan semakin terbukanya *foreign direct investment* yang membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan asing untuk beroperasi di Indonesia maka hal tersebut memberikan dampak positif bagi pengembangan berbagai sektor industri di Indonesia, khususnya sektor properti dan pariwisata.

Strategi dan Kinerja Tahun 2013

Plaza Indonesia Shopping Center, seperti di tahun-tahun sebelumnya kembali berkontribusi baik terhadap Pendapatan Perseroan. Dengan tetap membidik pasar dari kalangan kelas atas di Indonesia maupun dari mancanegara, Plaza Indonesia Shopping Center telah mengukuhkan posisinya sebagai kiblat belanja di kalangan kelas atas dengan menawarkan eksklusivitas kepada para *tenant*. Hal ini terbukti dengan hadirnya beberapa *tenant* baru di tahun 2013 yang merupakan *brand* papan atas dunia seperti Farah Khan, Bottega Veneta, Celine, dan Rolex.

Selain mempertahankan layanan yang prima kepada *tenant* yang ada, Plaza Indonesia Shopping Center senantiasa melakukan renovasi dan peremajaan fasilitas gedung serta meningkatkan layanan lainnya. Plaza Indonesia Shopping Center juga berkontribusi terhadap pendapatan Perseroan melalui popularitasnya sebagai salah satu *preferred venue* bagi berbagai *event* yang berskala nasional maupun internasional. Di samping itu, Plaza Indonesia Shopping Center terus berupaya untuk menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan para VIP Customer.

Keraton At the Plaza, sejak diluncurkan tahun 2012 telah menjadi kontributor pendapatan baru bagi Perseroan. Apabila di tahun 2012 lalu kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh Keraton At the Plaza sebagian besarnya merupakan penjualan unit apartemen Keraton Private Residence, maka di tahun 2013 pendapatan utama dari the Keraton At the Plaza berasal dari Hotel Keraton Luxury Collection, yang berhasil membukukan pendapatan kotor sebesar Rp 84,36 miliar.

DEAR VALUED SHAREHOLDERS,

On behalf of the Board of Directors, we would like to report that PT Plaza Indonesia Realty Tbk achieved growth and a very encouraging business performance in 2013, despite a weakening of Indonesian economic growth compared to the previous year. However, Indonesian economic growth in 2013 did spur growth in a variety of industrial sectors, and led to an increase of the average income per capita, which contributed positively to society's overall purchasing power, allowing the Company to record performance during the year.

The Indonesian economy in 2013 was still supportive of business development and encouraged new businesses to grow and expand. A wider opportunity for foreign direct investment has allowed foreign companies to run businesses in Indonesia and has given positive impacts on many Indonesian industrial sectors, particularly property and tourism.

Strategy and Performance in 2013

As in previous years, Plaza Indonesia Shopping Center contributed considerably to the Company's total revenues. Continuing to target the Indonesian affluent segment and discerning shoppers from around the world, Plaza Indonesia Shopping Center cemented its position as the most attractive shopping destination for the upper class society by offering exclusivity to its tenants. This was evidenced by the presence of some new tenants in 2013 such as Farah Khan, Bottega Veneta, Celine, and Rolex.

In an effort to remain a lucrative destination and maintain the excellent service delivery to tenants, Plaza Indonesia Shopping Center continued to renovate and refurbish its building facilities and improve services. These enhancement help cement Plaza Indonesia Shopping Center as one of the preferred venues for national and international events and in our striving to maintain warm and harmonious relationships with all our VIP Customers.

Keraton At The Plaza, since its introduction in 2012, has become the Company's new revenue driver. While during 2012 Keraton At the Plaza contributed with the sales of apartment units, in 2013 its revenue contribution mostly came from the Keraton Luxury Collection Hotel, which posted gross revenues of Rp 84.36 billion.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Kami menyadari bahwa tingkat persaingan dalam industri perhotelan semakin meningkat. Hal ini salah satunya disebabkan dengan semakin tingginya minat investor terhadap industri perhotelan di mana data terkini menempatkan prospek industri hotel di Indonesia di tempat teratas dari sisi prospek dan profitabilitas.

Dalam menyikapi persaingan ini, Hotel Grand Hyatt Jakarta terus melakukan serangkaian inisiatif untuk meningkatkan layanannya, termasuk melakukan renovasi secara rutin dan penambahan berbagai fasilitas yang diperuntukan bagi kepuasan tamu-tamu hotel. Seluruh upaya yang dilakukan tersebut memungkinkan Hotel Grand Hyatt Jakarta untuk tetap bersaing dengan hotel-hotel baru yang kian menjamur di kota Jakarta dan sekitarnya. Kinerja Hotel Grand Hyatt Jakarta tercermin melalui pencapaian pendapatan sebesar Rp 509,93 miliar di tahun 2013, atau tumbuh 9% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 466,67 miliar.

Untuk semakin mengukuhkan reputasinya sebagai gedung paling prestisius di Jakarta, di tahun 2013 telah hadir sebuah restoran berkonsep *fine dining* yakni The Altitude yang berlokasi di lantai 46th The Plaza Office Tower. Dengan bergabungnya The Altitude dan sejumlah *tenant* lainnya di tahun 2013, tingkat okupansi The Plaza Office Tower mencapai 96,99% dan membukukan pendapatan sebesar Rp 153,43 miliar, atau meningkat 23,67% dibandingkan dengan tahun 2012.

Secara keseluruhan, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 1.393,19 miliar di tahun 2013, turun 18,5% dibandingkan pendapatan di tahun 2012 yaitu sebesar Rp 1.709,98 miliar atau meningkat sebesar 22,9% di tahun 2013, jika tidak termasuk penjualan unit apartemen. Penurunan pendapatan tersebut disebabkan di tahun 2012 terdapat pendapatan dari penjualan unit apartemen yaitu sebesar Rp 600,53 miliar, sedangkan di tahun 2013 hanya sebesar Rp 29,15 miliar. Laba sebelum Penyusutan dan Amortisasi Perseroan di tahun 2013, turun 3,7% atau sebesar Rp 24,3 miliar dibandingkan tahun 2012, namun meningkat 33,5% atau sebesar Rp 154,7 miliar jika tidak termasuk laba dari penjualan unit apartemen.

Namun demikian, akibat kendala ketidakstabilan kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2013 serta kendala melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika cukup memberikan tekanan terhadap laba bersih Perseroan yang memiliki struktur hutang yang cukup besar dalam Dolar Amerika. Laporan yang lebih rinci mengenai kinerja keuangan Perseroan akan diulas dalam bab Tinjauan Keuangan dari Laporan Tahunan ini.

Sumber Daya Manusia

Sebagai perusahaan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di Perseroan menjadi sangat penting. Manajemen meyakini bahwa sumber daya manusia yang berkualitas

We are fully aware of the increasingly intense competition in the hospitality industry. This is partly due to growing interest by investors in the hospitality industry with data recently suggesting the Indonesian hotel industry as a most promising and profitable sector.

Addressing this issue, Grand Hyatt Jakarta Hotel continued its series of initiatives to maintain top level services, including by selective renovations and adding advantageous facilities intended to increase guest satisfaction. All of these efforts have enabled Grand Hyatt Jakarta Hotel to keep ahead and apart from the more intense competition caused by the arrivals of new hotels in Jakarta and greater-Jakarta. The performance of Grand Hyatt Jakarta Hotel was confirmed by the hotel's total revenue of Rp 509.93 billion in 2013, an increase of 9% from the Rp 466.67 billion of 2012.

To further establish its reputation as the most prestigious buildings in Jakarta, a fine-dining restaurant concept, The Altitude has open in 2013. This brilliant high-end restaurant concept is located at the 46th floor of The Plaza Office Tower. With the joining of The Altitude and a number of other tenants in year 2013, The Plaza Office Tower had an occupancy rate of 96.99% and posted total revenues of Rp 153.43 billion, an increase of 23.67 % compared to 2012.

Overall, the Company posted revenue of Rp 1,393.19 billion in 2013, down 18.5% from the Rp 1,709.98 billion reached in 2012 or increase 22,9% in 2013 if not included the sales of apartment units. What caused the decrease was that in 2012 the sales of apartment units reached Rp 600.53 billion while in 2013 the remaining units available for sale only generated sales of Rp 29.15 billion in total. Earning before depreciation and amortization in 2013, decrease 3,7% or Rp 24,3 billion from 2012 or increase 33,5% or Rp 154,7 billion if not included the sales of apartment units.

However, the unstable Indonesian economy in 2013 and the weakening value of Rupiah against the US Dollar gave quite a pressure on the Company's net income due to its proportionally large debt structure in the US Dollar. A more detailed report on the Company's financial performance will be reviewed in the Financial Review section of this Annual Report.

Human Resources

Being a very customer-oriented Company, staff planning and development are vital elements of what we do. The management believes that qualified and quality personnel can only be attained through focused and selective

hanya dapat dicapai melalui rekrutmen karyawan yang terarah dan selektif, aktivitas pelatihan yang tepat guna, komunikasi yang baik antar karyawan, serta pengenalan makna dan falsafah budaya perusahaan kepada seluruh karyawan sehingga mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh pelanggan.

Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dilaksanakan oleh Perseroan dengan dukungan dan komitmen dari seluruh karyawan. Maka, Perseroan merasa perlu untuk melaksanakan etika perusahaan yang berkesinambungan sehingga terbentuklah Budaya Perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai Perseroan.

Perseroan menyadari pentingnya tata kelola perusahaan demi keberlangsungan usaha di masa mendatang. Untuk itu, penyempurnaan praktik dan implementasi GCG senantiasa menjadi faktor yang terus disempurnakan. Di tahun 2013, salah satu upaya untuk meningkatkan praktik dan implementasi GCG adalah pengkajian rencana Perseroan untuk menerapkan *whistleblowing system* di lingkungan Perseroan. Melalui sistem ini Perseroan bertekad untuk mengembangkan transparansi dan integritas karyawan PT Plaza Indonesia Realty Tbk melalui sistem pelaporan yang melembaga. Selain itu, Perseroan juga telah memiliki rencana untuk memperoleh sertifikasi ISO sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

Tanggung Jawab Sosial

Saat ini seluruh kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah dilaksanakan secara terencana di bawah naungan wadah yakni Yayasan Plaza Indonesia. Dengan demikian, kegiatan CSR Perseroan saat ini sudah semakin terarah dan menjadi wujud nyata dari kepedulian Perseroan terhadap isu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Meskipun, kegiatan yang dilakukan lebih difokuskan kepada pengembangan pendidikan dan kesejahteraan guru, namun kegiatan yang bersifat *community development* lainnya tetap menjadi perhatian Perseroan dan tetap berjalan dengan baik.

Sepanjang tahun 2013, kegiatan CSR yang dilaksanakan Perseroan diantaranya adalah bantuan operasional untuk sepuluh TK binaan, bantuan kepada guru-guru di TK binaan tersebut, bantuan sembako murah, pelatihan kebakaran ("balakar"), donasi banjir bagi warga di sekitar lingkungan operasional Perseroan, bantuan sosial keagamaan, bantuan sosial yang diperuntukkan bagi perbaikan jalan, bantuan donasi buku serta beberapa bantuan sosial lainnya.

Prospek Usaha

Dengan prospek perekonomian Indonesia yang akan tumbuh dengan baik walaupun akan diwarnai dengan dilaksanakannya pesta politik dan Pemilihan Umum pada tahun 2014, Perseroan tetap optimis untuk dapat terus mengembangkan bisnisnya.

recruitment, suitable training, strong communications flows, and the careful cultivation of the Company's cultural values and philosophy. Through these, all employees seek to create our brand of harmonious relationships with all guests and customers.

Corporate Governance

GCG principles serve the Company best when implemented with full support of and commitment from all our employees. Thus, the Plaza Indonesia readily promotes sustainable corporate ethics to embed its corporate values across the organization, as a further manifestation of the Company's corporate culture.

The Company is equally aware of the importance of corporate governance for its business sustainability into the future. To achieve sustainability GCG practices will continue to evolve as something necessary to keep improving. In 2013, efforts to improve corporate governance encompassed a review toward implementing a whistleblowing system. The Company's commitment to encourage transparency and integrity will be further strengthened in the eyes of all employees of PT Plaza Indonesia Realty Tbk. The Company additionally has a plan to obtain ISO certification in its on-going efforts to promote performance excellence.

Social Responsibility

Currently, Corporate Social Responsibility (CSR) programs are handled by the Plaza Indonesia Foundation. Hence, the Company's CSR activities have become more focused and well-reflect the Company's concern towards economic, social, and environmental issues. With a heavy focus on education and teachers' welfare, the Company also pays heed and simultaneously manages a variety of community development activities.

Throughout 2013, the Company's CSR activities included operational support for ten kindergartens, assistance to teachers of kindergarten kids, basic food aid, fire-fighting training, donations for flood victims around the Company's operational environment, support for religious events, donations for road repairs, book donations and other efforts at social assistance.

Business Prospects

With an outlook of a growing Indonesian economy in the face of the upcoming 2014 General Election, the Company remains confident about pursuing further business expansion.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors



MARIA (MIA) EGRON

Direktur & Chief
Commercial Officer
Director & Chief
Commercial Officer

BOYKE GOZALI

Wakil Presiden Direktur &
Chief Operating Officer
Vice President Director &
Chief Operating Officer

ROSANO BARACK

Presiden Direktur &
Chief Executive Officer
President Director &
Chief Executive Officer

LUCY SUYANTO

Direktur & Chief
Financial Officer
Director & Chief
Financial Officer

ARNES LUKMAN

Direktur & Chief
Corporate Affairs Officer
Director & Chief
Corporate Affairs Officer

Perseroan melihat bahwa Jakarta tetap menjadi target pasar yang utama, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi Perseroan untuk membuka pasar baru, terutama setelah mempertimbangkan sebaran pertumbuhan perekonomian dan penduduk yang nyata sudah mulai meningkat dan tumbuh di area Jabodetabek lainnya. Untuk itulah Perseroan meyakini bahwa salah satu peluang yang dapat ditangkap adalah dengan rencana pembangunan proyek di Jababeka namun dengan tetap mempertahankan ciri khas Perseroan. Untuk menjawab tantangan ini tentu saja diperlukan kerja sama dari segenap jajaran manajemen dan karyawan. Keberhasilan yang diharapkan Perseroan adalah keberhasilan untuk mencapai kesempurnaan di seluruh bidang (*Passion for Perfection*).

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2013 terdapat perubahan susunan Direksi, yaitu pengangkatan Arnes Lukman menggantikan Herman Bunjamin yang diputuskan dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2013.

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan pengabdian Herman Bunjamin selama beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan. Selanjutnya, kami mengucapkan selamat bergabung kepada Arnes Lukman ke dalam jajaran Direksi yang baru. Dengan pengalaman dan etos kerja beliau, kami yakin dapat menjadi sebuah tim yang solid untuk menciptakan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan bagi PT Plaza Indonesia Realty Tbk.

Apresiasi

Dalam kesempatan yang baik ini, Direksi menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya sehingga Perseroan dapat mencapai pertumbuhan dan peningkatan kinerja yang membanggakan.

Kami juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pemegang saham atas segala dukungan dan kepercayaan yang diberikan, juga kepada mitra kerja, mitra usaha, dan seluruh pemangku kepentingan atas kerja sama yang telah terbina dengan baik, serta dukungan yang tiada henti sehingga Perseroan mampu bertahan dan bertumbuh berkelanjutan.

The Company views Jakarta as the primary market, but such a view does not rule out exploring new markets, especially bearing in mind that other areas have demonstrated both growing populations and stronger economies. That is why the Company believes Jababeka project development plan is one of the opportunities to be captured but without failing to uphold the Company's hallmark. Answering this challenge necessitates excellent cooperation by all levels of management and employees as the success of the Company requires reaching excellence in all aspects having a Passion for Perfection.

Changes in the Board of Directors Composition

In 2013 there were changes in the composition of the Board of Directors through the appointment of Arnes Lukman to replace Herman Bunjamin based on a resolution made at the AGMS held on June 3, 2013.

On behalf of the Board of Directors, we would like to thank Herman Bunjamin for his dedication and valuable services during his term as Company Director. Furthermore, we welcome Arnes Lukman to the Board as a new Director. We are sure that his experience and work ethic will make us a more solid team capable of creating sustainable growth for PT Plaza Indonesia Realty Tbk.

Appreciation

On this occasion, we would like to express our gratitude and appreciation to all employees for their hard work and dedication that has enabled the Company to achieve growth and improve performance.

We also would like to express our thanks and appreciation to the shareholders for their support and trust, to partners, business partners, and all stakeholders for their long cooperation and unwavering support that has enabled the Company to survive and grow sustainably.

Atas nama Direksi | On behalf of the Board of Directors
PT Plaza Indonesia Realty Tbk.



Rosano Barack
Presiden Direktur dan CEO
President Director and CEO





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

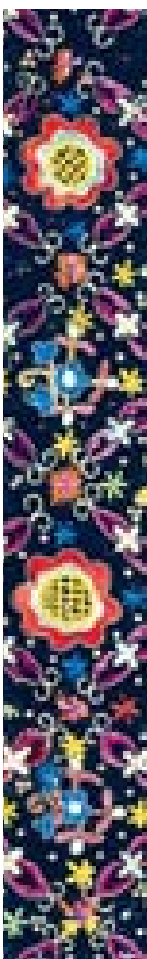
Management Discussion
and Analysis

PLAZA INDONESIA Shopping Center



“Dengan tingkat hunian mencapai 97,2% di tahun 2013, termasuk 22 *tenant* baru, Plaza Indonesia Shopping Center berhasil membukukan peningkatan pendapatan sebesar 22,62% menjadi Rp 511,03 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.”

“With occupancy rate reached 97.2% in 2013, including 22 new tenants, Plaza Indonesia Shopping Center posted a revenue growth of 22.62% to Rp 511.03 billion compared to the previous year.”



TINJAUAN UMUM

Plaza Indonesia Shopping Center merupakan pelopor pusat perbelanjaan kelas atas di Indonesia. Salah satu keunggulan Plaza Indonesia Shopping Center adalah lokasinya yang sangat strategis yakni di jantung kota Jakarta, tepatnya di seberang Tugu Selamat Datang, yang merupakan salah satu ciri khas kota Jakarta. Selain lokasinya yang strategis, kompleks Plaza Indonesia Shopping Center terhubung dengan hotel berbintang lima dan bintang enam, gedung perkantoran prestisius serta apartemen mewah yang menjadikan reputasinya sebagai pusat perbelanjaan terkemuka tetap bertahan hingga saat ini, meski telah mencapai hampir seperempat abad.

Plaza Indonesia Shopping Center dibuka secara resmi pada Maret 1990, dan menempati lahan seluas 38.050 m² dengan total luas lantai 62.747 m², serta luas area yang disewakan (*lettable area*) 40.591 m², yang terdiri dari 5 lantai untuk ruang ritel mulai dari lantai *basement* (LB), lantai 1 sampai dengan lantai 4, serta area parkir seluas 2,5 lantai.

Untuk mengakomodasi meningkatnya permintaan akan area perbelanjaan maka pada Januari 2009 telah dilakukan penambahan perluasan ruang seluas 42.325 m², termasuk

OVERVIEW

Plaza Indonesia Shopping Center is recognized as the pioneer among Indonesian upscale shopping centers. Its commanding presence and influence begins at its Central Jakarta premises, located directly across from the Welcome Statue, one of Indonesia's most famous landmarks. Today, in augmenting its esteemed position, Plaza Indonesia Shopping Center Complex encompasses five-star and six-star hotels, a prestigious office building and new luxurious apartments, all of which serve to uphold its reputation for almost a quarter century now as a leading and foremost shopping mall establishment.

Plaza Indonesia Shopping Center's official opening in March 1990 marked a new era of retail and lifestyle choices for Indonesian consumers. Occupying a land area of 38,050 sqm, its total floor area of 62,747 sqm comprised a lettable area of 40,591 sqm and 5 floors dedicated to retail space from the basement level (LB) to the 1st until 4th floors. Its parking area occupied 2.5 floors.

To meet growing demand, since January 2009 Plaza Indonesia Shopping Center has expanded its shopping space by adding 42,325 sqm. This includes 24,645 sqm of lettable area on its 6 floors

TINJAUAN BISNIS

Business Review



lettable area 24.645 m2 di 6 lantai ruang ritel dan 5 lantai ruang parkir yang terhubung langsung dengan jalan M.H. Thamrin, yang merupakan salah satu jalan utama kota Jakarta

Kinerja Operasional

Dengan perubahan zaman dan selera dalam 24 tahun terakhir, ditandai antara lain oleh kepopuleran budaya *mall* di abad 21, reputasi Plaza Indonesia Shopping Center tetap tidak tergoyahkan sebagai pusat perbelanjaan pilihan utama untuk kalangan atas.

Plaza Indonesia Shopping Center tetap menjadi yang terdepan dalam hal ketersediaan produk-produk kelas dunia melalui keberadaan *tenant-tenant high end* internasional. Bahkan beberapa produk ternama dunia telah memilih untuk membuka *outlet* perdananya di Plaza Indonesia Shopping Center. Hal ini mencerminkan tingginya citra Plaza Indonesia Shopping Center di mata masyarakat bisnis dunia. Plaza Indonesia Shopping Center menawarkan pengalaman berbelanja terbaik dengan desain interiornya yang elegan, komposisi *tenant mix* dan lingkungan yang eksklusif.

Reputasinya sebagai pusat perbelanjaan eksklusif ini juga tercermin pada pendapatan yang diperoleh Perseroan. Di sepanjang tahun 2013, Plaza Indonesia Shopping Center berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 511,03 miliar, meningkat sebesar 22,62% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 416,77 miliar. Sementara itu tingkat hunian Plaza Indonesia Shopping Center pada 2013 mencapai 97,2%, naik 2,04% diatas target Perseroan. Dengan tingkat okupansi yang hampir penuh, *void period* terjadi dikarenakan adanya periode *fit out* untuk *tenant* baru dan *tenant* yang direlokasi.

Untuk mempertahankan reputasinya sebagai yang teratas, pada tahun 2013 Plaza Indonesia Shopping Center menerapkan 4 (empat) strategi utama, yaitu meluncurkan Plaza Indonesia Privilege Card, mengoptimalkan penggunaan *social media*, mengadakan beragam kegiatan (*social event*) yang berkaitan dengan *fashion* dan *lifestyle* yang memperlihatkan dominasi dalam hal kemewahan dan *fashion*, serta membangun kerjasama dengan mitra strategis.

Di bulan Maret 2013, Plaza Indonesia Shopping Center meluncurkan *Privilege Card* sebagai upaya untuk meningkatkan loyalitas pelanggan yang ada sekaligus menarik pelanggan baru. Melalui *Privilege Card* ini, pelanggan Plaza Indonesia Shopping Center akan mendapatkan *point reward* untuk setiap pembelian di area Plaza Indonesia. Poin tersebut dapat ditukarkan dengan beragam hadiah sesuai dengan jumlah poin yang dimiliki.

Dalam upayanya untuk lebih meningkatkan layanan bagi pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya, Plaza Indonesia Shopping Center telah mengoptimalkan pemanfaatan jaringan

and 5 floors of underground parking space that offer convenient access to Jalan M.H. Thamrin, one of Jakarta's main avenues.

Operational Performance

Amid changing times and tastes in the past 24 years, including the emergence of an urban mall culture in the 21st century, Plaza Indonesia Shopping Center retains its distinction as the most famous and admired name in the Indonesian retail sector.

It is home to exclusive high-end tenants representing the world's top luxury and fashion brands. Many opened their flagship stores at Plaza Indonesia Shopping Center, and several of these upscale store are exclusive to Plaza Indonesia. Its distinguished name and history is reflected in the building's sophisticated and tastefully decorated interior. With its exclusive tenant mix and cozy and elegant environment, Plaza Indonesia offers the best shopping experience in the country.

The Company's revenue reflects its standing. In 2013, Plaza Indonesia Shopping Center posted revenue of Rp 511.03 billion, an increase of 22.62% compared to the previous year's Rp 416.77 billion. The tenant occupancy rate in 2013 reached 97.2%, a full 2.04% higher than the Company's target for the year. Running at full occupancy, the void period in occupancy was attributed to fit-out periods of new and relocating tenants.

To uphold its reputation as the best shopping center in town, in 2013 Plaza Indonesia Shopping Center implemented four (4) main strategies, namely: the launch of the Plaza Indonesia Privilege Card; optimizing the use of social media; the conducting of a range of social and lifestyle events that shows market dominance in the luxury and fashion sector, and the establishing of cooperation with strategic partners.

In March 2013, Plaza Indonesia Shopping Center launched its Privilege Card in an effort to enhance the loyalty of its existing customers and attract new ones. Customers using the Plaza Indonesia Privilege Card earn reward points for every purchase made at Plaza Indonesia Shopping Center. They can redeem points on a variety of prizes contingent on the number of points they have earned.

In improving services, Plaza Indonesia Shopping Center is optimizing the use of social media. The Company is fully aware of the role of social media as an effective communication tool

media sosial. Perseroan sangat menyadari pentingnya peran media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menarik minat pelanggan baru.

Plaza Indonesia Shopping Center secara berkala menghadirkan suasana dan karakter yang berbeda melalui perubahan kombinasi tenant untuk mengikuti *trend* pasar serta perubahan disain baik eksterior dan interior. Selain fokus untuk meningkatkan jumlah pelanggan, Plaza Indonesia Shopping Center senantiasa berupaya untuk mempertahankan loyalitas pelanggan yang ada dengan menyediakan seluruh kebutuhan pelanggan yang mengikuti *fashion* dan *lifestyle* terkini. Di tahun 2013 ini juga terdapat 22 *tenant* baru yang mulai menempati dan menikmati manfaat membuka *outlet* di Plaza Indonesia Shopping Center antara lain Bottega Veneta, Celine, Rolex, Zara Home, Godiva, Farah Khan, Victoria's Secret Beauty and Accessories, Benefit, Fragonard, Tuc Tuc, Poney Enfants, Timberland and Adidas. Disamping itu di sepanjang tahun 2013 dilakukan 26 relokasi outlet, 24 renovasi outlet, perluasan 4 outlet. Kehadiran *tenant-tenant* baru ini semakin mengukuhkan reputasi Plaza Indonesia Shopping Center sebagai pusat perbelanjaan premium yang menawarkan kelengkapan koleksi produk ternama dan memberikan pengalaman belanja yang tak terlupakan.

Dalam rangka mempertahankan citranya, Plaza Indonesia Shopping Center gencar mengadakan berbagai kegiatan dan *event* yang menonjolkan eksklusivitas dan keanggunan yang menjadi ciri khasnya untuk lebih menarik minat pengunjung. Di sepanjang tahun 2013 Plaza Indonesia Shopping Center menyelenggarakan berbagai *event* dalam bentuk kerjasama dengan para *tenant* guna menarik minat pengunjung termasuk *grand opening event* dari sejumlah outlet merek terkemuka di samping beberapa kegiatan *preview* untuk *VIP shoppers*. Berkolaborasi dengan On Pedder, Plaza Indonesia Shopping Center mendatangkan desainer sepatu kenamaan dunia Nicholas Kirkwood dan Gianvito Rossi. Kerjasama yang kerap dilaksanakan dengan mitra strategis tersebut telah terbukti mampu meningkatkan jumlah masyarakat yang berkunjung ke dalam Plaza Indonesia Shopping Center.

Selain bekerjasama dengan merek-merek ternama, Plaza Indonesia Shopping Center juga mengadakan *event* yang diselenggarakan secara kolaborasi dengan komunitas fashion lainnya seperti Cita Tenun Indonesia dan desainer kenamaan Indonesia seperti Obin dan Sebastian Gunawan. *Fashion event* yang diselenggarakan di Plaza Indonesia Shopping Center tahun 2013 adalah: ajang Plaza Indonesia Fashion Week (PIFW) & Men's Fashion Week, Bridal Show, Ramadhan In Style, dan I LOVE Batik. Plaza Indonesia Shopping Center juga menyelenggarakan *social events* untuk meningkatkan jumlah pelanggan di malam Rabu yang bertajuk "FWednesday".

Salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung (*customer traffic*) adalah dengan menyediakan *shuttle bus* dari dan ke kawasan Bank Indonesia dan Plaza BII pada hari kerja agar para eksekutif yang ber Kantor di kawasan tersebut memiliki

to attract new customers and keep loyal ones informed of its activities and attractions.

In its unstinting efforts to enhance its character and ambiance, Plaza Indonesia Shopping Center periodically unveils a new tenant mix and refurbishes its interior and exterior décor. Aside from its efforts to attract new customers, Plaza Indonesia Shopping Center strives to maintain the loyalty of its existing customers by serving their evolving lifestyle and fashion needs. In 2013, it welcomed 22 new tenants, including Bottega Veneta, Celine, Rolex, Zara Home, Godiva, Farah Khan, Victoria's Secret Beauty and Accessories, Benefit, Fragonard, Tuc Tuc, Poney Enfants, Timberland and Adidas. Moreover, 26 store were relocated, 24 renovated, 4 underwent expansion during the year. The improved tenant mix and zoning enhances Plaza Indonesia Shopping Center's reputation as a premium shopping center renowned for offering an extensive collection of branded products and, most importantly, an unforgettable shopping experience.

In retaining and accentuating its reputation as the foremost prestigious shopping center in Indonesia, Plaza Indonesia Shopping Center hosts activities and events emphasizing its trademark exclusivity and elegance. Throughout 2013, Plaza Indonesia Shopping Center organized a number of events in cooperation with tenants to draw customers, such as the grand openings of new outlets of international brands and the latest fashion previews for *VIP shoppers*. In collaboration with On Pedder, celebrate shoe designers, such as Nicholas Kirkwood and Gianvito Rossi made special appearances in the shopping center. Efforts to work closely with strategic partners have been effective in increasing visitor numbers at the mall.

In addition to its collaboration with leading brands, Plaza Indonesia Shopping Center held events in collaboration with distinguished members of the local fashion community, among them Cita Tenun Indonesia and well-known Indonesian designers Sebastian Gunawan and Obin. Fashion events held at Plaza Indonesia Shopping Center in 2013 included Plaza Indonesia Fashion Week (PIFW) & Men's Fashion Week, Bridal Show, Ramadhan In Style and I LOVE Batik. Plaza Indonesia Shopping Center also organized socially oriented events to draw more visitors on Wednesday nights, called "FWednesday".

Among the many efforts to increase customer traffic was the provision of a weekday shuttle bus service from nearby Bank Indonesia and Plaza BII. It provides greater convenience for

kemudahan untuk dapat berkunjung ke Plaza Indonesia Shopping Center. Hal ini telah terbukti meningkatkan kepuasan pelanggan yang pada akhirnya juga akan memberikan manfaat bagi *tenant*.

Sementara itu dalam rangka mengetahui sejauh mana kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan, Plaza Indonesia Shopping Center telah melakukan survei kepuasan pelanggan dengan *customer satisfaction index* baik bagi pengunjung maupun *tenant*.

Tenant merupakan mitra usaha penting bagi Plaza Indonesia. Untuk itu, Perseroan memiliki Tenant Commercial Relations (TCR) yang bertugas menjaga hubungan baik dengan *tenant* yang ada, serta mengadakan *training* untuk para staf *tenant*, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis dari para *tenant* tersebut. Jumlah *training* yang dilaksanakan mencapai 18 *training* termasuk di antaranya *educational training*, seperti Retail Selling Skills untuk Store Managers, Service Excellence untuk Store Front liners, Food Service & Hospitality Training untuk F&B Tenants, F&B Roadshow Trainings (*in-store*) untuk meningkatkan standar layanan, Pelatihan Kebakaran dan Keselamatan untuk para staf *tenant*.

Selain area belanja dan restoran, Plaza Indonesia Shopping Center melengkapi fasilitasnya dengan menyediakan area seluas 6.000 m² yang khusus didedikasikan sebagai tempat bermain bagi anak-anak dan para ibu untuk berbelanja beragam kebutuhan putra-putri tersayangnya yang dinamakan Miniapolis. Miniapolis memiliki 43 *outlet* kebutuhan anak, dua area bermain serta enam wahana yang didisain khusus untuk mengakomodasi pertumbuhan anak melalui permainan dan pembelajaran, antara lain:

- Mr Crick Express, kereta api uap miniatur dari Kanada
- Noa's park, taman bermain untuk anak di bawah usia enam tahun yang bertema transportasi
- Hideout, area permainan dengan konsep rumah pohon
- Doodles, tempat melatih imajinasi serta kreativitas anak lewat berbagai aktivitas seni
- Carlo carousel, komedi putar bergaya klasik Venesia yang berasal dari Venesia
- Digiwall, permainan panjat tebit digital dari Swedia yang didisain untuk memicu tumbuh kembang syaraf motorik anak

Seluruh *outlet* kebutuhan anak tersebut didesain dengan sangat eksklusif dan bernuansa elegan serta tetap disesuaikan dengan segmen pasar yaitu fokus pada *high-end niche market*. *Outlet-outlet* tersebut menawarkan pilihan terbaik dari sejumlah merek-merek dunia.

Plaza Indonesia tetap konsisten terhadap komitmennya untuk menyajikan gaya hidup yang tinggi namun dalam suasana yang nyaman, layanan yang maksimal, dalam rangka mewujudkan visinya untuk tetap menjadi yang terdepan di bisnis pusat perbelanjaan kelas atas di Indonesia.

executives working in the vicinity to visit Plaza Indonesia Shopping Center. By boosting customer satisfaction, the transportation service also benefits our tenants.

Plaza Indonesia Shopping Center continually strives to gauge its performance in serving the needs of its customers and tenants, including through satisfaction surveys of both groups.

Plaza Indonesia treats its tenants as valuable business partners. The company has a designated Tenant Commercial Relations (TCR) department. Its task is to maintain good relations with tenants, and conduct training for store staff, as effort to help tenants further improve their business performance. Programs held during 2013 included 18 educational training sessions, such as Retail Selling Skills for Store Managers, Service Excellence for Store Front liners, Food Service & Hospitality Training for F & B Tenants, F & B Roadshow Trainings to improve service level and safety and firefighting training for Tenant Staff.

Apart from its shopping areas and restaurants, Plaza Indonesia Shopping Center has Miniapolis, a dedicated area 6,000 sqm for children to play and mothers to shop. The Miniapolis has 43 outlets that cater to children's needs in addition to two playgrounds and six attractions designed to accommodate playing and learning. This attractions and facilities include:

- Mr. Crick Express, a miniature steam train from Canada;
- Noa's park, a playground uniquely set with a transportation theme for children under six years of age;
- Hideout, a playground for children which adopts the concept of tree houses;
- Doodles, an area where children can exercise their imagination and creativity through various art activities;
- Carlo Carousel, a classic hand-painted genuine Venetian-style carousel;
- Digiwall, a digital wall-climbing game from Sweden designed to help children develop their motor neuron skills.

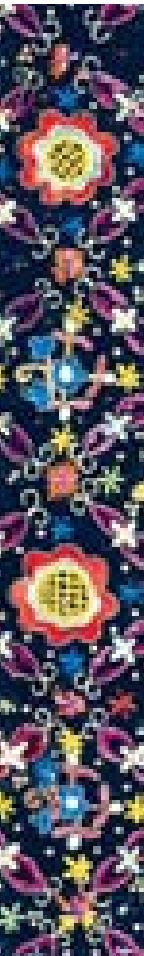
Despite the young market segment, all of these attractions are designed with the same attention to elegance that befits our high-end market segment. The outlets also offer the finest selection of global brands.

Plaza Indonesia is committed to its objectives of providing a sophisticated lifestyle experience in a comfortable environment. Its unfailing attention to the provision of optimal services also ensures it remains the leader in the industry.



“Dengan tingkat sewa rata-rata mencapai 92% di tahun 2013, termasuk 14 *tenant* baru, fX Sudirman berhasil mencatatkan peningkatan pendapatan sebesar 30,6% menjadi Rp 90 miliar, atau lebih tinggi dibandingkan kinerja tahun sebelumnya.”

“With an average lease rate of 92% during 2013, including 14 new tenants, the fX Sudirman recorded a revenue increase of 30.6% to Rp 90 billion, which was higher than the previous year’s performance.”



TINJAUAN UMUM

Sebagai pusat perbelanjaan yang memiliki lokasi sangat strategis di area Sudirman Central Business District (SCBD), fX Sudirman memiliki beragam nilai tambah yang mampu meningkatkan kinerja Perseroan. Sejumlah rangkaian perubahan dan renovasi pun terus dilakukan fX Sudirman dalam rangka penambahan luas area sewa (*leasable area*). Saat ini fX Sudirman memiliki area sewa seluas 31.202 m2 dari total 41.335 m2 luas area yang dimiliki.

Di sepanjang tahun 2013, fX Sudirman terus menunjukkan kinerja yang membanggakan. Dengan fokus pada strategi untuk memperkuat posisi fX Sudirman di kawasan SCBD dengan mengedepankan *tenant retail* yang terjangkau dan berbagai pilihan restoran di antara pusat perbelanjaan lain yang fokus kepada gaya hidup kelas atas. Meskipun di tahun 2012 fX Sudirman telah mencatatkan kinerja yang positif namun manajemen tetap berupaya meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan tersebut di tahun 2013. Dengan berslogankan “Service Excellence”, di tahun 2013 ini fX Sudirman senantiasa tumbuh dan berkembang melalui berbagai ide dan inovasi yang diciptakan setiap harinya.

OVERVIEW

Strategically located in the heart of Sudirman Central Business District (SCBD), fX Sudirman offers facilities and services which optimize Company performance. Implementation of a series of renovations and actions have increased its available area. Currently, fX Sudirman occupies 31,202 sqm in total lettable area from its 41,335 sqm total gross area.

In 2013, fX Sudirman's performance continued to exceed expectations. The management's sustained strengthening of fX's positioning in the SCBD area focuses on the provision of affordable retail and dining options among high end lifestyle and fashion shopping centers. Following the positive achievements in 2012, the management continuously endeavors to improve fX Sudirman. Adhering to the shared objective of attaining “service excellence,” fX Sudirman continued to rise to market challenges by devising and effecting innovative ideas.

Kinerja Operasional

Pada semester pertama tahun 2013, fX Sudirman telah melakukan relokasi untuk *tenant* makanan dan minuman (*food & beverage/F&B*) ke lantai dua (f2), dimana sebelumnya fX manajemen menambahkan area sewa dengan menutup void lantai f2 dan menghilangkan fPod. Hal ini dilakukan untuk menambah *traffic* pengunjung di lantai atas serta menyediakan area sewa lebih banyak untuk *tenant retail* di lantai satu (f1). Hasil kerja keras yang didukung oleh pelayanan yang sempurna, renovasi dan pemeliharaan fasilitas membuat fX Sudirman berhasil menutup tahun 2013 dengan tingkat okupansi rata-rata mencapai hingga 90%.

Kategori ritel baru yang dibidik fX Sudirman difokuskan pada busana yang terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dari komunitas-komunitas unik yang terdapat di fX Sudirman, diantaranya adalah komunitas penyuka olahraga, hijab dan pekerja profesional lainnya. Kami pun kini dengan bangga telah menjadi rumah bagi institusi pendidikan lain yakni “English First (EF)”, yang semakin mengukuhkan posisi fX Sudirman ke dalam segmen pekerja profesional muda di kawasan SCBD. Hal menarik lainnya di tahun 2013 adalah dengan bergabungnya Brawijaya Women & Children Clinic yang disambut baik oleh pengunjung keluarga dan profesional di area sekitar fX Sudirman, atas pelayanan sempurna dan lokasinya yang strategis.

Adapun *tenant* yang bergabung di tahun 2013 terbagi ke dalam berbagai macam kategori, yakni:

- Retail: The Executive; Nike; It's About Time; Rameyza Hijab; Lamoie
- Food & Beverage: Torico, Tawan (konsep baru), Solaria, Breadlife, ItaSuki, Pepper Lunch
- Education: English First
- Daily needs: Day Trans, Brawijaya Clinic

Dalam hal strategi pemasaran, fX manajemen percaya bahwa kreativitas adalah kunci utama yang perlu ditingkatkan di tengah perubahan kondisi perekonomian makro di tahun 2013, dan dalam menghadapi persaingan di area SCBD serta isu kemacetan di Jakarta. fX Sudirman berhasil mengukuhkan diri sebagai sebagai satu-satunya tempat utama bagi dua jenis komunitas besar di Jakarta, komunitas pecinta olahraga dan komunitas *fashion* hijab.

Sementara untuk komunitas pecinta olahraga, profil fX Sudirman sudah tidak diragukan lagi yang mana telah menjadi tuan rumah dari Jakarta Sports Week, dan kegiatan rutin Sunday Morning Run dengan mendatangkan pengunjung hingga 1.800 orang, serta menjadi tuan rumah untuk penyelenggaraan kegiatan lari NIKE 10K “#bajak” Jakarta pada Desember 2013.

Operational Performance

In the first half of 2013, fX Sudirman focused on relocating food & beverage (F&B) enterprises to the second floor (f2). The decision was made because the second floor offers a larger leasable area following the closing of voids and fPods. The action effectively stabilized customer traffic on the upper floors, and opened more strategic space for the entry of new retail brands on the first floor (f1). Supported by impeccable service and implementation of renovation and rejuvenation of facilities, fX Sudirman closed the year strongly with average occupancy of 90%.

New retail categories in fX Sudirman focus on providing affordable fashion catering to the needs of regular visitors from particular communities. They include sports enthusiasts, the “hijab” (headscarf) community and a diverse range of professionals. The opening of an esteemed educational institution, English First (EF), enhances fX's positioning among young working professionals from the SCBD area. Another new addition in the category of healthcare, Brawijaya Women & Children Clinic, has also gained the trust of local families and professionals for its superior services and strategic location.

New tenants in 2013 represent the following categories:

- Retail: The Executive; Nike; It's About Time; Rameyza Hijab; Lamoie.
- F&B: Torico; Tawan (new concept eatery); Solaria; Breadlife; ItaSuki; Pepper Lunch.
- Education: English First
- Daily needs: Day Trans; Brawijaya Women & Children's Clinic

fX management believe creativity is key to building an effective marketing strategy, especially amid changing macro-economic conditions during 2013, continuing traffic congestion and intensified competition in the SCBD area. In meeting this challenge, fX Sudirman has become a pioneer among upscale department stores in reaching out to two key communities; sports fans and so-called “Hijabers”, or Muslim women who wear the headscarf.

In addressing the interests of the sports community, fX Sudirman is recognized for organizing “Jakarta Sports Week”, with its regular Sunday Morning Run drawing on average 1,800 participants. fX Sudirman were particularly honored to host the NIKE 10K “#bajak” Jakarta Run in December 2013.

Merespon atas meningkatnya kebutuhan *fashion* atas busana muslim bagi para hijabers, fX Sudirman pun terus bekerjasama dengan berbagai komunitas hijab di Jakarta, dan hal ini membuat fX Sudirman menjadi satu-satunya Fashion Hijab Center di area SCBD.

Mengingat beragamnya kelompok usia dan profil pengunjung, manajemen fX pun terus melakukan strategi pengembangan media *online* kami melalui *website* baru dan berbagai akun sosial media seperti Instagram, Path, Twitter dan Facebook *fan page* untuk menjalin komunikasi dua arah dengan pengunjung guna menciptakan komunikasi lebih personal. Di tahun 2013, manajemen juga terus berupaya lebih kreatif untuk meningkatkan jumlah pengunjung di area SCBD, oleh karena itu manajemen melakukan pengembangan pada pelayanan *shuttle bus* untuk mempermudah pengunjung menuju fX dari area SCBD dan sebaliknya.

Pengembangan gedung dan fasilitas terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung kami yang terus meningkat. Salah satu fasilitas utama yang membedakan fX Sudirman dengan tempat lain adalah fasilitas *shower room* dan fasilitas loker.

Sebagai tahap pertama dari bagian *three-years face-lift plan*, fX Sudirman mulai merenovasi toilet dan ruang beribadah (musholla).

Di tahun 2013, fX Sudirman dianugerahi sebuah Medali Emas dari Shoppers Insight Service Quality award 2013 yang diberikan oleh para pembaca Marketeers dan MarkPlus Insight.

Dengan tingkat sewa rata-rata 92%, fX Sudirman menutup tahun 2013 dengan mencatatkan pendapatan kotor sebesar Rp 90 miliar meningkat 30,6% lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2012 yakni sejumlah Rp 68,9 miliar. Kecenderungan yang sama juga terlihat pada EBITDA, yang meningkat dari Rp 37,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 52,7 miliar di tahun 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan EBITDA ini adalah selain efisiensi dari operasional gedung, juga dikarenakan adanya penambahan area yang disewakan (*leasable area*), relokasi dari para *tenant*, penambahan area parkir untuk pengendara motor, kenaikan dari pendapatan *marketing/commercial*, kenaikan dari pendapatan parkir. Sebagai tambahan, strategi *tenant mix* juga terbukti sesuai untuk membidik berbagai segmen dan kalangan.

In responding to the growth of the Hijaber community, fX Sudirman have collaborated with various groups to position fX Sudirman as the exclusive center for their particular needs.

fX management are mindful of our targeted age group and customer profile, and continue to enhance our online media tools. Measures include upgrading our website and participation in numerous social media platforms such as Instagram, Path, Twitter and Facebook fan page for more personal communication with our customers. The management has also succeeded in increasing customer traffic in the SCBD area. In 2013, fX Sudirman increased its shuttle fleet for greater customer convenience in commuting within the SCBD.

Facility and building improvements were effected to answer the growing needs of our customers for better services. One of the exceptional new facilities is the shower & locker area.

As part of Phase I of our 3-year face-lift plan, fX Sudirman embarked on the renovation of the restrooms and prayer room.

In 2013, fX Sudirman was recognized with a Gold Medal at the Shoppers Insight Service Quality Award 2013, voted on by readers of Marketeers and MarkPlus Insight.

With an average lease rate of 92%, fX Sudirman ended 2013 with a gross income of Rp 90 billion, an increase of 30.6% from Rp 68.9 billion in 2012. The same upward trend was recorded with EBITDA, rising from Rp 37.5 billion in 2012 to Rp 52.7 billion in 2013. Factors influencing the increase in EBITDA, besides the building's operational efficiency, were the expansion in the available leasable area, tenant relocation to afford space for better rental deals, a larger motorcycle parking space, increased marketing/commercial income and higher parking income. Additionally, the tenant mix strategy has proven effective in attracting different segments.

Komposisi Karyawan

fX Sudirman dioperasikan dan dikelola oleh anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Plaza Lifestyle Prima dengan kepemilikan Perseroan secara tidak langsung sebesar 60%.

Pada tahun 2013, karyawan PT Plaza Lifestyle Prima adalah sebanyak 115 karyawan, yang terdiri dari 1 orang Chief, 3 orang general manager, 13 orang manager, 5 orang section head, 45 orang staf dan 48 orang non-staf. Untuk memberikan kualitas pelayanan yang sempurna, beragam pelatihan dan pengembangan karyawan pun senantiasa diberikan Perseroan kepada seluruh karyawannya.

Kinerja Harris Hotel di fX Sudirman

Harris Hotels di fX Sudirman juga mencatatkan kinerja yang positif, dengan tingkat okupansi rata-rata 90,18% dan tarif kamar rata-rata sebesar Rp 681.063. Mayoritas pengunjung hotel merupakan wisatawan domestik dengan jumlah persentase sekitar 56,8% dari total *market share*. Urutan kedua dan ketiga ditempati oleh tamu yang berasal dari Jepang dengan 11,4% dan Malaysia 6,6%.

Dengan indikasi ini, kami percaya fX Sudirman telah bergerak ke arah dan segmen yang tepat terkait pasar ritel dan juga sebagai *meeting point* dikarenakan lokasi strategis yang dimiliki fX Sudirman.

Strategi dan Prospek

Di tahun 2014, dengan semakin meningkatnya tren penggunaan transportasi umum, *shuttle service* dan sepeda motor, fX manajemen pun akan berfokus pada penciptaan strategi yang dapat membuat fX Sudirman sebagai pusat pertemuan untuk para pengguna transportasi tersebut. Dimana, berbagai macam sarana transportasi akan dapat ditemui di lokasi fX Sudirman yang strategis dan melanjutkan perjalanan ke beragam kawasan lainnya.

Employee Composition

fX Sudirman is run and managed by the Company subsidiary PT Plaza Lifestyle Prima, in which the Company holds 60% indirect ownership.

In 2013, PT Plaza Lifestyle Prima had a total of 115 employees, consisting of 1 Chief, 3 general managers, 13 managers, 5 section heads, 45 regular staff and 48 non-staff member. To maintain its excellent service quality, a range of employee training and development programs are provided to all employees.

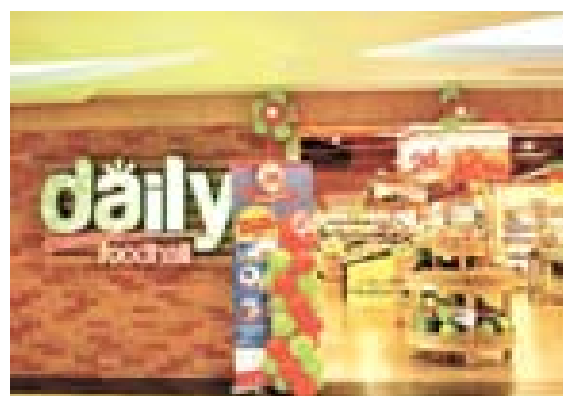
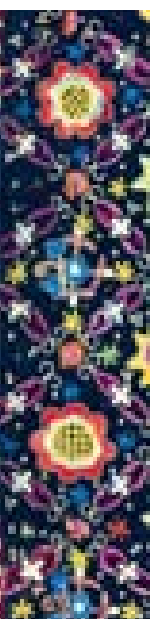
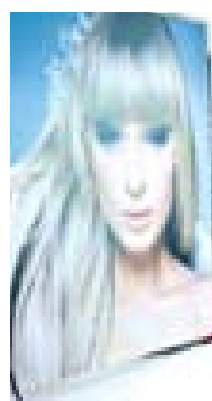
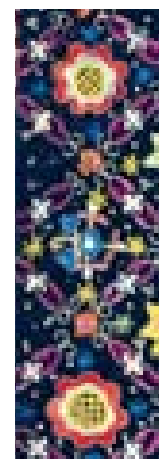
Performance of Harris Hotel at fX Sudirman

Harris Hotels at fX Sudirman also recorded a strong year, with an average occupancy rate of 90.18% and an average room rate of Rp 681,063. The majority of guests were domestic tourists, accounting for 56.8% of the total guest numbers, followed by Japanese (11.4%) and Malaysians (6.6%).

The above indicators attest that fX Sudirman is adopting the appropriate strategy for its retail offerings and services. They also confirm fX Sudirman's recognition as a favored meeting point because of its strategic central location.

Strategy & Prospects

In 2014, amid the growing trend for customers to favor public transportation and shuttle services, or ride motorcycles, fX management will focus on measures to position fX Sudirman as a transportation and meeting hub. These will place fX Sudirman as a strategic departure point.





THE PLAZA

Office Tower



“Dengan tingkat okupansi mencapai 96,99% di tahun 2013, The Plaza Office Tower berhasil membukukan pendapatan kotor sebesar Rp 153,43 miliar, meningkat 23,67% dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya.”

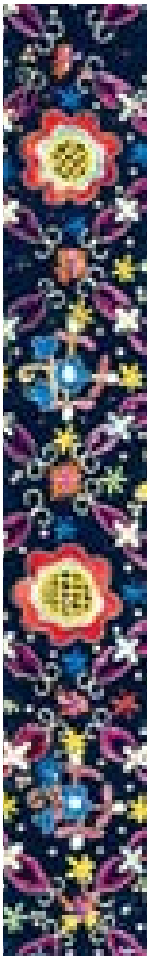
“With occupancy rate of 96.99% in 2013, The Plaza Office Tower booked a gross revenue of Rp 153.43 billion, increased by 23.67% compared to the previous year.”



GAIA



SALT GRILL



TINJAUAN UMUM

The Plaza Office Tower menjadi solusi bagi penyediaan ruang perkantoran yang eksklusif di pusat kota Jakarta. Dengan luas 70.880 m2 dan *lettable* area seluas 56.447m2, gedung berlantai 49 ini memiliki 7 pintu masuk (*entry point*), baik di dalam maupun di luar zona 3 in 1.

The Plaza Office Tower menawarkan kualitas, efisiensi dan teknologi terkini yang berpadu dengan selaras. Gedung yang beroperasi sejak tahun 2009 ini, telah menjadi salah satu gedung perkantoran paling prestisius di Jakarta.

Salah satu keunikan yang dimiliki The Plaza Office Tower adalah dengan adanya ilustrasi mural hutan Indonesia yang dilukis tangan oleh pelukis kenamaan Indonesia, yaitu Sucahyo yang terletak di lobi utama gedung. Mural hutan Indonesia dari gugusan Sabang sampai dengan Merauke ini mencerminkan karakter The Plaza Office Tower sebagai “green building”.

Tak hanya itu, The Plaza Office Tower pun tampil beda dengan menawarkan desain interior yang ultramodern dan berbagai fasilitas tercanggih. Gedung perkantoran kelas premium ini mempelopori tren gedung hemat energi, antara

OVERVIEW

The Plaza Office Tower is the ideal solution for tenants seeking exclusive office space in Central Jakarta. This 49-story office building offers total gross area of 70,880 sqm, lettable area of 56,447 sqm, and 7 entry points from within the 3-in-1 zone and also outside.

The Plaza Office Tower boasts a blend of quality, efficiency and cutting-edge technology. Since opening in 2009, The Plaza Office Tower has become one of the most prestigious office buildings in Jakarta.

A unique distinction of The Plaza Office Tower is the hand-painted mural by Sucahyo, one of Indonesia’s finest artists. Spanning the walls of the Tower’s main lobby, it depicts the expanse of Indonesian forests from westernmost Sabang to the eastern point of Merauke. It fittingly reflects The Plaza Office Tower’s status as a “green building”.

The Plaza Office Tower is also distinguished by its ultramodern interior design and sophisticated facilities. This premium office building is a pioneer in the adoption of energy-saving measures with its implementation of low

TINJAUAN BISNIS

Business Review

lain dengan penggunaan *low e-coating technology* untuk pelapisan ganda kaca luar jendela dengan konsumsi energi yang rendah, serta penggunaan sistem pendingin ruangan yang *ozone-friendly*.

Dengan tersedianya fasilitas *fiber optic*, The Plaza Office Tower menyediakan akses internet dan WiFi berkecepatan tinggi. Kenyamanan bagi *tenant* merupakan kunci kesuksesan The Plaza Office Tower, untuk itu Perseroan telah mengimplementasikan sistem keamanan 24-jam dengan teknologi tinggi, dan elevator menggunakan *proximity card readers*. Untuk senantiasa memberikan kenyamanan tersendiri bagi *tenant* dan tamu, kami pun membagi sistem *elevator* untuk level lantai Low-Mid-High.

Latihan evakuasi senantiasa dilaksanakan dua kali dalam setahun agar dapat memberikan pemahaman kepada seluruh *tenant* dan visitor/tamu terkait dengan jalur evakuasi Gedung. Tangga darurat pun telah dilengkapi dengan *pressurized smoke lobbies* untuk menjamin keselamatan proses evakuasi. Gedung ini juga dirancang sesuai standar keselamatan internasional terhadap bahaya gempa bumi, termasuk penggunaan *reinforced window* di setiap lantai.

Dengan seluruh kecanggihan teknologi yang dimiliki, The Plaza Office Tower kemudian menjadi salah satu gedung teraman, ternyaman dan berteknologi tinggi di Indonesia.

The Plaza Office Tower pun telah terintegrasi dengan Plaza Indonesia Shopping Center, Hotel Grand Hyatt Jakarta dan Keraton At The Plaza, sebagai bagian dari Kompleks Plaza Indonesia, sehingga sangat mempermudah dan memberikan kenyamanan kepada para *tenant* untuk memanfaatkan fasilitas bisnis hotel, berbelanja di butik berkelas dunia atau juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dapat dilakukan di satu lokasi.

Kinerja Operasional

Sepanjang tahun 2013, The Plaza Office Tower berhasil membukukan pendapatan kotor sebesar Rp 153,43 miliar atau naik sebesar 23,67% dari tahun 2012 yaitu sebesar Rp 124,06 miliar.

Selain meningkatnya biaya sewa, kenaikan pendapatan The Plaza Office Tower juga dikarenakan tingginya tingkat okupansi gedung di tahun 2013 hingga mencapai 96,99%. Perusahaan yang telah bergabung sebelumnya di The Plaza Office Tower antara lain adalah Deloitte, Mead Johnson, Acer, Bridgestone Tire Indonesia, Idemitsu Kosan, Tourism Authority of Thailand, Patra SK, O'Melveny Meyers, Hitay Investment Holdings, Artas Energy Petrogas, Global Pacific Energy, IBM, Itochu Corporation, Marubeni Itochu Steel, Sime Darby Group, BMW, AgenceFrancaise de Developpement, Peabody Energy Group, Queensland Nickel, SetsuyoAstec, Kapal Api, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Timas Suplindo, Trend Micro, JAPFA Comfeed, Visa Worldwide, SKY Perfect JSAT, AKSET Law dan Pacific Healthcare Services Indonesia.

e-coating technology on outer window panes. Combined with an ozone-friendly air conditioning system, it ensures minimal energy consumption.

The Plaza Office Tower prioritizes comfort and convenience for its tenants. For example, it is equipped with a fiber optic facility for high-speed internet and WiFi access. Its state-of-the-art 24-hour security system includes elevators operated with the proximity card reader system. Designated elevators serve Low-Mid-High floors respectively.

Evacuation drills are conducted twice a year to ensure adequate tenant safety knowledge. Pressurized smoke lobbies are also available at emergency stairways for safe evacuation. The building's meticulous design, including reinforced windows, complies with international earthquake-resistant standards.

The Plaza Office Tower is acknowledged as one of the safest, most comfortable and technologically advanced buildings in Indonesia.

The Plaza Office Tower is also integrated with Plaza Indonesia Shopping Center, Grand Hyatt Jakarta Hotel and Keraton At The Plaza as part of the Plaza Indonesia complex. This gives unparalleled convenience in using the hotels' business facilities, shopping at world-class boutiques and fulfilling all their daily needs at one location.

Operational Performance

Throughout 2013, The Plaza Office Tower posted gross income of Rp 153.43 billion, an increase of 23,67% from Rp 124.06 billion recorded in previous year (2012).

The Plaza Office Tower also achieved a high occupancy rate of 96.99%. Existing tenants were Deloitte, Mead Johnson, Acer, Bridgestone Tire Indonesia, Idemitsu Kosan, Tourism Authority of Thailand, Patra SK, O'Melveny Meyers, Hitay Investment Holdings, Artas Energy Petrogas, Global Pacific Energy, IBM Itochu Corporation, Marubeni Itochu Steel, Sime Darby Group, BMW, AgenceFrancaise de Developpement, Peabody Energy Group, Queensland Nickel, SetsuyoAstec, Kapal Api, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Timas Suplindo, Trend Micro, JAPFA Comfeed, Visa Worldwide, SKY, Perfect JSAT, AKSET Law and Pacific Healthcare Services Indonesia.



ENMARU

Sementara jumlah *tenant* baru di The Plaza Office Tower pada tahun 2013 tercatat sebanyak 7 (tujuh) *tenant* yaitu: PT Enagic Indonesia, Rheincoal, Duta Megah Laksana, Mitora, W&W Trading, Avia Tour, dan PT Sriwijaya Raya Mineral.

Untuk terus meningkatkan kinerja dan pengembangan, sepanjang tahun 2013 The Plaza Office Tower senantiasa menyempurnakan fasilitas dan pelayanan demi kepuasan *tenant* dan *visitor*. Selain itu, The Plaza Office Tower juga terus berupaya meningkatkan proses administrasi penyewaan agar mempermudah para *tenant* yang ingin menyewa. Untuk pengembangan ke depan, The Plaza Office Tower senantiasa meningkatkan produktivitas dan kreativitas melalui *networking* yang luas dan pelatihan bagi seluruh karyawannya. Sehingga The Plaza Office Tower akan mampu terus meningkatkan pelayanan prima dan eksklusif bagi seluruh *tenant* dan pengguna jasa lainnya.

Altitude

Di tahun 2013, Perseroan berhasil mendatangkan *tenant* Food & Beverage terbaru yakni Altitude. Berlokasi di Lantai 46 The Plaza Office Tower, Altitude memiliki sebuah konsep unik yang memadukan tiga hal, *high-end restoran*, *function rooms* dan *club* eksklusif.

Restoran Altitude menawarkan beragam kuliner internasional yang sempurna. GAIA by OSO Ristorante menyajikan masakan klasik Italia Utara terbaik; Salt Grill, didirikan oleh pengusaha restoran terkenal Australia, Luke Mangan yang menyajikan makanan khas Australia; dan Enmaru, sebuah restoran Jepang yang terkenal memiliki karakter kuat pada kesegaran dan keunikan teknik memasak.

Perseroan yakin Altitude mampu memberikan warna tersendiri bagi keunikan The Plaza Office Tower. Dimana jumlah *traffic* dari *customer* akan meningkat dan memberikan dampak positif bagi Perseroan. Dengan Kehadiran Altitude, posisi The Plaza Office Tower sebagai gedung paling prestisius di Jakarta pun akan semakin kokoh.

It also welcomed 7 (seven) new tenants: PT Enagic Indonesia, Rheincoal, Duta Megah Laksana, Mitora, W&W Trading, Avia Tour and PT Sriwijaya Raya Mineral.

The Plaza Office Tower continually seeks to improve and develop the organization. In 2013, it embarked on a series of enhancements of its facilities and services for tenant and customer satisfaction. Among these are improvements in the rental administration process. The Plaza Office Tower's continuing endeavor to increase productivity and employee creativity draws on its broad network and comprehensive training program. All of these measures are designed to provide unrivaled and exclusive services to tenants and visitors.

Altitude

In April 2013, the Company welcomed food & beverage tenant Altitude. Located on the 46th floor of The Plaza Office Tower, Altitude is a unique one-stop entertainment concept that combines three high-end restaurants, function rooms and an exclusive club.

Diners can partake of a range of excellent international cuisine. GAIA by OSO Ristorante serves the finest classic North Italian cuisine; Salt Grill, founded by famed Australian restaurateur Luke Mangan, specializes in Australian cuisine; and Enmaru is a Japanese restaurant that prides itself on the freshness of its ingredients and authentic cooking techniques.

The Company is confident Altitude's presence complements the unique qualities of the property. It promises to draw more customers and reaffirm The Plaza Office Tower's reputation as one of the most prestigious buildings in the capital.



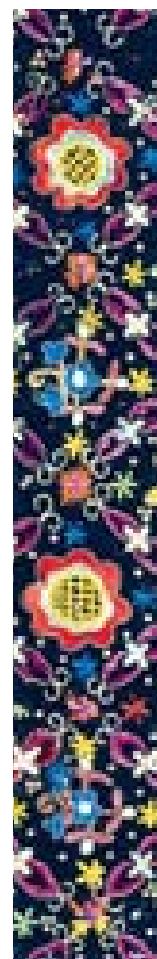
GRAND HYATT

Jakarta



“Dengan tingkat hunian hotel mencapai 65,7% di tahun 2013, Hotel Grand Hyatt Jakarta berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp 509,93 miliar, meningkat 9% dibandingkan tahun 2012.”

“With occupancy rate of 65.7% in 2013, Grand Hyatt Jakarta Hotel recorded revenue of Rp 509.93 billion, increased 9% compared to the previous year.”



TINJAUAN UMUM

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di tahun 2013 terus menunjukkan sinyalemen positif. Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami pertumbuhan sebesar 5,78% dibandingkan dengan tahun 2012.

Dengan tetap tumbuhnya perekonomian Indonesia dan daya beli masyarakat khususnya kelas menengah dan atas, hal tersebut semakin mendorong peningkatan okupansi hotel di Jakarta, khususnya di Hotel Grand Hyatt Jakarta. Hotel Grand Hyatt Jakarta telah menjadi pilihan utama para wisatawan dan pelaku bisnis terkait dengan lokasinya yang strategis, serta didukung dengan fasilitas yang terintegrasi serta pelayanan hotel yang prima.

Kinerja Operasional

Hotel Grand Hyatt Jakarta berdiri megah sebagai hotel bintang 5 berlian yang dikelola oleh Hyatt Hotels Corporation sejak Juli 1991. Hotel Grand Hyatt yang berlokasi di jantung ibukota ini, terkoneksi langsung dengan Plaza Indonesia Shopping Center yang elegan dan mewah untuk pengalaman berbelanja dan kuliner serta berbagai aktivitas lainnya.

OVERVIEW

The Indonesian economy in 2013 continued to show positive signs. The country's Gross Domestic Product (GDP) showing an increase of 5.78% from the previous year's figure.

The continuous growth of the Indonesian economy combined with the increasing consumer purchasing power, especially the mid and upper class, has led to higher hotel occupancy rates in Jakarta, particularly in Grand Hyatt Jakarta. Grand Hyatt Jakarta is the hotel of choice for tourists and business travelers for its strategic location, integrated amenities, and excellent services.

Operational Performance

Grand Hyatt Jakarta is elegantly constructed: a five-star diamond hotel under the management of Hyatt Hotels Corporation, operating since July 1991. Strategically located in the heart of the Jakarta business district, the hotel is connected to the luxurious and fashionable Plaza Indonesia Shopping Center, where visitors indulge in shopping, dining

TINJAUAN BISNIS

Business Review

Tergabung ke dalam Komplek Plaza Indonesia, Hotel Grand Hyatt Jakarta juga terhubung dengan gedung perkantoran prestisius, The Plaza Office Tower dan apartemen premium, Keraton Private Residence serta Keraton Luxury Collection Hotel.

Hotel Grand Hyatt Jakarta berdiri di atas lahan seluas 67.400 m2 dan memiliki 28 lantai serta 427 kamar. Hotel ini menawarkan fasilitas dan layanan terbaik di Jakarta, termasuk 5 restoran kelas utama yang menawarkan berbagai menu, Asia dan *western, lounge, business center* yang beroperasi 24 jam, 7 ruang pertemuan termasuk *grand ballroom* yang memuat hingga 700 tamu, pusat kebugaran Olympus Club yang serba modern, dan beragam fasilitas eksklusif lainnya.

Hotel ini berhasil mempertahankan posisinya sebagai yang terkemuka dalam industri jasa perhotelan dan secara berturut-turut membukukan pendapatan per kamar tertinggi di antara hotel-hotel bintang 5 yang setara di Jakarta.

Meskipun kini industri perhotelan di Indonesia telah memiliki kompetisi yang sangat ketat, namun Hotel Grand Hyatt Jakarta mampu mencatatkan kinerja operasional yang sangat menjanjikan di tahun 2013. Tingkat okupansi hotel tercatat mencapai angka 65,7%. Hotel Grand Hyatt Jakarta dikelola secara efektif hingga mampu mencapai RevPAR tertinggi di antara serangkaian hotel kompetitor di kelasnya.

Di tahun 2013 pun Hotel Grand Hyatt Jakarta berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 509,93 miliar, meningkat sebesar 9% jika dibandingkan dari total pendapatan di tahun 2012 yakni sebesar Rp 466,67 miliar.

Di tahun 2013 Hotel Grand Hyatt Jakarta memiliki target untuk tetap menjadi hotel nomor satu di Jakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut, Hotel Grand Hyatt Jakarta senantiasa menerapkan strategi pemasaran yang terkini dan handal. Strategi tersebut adalah terus berupaya mencapai Revenue Market Share Index di angka 1,36, memanfaatkan peningkatan daya beli masyarakat menengah ke atas sebagai dampak dari pertumbuhan perekonomian Indonesia, membidik bisnis akhir pekan dengan fleksibilitas harga dan penawaran dengan nilai tambah terintegrasi dengan Plaza Indonesia Shopping Center, serta membidik paket pernikahan dan paket acara perusahaan-perusahaan. Berbagai upaya dari strategi pemasaran tersebut mampu mempertahankan Hotel Grand Hyatt Jakarta sebagai pemimpin dalam industri perhotelan di Indonesia.

and an array of other pursuits. As a part of Plaza Indonesia Complex, Grand Hyatt Jakarta is also connected to the prestigious The Plaza Office Tower, Keraton Private Residence premium apartments and Keraton Luxury Collection Hotel.

Grand Hyatt Jakarta Hotel occupies an area of 67,400 sqm with 28 floors and 427 rooms and suites. The hotel offers the best facilities and services in Jakarta, including five top-class restaurants that offer Asian and Western dishes, lounges, a 24 hours business center, 7 function rooms including the Grand Ballroom with a capacity of 700 guests, the well-designed Club Olympus fitness and wellness center, and a variety of other exclusive facilities.

Grand Hyatt Jakarta has successfully retained its position as the leader in the hospitality industry and consecutively recorded the highest per-room revenues from among similar hotels operating in Jakarta.

Thus despite the increasingly tough competition in the Indonesian hospitality industry, Grand Hyatt Jakarta managed to post very encouraging operational performance in 2013, with average occupancy rate reaching 65.7%. As a sign of effective management, Grand Hyatt Jakarta reached the highest RevPAR within that set of directly competing hotels.

In 2013, Grand Hyatt Jakarta Hotel posted revenues of Rp 509.93 billion, a 9% increase from Rp 466.67 billion in 2012.

In 2013, Grand Hyatt Jakarta was fully focused on retaining its position as the number one hotel in Jakarta. Grand Hyatt Jakarta continuously unfolded a well-timed and sophisticated marketing strategy set to gain achievable targets: a Revenue Market Share Index of 1.36, capitalizing on the increased purchase power, engaging the dynamism of Indonesia's economic growth, increased flexibility in offering integrated value added weekend promotions that leverage the proximity with the Plaza Indonesia Shopping Center, and heightened awareness of specialized wedding and corporate event hosting. Efforts by our seasoned marketing staff have proven the efficacy of the strategy to retain Grand Hyatt Jakarta Hotel's reputation as a leader within Indonesian hospitality.

Hotel Grand Hyatt Jakarta mampu mempertahankan citranya sebagai hotel pilihan utama bagi para wisatawan kelas atas, pebisnis, orang asing terkemuka, eksekutif dan sosialita. Sejumlah pemimpin terkemuka dan pejabat tinggi mancanegara yang berkunjung ke Indonesia juga memilih Hotel Grand Hyatt Jakarta.

Meski telah lebih dari dua dasawarsa beroperasi, Hotel Grand Hyatt Jakarta tetap menjadi yang terbaik. Hal ini terbukti dengan diraihnya sejumlah penghargaan di sepanjang tahun 2013, penghargaan tersebut diantaranya adalah:

- 2013 Best Business Hotel in Jakarta dari Business Traveller Asia Pacific
- 2013 Certificate of Excellence Winner dari TripAdvisor
- 2013 Reader's Choice Award, Best Hotel in Jakarta dari DestinAsian
- 2013 Reader's Choice Award, Top 25 Hotels in South Asia dari Condé Nast Traveler
- 2013 HACCP Certification

Penghargaan untuk fasilitas yang dimiliki oleh Hotel Grand Hyatt Jakarta adalah sebagai berikut:

- Indonesia Wine List of the Year Award 2013, sebagai "Best North America and South African Wines", oleh Viva Asia Magazine untuk C's Steak and Seafood Restaurant.

Kinerja Hotel Grand Hyatt Jakarta di tahun 2013 pun terus meningkat. Hal ini turut dikonstruksikan oleh diselenggarakannya berbagai *event* bergengsi baik bertaraf lokal maupun internasional termasuk pertemuan bisnis, konferensi, atau *social occasion* lainnya.

Sepanjang tahun 2013, Hotel Grand Hyatt Jakarta telah menjadi tuan rumah untuk berbagai kegiatan penting seperti:

1. Grand Hyatt Jakarta Wedding Fair, pameran pernikahan yang diadakan pada 12-14 April 2013 ini mengundang 36 peserta pameran pernikahan, termasuk pagelaran busana pengantin dari dua desainer terkemuka Indonesia, Didi Budiardjo dan Denny Wirawan.

Grand Hyatt Jakarta is the hotel of choice for business and leisure travelers, foreign dignitaries, executives and socialites. The hotel is also preferred by many government leaders and high-ranked foreign officials paying a visit to Indonesia.

A landmark for more than two decades, Grand Hyatt Jakarta remains steadfast in retaining its leading hotel reputation. As a proof of this high reputation, Grand Hyatt Jakarta Hotel earned many prestigious awards during 2013, including:

- 2013 Best Business Hotel in Jakarta by Business Traveller Asia Pacific
- 2013 Certificate of Excellence Winner by TripAdvisor
- 2013 Reader's Choice Award, Best Hotel in Jakarta by DestinAsian
- 2013 Reader's Choice Award, Top 25 Hotels in South Asia by Condé Nast Traveler
- 2013 HACCP Certification

Grand Hyatt Jakarta Facilities Accolades in 2013:

- Indonesia Wine List of the Year Award 2013, "Best North America and South African Wines", by Viva Asia Magazine for C's Steak and Seafood Restaurant.

Grand Hyatt Jakarta's performance continuously improved in 2013. Numerous prestigious events, local and international, as well as business meetings, conferences, and various social occasions were held at the hotel throughout 2013.

Throughout the year 2013, Grand Hyatt Jakarta has been the host to a variety of important events such as:

1. Grand Hyatt Jakarta Wedding Fair, a three days in-house wedding exhibition which held on April 12-14, 2013 featured 36 wedding exhibitors, including bridal fashion show of two prominent Indonesia Designers, Didi Budiardjo and Denny Wirawan.

TINJAUAN BISNIS

Business Review

2. Exquisite Culinary yang diadakan pada 29 April 2013, yakni sebuah acara Charity Dinner dari Hotel Grand Hyatt Jakarta yang bekerja sama dengan Yayasan Jantung Indonesia, dimana hidangan disajikan dan disuguhkan oleh para *Chef* dengan gaya teatrikal di hadapan para tamu.
2. Exquisite Culinary, held on April 29, 2014, a joint event of Charity Dinner of Grand Hyatt Jakarta Hotel and Yayasan Jantung Indonesia, where Chefs created one signature dish each and presented in theatrical style in front of the guests.



3. Event In Hyatt World, yakni sebuah kegiatan pengaktivasian dari sosial media Hyatt Global, dimana Hotel Grand Hyatt Jakarta berpartisipasi dalam kampanye OPEN DOORS pada 30 Oktober 2013 di The Plaza Office Tower & Plaza Indonesia Shopping Center, dan memajang berbagai gambar dari Grand Hyatt Jakarta di sejumlah sosial media (Facebook, Twitter, Instagram, Google+).
3. In a Hyatt World, Hyatt Global Social Media Activation, Grand Hyatt Jakarta participated in the OPEN DOORS campaign on 30 October 2013 at The Plaza Office Tower & Plaza Indonesia Shopping Center, and posted pictures in Grand Hyatt Jakarta social medias (Facebook, Twitter, Instagram, Google+).



Dengan adanya acara-acara internasional dan sejumlah kunjungan kenegaraan, ditambah dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat ke Indonesia, telah meningkatkan kinerja Hotel Grand Hyatt Jakarta.

Demi menjaga dan mempertahankan reputasinya, Hotel Grand Hyatt Jakarta di tahun 2014 pun berencana untuk terus melanjutkan proyek *upgrading* dan peremajaan melalui serangkaian renovasi di berbagai bagian bangunan, melaksanakan pembaharuan secara menyeluruh pada kamar-kamar Suites, serta penambahan fasilitas rapat.

Renovasi dan penambahan fasilitas, peningkatan layanan, serta implementasi dari strategi marketing yang handal, merupakan upaya Hotel Grand Hyatt Jakarta untuk mempertahankan posisinya sebagai yang terdepan dalam industri perhotelan di Indonesia. Dengan reputasinya yang tinggi dan didukung dengan beragam fasilitas tereksklusif dan mewah serta lokasi yang sangat strategis, Hotel Grand Hyatt Jakarta yakin akan mampu untuk terus memperkuat kinerja dan posisinya sebagai hotel yang terkemuka di Jakarta untuk masa yang akan datang.

Holding these prestigious events and state visits, combined with attracting an increasing number of visitors to Indonesia, has confirmed Grand Hyatt Jakarta's ability to deliver premier performance.

In order to maintain its reputation as the most prestigious hotel in Jakarta, Grand Hyatt Jakarta has a blueprint for 2014 that covers selective refurbishment and renovations, complete revamping of suites, and expanding meeting facilities.

This extensive remodeling of Grand Hyatt Jakarta is fully directed at enhancing quality and quantity of both facilities and service delivery. The application of a refined marketing strategy additionally indicates the serious efforts the hotel is taking to retain its position as the leader in the Indonesian hospitality industry. The prominence of Grand Hyatt Jakarta is reflected in the desire to improve and in the desire to offer nothing but the most exclusive and first-class facilities in the most strategic location in the capital city, now and in the future.



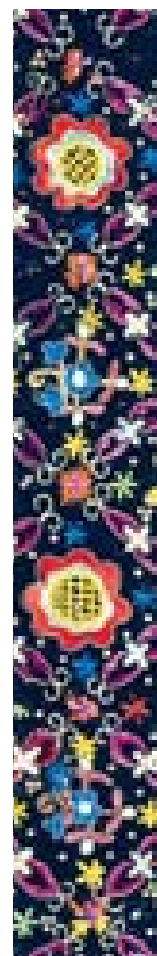
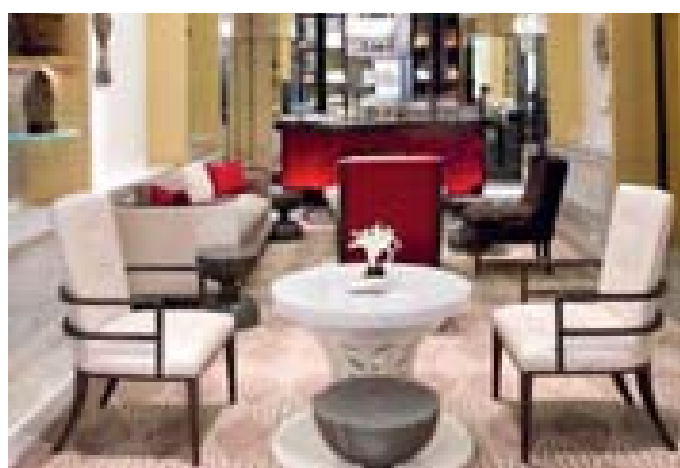
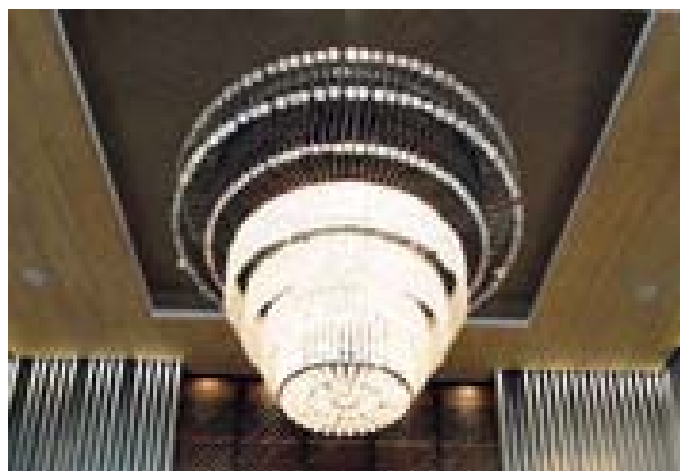
KERATON

At The Plaza



“Memadukan kelengkapan fasilitas dan kemewahan yang tak tertandingi, Keraton At The Plaza berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 84,36 miliar di tahun 2013, dengan tingkat hunian 49,5%”

“Combining unparalleled amenities with unrivalled luxury. Keraton At The Plaza managed to record revenue of Rp 84.36 billion in 2013, with occupancy rate of 49.5%”



TINJAUAN UMUM

Sebagai Ibukota negara, kunjungan wisatawan mancanegara ke Jakarta secara konsisten terus mengalami kenaikan. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Jakarta melalui 3 pintu masuk yakni Soekarno-Hatta, Tanjung Priok dan Halim Perdana Kusuma di sepanjang tahun 2013 tercatat 2.313.742 wisatawan. Jumlah tersebut meningkat 8,86% jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan mancanegara di tahun 2012 yakni sebanyak 2.108.744 orang.

Konsistensi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jakarta tersebut otomatis mendorong pertumbuhan industri pariwisata, khususnya perhotelan di DKI Jakarta termasuk Hotel Keraton At The Plaza.

Keraton At The Plaza, hotel mewah yang terinspirasi dari kekayaan budaya Jawa, merupakan bangunan setinggi 48 lantai yang berdiri di atas lahan seluas 5.610 m². Hotel yang membidik tamu dari segmen kelas atas ini mulai beroperasi sejak April 2012. Salah satu nilai tambah Hotel Keraton At the

OVERVIEW

As the nation's capital, the number of tourists arrived in Jakarta has continue to rise consistently. According to the official data from Jakarta's Central Bureau of Statistics, the number of foreign tourists who visit the city through three entrances namely Soekarno-Hatta Airport, Tanjung Priok and Halim Perdana Kusuma in 2013 recorded 2,313,742 tourists. The amount is increased by 8.86% compared to the year 2012 which amounting to 2,108,744 visitors.

The consistency of the increase in the number of tourists visiting Jakarta automatically drives the growth of the tourism industry in Jakarta, particularly the hospitality industry including Keraton At The Plaza Hotel.

Keraton At The Plaza, a luxurious hotel Inspired by Javanese culture, conveniently located within a 48-storey building, constructed on a land with total floor space of 5,610 sqm. The hotel with targets guests of the upper class segment has been operating since April 2012. One of the added values of

TINJAUAN BISNIS

Business Review

Plaza adalah akses hotel ke kompleks Plaza Indonesia yang terintegrasi dengan Plaza Indonesia Shopping Center, Pusat Perkantoran The Plaza Office Tower, dan Hotel Grand Hyatt Jakarta. Terletak tepat di tengah ibukota yang juga sebagai pusat kawasan bisnis Jakarta, Hotel Keraton At The Plaza memiliki akses yang sangat mudah ke berbagai wilayah di Jakarta.

KERATON LUXURY COLLECTION HOTEL

Terinspirasi dari bahasa Jawa 'Keraton' yang berarti istana, Keraton At The Plaza merupakan hotel mewah yang menawarkan suasana istimewa dan eksklusif, serta merefleksikan kekayaan budaya Indonesia secara modern dan unik. Terletak di lantai 7 hingga lantai 22, Hotel Keraton At The Plaza memiliki 140 kamar tamu dan *suite* yang luas dengan plafon setinggi 4 meter dengan luas lantai antara 61 m² hingga 140 m². Setiap kamar hotel, Junior Suite dan Keraton Suite menawarkan sebuah kemewahan bergaya keraton Jawa, dan keindahan pemandangan kota Jakarta dapat dinikmati melalui jendela kamar hotel yang luas. Keraton Suite menjanjikan kenyamanan ala bangsawan. Kenyamanan ini menjadikan Hotel Keraton At the Plaza sebagai tempat yang tepat untuk melakukan bisnis, rekreasi, atau bahkan sekedar mencari ketenangan.

Dengan fasilitas layanan "Your Own Time," Keraton at The Plaza menyediakan berbagai kemudahan bagi tamu dari seluruh penjuru dunia untuk mengatur waktu tinggal mereka di hotel sesuai dengan kebutuhannya melalui layanan *early check-in* dan *late check-out* tanpa dikenai biaya tambahan apapun.

Selain itu, para tamu Keraton At The Plaza dapat menikmati fasilitas WiFi di seluruh area hotel, dan sejumlah layanan eksklusif yang disediakan untuk menambah kenyamanan menginap. *Butler* Keraton siap melayani segala kebutuhan tamu selama 24-jam dalam sehari, termasuk layanan barang bawaan, *pressing*, *complimentary welcome drink*, dan layanan semir sepatu yang tersedia untuk menambah kenyamanan tamu hotel. Beragam manfaat eksklusif lainnya juga tersedia dengan biaya tambahan untuk menyempurnakan pengalaman menginap tamu. Hotel Keraton At The Plaza juga menyediakan layanan istimewa berupa *Luxury Collection Concierge* bagi tamu hotel dan menjanjikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para wisatawan mancanegara.

Di samping layanan yang istimewa, Keraton At The Plaza juga menyediakan berbagai tempat dan fasilitas seperti restoran Bengawan, Keraton Lounge, serta tempat untuk berbisnis dan bersantai sebagai pelengkap pengalaman menginap yang luar biasa bagi para tamu.

the Hotel is its access to the Plaza Indonesia Complex, link it to the Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower and Grand Hyatt Jakarta Hotel. Located at the heart of the country's capital city, Keraton At The Plaza Hotel enjoys convenient access to many strategic areas in the city.

KERATON LUXURY COLLECTION HOTEL

Inspired by the Javanese word for 'palace', Keraton At The Plaza is a distinct and intimate luxury hotel that offers a unique and modern interpretation of the rich Indonesian culture. Situated on the 7th through the 22nd floors, Keraton At The Plaza features 140 spacious guest rooms and suites with 4 meter high ceilings and a room space ranging from 61 to 140 sqm. Each guest room is classified as Junior Suite and the graceful Keraton Suite style makes a paradise of Javanese luxury, offering an open floor design with breathtaking views of downtown Jakarta through floor-to-ceiling windows. Keraton Suites promise the incomparable comfort of aristocracy. This comfort makes Keraton At The Plaza the right place to do business, recreation as well as seek tranquility.

Featuring its "Your Own Time" service facility, Keraton At The Plaza grants hotel guests from all over the world to arrange a flexible stay at the Hotel through early check-in and late check-out without additional charges.

In addition to that, Keraton At The Plaza's guests enjoy complimentary WiFi throughout the hotel, with various exclusive services provided to ensure a pleasant stay. Keraton's butler is at the service of every guest, 24 hours a day, to meet each guest's need including unpacking and packing, pressing, complimentary welcome drink and shoe polishing service available on request to give more comfort to hotel guests. An array of executive benefits is also available with extra charge to complement their stay. The hotel also provides the brand's signature *Luxury Collection Concierge* service for all guests and promises the most discerning global traveler a remarkable experience.

In addition to the outstanding services, Keraton At The Plaza has also provides a range of special venues and facilities, such as Bengawan premium Restaurant, Keraton Lounge, and other premises for both business and leisure to ensure the remarkable stay experience for all guest.



Sebagai restoran premium di Keraton At The Plaza, Bengawan memberikan pengalaman bersantap yang menakjubkan. Restoran ini terletak di lantai tujuh dengan area berada di dalam dan di luar ruangan dengan pemandangan spektakuler kota Jakarta. Restoran Bengawan menawarkan suasana yang jauh dari keriuhan kota dikelilingi oleh rimbunan hijau dedaunan dan air mancur yang menciptakan sebuah ketenangan. Hidangan bercita rasa tinggi dari bahan pilihan terbaik diracik secara khusus oleh juru masak yang berpengalaman.

Di area lobby hotel, terdapat Keraton Lounge yang didesain sangat elegan dengan mengutamakan kenyamanan. Di saat sore, Keraton Lounge menyajikan High Tea tradisional. Tradisi High Tea Inggris dan Jawa berpadu selaras dilengkapi pilihan hidangan mewah yang disajikan bersama koleksi teh lokal dan internasional. Keju Prancis bercita rasa premium dan anggur pilihan disajikan setiap Selasa sore, sedangkan Oysters dan Champagne istimewa disajikan setiap Jumat sore. Pada malam hari, Keraton Lounge menawarkan serangkaian minuman koktail klasik, koleksi anggur pilihan internasional dan berbagai minuman yang terinspirasi dari bahan-bahan lokal.

Layanan untuk bisnis dan rekreasi yang tersedia di Hotel Keraton At The Plaza meliputi Pusat Bisnis (Business Center) dan ruang rapat eksekutif 24 jam, pusat kebugaran 24 jam, kolam renang tertutup, dan Keraton Spa.

Business Center yang beroperasi 24 jam berlokasi di area lobby. Business Center ini menyediakan peralatan kerja dan layanan kantor seperti mesin fotokopi, mesin faksimili, printer, dan scanner. Fasilitas lain yang tersedia di Business Center adalah akses internet berkecepatan tinggi, dua workstation Apple iMac dengan layar 21,5", sebuah televisi layar datar 42" dan sambungan telepon. Layanan penterjemah, interpretasi dan sekretaris tersedia atas permintaan dan dikenakan biaya tambahan. Dua ruang rapat berteknologi mutakhir berkapasitas enam hingga dua belas orang tersedia bagi para eksekutif, dengan penerangan ruangan alami dari sinar matahari.

Sebuah pusat kebugaran yang terdapat di lantai tujuh, The Gym, buka selama 24 jam dan memiliki peralatan kebugaran yang canggih, diantaranya treadmill LifeFitness, *elliptical trainer*, *escape weights*, sepeda stasioner dengan monitor LCD dan monitor detak jantung digital Lifepulse™. Untuk melengkapi fasilitas kebugaran, sebuah kolam renang tertutup sepanjang 15 meter terletak di lantai tujuh seperti oasis yang tenang di tengah keramaian kota. Kolam renang ini menyediakan panorama spektakuler melalui jendela yang terbentang dari lantai hingga ke langit-langit.

As a premium restaurant at Keraton At The Plaza, Bengawan provides an authentic upscale dining experience. Serving guests at both indoor and outdoor pavilions on the seventh floor with a striking view of Jakarta. Bengawan restaurant offers a respite from the bustling city wrapped in lush foliage and surrounded by bubbling fountains and ponds. Tasteful dishes that indulge food connoisseurs are served by experienced chefs from the best selected ingredients.

In the lobby area, there is Keraton Lounge which designed elegantly and prioritizing on guests comfort. Each afternoon Keraton Lounge serves a delightful traditional High Tea. Blending an English and Javanese tradition of High Tea in harmony, it features a lavish selection of hot and cold delicacies served with a vast collection of local and international teas. Premium French cheese and selected fine wines served each Tuesday afternoon, whereas exquisite Oysters and Champagne served each Friday afternoon. In the evening, The Keraton Lounge offers classic cocktails, an international selection of wines and a variety of locally-inspired beverages.

The Keraton's business and leisure services in Keraton At The Plaza include a 24-hour Business Center and executive boardroom, a 24-hour Gym, an indoor swimming pool, and Keraton Spa.

The 24-hour Business Center located in the lobby area. It provides complete set of out-of-the office work appliances and services such as copy machine, a fax machine, printer, and scanner. High speed internet access, two Apple iMac workstations with 21.2" screens, a 42" display flat screen television and on-site telephone. Translation, interpretation service, and secretary services are available upon request for a fee. Two luxurious meeting rooms equipped with the latest technology for the executives are also available at the hotel. Those two opulent Meeting rooms which are using natural light from the sun can accommodate six to twelve people.

A fitness Center located on the seventh floor, The Gym, is open 24-hours and is equipped with state-of-the art fitness equipment including Life Fitness treadmills, elliptical trainer, escape weights, stationary bikes with LCD monitor and Life Pulse Digital Heart Rate Monitoring. A 15-meter indoor swimming pool on the seventh floor is also provided to ensure guests fitness and regards as a calm oasis to escape from the bustling activities of the city. The swimming pool provides spectacular city scrapes through the floor-to-ceiling windows.

TINJAUAN BISNIS

Business Review

Melengkapi pengalaman tamu menginap, Keraton Spa seluas 1.600 m² yang terletak di lantai enam, disediakan bagi para tamu untuk menikmati relaksasi tak terlupakan di sebuah oase yang mengagumkan. Keraton Spa memberikan beragam pilihan perawatan yang terinspirasi dari proses penciptaan Batik tradisional. Dilengkapi dengan delapan ruang perawatan, termasuk satu ruangan untuk pasangan, dua kolam renang panas dan dingin, ruang uap dan sauna inframerah, Keraton Spa dirancang secara seksama untuk meremajakan dan memanjakan keseluruhan indra dengan sentuhan individualitas yang penuh kemewahan dan tidak tertandingi.

Keraton At The Plaza merupakan salah satu dari 85 rangkaian hotel dan resort terbaik di dunia dan meraih penghargaan internasional dari The Luxury Collection® yang tersebar di lebih dari 30 negara. Rangkaian hotel dan resort ini senantiasa melebihi harapan para tamu melalui layanan, gaya dan kelas tersendiri, sekaligus menjadi simbol dari karakter hotel yang khas dan unik.

Keraton At The Plaza berada di bawah manajemen Starwood Hotels & Resorts Worldwide, Inc., salah satu perusahaan perhotelan terkemuka di dunia yang memiliki lebih dari 1.162 properti di hampir 100 negara. Keraton At The Plaza, A Luxury Collection Hotel, Jakarta didesain sebagai hotel termewah di Jakarta yang menawarkan pengalaman luar biasa dan mempesona sehingga akan terus melekat dalam ingatan setiap tamu.

KINERJA OPERASIONAL

Meskipun baru beroperasi sejak akhir April 2012, di sepanjang tahun 2013 Keraton At The Plaza berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 84,36 miliar.

Berbagai event bertaraf internasional pun diselenggarakan di Keraton At The Plaza. Salah satu puncaknya, pada Juli 2013 dua klub sepakbola raksasa dunia, Arsenal Football Club dan Chelsea Football Club, berkunjung ke Indonesia. Para pendukung dari kedua klub bola terkemuka dunia tersebut menyewa keseluruhan hotel. Berbagai macam event bertaraf internasional tersebut telah meningkatkan tingkat hunian hotel yang mencapai 49,5% di sepanjang tahun 2013.

Beragam fasilitas dan layanan mewah senantiasa ditingkatkan dan mendapatkan berbagai pengakuan berupa penghargaan bergengsi yang berhasil diraih oleh Keraton At The Plaza di tahun 2013, yaitu:

- Conde Nast Hot List 2013
- Trip Advisor Certificate of Excellence
- Now Jakarta Best Brunch 2013

To refining guest experience, Keraton Spa with a total area of 1,600 sqm located on the sixth floor, is ready to take the guests senses on a mesmeric journey as a serene oasis of completed relaxation. Keraton Spa, offers a wide range selection of treatments inspired by the creation of traditional Batik. With eight treatment rooms including one couple room, two hot & cold plunge pools, steam rooms and infrared saunas, Keraton Spa is meticulously designed to rejuvenate and pamper the senses, created as a luxurious destination with a sense of individuality unlike any other in the city.

Keraton At The Plaza is one of the 85 series of the world's finest and award winning hotels and resorts from The Luxury Collection in more than 30 countries. The hotels and resorts continuously exceed guest expectations through unique service, style and class while celebrating each hotel's distinctive heritage and unique character.

Keraton At The Plaza, a Luxury Collection Hotel, is managed by Starwood Hotels & Resorts, Inc., which one of the leading hotel companies in the world with more than 1,162 premises in nearly 100 countries. Keraton At The Plaza, A Luxury Collection Hotel, is destined to set its mark as Jakarta's most luxurious hotel in offering the exceptional, enriching experience that evokes lasting and treasured memories for each guest.

OPERATIONAL PERFORMANCE

Despite having only been in operations since April 2012, Keraton At The Plaza managed to post revenue of Rp 84.36 billion in 2013.

Various international events were held at Keraton At The Plaza. One of the peaks was in July 2013, when two of the world's most famous Football clubs Arsenal FC and Chelsea FC paid a visit to Indonesia. Enthusiasts of the football clubs occupied the entire hotel. Having held various international events, Keraton At The Plaza hotel increased its occupancy rate, reaching 49.5% during the year.

The splendid facilities and services it offers and will continuously improve, Keraton At The Plaza during 2013 earned a number of prestigious awards, including:

- Condé Nast Hot List 2013
- Trip Advisor Certificate of Excellence
- Now Jakarta Best Brunch 2013

KERATON PRIVATE RESIDENCE

Keraton Private Residences merupakan hunian berkelas nan eksklusif yang terdiri dari 54 unit apartemen dengan fasilitas berstandar internasional. Bangunan apartemen dilengkapi dengan tempat parkir khusus, lift khusus untuk masing-masing penghuni apartemen, Lobby Lounge Bar, Business Centre, *multifunction*, kolam renang (*indoor* dan *outdoor*), pusat kebugaran, restoran, spa, dan akses ke pusat perbelanjaan Plaza Indonesia Shopping Center serta Hotel Grand Hyatt Jakarta. Bangunan ini dilengkapi pula dengan sistem pemantauan elektronik yang canggih dan didukung oleh para staf yang terlatih dalam menjalankan tugasnya selama 24 jam sehari.

Saat ini perhimpunan penghuni sementara dikelola oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk. selaku pemilik yang memberikan mandat kepada Keraton Luxury Collection Hotel untuk mengelola seluruh gedung sampai dengan perhimpunan penghuni tetap terbentuk.

Pada 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli atas 47 unit apartemen dari keseluruhan 54 unit apartemen yang tersedia. Nilai total penjualan apartemen Keraton Private Residence di tahun 2012 adalah sebesar Rp 600,53 miliar. Sedangkan di tahun 2013, total pendapatan Perseroan dari penjualan unit apartemen adalah sebesar Rp 29,15 miliar.

Keraton Private Residence memiliki bangunan dengan sistem lantai 'sandwich' yang unik sehingga memberi keleluasaan bagi pemilik apartemen untuk merancang tempat hunian mereka sesuai dengan cita-rasa dan selera individu masing-masing. Dengan plafon apartemen setinggi empat meter, rasa lapang dan nyaman pun senantiasa terjaga walaupun Keraton berlokasi di pusat keramaian dan kesibukan ibukota.

KERATON PRIVATE RESIDENCE

Keraton Private Residence is an exclusive residence for the upper class market, which consists of 54 apartments equipped with international-standard facilities. The apartment building is equipped with designated car parking, designated private elevators for each apartment, Lobby Lounge Bar, Business Centre, multifunction area, swimming pools (indoor and outdoor), fitness center, restaurant, spa, and access to Plaza Indonesia Shopping Center and Grand Hyatt Jakarta Hotel. The building is also equipped with a state-of-the-art electronic surveillance system and supported by well-trained staff ready to carry out duties 24 hours a day.

Until a permanent residents' association is formed, PT Plaza Indonesia Realty Tbk, will handle a provisional residents association that authorizes the Keraton Luxury Collection Hotel to run the entire apartment premise.

In 2012, the Company signed a Conditional sale and Purchase Agreement for 47 apartments units from the total of 54 units available. Total apartment sold in 2012 is amounted to Rp 600.53 billion. While in 2013 total revenues from the apartment sales is reached to Rp 29.15 billion.

The so-called 'sandwich' floor system of the building allows owners to design their apartments as specified by their preference. The apartment's four-meter-high ceilings provide a sense of spaciousness and tranquility despite The Keraton's location at the heart of the nation's busiest city.

KINERJA KEUANGAN

Financial Performance



“Pada tahun 2013, pendapatan Perseroan tercatat sebesar Rp 1.393,19 miliar, yang berasal dari pendapatan Hotel sebesar Rp 594,29 miliar, pendapatan Pusat Perbelanjaan sebesar Rp 616,32 miliar, pendapatan Perkantoran sebesar Rp 153,43”

“In 2013, the Company recorded revenues of Rp 1,393.19 billion, derived from Hotel revenue of Rp 594.29 billion, Shopping Center revenue of Rp 616.32 billion, Office Building revenue of Rp 153.43 billion”

KINERJA KEUANGAN

Pembahasan dan analisa keuangan dibuat berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Pendapatan

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat Pendapatan sebesar Rp 1.393,19 miliar, turun 18,53%, atau Rp 316,78 miliar dari tahun sebelumnya, yaitu Rp 1.709,98 miliar. Penurunan Pendapatan Perseroan terutama berasal dari adanya penjualan unit-unit apartemen di tahun 2012 yaitu Rp 600,53 miliar, yang di tahun 2013 tercatat hanya Rp 29,15 miliar. Pendapatan Hotel meningkat 21,41% atau Rp 104,82 miliar dari Rp 489,47 miliar di tahun 2012, menjadi Rp 594,29 miliar tahun 2013. Kenaikan tersebut selain berasal dari kontribusi peningkatan tarif kamar Hotel Grand Hyatt Jakarta, juga di kontribusi oleh Pendapatan dari Keraton at The Plaza, A Luxury Collection Hotel, yang mulai beroperasi pada bulan April 2012. Pendapatan Pusat Perbelanjaan di tahun 2013 meningkat dari Rp 495,91 miliar menjadi Rp 616,32 miliar atau meningkat 24,28%, sedangkan Pendapatan Perkantoran tahun 2013 juga meningkat 23,67%, dari Rp 124,06 miliar menjadi Rp 153,43 miliar, atau meningkat Rp 29,37 miliar. Peningkatan Pendapatan Pusat Perbelanjaan dan Perkantoran terutama karena diktribusi oleh peningkatan tarif sewa.

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan juga mengalami penurunan, yakni sebesar Rp 333,79 miliar, dari Rp 908,34 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 574,55 miliar. Sebagaimana penurunan Pendapatan, penurunan Beban Pokok Pendapatan yang cukup signifikan di tahun 2013 tersebut berasal dari Beban Pokok Pendapatan atas penjualan unit-unit apartemen yang turun sebesar Rp 392,39 miliar. Beban Pokok Pendapatan diluar unit apartemen terhadap Pendapatan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 32,54% dibandingkan pada tahun 2012 yang mencatat 33,22%. Seiring dengan peningkatan Pendapatan, Beban Pokok Pendapatan Hotel turut meningkat sebesar Rp 34,43 miliar, dari Rp 211,86 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 246,29 miliar, yang diantaranya berasal dari Beban Pokok Pendapatan dari Keraton at The Plaza, A Luxury Collection Hotel yang baru beroperasi di akhir bulan April 2012. Demikian juga dengan peningkatan Pendapatan Pusat Perbelanjaan, Beban Pokok Pendapatan Pusat Perbelanjaan juga meningkat sebesar Rp 27,45 miliar di tahun 2013.

FINANCIAL PERFORMANCE

The financial discussion and analysis are based on the Company's financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012, which have been audited by Public Accountant Firm of Osman Bing Satrio & Eny, a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, with "unqualified" opinion.

Revenues

In 2013, the Company recorded revenues of Rp 1,393.19 billion, a decrease of 18.53%, or Rp 316.78 billion from the previous year, at Rp1,709.98 billion. The decrease in the Company's revenues is derived primarily from the sale of apartment units in 2012 amounting to Rp 600.53 billion, while in 2013 this was only Rp 29.15 billion. Hotel revenue increased by 21.41% or Rp 104.82 billion from Rp 489.47 billion in 2012, to Rp 594.29 billion in 2013. This increase of revenue was due to contributions from rates increment of Grand Hyatt Jakarta Hotel, and due to the revenue of Keraton at The Plaza, a Luxury Collection Hotel, that has been operating since April 2012. Shopping Center revenue in 2013 increased from Rp 495.91 billion to Rp 616.32 billion or 24.28%, while the Office Building revenue in 2013 also increased, by 23.67%, from Rp 124.06 billion to Rp 153.43 billion, an increase of Rp 29.37 billion. The increments in Shopping Center and Offices revenues were primarily due to higher rental rates.

Cost of Revenues

Cost of Revenues decreased Rp 333.79 billion, from Rp 908.34 billion in 2012 to Rp 574.55 billion. In line with the decline in revenues, the significant decline of cost of revenues in 2013 derived from decline in the sale of the apartment units by Rp 392.39 billion. Percentage of Cost of Revenues exclude Cost of Revenues from sale of apartment unit to Revenues in 2013 is 32,54%, compare with 33,22% in 2012. Hotel cost of revenue increased by Rp 34.43 billion, from Rp 211.86 billion in 2012 to Rp 246.29 billion, which is attributable to the Keraton at The Plaza, a Luxury Collection Hotel operating since late April 2012. Along with the increase in Shopping Center revenue, Shopping Center cost of revenue also increased by Rp 27.45 billion in 2013.

KINERJA KEUANGAN

Financial Performance

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi Perseroan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp 47,50 miliar, dari Rp 354,31 miliar meningkat menjadi Rp 401,81 miliar. Komponen terbesar dalam Beban Umum dan Administrasi Perseroan adalah Beban Penyusutan yang mengalami peningkatan sebesar 30,66% di tahun 2013 atau sebesar Rp 22,97 miliar. Komponen lain yang juga dominan dalam Beban Umum dan Administrasi Perseroan adalah Gaji, Kesejahteraan dan Tunjangan mengalami penurunan yang tidak material sebesar Rp 2,92 miliar karena pada tahun 2012 seluruh biaya yang terkait di catat sebagai biaya pre-opening. Peningkatan Beban Penyusutan disebabkan telah beroperasinya Keraton at The Plaza, A Luxury Collection Hotel di bulan April 2012, sebagai unit hotel baru. Peningkatan Beban Umum dan Administrasi Perseroan lainnya sebagian besar juga disebabkan oleh Keraton at The Plaza, A Luxury Collection Hotel telah beroperasi setahun penuh di tahun 2013.

Keuntungan (Kerugian) Lain-Lain - Bersih

Perseroan mencatat peningkatan Kerugian Lain-Lain, yakni sebesar Rp 135,17 miliar. Dari kerugian sebesar Rp 85,57 miliar di tahun 2012, naik menjadi kerugian sebesar Rp 220,74 miliar. Hal ini disebabkan karena kerugian selisih kurs yang sangat signifikan di tahun 2013 yaitu sebesar Rp 214,14 miliar. Sementara pada tahun 2012, kerugian selisih kurs hanya sebesar Rp 89,68 miliar. Selain itu, Perseroan juga mencatat Penghapusan aset lain-lain sebesar Rp 20,67 miliar melalui entitas anak yaitu PT Jakarta Marcapada Media.

Laba Bersih

Perseroan membukukan Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp 33,34 miliar pada tahun 2013, dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 234,73 miliar. Penurunan Laba Bersih tersebut sebagian besar disebabkan oleh penurunan penjualan unit-unit apartemen dan peningkatan kerugian selisih kurs di tahun 2013 sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

NERACA

Aset Lancar

Aset Lancar Perseroan tercatat sebesar Rp 894,56 miliar pada tahun 2013, naik sebesar Rp 171,31 miliar atau 23,69% dibandingkan dengan Aset Lancar pada tahun 2012, yang tercatat sebesar Rp 723,25 miliar. Peningkatan paling besar terjadi karena peningkatan Kas dan Setara Kas Perseroan.

General and Administrative Expenses

General and Administrative Expenses of the Company in 2013 increased by Rp 47.50 billion. In 2012, the Company recorded general and administrative expenses amounting to Rp 354.31 billion which increased to Rp 401.81 billion in 2013. The largest component of the Company's General and Administrative Expenses is depreciation which increased by 30.66% in 2013, amounting to Rp 22.97 billion. Other dominant components in the general and administrative expenses of the Company are Salaries, Benefits and Allowances which slightly decreased amounting Rp 2.92 billion because pre-opening expenses related to salaries, benefits and allowances are recorded in this expenses. The increase in depreciation was due to the operation of the Keraton at The Plaza, a Luxury Collection Hotel in April 2012, as a new hotel unit, whereas a decrease in salaries, benefits and allowances was due to the pre-opening expenses of the hotel in 2012. The increase in the Company's other general and administrative expenses was also largely due to the full operation of the Keraton at The Plaza, a Luxury Collection Hotel in 2013.

Other Gains (Losses) – Net

The Company recorded an increase of Other Losses, which amounted to Rp 135.17 billion, from Rp 85.57 billion in 2012, rising to Rp 220.74 billion in 2013. These losses were due to significant foreign exchange losses in 2013 in the amount of Rp 214.14 billion. While in 2012, foreign exchange losses were only Rp 89.68 billion. In addition, the Company also recorded disposal of other assets amounting to Rp 20.67 billion through its subsidiary PT Jakarta Marcapada Media.

Net Income

Company recorded Net Income of Rp 33.34 billion in 2013, compared to 2012's Rp 234.73 billion. The decrease in Net Income was largely derived from the decrease in gains on sale of apartment units and an increase in foreign exchange losses in 2013 as described above.

BALANCE SHEET

Current Assets

Current Assets of the Company were recorded at Rp 894.56 billion in 2013, an increase of Rp 171.31 billion or 23.69% compared to the Current Assets in 2012, which were recorded at Rp 723.25 billion. The major increase was driven by the increase in Cash and Cash Equivalents of the Company.

Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2013, Aset Tidak Lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 5,22 miliar dibanding tahun sebelumnya, yakni dari Rp 3.227,02 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 3.232,24 miliar tahun 2013. Pada tahun 2013 tercatat adanya uang muka pembelian tanah di Jababeka melalui entitas anak yaitu PT Plaza Indonesia Jababeka, serta penurunan Aset Tetap dan Properti Investasi akibat beban penyusutan.

Jumlah Aset

Jumlah Aset Perseroan hingga akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp 4.126,80 miliar, meningkat sebesar Rp 176,53 miliar atau 4,47% dari Jumlah Aset tahun 2012 yang sebesar Rp 3.950,27 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Terjadi peningkatan Liabilitas Jangka Pendek pada tahun 2013, yakni dari Rp 609,30 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 815,07 miliar di tahun 2013. Peningkatan Liabilitas Jangka Pendek ini terutama karena Perseroan memiliki Utang Bank Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 393,59 miliar pada tahun 2013, sedangkan di tahun 2012 Utang Bank Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun adalah sebesar Rp 236,67 miliar.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan mengalami peningkatan pada tahun 2013. Pada tahun 2012, Liabilitas Jangka Panjang Perseroan tercatat sebesar Rp 1.108,68 miliar, sedangkan pada tahun 2013, jumlah tersebut meningkat menjadi Rp 1.151,99 miliar. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan jaminan yang sebagian besar merupakan jaminan sewa pusat perbelanjaan dan perkantoran.

Ekuitas

Jumlah ekuitas yang dibukukan Perseroan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 2.159,75 miliar. Sementara pada tahun sebelumnya adalah Rp 2.232,28 miliar. Dengan demikian terjadi penurunan sebesar Rp 72,53 miliar, atau 3,25%. Penurunan ini berasal dari saldo laba sebesar Rp 33,34 miliar dan pembagian dividen sebesar Rp 150,88 miliar.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah perbandingan antara dana yang disediakan sendiri oleh Perseroan dan dana yang diperoleh dari kreditur. Rasio Solvabilitas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam menyelesaikan seluruh liabilitasnya.

Non-current Assets

In 2013, the Company's Non-current Assets increased by Rp 5.22 billion over the previous year, from Rp 3,227.02 billion in 2012 to Rp 3,232.24 billion in 2013. This increase was primarily due to advance for purchase of land in Jababeka through subsidiary, namely PT Plaza Indonesia Jababeka, as well as a decrease in fixed assets and investment in property due to depreciation expense.

Total Assets

The Company's Total Assets as at the end of 2013 was recorded at Rp 4,126.80 billion, an increase of Rp 176.53 billion or 4.47% of total assets in 2012, at Rp 3,950.27 billion.

Current Liabilities

Current Liabilities posted an increase in 2013, from Rp 609.30 billion in 2012 to Rp 815.07 billion in 2013. The increase in Current Liabilities is mainly due to Company's Current Maturity of Long-Term Bank Loans amounting to Rp 393.59 billion in 2013, compared to Rp 236.67 billion in 2012.

Non-Current Liabilities

The Company's Non-Current Liabilities increased in 2013. In 2012, the Company's Non-Current Liabilities were recorded at Rp 1,108.68 billion, whereas in 2013, the amount increased to Rp 1,151.99 billion. This increase is due to the increase in deposits received, mainly from shopping center and office building rentals.

Equity

The Company recorded Rp 2,159.75 billion in equity in 2013. While in the previous year it was Rp 2,232.28 billion. Thus there was a decrease of Rp 72.53 billion, or 3.25%. This decrease comes from retained earnings of Rp 33.34 billion and dividends of Rp 150.88 billion.

Solvency Ratio

The Solvency ratio is the ratio between the funding provided by the Company and the funds obtained from creditors. Solvency ratio shows the ability of the Company to settle all its liabilities.

KINERJA KEUANGAN

Financial Performance

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

Merupakan perbandingan antara liabilitas dan ekuitas dalam pendanaan Perseroan yang menunjukkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Pada tahun 2013, Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Perseroan adalah sebesar 91,08%, sedangkan pada tahun sebelumnya adalah 76,96%. Peningkatan Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Perseroan di tahun 2013 disebabkan terdapat penambahan utang bank serta penurunan ekuitas karena adanya pembagian dividen.

Rasio Liabilitas terhadap Total Aset

Merupakan perbandingan antara liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang dengan jumlah seluruh aset Perseroan yang menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang dibelanja oleh hutang. Pada tahun 2013, Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Perseroan adalah sebesar 47,67%, sedangkan pada tahun sebelumnya adalah 43,49%. Peningkatan Rasio Liabilitas terhadap Total Aset di tahun 2013 juga disebabkan terdapatnya penambahan utang bank walaupun terdapat juga penambahan Total Aset.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat No. 1 tanggal 3 Juni 2013 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 150.875.000 ribu atau Rp 42,5 per saham.

Liabilities to Equity Ratio

The liabilities-to-Equity Ratio is the ratio showing liabilities and equity in the financing of the Company, which demonstrating the ability of the Company to fulfill all obligations with its own capital. In 2013, the Company's liabilities to equity ratio amounted to 91.08%, whereas in the previous year was 76.96%. The increase of Liabilities to Equity Ratio in 2013 is caused by additional of bank loan and decrease of equity due to dividend payment.

Liabilities to Total Assets Ratio

Liabilities-to-Total Assets Ratio is the comparison between current liabilities and noncurrent liabilities to the Company's total assets to show the portion of the total assets financed by debt. In 2013, liabilities to the Company's total assets ratio stood at 47.67%, whereas in the previous year was 43.49%. The increase of Liabilities to Total Asset in 2013 is caused by additional of bank loan although there is also an increase in Total Asset.

Dividends

In the General Meeting of Shareholders, as set out in the Deed of Meeting No. 1 dated June 3, 2013 from Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved the distribution of cash dividends for the fiscal year 2012 amounting to Rp 150,875,000 thousand or Rp 42.5 per share.

IKATAN DAN INFORMASI MATERIAL

Material Agreement and Material Information

IKATAN MATERIAL

Perjanjian Pengelolaan Grand Hyatt Jakarta Hotel

Perseroan mengadakan perjanjian pengelolaan Hotel dengan Hyatt International-Asia Pacific, Limited untuk mengelola dan mengusahakan hotel dengan nama Grand Hyatt Jakarta selama 38 tahun sejak tanggal 1 Agustus 1991. Balas jasa terutang (jasa royalti dan jasa pengelolaan) adalah berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan operasi kotor Hotel.

Sesuai dengan peraturan baru tentang pendirian perusahaan asing di Indonesia, hak dan kewajiban Hyatt International-Asia Pacific, Limited dalam perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Hyatt Indonesia sejak Oktober 1997, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Hyatt International Corporation.

Perjanjian Kerjasama

Pada tanggal 10 Juli 2007, Perseroan melalui entitas anak PT Plaza Lifestyle Prima (PLP) dan PT Aneka Bina Laras (ABL) membuat Perjanjian Kerjasama dimana ABL menunjuk dan memberikan kuasa dengan hak dan wewenang penuh kepada PLP sebagai satu-satunya pihak yang berwenang untuk mengelola dan mengembangkan fX Sudirman maupun fasilitas penunjang dari proyek berdasarkan hak dan liabilitas ABL sebagaimana diatur dalam Perjanjian Kerjasama dengan Badan Pengelola Gelora Bung Karno.

Perjanjian Kerjasama Dengan Group Starwood Asia Pasific Hotels & Resort Pte. Ltd.

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perseroan dan Group Starwood Asia Pasific Hotels & Resort Pte. Ltd., menandatangani perjanjian kerjasama yaitu:

- Perjanjian Jasa-jasa Operasional
- Perjanjian Jasa-jasa yang Disentralisasi
- Perjanjian Jasa-jasa Konsultasi Pengembangan
- Perjanjian Bantuan Teknis dan License System.

Perjanjian-perjanjian kerjasama tersebut ditandatangani dalam rangka rencana pembangunan dan pengoperasian hotel bintang 5 di kompleks Plaza Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 15, Jakarta, yang bernama "Keraton at The Plaza, A Luxury Collection Hotel."

MATERIAL AGREEMENT

Management Agreement for Grand Hyatt Jakarta Hotel

The Company entered into a management agreement with Hyatt International - Asia Pacific Limited to manage and operate the Hotel under the name of Grand Hyatt Jakarta for 38 years starting August 1, 1991. Fees payable (royalty and management) are based on certain percentages of the Hotel's gross operating profit, as defined in the agreement.

In compliance with the new law to establish a foreign investment company in Indonesia, the rights and obligations of Hyatt International - Asia Pacific, Limited under the management agreement have been assigned to PT Hyatt Indonesia, a wholly owned subsidiary of Hyatt International Corporation, since October 1997.

Cooperation Agreement

On July 10, 2007, the Company through its subsidiary PT Plaza Lifestyle Prima (PLP) and PT Aneka Bina Laras (ABL) entered into an agreement where ABL appoint and give full legal authority to PLP as the sole party to manage and develop fX Sudirman and the facilities from the project based on rights and obligations of ABL as stated in the agreement with the Management of Gelora Bung Karno .

Cooperation Agreement with the Starwood Asia Pacific Hotels & Resorts Pte. Ltd.

On December 8, 2010, the Company and Starwood Asia Pacific Hotels & Resort Pte. Ltd., signed the following agreements:

- Operating Service Agreement
- Centralized Service Agreement
- Development Consulting Services Agreement
- System License and Technical Assistance Agreement.

Those agreements are signed in relation to Company's plan to develop and operational a five-star hotel within Plaza Indonesia's Complex, Jl. M.H. Thamrin No. 15, Jakarta, named "Keraton at The Plaza, A Luxury Collection Hotel".

IKATAN DAN INFORMASI MATERIAL

Material Agreement And Material Information

Perjanjian Pembelian Gas Dengan PGN

Pada tanggal 24 Maret 2010, Perseroan dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) mengadakan perjanjian pembelian gas untuk bahan bakar peralatan operasional yang berlaku hingga 31 Maret 2013 dan telah diperpanjang hingga 31 Maret 2018.

Perjanjian Pinjaman dengan CIMB Niaga

Pada tahun 2010 Perseroan melakukan pinjaman kepada CIMB Niaga sejumlah US\$ 105,000,000 yang digunakan untuk pembayaran kembali pinjaman sindikasi yang di peroleh Perseroan pada tahun 2006.

Pada tanggal 29 Agustus 2012, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar US\$ 30.000.000 yang digunakan untuk kegiatan operasional Perseroan. Jangka waktu pinjaman 5 tahun dengan *grace period* 1 tahun. Pinjaman ini akan dibayarkan dengan cicilan setiap kuartalan sebesar persentase yang meningkat dari total fasilitas mulai kuartal ke-4 tahun 2013. Fasilitas pinjaman ini telah dicairkan sebesar US\$ 15.000.000 pada tanggal yang sama. Sisa fasilitas telah dicairkan pada 4 Februari 2013.

Perjanjian Pinjaman dengan PT Panorama Makassar Realty

Pada 10 Oktober 2013, Perseroan melalui entitas anak yaitu PT Plaza Nusantara Realti (PNR) dan PT Panorama Makassar Realty (PMR) mengadakan perjanjian pinjaman dana kepada PMR senilai Rp 9.543.100 ribu selama 4 tahun dengan bunga 10% per tahun.

INFORMASI MATERIAL

Pada tahun 2013, Perseroan telah menyampaikan informasi material kepada Bursa Efek Indonesia dan OJK dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep 86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.: Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, yaitu terkait dengan:

1. Pada tanggal 6 Februari 2013, Perseroan telah menyampaikan informasi mengenai Pengurangan modal dasar dan modal disetor anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Plaza Nusantara Realti. Komposisi setelah terjadi pengurangan modal adalah sebagai berikut:

Gas Purchase Agreement with PGN

On March 24, 2010, the Company and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) entered into a purchase of gas agreement for operating equipment which ended on March 31, 2013 and has been extended to March 31, 2018.

Loan Agreement with CIMB Niaga

In 2010 the Company received a loan from CIMB Niaga amounting to US\$ 105 million which was used to repay a syndicated loan obtained by the Company in 2006.

On August 29, 2012, the Company obtained an additional loan facility of US\$ 30 million used for the Company's operating activities. The loan has a term of 5 years with a grace period of 1 year. It will be repaid in quarterly installments of increasing percentage based on the total facility beginning in the 4th quarter of 2013. The loan facility disbursed US\$ 15 million on the same date. The rest of the facility was withdrawn on February 4, 2013.

Loan Agreement with PT Panorama Makassar Realty

On October 10, 2013, the Company through its subsidiary PT Plaza Nusantara Realti (PNR) and PT Panorama Makassar Realty (PMR) entered into an agreement to provide loan to PMR amounting Rp 9,543,100 thousand for 4 years with interest rate 10% per annum.

MATERIAL INFORMATION

In 2013, the Company has submitted to the Indonesia Stock Exchange and OJK regarding material information in order to meet the Bapepam-LK Regulation No. X.K.1 Annex Decision of Chairman of Bapepam-LK Number: Kep 86/PM/1996 dated January 24, 1996 on Disclosure of Information That Should Be Announced to the Public and Decision of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange. No.: Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 concerning the Obligation to Submit Information, which is related to :

1. On February 6, 2013, the Company has submitted information regarding the reduction of the authorized capital and paid up capital of the Company's subsidiaries, namely PT Plaza Nusantara realty. Composition after the capital reduction is as follows:

	Sebelum Pengurangan Before the Reduction	Setelah Pengurangan After the Reduction
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 260.000.000.000,-	Rp 50.000.000.000,-
Modal Disetor Paid-Up Capital	Rp 120.467.000.000,-	Rp 20.000.000.000,-
Nilai Nominal Per Saham Nominal value per share	Rp 1.000.000,-	Rp 1.000.000,-
Persentase Kepemilikan Saham Share Percentage	99%	99%

Pengurangan modal dilakukan dengan cara menarik kembali saham yang telah dikeluarkan atau saham yang telah beredar sebanyak 100.467 saham dan sehubungan dengan penarikan tersebut selanjutnya menyetujui untuk melakukan pembayaran kembali kepada Perseroan sebesar Rp 100.467.000.000,-.

Adapun iklan pengumuman mengenai pengurangan modal PNR tersebut juga telah diumumkan di Surat Kabar Bisnis Indonesia pada tanggal 20 November 2012, guna memenuhi ketentuan Pasal 44 ayat (2) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

2. Pada tanggal 5 Juni 2013, Perseroan telah menyampaikan informasi terkait dengan adanya kerjasama antara Perseroan dan PT Grahabuana Cikarang yang merupakan anak perusahaan yang seluruhnya dimiliki oleh PT Jababeka Tbk ("Jababeka") yang ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman/Memorandum of Understanding ("MoU") pada tanggal 3 Juni 2013. Sesuai dengan MoU tersebut, Perseroan dan Jababeka akan mendirikan 2 (dua) perusahaan patungan untuk pembangunan *Mixed Use Development* di kawasan Jababeka di area tanah sekitar 16 hektar
3. Pada tanggal 27 Juni 2013, Perseroan telah menyampaikan informasi terkait dengan Investasi Perseroan untuk pembangunan *Mixed Use Development* di kawasan Jababeka di area tanah seluas 12 ha. Perseroan bersama-sama dengan PT Graha Buana Cikarang mendirikan PT Plaza Indonesia Jababeka pada tanggal 25 Juni 2013 dengan nilai penyertaan sebesar 70%.
4. Pada tanggal 24 September 2013, Perseroan telah menyampaikan informasi terkait dengan Investasi Perseroan untuk pembangunan *Mixed Use Development* di kawasan Jababeka di area tanah seluas 4 ha. Perseroan bersama-sama dengan PT Graha Buana Cikarang mendirikan PT Jababeka Plaza Indonesia pada tanggal 23 September 2013 dengan nilai penyertaan sebesar 30%

Selain itu, tidak ada informasi material lainnya seperti ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2013.

Capital reduction was conducted by pulling back shares issued or outstanding shares and as many as 100,467 shares and in connection with the withdrawal, shareholders further agreed to make payments back to the Company amounting to Rp 100,467,000,000.

The announcement regarding PNR capital reduction has also been announced in *Bisnis Indonesia* newspaper on November 20, 2012, in order to comply with the provisions of Article 44 paragraph (2) of Act No. 40 of 2007 on Limited Companies.

2. On June 5, 2013, the Company has submitted the information related to the cooperation between the Company and PT Grahabuana Cikarang which is a subsidiary wholly owned by PT Jababeka Tbk ("Jababeka") is marked by the signing of a Memorandum of Understanding ("MoU") dated June 3, 2013. In accordance with the MoU, the Company and Jababeka will establish 2 (two) joint venture in developing of Mixed Use Development in Jababeka in a land area of 16 acres.
3. On June 27, 2013, the Company has submitted the information related to the Company's Investment in developing the Mixed Use Development Jababeka in a land area of 12 ha. The Company together with PT Graha Buana Cikarang established PT Plaza Indonesia Jababeka on June 25, 2013 with the investment value of 70%.
4. On September 24, 2013, the Company has submitted the information related to the Company's investment for development in the Mixed Use Development Jababeka in a land area of 4 ha. The Company together with PT Cikarang Graha Buana established PT Jababeka Plaza Indonesia on September 23, 2013, with investment value of 30%.

In addition, there is no other material information such as expansion, divestiture, merger / affiliation, acquisition, restructuring the debt / capital, affiliate transactions, and transactions involving conflict of interest, which occurred in fiscal year 2013.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Changes in the Laws and Regulations

1. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 19 tahun 2012 tentang Syarat-Syarat Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Perusahaan Lain.

Sesuai Pasal 3. 2. c, bahwa Asosiasi Sektor Usaha menetapkan Alur Kegiatan Proses Pelaksanaan Pekerjaan ("Alur Proses"). Pusat perbelanjaan merupakan salah satu bidang usaha Perseroan dan untuk Alur Proses ini akan ditetapkan lebih lanjut oleh Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia ("APPBI"). Pada tanggal 21 Oktober 2013 APPBI menerbitkan beberapa Alur Proses sesuai arahan Peraturan Menteri.

Mengingat bahwa masih ada bidang usaha Perseroan lainnya selain dari pengelolaan pusat perbelanjaan, Perseroan akan memiliki Alur Proses untuk dijadikan panduan dalam melakukan kegiatan proses penyerahan pekerjaan kepada Perusahaan lain. Berdasarkan Alur Proses yang ditetapkan oleh APPBI, alur proses yang selama ini telah berjalan di Perseroan tidak akan mengalami dampak yang signifikan atas perubahan tersebut.

2. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 35 tahun 2013 tentang Pencantuman Harga Barang Dan Tarif Jasa Yang Diperdagangkan.

Ketentuan ini tidak memiliki implikasi yang signifikan terhadap Perseroan secara langsung namun ketentuan ini sangat terkait dengan penyewa yang menjual barang dan/atau jasa di Plaza Indonesia Shopping Center.

3. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 70 tahun 2013 tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.

Di dalam ketentuan ini diatur beberapa hal yang cukup menarik, antara lain yaitu di Pasal 12 disebutkan bahwa Biaya Sewa yang tercantum di dalam Perjanjian Sewa harus dinyatakan dalam rupiah, di pasal 20 disebutkan ketentuan penyediaan atau menawarkan "*Counter Image*" dan/atau ruang usaha yang proporsional dan strategis untuk pemasaran barang dengan merek dalam negeri pada lantai tertentu ; di Pasal 22 ayat 1 dan Pasal 41 ayat 5 disebutkan adanya ketentuan untuk menyediakan barang dagangan produksi dalam negeri paling sedikit

1. Minister of Manpower and Transmigration Regulation Number 19 of 2012 regarding Terms of Outsourcing of Several Work to Other Company.

Refer to Article 3. 2. c, the Industry Association determines the said Industry's Flow of Activity Work Implementation Process ("Industry Flowchart"). Shopping Center is one of the Company's businesses while the Industry Flowchart is now being considered by the Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia ("APPBI"). On October 21, 2013, APPBI published the Industry Flowchart in line with the Regulation.

Having more lines of business other than Shopping Center, the Company will prepare more Industry Flowcharts as guidelines in performing outsourcing activities. Based on the Industry Flowchart required by APPBI, the Company's existing flowchart shall not experience significant impact due to such changes.

2. Indonesia's Minister of Trade Regulation No. 35 of 2013 regarding Inclusion Rate for Goods and Services traded.

This regulation does not have a significant impact on the Company, the regulation does regulate the Company's tenants who sell goods and or provide services at Plaza Indonesia Shopping Center.

3. Indonesia's Minister of Trade Regulation Number 70 of 2013 regarding Guidelines to Regulating and Development of Traditional Markets, Shopping Center, and Modern Shops.

This regulation contains a couple of interesting matters, among others are; Article 12 of this regulation states that the Rental Fee included in the Lease Agreements must be noted in Rupiah, article 20 states an obligation to provide or offer "*Counter Image*" and/or business area on certain floors which are proportional and strategic to sell locally branded goods; article 22 verse 1 and article 41 verse 5 contain a stipulation for tenants to have a portion of domestic products of at least 80% of the total number and type of their traded items and a 2 year grace period

80% dari jumlah dan jenis barang yang diperdagangkan serta jangka waktu 2 tahun bagi Pusat Perbelanjaan untuk menyesuaikan dengan ketentuan dimaksud. Disebutkan juga di dalam ketentuan tentang adanya kewajiban memiliki Izin Usaha Pusat Perbelanjaan ("IUPP").

Dengan banyaknya ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Menteri ini yang masih belum jelas, maka Perseroan akan memanfaatkan jangka waktu penyesuaian selama 2 (dua) tahun untuk melihat dan mempersiapkan diri atas dampak yang mungkin dialami Perseroan dalam hal ini.

for Shopping Centers to adjust to the said rule. It is also stated within the Regulation an obligation to have the Izin Usaha Pusat Perbelanjaan ("IUPP").

In dealing with these unclear provisions of this new regulation, the Company has decided to use the 2 (two) year adjustment period to observe and anticipate any significant consequence that may be experienced due to this decision.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Changes in Accounting Policies

Untuk tahun buku 2013, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan Perseroan dan Anak Perusahaan. Perseroan telah menjalankan kebijakan akuntansi secara konsisten di sepanjang tahun 2013.

Untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan tahun buku 2013, Perseroan berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu International. Biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk jasa audit atas laporan keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan oleh KAP Osman Bing Satrio & Eny adalah sebesar Rp 1.275.500.000.

For 2013 fiscal year, there were no changes in the accounting policies of the Company and its subsidiaries. The Company has implemented consistent accounting policies throughout 2013.

To audit the Financial Statement of fiscal year 2013, the Company, pursuant to approval of General Meeting of Shareholders, has appointed Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Eny, member of Deloitte Touche Tohmatsu International. The expense incurred for the fee of financial statements auditing of the Company and its subsidiaries by Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Eny is amounted Rp 1,275,500,000.

Catatan:

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan tahun buku 2013.

Selain itu, di sepanjang tahun 2013 Perseroan tidak melakukan aksi Korporasi seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus dan penurunan nilai nominal saham. Perseroan juga tidak mencatatkan efek lainnya selain saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Selama tahun 2013, tidak ada penghentian sementara (*suspension*) dari BEI atas perdagangan saham Perseroan. Perseroan senantiasa mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku di Pasar Modal.

Notes:

There were no information and material facts occurring after the date of the financial statements of fiscal year 2013.

In addition, throughout 2013 the Company did not undertake corporate action such as a stock split, merger of shares, stock dividend, bonus shares and a decrease in the nominal value of shares. The Company also did not register other securities other than shares listed on the Indonesia Stock Exchange.

During 2013, there is no temporary suspension from the Indonesian Stock Exchange over the Company's shares trade. The Company continues to comply with the procedures and regulations of the Capital Market.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



“Strategi pengelolaan sumber daya manusia di tahun 2013 mengutamakan pengembangan karyawan yang diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Perseroan.”

“Human Resource management strategies in 2013 were focused on employees development aligned with the Company’s stated objectives.”

TINJAUAN

Perseroan menyadari, kemajuan dan kesuksesan perusahaan tak terlepas dari peran seluruh karyawannya. Untuk itu, sumber daya manusia yang handal menjadi kebutuhan mutlak bagi Perseroan terutama untuk menjawab tantangan zaman yang kini sudah semakin maju dan kompetitif demi memberikan pelayanan sempurna bagi seluruh *stakeholders*.

Sepanjang tahun 2013, strategi pengelolaan sumber daya manusia masih mengutamakan pengembangan karyawan yang diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Perseroan. Secara umum pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan terfokus pada hal-hal sebagai berikut:

- Menerapkan sistem penilaian kinerja berbasis Balance Scorecard yang bertujuan untuk mengkomunikasikan strategi perusahaan sampai ke seluruh lini dan pencapaian target-target Perseroan.
- Melanjutkan program pengembangan karyawan yang difokuskan pada pengembangan ketrampilan *leadership* dengan melakukan *re-assessment* dan membuat rencana pengembangan untuk level managerial.
- Melaksanakan kegiatan karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mempertajam pengertian karyawan berkaitan dengan Budaya Perusahaan.

KOMPOSISI KARYAWAN

Komposisi karyawan per 31 Desember 2013 adalah sebanyak 1.547 orang.

Jumlah karyawan Perseroan pada tahun 2013 secara keseluruhan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 1.631 karyawan. Penurunan ini terjadi karena adanya beberapa karyawan yang memasuki masa pensiun, dan karyawan yang keluar. Tidak ada jumlah yang signifikan di satu tempat, penyebarannya merata di semua anak perusahaan dan Perseroan.

OVERVIEW

The Company realizes that its success is inseparable from the roles of its employees. Reliable human resources are an absolute necessity for the Company, primarily to meet the current challenges in order to ensure the perfection of the company's services to all *stakeholders*.

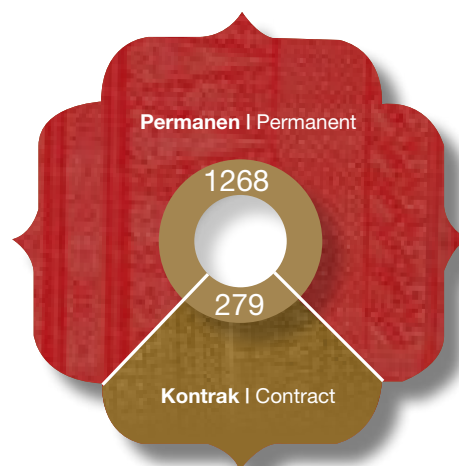
Throughout 2013, Human Resource management strategies were focused on employees development aligned with the Company's stated objectives. In general, the human resources management conducted is focusing on the following matters:

- The adoption of Balanced Scorecard performance assessment which aims to communicate the Company's strategy and targets accomplishments down to the entire level of the organization.
- The continuation of employees' development programs focusing on leadership development through re-assessments and plans for development at managerial levels.
- The implementation of activities designed to increase employees' awareness and sharpen their comprehension towards the Company's Corporate Culture.

EMPLOYEE COMPOSITION

The employee composition at December 31, 2013 comprised 1.547 employees.

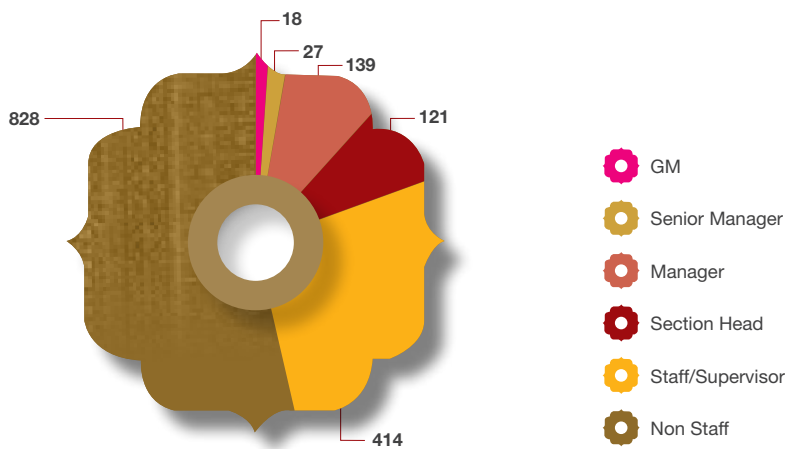
The total number of employees of the Company in 2013 declined from the previous year's figure of 1,631 employees. This decrease was due to employee retirements and resignations. No significant figure of resignations or retirement was noted in any particular function within the Company and subsidiaries and its.



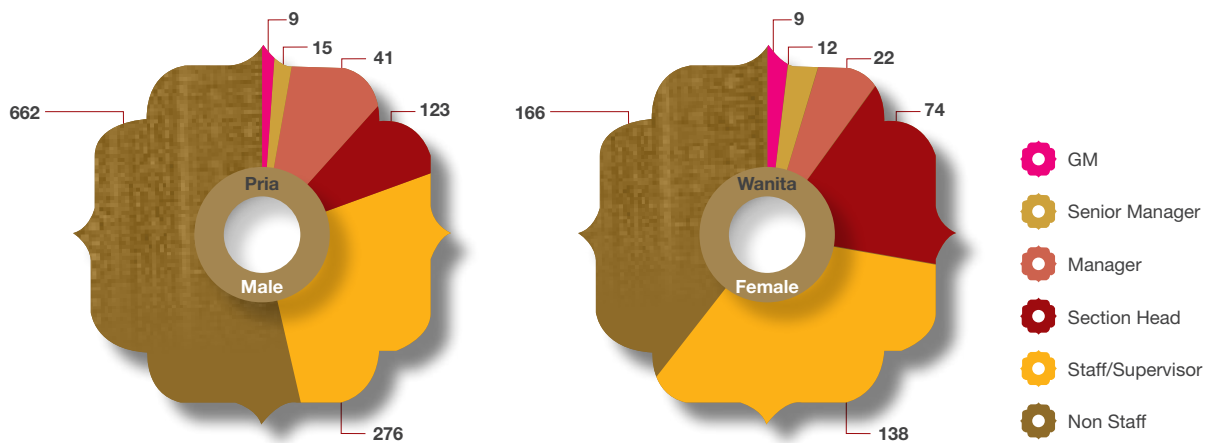
SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

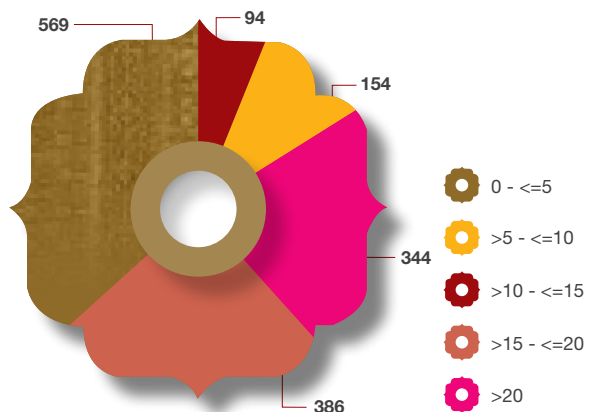
Level Jabatan | Position Level



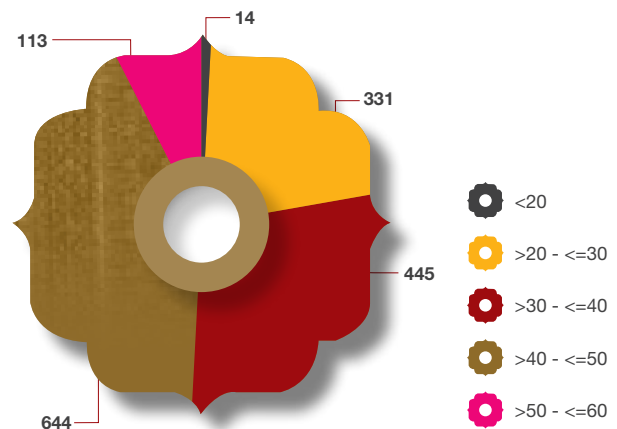
Demografi Karyawan | Employee Demographics



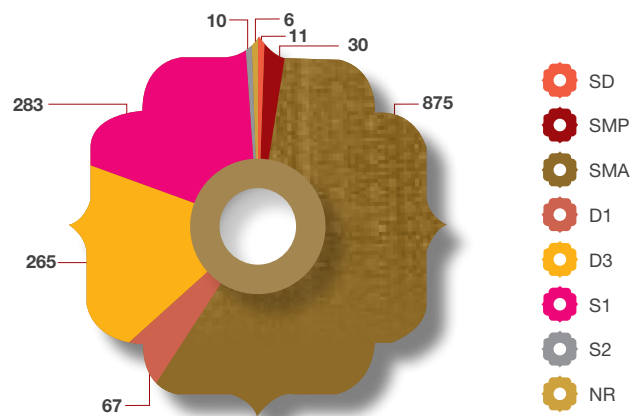
Masa Kerja | Year of Service



Usia | Age



Tingkat Pendidikan | Education Level



Pengembangan Kompetensi

Perseroan menyadari betul bahwa kepuasan pelanggan merupakan kunci kesuksesan perusahaan. Untuk senantiasa memberikan kepuasan kepada pelanggan, maka berbagai pelatihan dan *training* telah disediakan Perseroan untuk mengembangkan kompetensi seluruh karyawan Perseroan. Pelatihan yang telah dilaksanakan Perseroan di sepanjang tahun 2013 terbagi atas *in-house training* dan *outside training*:

In-house Training, merupakan pelatihan yang diselenggarakan di internal perusahaan. Pada *in-house training*, *trainers* dan peserta *training* berasal dari internal karyawan baik di level staf maupun manajerial. Di tahun 2013, materi-materi yang diangkat dalam *in-house training* adalah:

1. Conversation in English
2. First Aid Training
3. Safety & Security Training
4. Power Control Monitoring System (PCMS) Training
5. Service Excellent Training
6. Operational Alarm System Training
7. Bomb Terror Anticipation Training
8. Sewage Treatment Plant Training
9. Basic Computer Graphic
10. Fire Alarm Training
11. IPP, Couching and Counseling Seminar
12. Induction Training
13. Building Automation System (BAS) Training
14. Health Seminar & Inpatient Insurance
15. Accounting & Financial Training
16. Business Writing Workshop
17. Generator set Diesel Operations
18. Hygiene (K3) Training
19. Electrical Training
20. Photography Clinic

Competency Development

The Company is well aware that customer satisfaction is a key factor to its success. To ensure the customer satisfaction, various training sessions have been held to develop the competence of all employees. Training held in 2013 were divided into in-house training and outside training:

In-house Training is a training held by the Company's internal parties. Trainers and participants for in-house training are both employees at staff or managerial levels. In 2013, materials selected for the Company's in in-house trainings included:

1. Conversation in English
2. First Aid Training
3. Safety & Security Training
4. Power Control Monitoring System (PCMS) Training
5. Service Excellent Training
6. Operational Alarm System Training
7. Bomb Terror Anticipation Training
8. Sewage Treatment Plant Training
9. Basic Computer Graphics
10. Fire Alarm Training
11. IPP, Couching and Counseling Seminar
12. Induction Training
13. Building Automation System (BAS) Training
14. Health Seminar & Inpatient Insurance
15. Accounting & Financial Training
16. Business Writing Workshop
17. Generator set Diesel Operations
18. Hygiene (K3) Training
19. Electrical Training
20. Photography Clinic

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Outside Training merupakan pelatihan dari eksternal perusahaan yang diikuti oleh karyawan Perseroan. Tujuannya adalah agar karyawan Perseroan senantiasa meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang dan keahlian dari masing-masing karyawan. Di tahun 2013, *outside training* yang diikuti karyawan Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Corporate Action Workshop
2. Seminar on Online Law
3. Property Open Discussion
4. Indonesia Human Capital Conference 2013
5. ICCA Monthly Discussion
6. Performance Management: 'Between Myth & Reality'
7. Balanced Score Card Master Class Training
8. Taipan Master Class
9. Meeting for Listed Companies: Issues Gathering
10. HR & Corporate Networking Events
11. Seminar on People Development in 21st Century
12. Workshop Corporate Action
13. Company Secretaries Training
14. Certified Financial Modeling Master Class Seminar
15. ICCA Seminar on Outsourcing
16. Seminar on Intellectual Property (HAKI)
17. Economy Outlook 2013-2014
18. Certified in Customer Service Management
19. Basic HR Management
20. Major Changes & Impacts to Financial Reporting: IFRS - PSAK Training
21. Certified Structure Salary
22. Security Workshop: Terrorism Update
23. Helipad Operations (AGGGR) Training
24. Recognizing & Mitigating Procurement Risk
25. Financial Modeling for Capital Investment Planning

Adapun total biaya pelatihan selama tahun 2013 keseluruhannya mencapai sebesar Rp 606.861.122,-. Biaya tidak termasuk pelatihan yang diadakan oleh 3 unit bisnis perusahaan lainnya yaitu Hotel Grand Hyatt Jakarta, Hotel Keraton Luxury Collection dan fX Sudirman.

Outside Training is a training held by an external party in which the Company's employees participate. The objective of engaging employees in external training is to continuously improve their competence depending on their respective skills and areas of expertise. In 2013, outside training participated by the Company's employees included:

1. Corporate Action Workshop
2. Seminar on Online Law
3. Property Open Discussion
4. Indonesia Human Capital Conference 2013
5. ICCA Monthly Discussion
6. Performance Management: 'Between Myth & Reality'
7. Balanced Score Card Master Class Training
8. Taipan Master Class
9. Meeting for Listed Companies: Issues Gathering
10. HR & Corporate Networking Events
11. Seminar on People Development in 21st Century
12. Workshop Corporate Action
13. Company Secretaries Training
14. Certified Financial Modeling Master Class Seminar
15. ICCA Seminar on Outsourcing
16. Seminar on Intellectual Property (HAKI)
17. Economy Outlook 2013-2014
18. Certified in Customer Service Management
19. Basic HR Management
20. Major Changes & Impacts to Financial Reporting: IFRS - PSAK Training
21. Certified Structure Salary
22. Security Workshop: Terrorism Update
23. Helipad Operations (AGGGR) Training
24. Recognizing & Mitigating Procurement Risk
25. Financial Modeling for Capital Investment Planning

The total expenditure that Company spent for developing its employee through various series of training in 2013 is amounted to Rp 606,861,122. The figure does not include training held by three other business units, the Grand Hyatt Jakarta Hotel, Keraton Luxury Collection Hotel and fX Sudirman.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



Catatan: Data terkini per tanggal penerbitan Laporan Tahunan
Notes: The latest data as at publication date of Annual Report





LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate
Governance Report

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



“Perseroan meyakini pentingnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik demi kelangsungan usaha Perseroan.”

“The Company believes the importance of Good Corporate Governance is for the sustainability of the Company.”

TINJAUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan tercatat, PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. senantiasa menjaga dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG). Perseroan menyadari, setiap usaha dan strategi yang dijalankan untuk kemajuan perusahaan memerlukan kepercayaan dan dukungan dari seluruh *stakeholders* perusahaan, untuk itu pelaksanaan GCG mutlak dilakukan dalam seluruh lini operasional perusahaan.

Definisi tata kelola perusahaan yang baik bagi Perseroan adalah sebagai suatu pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Bagi Perseroan, Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Tujuan utama dilaksanakannya *corporate governance* adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya dalam jangka panjang, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai etika.

Faktor utama dari suksesnya implementasi GCG di perusahaan adalah berfungsinya organ-organ Perusahaan yakni: RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi secara efektif. Organ utama Perseroan tersebut dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya selanjutnya dibantu oleh Komite yang berada dibawah Dewan Komisaris, ataupun Komite yang dibentuk khusus bertanggung jawab kepada Direksi.

Adapun organ pendukung GCG berdasarkan Peraturan OJK (dahulu Bapepam-LK) yang dimiliki perusahaan adalah: fungsi Sekretaris Perusahaan untuk menunjang prinsip keterbukaan dan ketaatan hukum, fungsi Unit Audit Internal untuk memastikan ketaatan dan tidak terjadinya penyimpangan atas prosedur standar operasional dan fungsi lainnya dalam struktur organisasi Perseroan. Selain itu, Perseroan juga senantiasa memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan melalui kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang disalurkan melalui Yayasan Plaza Indonesia (Plaza Indonesia Foundation/PIF).

CORPORATE GOVERNANCE OVERVIEW

As a listed company, PT Plaza Indonesia Realty Tbk. continues to maintain and improve its Good Corporate Governance (GCG). The Company realizes that all efforts and strategies for the Company's advancement requires trust and support of all corporate stakeholders, for that purpose implementation of GCG is a necessity across all operational lines of the Company.

The definition of good corporate governance for the Company is as a mindset and framework at all levels to increase transparency and accountability for the establishment of an efficient and effective management system. GCG is the foundation for the implementation of management responsibilities to shareholders and other stakeholders.

Corporate Governance Structure

For the Company, corporate governance is a system designed to direct the management of a company in a professional manner based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. The main goal of corporate governance implementation is to optimize the value of a company for shareholders and other stakeholders in the long-term, based on the laws and code of conduct.

The main success key of GCG implementation in the Company is the effective functioning of the Company's organs: General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Company's major organs in the implementation of functions, duties and responsibilities is further assisted by the Committees under the Board of Commissioners, or specially formed Committees which are responsible to the Board of Directors.

Company GCG supports pursuant to Financial Service Authority/OJK (formerly Bapepam-LK) Rules are : the Corporate Secretary function to support the principles of transparency and legal compliance; the Internal Audit function to ensure compliance and there are no deviations from standard operating procedures; and, other functions within the organizational structure of the Company. In addition, the Company also always gives attention to corporate social responsibility through corporate social responsibility (CSR) programs which are arranged through the Plaza Indonesia Foundation/PIF.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Pengembangan GCG di Tahun 2013

Perseroan menyadari pentingnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu, Perseroan senantiasa meningkatkan pelaksanaan GCG di seluruh jajaran perusahaan.

Di tahun 2013, Perseroan telah merumuskan Pedoman Pelaksanaan GCG yang akan diterbitkan dan diimplementasikan di tahun 2014. Pedoman Pelaksanaan GCG tersebut pada pokoknya berisi pedoman bagi seluruh jajaran perusahaan, yakni: Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan prinsip GCG yang diterapkan di perusahaan.

Tujuan dirumuskannya Pedoman Pelaksanaan GCG tersebut adalah untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang ada di Perusahaan disusun dengan pendekatan *Objective, Risk, Control* (ORC) yang diarahkan untuk mendorong perusahaan agar mampu menghidupkan *check and balance* pada setiap proses bisnis di tiap level maupun fungsi manajemen berdasarkan prinsip-prinsip GCG.

Jajaran Manajemen juga menyadari pentingnya Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *whistleblowing system* demi meningkatkan tata kelola perusahaan. Untuk itu di tahun 2013, Perseroan telah melakukan kajian terkait rencana penerapan *whistleblowing system*.

Melalui *whistleblowing system* yang efektif, maka pemangku kepentingan Perseroan dan karyawan Perseroan dapat lebih berpartisipasi dan memiliki media yang *proper* untuk mengungkapkan jika terjadi suatu pelanggaran terhadap SOP, ketidaksesuaian prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, ketentuan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan penerapan *whistleblowing system* diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penegakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dan menciptakan situasi kerja yang *accountable*, transparan dan bertanggung jawab.

Whistleblowing system direncanakan untuk mulai diberlakukan pada tahun 2014.

GCG Development in 2013

The Company realizes the importance of the implementation of good corporate governance. To that end, the Company continuously improves GCG implementation at all levels of the Company.

In 2013, the Company formulated the GCG Implementation Guidance which was published and implemented in 2014. Essentially, the GCG Implementation Guidance provides guidelines across the whole Company, namely: the Board of Commissioners, Board of Directors, management and employees in carrying out all activities, duties and responsibilities in accordance with the principles of GCG applied in the Company.

The purpose of the GCG Implementation Guidance is to ensure that existing policies in the Company follow the Objective, Risk, Control (ORC) approach, which is aimed at encouraging the Company to be able to turn on a check and balance on each business process at each level of management based on the principles of GCG.

Management is also aware of the importance of a Violation Reporting System, or whistleblowing system, in order to improve corporate governance. For that end, in 2013, the Company reviewed the implementation plan of a whistleblowing system.

Through an effective whistleblowing system, the stakeholders and employees of the Company may participate more and have a proper media to reveal if there is a violation of the SOP, discrepancy from good corporate governance principles, regulations, and legislation in force. By implementing the whistleblowing system, the Company expects to further optimize the enforcement of the good corporate governance principles, and creating a transparent and accountable work environment.

Whistleblowing system is planned to be implemented in 2014.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG TAHUN 2013

RUPS

RUPS merupakan organ Perseroan yang tertinggi. Pada tahun 2013 Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah menyampaikan kinerja dan pencapaian Perseroan untuk tahun buku 2012 kepada para pemegang saham dalam forum RUPS yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2013. Dalam menjalankan fungsi dan kewenangannya Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan hak dan kepentingan para pemegang saham dan berupaya untuk senantiasa menjaga serta meningkatkan nilai para pemegang saham.

REPORT OF GCG IMPLEMENTATION IN 2013

GMS

GMS is the highest organ of the Company. In 2013, the Board of Directors and Board of Commissioners delivered the report of the performances and achievements of the Company for the financial year 2012 to the shareholders at the GMS held on June 3, 2013. In carrying out their functions and authorities, the Board of Directors and the Board of Commissioners always consider the rights and interests of shareholders and strive to continually maintain and increase share value.

DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai ketentuan anggaran dasar Perseroan serta peraturan terkait tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi tindakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi terkait pengurusan operasional Perseroan.

Secara lebih terperinci, tugas pokok Dewan Komisaris Perseroan diatur dalam Undang-Undang Nomor: 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Anggaran Dasar Perseroan. Anggaran Dasar Perseroan mewajibkan Direksi untuk meminta persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris sebelum melakukan tindakan-tindakan yang penting dan material. Pemberian persetujuan dari Dewan Komisaris tertuang dalam Persetujuan Dewan Komisaris yang khusus dibuat untuk itu. Selama tahun 2013, beberapa tindakan Direksi yang penting dan sangat mempengaruhi jalannya Perseroan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris antara lain yaitu Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, persetujuan pembentukan usaha patungan PT Plaza Indonesia Jababeka, PT Jababeka Plaza Indonesia dan PT Pembangunan Kota Tua Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan juga telah mengatur jumlah komposisi Dewan Komisaris, yakni paling sedikit terdiri dari 3 orang, dengan susunan 1 orang Komisaris Utama, 1 orang Wakil Komisaris Utama dan 1 orang Komisaris.

Saat ini anggota Dewan Komisaris yang menjabat terdiri dari 3 anggota Dewan Komisaris dengan masa tugas selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2009 – 2014. Di sepanjang tahun 2013, tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris. Adapun komposisi Dewan Komisaris Periode 2009 - 2014 adalah sebagai berikut:

Posisi Position	Nama Name
Komisaris Utama President of Commissioner	Franky Oesman Widjaja
Wakil Komisaris Utama Vice President of Commissioner	Mohamad Tachril Sapiie
Komisaris Independen Independent of Commissioner	Sintong Panjaitan

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang langsung bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris ini bertugas untuk membantu dan memastikan fungsi pengawasan Dewan Komisaris agar berjalan dengan efektif. Komite yang telah dimiliki Perseroan adalah:

1. Komite Audit yang secara rutin memberikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil telaahan yang

BOARD OF COMMISSIONERS

Implementation of Duties and Responsibilities

Based on the provisions of the Company's Articles of Association and the relevant regulations related to good corporate governance, the Board of Commissioners is responsible for overseeing the actions and providing advice to the Board of Directors related to the operational management of the Company.

In more detail, the main duties of the Board of Commissioners regulated in Limited Liability Company Law No. 40, 2007 and the Articles of Association. The Articles of Association require that the Directors request approval from the Board of Commissioners before conducting important and material actions. Granting approval of Board of Commissioners is set forth in the Board of Commissioners special Agreement. During 2013, several important actions that greatly affected the course of the Company taken by Board of Directors were approved by the Board of Commissioners, among others, the Business Plan and Company Budget, approval of a joint venture establishment of PT Plaza Indonesia Jababeka, PT Jababeka Plaza Indonesia and PT Pembangunan Kota Tua Jakarta.

The Articles of Association also stipulate the composition of the Board of Commissioners, which at least must be comprised of three Commissioners, including one President Commissioner, one Vice President Commissioner and one Independent Commissioner.

Currently, there are three serving members of the Board of Commissioners with a five-year term of office, from 2009 to 2014. In 2013, there were no changes in the Board of Commissioners composition. The composition of the Board of Commissioners in the period 2009 - 2014 is as follows:

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by committees directly responsible to the Board of Commissioners. Committees under the Board of Commissioners are assigned to assist and ensure the effectiveness of oversight function of the Board of Commissioners. The committees are:

1. Audit Committee - regularly reports to the Board of Commissioners regarding the review on Company

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

dilakukan terhadap kinerja Perseroan. Komite Audit senantiasa melakukan *review* sebelum laporan keuangan terbit, memberikan masukan dan saran atas penyajian laporan keuangan dan turut serta dalam seleksi pemilihan KAP. Komite Audit rutin melakukan pertemuan dengan internal perusahaan setiap satu minggu sekali

2. Komite Remunerasi dan Nominasi membantu Dewan Komisaris dalam hal penyusunan kriteria nominasi dan seleksi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, serta penyusunan kebijakan remunerasi.

Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris Dan Rapat Gabungan

Secara rutin, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris setiap 2 (dua) bulan sekali. Selain itu, Dewan Komisaris juga rutin menyelenggarakan rapat gabungan dengan Direksi setiap 3 (tiga) bulan sekali. Bahasan rapat lebih difokuskan pada pembahasan mengenai kinerja Perseroan, temuan-temuan Komite Audit dan kebijakan strategis lainnya. Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat berdasarkan kebutuhan untuk membahas permohonan Direksi atas tindakan-tindakan korporasi dan/atau transaksi yang dianggap cukup material dan akan mempengaruhi kinerja Perseroan.

Direksi melaporkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan maupun rencana yang akan dilakukan dalam rapat gabungan. Selanjutnya Dewan Komisaris dan Direksi melakukan evaluasi terhadap pencapaian Perseroan dan mendiskusikan kendala-kendala yang dihadapi maupun langkah-langkah yang sebaiknya ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dalam rangka peningkatan kinerja Perseroan.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengadakan 6 kali rapat rutin Dewan Komisaris dan 3 kali rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

performance. The Audit Committee reviews financial statements prior to being published, providing input and advice on financial statement presentation and participates in KAP selection. The Audit Committee meets regularly with the internal company groups every week.

2. Remuneration and Nomination Committee assists the Board of Commissioners in formulating the nomination and selection criteria of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, as well as formulating the remuneration policy.

Board of Commissioners Meetings and Joint Meetings

The Board of Commissioners conducts regular meetings, every 2 (two) months. In addition, the Board of Commissioners also routinely holds joint meetings with the Board of Directors, every 3 (three) months. The subjects of meetings are tightly focused on the Company's performance, the findings of the Audit Committee and strategic policies. The Board of Commissioners conducts meetings based on needs as well, upon receiving request from the Board of Directors regarding corporate actions and /or transactions considered sufficiently material and will affect the performance of the Company.

The Board of Directors reports the actions that have been taken and plans for the future growth of the company in the joint meetings. Furthermore, the Board of Commissioners and Board of Directors evaluate the Company's achievements and discuss the constraints that appear and the steps that should be taken to overcome these constraints in order to improve the performance of the Company.

Throughout 2013, the Board of Commissioners held 6 (six) regular meetings and 3 (three) joint meetings with the Board of Directors.

Jenis Rapat Type of Meeting	Waktu Time	Kehadiran Attendance
Rapat Rutin Dewan Komisaris Board of Commissioners Routine Meetings	Februari, April, Juni, Agustus, Oktober, Desember	100%
Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Joint Meetings of Board of Commissioners and Directors	April, Agustus, Desember	100%

DIREKSI

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Untuk mencapai tujuan dan target Perseroan, Direksi pun juga bertanggung jawab untuk senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.

BOARD OF DIRECTORS

Implementation of Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of the Board of Directors are leading and managing the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company. To achieve the objectives and targets of the Company, the Board of Directors is also responsible for continually improving the efficiency and effectiveness of the Company.

Adapun rincian tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain mencakup:

1. Mengelola Perseroan sesuai tujuan bersama.
2. Menetapkan Anggaran Tahunan, Rencana Usaha dan menyusun Strategi Bisnis Jangka Pendek, Rencana Jangka Panjang dan formulasi strategi pencapaiannya.
3. Menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif.
4. Memastikan Perseroan telah mentaati kepatuhan pada seluruh peraturan perundangan yang berlaku, juga terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.
5. Menetapkan Nominasi dan Terminasi anggota Manajemen.
6. Membuat dan menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban dan Laporan Tahunan kepada RUPS.
7. Memberikan Laporan berkala serta Laporan lainnya kepada Dewan Komisaris dan Para Pemegang Saham.
8. Mengkaji ulang dan memberlakukan sistem akuntansi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan tugasnya, komposisi Direksi Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Pereroan terdiri dari lima orang yang memiliki tugas dan kewenangannya masing-masing. Pembagian tugas antar anggota Direksi tersebut bertujuan untuk menciptakan kinerja manajemen yang efektif sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan senantiasa memastikan kesuksesan Perseroan sesuai dengan misi dan visi serta budaya Perseroan.

Pada tahun 2013 terdapat perubahan susunan Direksi dimana Herman Bunjamin digantikan oleh Arnes Lukman sesuai dengan RUPS Tahunan tanggal 3 Juni 2013. Dengan demikian komposisi Direksi saat ini adalah sebagai berikut:

Posisi Position	Nama Name
Direktur Utama President Director	Rosano Barack
Wakil Direktur Utama Vice President Director	Boyke Gozali
Direktur Director	Lucy Suyanto
Direktur Director	Maria (Mia) Egron
Direktur Director	Arnes Lukman

Saat ini Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama, seorang Wakil Direktur Utama dan 3 (tiga) orang Direktur, untuk masa jabatan 2009 hingga tahun 2014. Ruang lingkup tugas daripada masing-masing Direksi Perseroan sebagai berikut:

1. Rosano Barack, Direktur Utama & Chief Executive Officer, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan memastikan kelancaran seluruh aktivitas Perseroan. Beliau juga bertanggung jawab untuk menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga suasana kerja yang aman, nyaman dan bertanggung jawab dapat tercipta demi tercapainya produktivitas kerja yang optimal. Pengembangan dan

The duties and responsibilities of the Board of Directors include:

1. Managing the Company in accordance with its purposes.
2. Establishing an Annual Budget, Business Plan and developing Short Term Business Strategy, Long Term Plan and formulating an achievement strategy.
3. Determining an effective system of internal control.
4. Ensuring the Company had complied with all prevailing laws and regulations, as well as the principles of Corporate Governance.
5. Nominating and terminating management personnel.
6. Preparing and delivering the Accountability Report and the Annual Report to the GMS.
7. Providing periodic reports and other reports to the Board of Commissioners and Shareholders.
8. Reviewing and enforcing an accounting system pursuant to applicable regulations.

In performing their duties, the Board of Directors in accordance with the Articles of Association is composed of five people with respective duties and authorities. The segregation of duties among the members of the Board of Directors aims to establish effective management performance that is able to support the growth and continue the success of the Company in line with its mission, vision and corporate culture.

In 2013 there was a change in the composition of the Board of Directors where Herman Bunjamin was replaced by Lukman Arnes pursuant to the AGMS dated June 3, 2013. Thus the composition of the current Board of Directors is as follows:

The current Board of Directors comprise of one President Director, one Vice President Director and 3 (three) Directors, for a term of office of 2009 to 2014. The respective scope of duties of the Board of Directors is as follows:

1. Rosano Barack, President Director & Chief Executive Officer, is responsible for coordinating and ensuring the smooth activities of the Company. He is also responsible for maintaining favourable working conditions to create a safe, convenient and responsible working atmosphere in order to achieve optimum work productivity. The development and quality improvement of the Company's

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

peningkatan kualitas properti Perseroan, yakni Plaza Indonesia, fX Sudirman, Grand Hyatt Jakarta, gedung perkantoran The Plaza dan Keraton At The Plaza juga menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab Direktur Utama Perseroan.

2. Boyke Gozali, Wakil Direktur Utama & Chief Operating Officer, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas utama Direktur Utama. Beliau juga bertanggung jawab terhadap kegiatan marketing/komersial dan operasional Plaza Indonesia dan fX Sudirman serta mencari dan mengembangkan peluang-peluang bisnis baru untuk Perseroan.
3. Lucy Suyanto, Direktur & Chief Financial Officer, bertanggung jawab untuk mengelola keuangan Perseroan dengan baik, efektif dan efisien, termasuk akuntansi dan perpajakan. Selain itu, beliau juga bertugas memastikan bahwa seluruh transaksi yang dilakukan oleh Perseroan dilaksanakan secara wajar, seimbang dan dapat dipertanggungjawabkan, dan penyajian laporan keuangan kepada publik dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Beliau juga bertanggung jawab akan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.
4. Maria (Mia) Egron, Direktur & Chief Commercial Officer, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan *marketing* dan *leasing* dari Plaza Indonesia Shopping Center, Plaza Indonesia Extension, dan The Plaza Office Tower, serta kegiatan marketing untuk Keraton At The Plaza. Beliau juga memiliki tanggung jawab terhadap hubungan kerjasama dengan para *tenant*, *event* dan promosi, *marketing* dan komunikasi, pertunjukan dan *sponsorship* untuk Plaza Indonesia Shopping Center dan Extension.
5. Arnes Lukman, Director & Chief Corporate Affairs Officer, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan, pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Selain itu, Beliau juga bertugas menerapkan sistem manajemen risiko yang baik, serta memastikan keamanan dan keselamatan seluruh pihak di lingkungan usaha Perseroan.

Rapat Direksi

Secara rutin, Direksi mengadakan rapat Direksi setiap dua minggu sekali, namun jikalau terdapat hal-hal yang perlu didiskusikan dan atau diputuskan secara bersama oleh Direksi, maka setiap saat rapat Direksi dapat diadakan. Rapat Koordinasi Direksi juga dilaksanakan bersama dengan anggota Chief lainnya, yaitu Chief Property Management Officer yang saat ini dijabat oleh Jacop Makmur.

properties, namely Plaza Indonesia, fX Sudirman, Grand Hyatt Jakarta, The Plaza Office Tower and Keraton At The Plaza are also duties and responsibilities of the President Director.

2. Boyke Gozali, Deputy President Director & Chief Operating Officer, has duties and responsibilities to assist the implementation of the main duties of the President Director. He is also responsible for marketing/ commercial and operational activities of Plaza Indonesia and fX Sudirman and to seek and develop new business opportunities for the Company.
3. Lucy Suyanto, Director & Chief Financial Officer, is responsible for managing the Company's finances to ensure the effectiveness and efficiency regarding the company's finances. She is also responsible in accounting and taxation . In addition, she is also to ensure that all Company transactions are carried out in a fair, balanced and accountable manner, and financial statements are presented to the public in conformity with acceptable accounting principles. She is also responsible for compliance with tax laws.
4. Maria (Mia) Egron, Director & Chief Commercial Officer, responsible for all marketing and leasing activities of the Plaza Indonesia Shopping Center, the Plaza Indonesia Extension, and The Plaza Office Tower, as well as marketing activities for Keraton At The Plaza. She also has responsibility for cooperative relationships with tenants, events and promotions, marketing and communications, performances and sponsorship of the Plaza Indonesia Shopping Center and Extension.
5. Arnes Lukman, Director & Chief Corporate Affairs Officer, is responsible for all activities related to management activities, development and empowerment of human resources. In addition, he is also in charge of implementing a good risk management system, as well as ensuring the security and safety of all parties within the Company's business environments.

Board of Directors Meetings

Routinely, the Board of Directors hold a Board meeting every two weeks, but if there are things that need to be discussed or decided by the Board of Directors together, a Board of Directors meeting can be conducted at any time. Board of Directors Coordination Meetings are also carried out along with unit Chiefs, such as with the Chief Property Management Officer, a position currently held by Jacop Makmur.

Sepanjang tahun 2013, Direksi telah mengadakan rapat rutin sebanyak 24 kali dan rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 3 kali.

Throughout 2013, the Board of Directors held 24 regular meetings and 3 Coordination Meetings with the Board of Commissioners.

Jenis Rapat Type of Meeting	Waktu Time	Kehadiran Attendance
Rapat Rutin Direksi Regular Meetings of the BOD	24 kali	100%
Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Coordination Meetings of BoC and Directors	3 kali	100%

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar, Direksi wajib untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan paling lambat 6 bulan setelah tutup buku atau selambat-lambatnya pada akhir Juni setiap tahunnya. Selama tahun 2013, Direksi hanya menyelenggarakan satu kali RUPS yaitu RUPS Tahunan pada tanggal 3 Juni 2013.

RUPS Tahunan

RUPS Tahunan Perseroan telah diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2013. Penyelenggaraan RUPST tersebut telah sesuai ketentuan yang berlaku, dengan kuorum kehadiran mencapai 88,90% dari 3.550.000.000 saham yang telah dikeluarkan secara sah oleh Perseroan.

RUPS yang diselenggarakan di Bromo Room Hotel Grand Hyatt Jakarta tersebut memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diperiksa oleh Akuntan Publik. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Rapat sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada para anggota Direksi Perseroan dan anggota Dewan Komisaris Perseroan masing-masing atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2012, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan.
- Menyetujui penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 234,725 miliar sebagai berikut:
 - Sebesar Rp 150,875 miliar akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada 3.550.000.000 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, dengan demikian setiap saham akan memperoleh pembagian dividen tunai sebesar Rp 42,50 (empat puluh dua koma lima puluh rupiah) per saham;

General Meeting of Shareholders (GMS)

Pursuant to Laws and the Articles of Association, the Board of Directors is obliged to hold the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) not later than 6 months after the fiscal year ended or not later than the end of June each year. In 2013, the Board of Directors only held one GMS, the Annual GMS on June 3, 2013.

Annual GMS (AGMS)

AGMS was held on June 3, 2013. The AGMS was held consistent with prevailing regulations, with a quorum reached and representatives of 88.90% of the 3.55 billion shares issued by the Company represented.

The AGMS was held in the Bromo Room, Grand Hyatt Jakarta and decided the following:

- Approved the Company's Annual Report including the Supervisory Report of the Board of Commissioners and ratified the Financial Statements for the year ended December 31, 2012 audited by the public accountant. With the approval of the Company's Annual Report and the ratification of Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2012, the meeting as well as provided release and discharge (*acquitt et de charge*) to the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for their management and supervisory actions during fiscal year 2012, provided those actions are reflected in the Company's Annual Report.
- Approved the use of the Company's net income of the fiscal year 2012 amounting to Rp 234.725 billion as follows:
 - Rp150.875 billion will be distributed as cash dividends to 3,550,000,000 shares issued by the Company; thus, each share will receive a cash dividend of Rp 42.50 (forty-two point fifty rupiah) per share;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- | | |
|--|--|
| <p>b. Sisa dari laba bersih Perseroan tersebut akan ditempatkan sebagai laba ditahan Perseroan.</p> <p>3. Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium serta tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.</p> <p>4. Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya mengenai pengangkatan Akuntan Publik tersebut.</p> <p>5. Menerima pengunduran diri Bapak Herman Bunjamin dan mengangkat Arnes Lukman selaku Direktur Perseroan, selanjutnya susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan melanjutkan sisa masa jabatan sebelumnya yaitu sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:</p> | <p>b. The remaining net income will be placed as retained earnings of the Company.</p> <p>3. Agreed to give the authority to the Board of Commissioners to determine the salaries and / or honorarium and other allowances to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners.</p> <p>4. Agreed to grant authority to the Board of Directors to appoint a Public Accountant Company to audit the Financial Statements of the Company for the financial year ended December 31, 2013 and determine the fees and other requirements regarding such appointment.</p> <p>5. Accepted the resignation of Herman Bunjamin and appointed Arnes Lukman as a Director of the Company; thus, the Board of Directors appointed for the term of office up to 2014 are as follows:</p> |
|--|--|

Posisi Position	Nama Name
Direktur Utama President Director	Rosano Barack
Wakil Direktur Utama Vice President Director	Boyke Gozali
Direktur Director	Lucy Suyanto
Direktur Director	Maria (Mia) Egron
Direktur Director	Arnes Lukman

Pada tahun 2013, Direksi Perseroan telah merealisasikan seluruh keputusan RUPS yakni:

1. Pembayaran dividen tunai kepada para Pemegang Saham telah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diumumkan yakni dibayarkan pada tanggal 10 Juli 2013. Untuk teknis pelaksanaannya Perseroan bekerjasama dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek yang telah ditunjuk oleh Perseroan dalam hal ini PT Sinartama Gunita.
2. Menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 yaitu kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu International.
3. Perubahan susunan Direksi telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 51 tanggal 14 Juni 2013 yang dibuat oleh Cahyanie Handari Adi Warsito dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan HAM RI dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor: AHU-AH.01.41922 tanggal 10 Oktober 2013.

In 2013, the Board of Directors of the Company has been realizing all decisions of the AGMS:

1. Payment of cash dividends to shareholders has been implemented in a timely manner according to the announced schedule, on July 10, 2013. For the technical implementation of the payment, the Company was in cooperation with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Securities Administration Agency appointed by the Company, in this case, PT Sinartama Gunita.
2. Appointed a Public Accountant to audit the financial statements of the Company for the 2013 financial year, namely Public Accountant Firm of Osman Bing Satrio & Eny, a member of Deloitte Touche Tohmatsu International.
3. Changes in the composition of the Board of Directors, as stated in the Minutes of Meeting Deeds No. 51 dated June 14, 2013 made by Cahyanie Handari Adi Warsito, were accepted and registered by the Ministry of Law and Human Rights in Notification of Acceptance of Changes to Corporate Data No: AHU-AH.01.41922 dated October 10, 2013.

Per 31 Desember 2013, Perseroan belum memiliki kebijakan standar dan baku mengenai penilaian terhadap kinerja anggota Direksi.

Prosedur Penetapan Besarnya Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Salah satu agenda dalam RUPS Tahunan Perseroan adalah penetapan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk itu, RUPST yang diselenggarakan tanggal 3 Juni 2013 telah memutuskan dan menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium serta tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan. Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris juga berpedoman pada amanat dalam RUPS tanggal 3 Juni 2010 bahwa jumlah honorarium Dewan Komisaris maksimum Rp 2,5 miliar per tahun.

Remunerasi Anggota Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPST dengan memperhatikan usulan dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

Remunerasi (gaji dan tunjangan) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sepanjang tahun 2013 adalah sebesar Rp16,29 miliar.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris Perseroan dibantu oleh dua komite yang memiliki tugas dan kewenangannya masing-masing, yakni Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas khusus terkait dengan keterbukaan dalam pelaporan keuangan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan dan meningkatkan pengawasan internal.

Profil Komite Audit

Komposisi Komite Audit Perseroan beserta profil dari masing-masing anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Sintong Panjaitan, selaku Ketua Komite Audit sejak tahun 2009. Lahir di Tarutung, Sumatra Utara, tahun 1940. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2005. Perjalanan karirnya di kemiliteran berhasil mengisi berbagai posisi penting seperti Komandan Kopassus (1985), Komandan Pusenif, Bandung (1987), Pangdam IX/ Udayana (1988). Setelah itu menjadi Panglima Tinggi

As of December 31, 2013, the Company does not yet have a standard and basic policy regarding performance assessment of the Board of Directors members.

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

One agenda item of the Annual General Meeting of Shareholders is the determination of the remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors. To that end, the AGMS held on June 3 2013 decided and agreed to give the authority to the Board of Commissioners to determine the salary and / or honorarium and other allowances of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Determination of remuneration for the Board of Commissioners is also guided by the mandate of the GMS on June 3, 2010 that the maximum honorarium of Board of Commissioners was Rp 2.5 billion per year.

Remuneration of the members of the Board of Directors is determined by the Board of Commissioners based on the authority granted by the AGMS with regards to the proposal of the Remuneration and Nomination Committee of the Company.

Remuneration (salary and benefits) for the Board of Directors and Board of Commissioners in 2013 amounted to Rp 16.29 billion.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out its functions and duties, the Board of Commissioners is assisted by two committees which have respective duties and authorities, namely the Audit Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

AUDIT COMMITTEE

The Committee assists the Board of Commissioners in running and improving internal controls, particularly with respect to transparency in financial reporting.

Audit Committee Profile

The composition of the Company's Audit Committee and the profiles of each of the Audit Committee member are as follows:

1. Sintong Panjaitan as Chairman of the Audit Committee since 2009. Born in Tarutung, North Sumatra, in 1940, he has served as an Independent Commissioner of the Company since 2005. His career in the military includes holding a variety of important postings, including the Commandant of the Indonesian Army's Special Forces (Kopassus) (1985); the Commandant of the Army Infantry

di TNI AD (1991), hingga akhirnya menjabat Kepala Staf Ahli untuk Panglima Angkatan Bersenjata di Mabes ABRI (1993). Kemudian dipercaya menjadi Asisten Menteri untuk Menteri Riset dan Teknologi/Kepala BPPT (1994), Penasihat Wakil Presiden bidang Pertahanan dan Keamanan (1998), Sekretaris Pengendalian Operasi Pembangunan Sekretariat Negara Republik Indonesia, dan Komisaris PT BPIS (2000).

Center, London (1987); and the Commander of the IX/Udayana Military District (1988). Subsequently, he served as Army Chief of Staff (1991) and finally served as Chief of Expert Staffs to the Commander-in-Chief of the then Armed Forces of the Indonesian Republic (1993). He was then Assistant Secretary to the Minister of Research and Technology and the Chief of the BPPT (1994), Advisor to the Vice President for Defense and Security (1998), Secretary of the Development Operations Control Secretariat of the Republic of Indonesia and Commissioner of PT BPIS (2000).

2. Hadi Priatna, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tahun 2009. Lahir pada tanggal 14 Februari 1953 dan menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1976. Tahun 1976-1978 menjabat sebagai Site Manager Kontraktor umum PT Asmino. Menjabat sebagai Kepala Perencanaan Divisi PT Bimantara Eka Santosa sejak tahun 1978-1986. Sejak tahun 1986-1992 sebagai Asisten Proyek Manajer untuk Plaza Indonesia dan proyek Grand Hyatt, diikuti tahun 1993-1997 bekerja pada PT Hosana Cipta Design. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1997 menjabat sebagai Manajer 1999-2000, Senior Manajer 2000-2003 pada Business Development & Support Departemen, GM Proyek 2003-2004, kemudian sejak 2004-2008 menjabat sebagai Direktur PT Plaza Indonesia Realty, Tbk.
3. Tatang Sayuti, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tahun 2002. Lahir pada tanggal 12 Maret 1939 dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara (STIKN) Jurusan Akunting pada tahun 1969. Mantan Kepala Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan provinsi Sumatera Barat periode 1990-1995, mantan Direktur Pengawas Pajak Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan periode 1995-1997 dan Direktur Pengawasan Keuangan dan Pembangunan periode 1997-1999.

2. Hadi Priatna, who has served as a Member of the Audit Committee since 2009. Born on February 14, 1953 and graduated from the Institut Teknologi Bandung in 1976. Hadi served as the general Contractor Site Manager for PT Asmino from 1976 to 1978. He was the Head of the Planning Division for PT Bimantara Eka Santosa from 1978 to 1986, an Assistant Project Manager for the Plaza Indonesia and Grand Hyatt project from 1986 to 1992 and worked for PT Cipta Design Hosanna from 1993 to 1997. Hadi joined the Company in 1997, serving as manager from 1999 to 2000, a Senior Manager in the Business Development & Support Department from 2000 to 2003, GM Projects from 2003 to 2004 and Director of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. from 2004 to 2008.
3. Tatang Sayuti has served as a Member of the Audit Committee since 2002. Born on March 12, 1939, Tatang graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara (STIKN) majoring in accounting in 1969. He was Chief Representative of the West Sumatra Financial and Development Supervisory Agency from 1990 to 1995, the Director of Tax Supervision for the Financial and Development Supervisory Agency from 1995 to 1997 and Director of the Financial Supervision and Development Agency from 1997 to 1999.

Komite Audit Perseroan ditunjuk dan diberhentikan melalui Keputusan Dewan Komisaris Perseroan. Komite Audit Perseroan terpilih memiliki independensi sesuai dengan persyaratan dari Peraturan Bapepam dan juga Piagam Komite Audit yang telah ditetapkan Perseroan.

The Company's Audit Committee was appointed unanimously by decision of the Board of Commissioners. The members of the Company's Audit Committee were chosen independently in accordance with Bapepam requirements and the Audit Committee Charter established by the Company.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Memeriksa berbagai laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan, termasuk didalamnya Laporan Tahunan, Proyeksi Keuangan, dan laporan-laporan lainnya.

Duties and Responsibilities

The Audit Committee's role is to give opinions to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identifying which matter needs the attention of the Board of Commissioners and performing other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, namely:

1. Review various financial reports issued by the Company, including the Annual Report, and Financial Projections.

2. Memeriksa kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan di Pasar Modal, serta sektor lainnya yang berkaitan erat dengan kegiatan Perseroan.
3. Memeriksa laporan dari Internal Audit.
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris, risiko-risiko bisnis yang dihadapi Perseroan dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
5. Menelaah berbagai keluhan yang ditujukan kepada Perseroan dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
6. Menjaga kerahasiaan data, informasi dan dokumen penting Perseroan.

Komite Audit memiliki wewenang untuk meminta semua data atau informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan permintaan dari Komite Audit, Perseroan wajib menyediakan semua data tersebut secara rutin dan selanjutnya Komite Audit akan melaporkan semua temuan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, asset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit bekerjasama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit.

Berdasarkan hasil penelaahan Komite Audit, Komite Audit melaporkan bahwa dalam tahun buku 2013 tidak ditemukan adanya:

1. Pelanggaran yang dilakukan oleh Perseroan terhadap perundang-undangan yang berlaku.
2. Kekeliruan/kesalahan dalam penyiapan Laporan Keuangan, pengendalian internal dan independensi auditor Perseroan serta pelaksanaan total paket kompensasi Direksi dan Dewan Komisaris.

Komite Audit melakukan komunikasi dengan Audit Internal di Perseroan untuk menilai apakah fungsi pengawasan internal telah dijalankan sesuai dengan program yang telah ditetapkan serta melakukan pembahasan lebih lanjut atas hasil-hasil pemeriksaan yang telah dilakukannya. Rencana kerja tahunan Audit Internal juga merupakan bagian dari faktor penilaian Komite Audit atas efektivitas pemeriksaan internal di lingkungan Perseroan.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasannya. Apabila perlu, maka setiap saat rapat Komite Audit dapat diadakan.

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan audit tahun buku 2013, Komite Audit juga melakukan pertemuan dengan divisi terkait dan akuntan publik.

2. Review the Company's compliance to the rules and regulations of the Capital Market, as well as other sectors closely related to the Company's activities.
3. Review Internal Audit reports.
4. Report to the Board of Commissioners the business risks facing the Company and the application of risk management done by the Board of Directors.
5. Assess complaints addressed to the Company and report them to the Board of Commissioners.
6. Maintain confidentiality of data, information, and important documents of the Company.

The Audit Committee has the authority to request any information or data needed. Based on the request of the Audit Committee, the Company shall provide all data on a regular basis and the Audit Committee will report all findings to the Board of Commissioners.

The Audit Committee is authorized to access records or information about employees, funds, assets and corporate human resources in connection with its duties. In carrying out its responsibilities, the Audit Committee cooperated with the parties carrying out the internal audit function.

Based on the Audit Committee's review, the Committee reported that in the 2013 fiscal year that it did not find any:

1. Violations of applicable legislation committed by the Company.
2. Mistakes or errors in the preparation of Financial Statements, violations of internal controls or of the independence of the Company's auditors, or in the implementation of the total compensation package for the Boards of Directors and Commissioners.

The Audit Committee communicates with the Company's Internal Audit to assess whether the internal control function was executed in accordance with the predetermined program, as well as to discuss the results of the audits that were done. An annual Internal Audit work plan was also part of the assessment factors of the Audit Committee to evaluate the effectiveness of internal audit in the Company.

Audit Committee Meetings

The Audit Committee meetings follow a weekly schedule to carry out oversight duties and responsibilities. Additional meetings could be held anytime as needed.

In the process of planning and conducting audits for the 2013 financial year, the Audit Committee also conducted several meetings with relevant divisions and public accountants.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2013, terjadi perubahan susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, yaitu bergabungnya Rosano Barack dan Arnes Lukman sebagai Anggota Komite. Adapun komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi saat ini adalah:

1. Franky Oesman Widjaja, selaku Ketua
2. Rosano Barack, selaku Anggota
3. Boyke Gozali, selaku Anggota
4. Lucy Suyanto, selaku Anggota
5. Arnes Lukman, selaku Anggota

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menentukan besaran kompensasi dan tunjangan untuk eksekutif Perseroan, serta menentukan kriteria yang digunakan untuk evaluasi kinerja tahunan.

Komite Remunerasi dan Nominasi berhak mengusulkan paket remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang sepadan dengan kinerja masing-masing.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diadakan secara rutin setiap bulan Oktober atau bulan lainnya yang dianggap perlu.

Jenis Rapat Type of Meeting	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance
Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Meetings	1	100%

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan sekaligus meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan juga telah membentuk Komite-Komite yang berada langsung dibawah Direksi dan melaporkan hasil kerjanya kepada Direksi. Adapun Komite-Komite tersebut adalah: Komite Tender, Komite Problematik dan Likuidasi Aset (PLA), Komite Efisiensi, Komite Service Quality Assurance (SQA), dan Komite Remunerasi dan Pengembangan Organisasi (RPO).

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Remuneration and Nomination Committee is a committee that is responsible to the Board of Commissioners.

The Composition of the Remuneration and Nomination Committee

In 2013, there were changes in the composition of the Remuneration and Nomination Committee of the Company, namely Rosano Barack and Arnes Lukman who joined as Committee Members. The composition of the Remuneration and Nomination Committee are:

1. Franky Oesman Widjaja, as Chairman
2. Rosano Barack, as Member
3. Boyke Widodo, as Member
4. Lucy Suyanto, as Member
5. Arnes Lukman, as Member

Implementation of Duties and Responsibilities

The Remuneration and Nomination Committee was established to assist the Board of Commissioners in determining the amount of compensation and benefits for executives of the Company, as well as determining the criteria used to evaluate the annual performance.

The Remuneration and Nomination Committee has the right to propose the remuneration package for Directors and Commissioners commensurate with individual performance.

Meetings of Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee meetings are held regularly in October, or in another month as deemed necessary.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In performing its oversight function while enhancing good corporate governance, the Company has also established committees that are directly under the Board of Directors, reporting the results of work to the Board of Directors. The Committees are: Tender Committee, the Problematic and Liquidated Asset Committee (PLA), Efficiency Committee, Service Quality Assurance (SQA) Committee, and Remuneration and Organizational Development (RPO) Committee.

KOMITE TENDER

Sebagai upaya mewujudkan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG), maka Perseroan membentuk Komite Tender. Komite ini merupakan Komite yang membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Tender:

1. Memberikan tinjauan dan persetujuan atas vendor data base untuk produk/jasa yang kritikal;
2. Memastikan bahwa Perseroan memiliki *database vendor* yang memadai dan dapat diandalkan serta melakukan evaluasi secara berkala;
3. Memastikan proses tender dilakukan secara adil dan *accountable* serta sesuai *Approval Matrix Perseroan*;
4. Memastikan bahwa faktor harga, mutu dan waktu selalu dipertimbangkan dalam proses tender di Perseroan.

Rapat Komite Tender

Setiap anggota Komite Tender wajib menghadiri setiap Rapat yang diadakan komite, kecuali untuk 2 (dua) Anggota Khusus yang dapat hadir hanya untuk tender/pengadaan tertentu yang membutuhkan keahlian dari yang bersangkutan. Komite Tender ini juga bertugas untuk menyusun *Standard Operating Procedure* Komite. Rapat dan pengambilan keputusan di Komite Tender sah apabila dihadiri oleh lebih dari 50% anggota.

Susunan Keanggotaan Komite Tender

Sepanjang tahun 2013, terdapat beberapa kali perubahan susunan Komite Tender sehubungan dengan adanya perubahan struktur organisasi di Perseroan.

Per 31 Desember 2013, susunan Komite Tender sesuai dengan SK Direksi nomor: 02/SKDir-CorsecLGL/XII/2013 tanggal 3 Desember 2013 adalah:

Susunan Keanggotaan Komite Tender

Composition of Tender Committee

Jabatan Position	Nama Name	Wakil dari Representative of
Ketua Chairman	Evy Tirtasudira	Budgeting & Controlling
Wakil Ketua Vice Chairman	Hero S Dajoh	Corporate Affairs / GA
Sekretaris Secretary	Mulyadi Wijaya	Purchasing
Anggota Member	Joko Sutrisno	Engineering
Anggota Member	Robert Tusemeda	Property
Anggota Khusus Special Member	Astri Abyanti Permatasuri	Commercial
Anggota Khusus Special Member	Michael Chai Seek Yew	Project / Property

Catatan: Pada saat laporan tahunan ini diterbitkan, Wakil Ketua Komite Tender diganti dari Hero S. Dajoh menjadi Freddy Tanjung sesuai SK Direksi No 02/SKDir-CorsecLGL/III/2014 tanggal 26 Februari 2014.

Note: At the time this Annual Report was published, the Vice Chairman of the Tender Committee was changed from Hero S. Dajoh to Freddy Tanjung pursuant to Board of Directors Decision No. 02/SKDir-CorsecLGL/III/2014 dated February 26, 2014

TENDER COMMITTEE

As an effort to ensure its adherence to the principles of Good Corporate Governance (GCG), the Company has established a Tender Committee. This Committee gives assistance to the Board of Directors in managing the Company.

The duties and responsibilities of the Tender Committee cover:

1. To review and approve data base of vendors of critical products/services;
2. To ensure that the Company has adequate and reliable vendor database and conducts periodic evaluations;
3. To ensure all tender processes are conducted in a fair and accountable manner in accordance with the Company's Approval Matrix;
4. To ensure that price, quality and time are always considered during the procurement process.

Meeting of Tender Committee

Each member of the Tender Committee shall attend each Committee meeting, except the two (2) special members who may attend meetings only for tenders/procurements which require their particular expertise. The Tender Committee is also tasked to prepare the Committee's Standard Operating Procedures. The meetings and decision-making in Tender Committee shall be valid if attended by more than 50% of the members.

Composition of the Tender Committee

Throughout 2013, there are several changes in the composition of the Tender Committee due to changes in the Company's organizational structure.

As at December 31, 2013 the members of the Tender Committee were appointed pursuant to Board of Directors Decision No: 02/SKDir-CorsecLGL/XII/2013 dated Desember 3, 2013, as follows:

KOMITE PROBLEMATIK DAN LIKUIDASI ASET (PLA)

Perseroan juga telah membentuk Komite Problematik & Likuidasi Aset. Komite ini merupakan Komite yang membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang terkait dengan Problematik dan Likuidasi Aset.

Tugas dan tanggung jawab Komite PLA diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi kemungkinan adanya aset bermasalah yang diperoleh dari pihak luar sebagai aset sitaan dan aset bermasalah lainnya;
2. Memastikan bahwa proses penyitaan dilakukan sesuai peraturan yang berlaku;
3. Mengelola aset tersebut sebelum dijual segera;
4. Melakukan penjualan aset tersebut dengan harga yang layak dan bertanggung jawab (lelang);
5. Memberikan laporan berkala kepada Direksi.

Rapat Komite PLA

Setiap anggota Komite wajib menghadiri setiap rapat yang diadakan komite. Sepanjang tahun 2013, Komite PLA telah mengadakan 12 kali rapat yang diadakan setiap akhir bulan. Komite PLA menerbitkan laporan rutin setiap triwulan.

Susunan Keanggotaan Komite PLA

Adapun susunan keanggotaan Komite Problematik & Likuidasi Aset per 31 Desember 2013 berdasarkan SK Direksi nomor: 03/SKDir-CorsecLGL/XII/2013 tanggal 3 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Susunan Keanggotaan Komite PLA PLA Committee Composition

Jabatan Position	Nama Name	Wakil dari Representative of
Ketua Chairman	Megawati	Finance
Wakil Ketua Vice Chairman	Fitri Irmawati	Corporate Secretary & Legal
Anggota Member	Freddy Tanjung	Risk & HSE
Anggota Member	Mega Budiman	Corporate Accounting
Anggota Member	Kasnan	Corporate Affairs
Anggota Member	Ketut S	Corporate Affairs

Catatan: Pada saat laporan tahunan ini diterbitkan, Freddy Tanjung sudah tidak menjabat lagi sebagai anggota Komite PLA sesuai dengan SK Direksi No 03/SKDir-CorsecLGL/III/2014 tanggal 26 Februari 2014.

Note: At the time this Annual Report was published, Freddy Tanjung no longer served as the member of PLA Committee pursuant to Board of Directors Decision No.03/SKDir-CorsecLGL/III/2014 dated February 26, 2014.

PROBLEMATIC AND LIQUIDATED ASSET COMMITTEE

The Company has also established a Problematic & Liquidated Asset Committee. This Committee helps the Board of Directors in exercising supervision over the management of the Company, particularly related to problematic and liquidated assets.

The duties and responsibilities of the Problematic and Liquidated Asset Committee are:

1. To identify any problematic assets among those acquired from other parties as foreclosures and other problem assets;
2. To ensure that the foreclosure process is conducted in compliance with prevailing regulations;
3. To manage these assets prior to selling them;
4. To sell these assets at reasonable and accountable prices (auction);
5. To provide periodic reports to the Board of Directors.

PLA Committee Meeting

Every member of the Committee shall attend Committee meetings. Throughout the year of 2013, the PLA Committee held 12 meetings held every end of month. The PLA Committee also published a quarterly report.

Composition of PLA Committee

The composition of members of the Problematic and Liquidated Asset Committee as at December 31, 2013 pursuant to Board of Directors Decision No 03/SKDir-CorsecLGL/XII/2013 dated December 3, 2013 as follows:

KOMITE EFISIENSI

Sebagai upaya dalam mewujudkan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG), maka Perseroan membentuk Komite Efisiensi. Komite ini merupakan Komite yang membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang terkait dengan efisiensi Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Efisiensi:

1. Mengidentifikasi kemungkinan efisiensi atas seluruh pengeluaran Perseroan, terutama pengeluaran yang material untuk menjadi target efisiensi yang selaras dengan KPI perusahaan;
2. Memastikan dan memonitor target efisiensi tersebut tanpa mengabaikan kualitas dari jasa atau produk yang dihasilkan;
3. Memberi masukan kepada Komite Tender tentang harga dan mutu dalam rangka efisiensi yang ingin dicapai;
4. Memberikan laporan berkala kepada Direksi.

Rapat Komite Efisiensi

Setiap anggota Komite wajib menghadiri setiap rapat yang diadakan komite. Sepanjang tahun 2013, Komite efisiensi telah mengadakan rapat yang diadakan setiap bulan.

Susunan Komite Efisiensi

Ada pun susunan keanggotaan Komite Efisiensi per 31 Desember 2013 berdasarkan SK Direksi nomor: 04/SK Dir-CorsecLGL/XII/2013 tanggal 3 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Susunan Keanggotaan Komite Efisiensi The Composition of Efficiency Committee

Jabatan Position	Nama Name	Wakil dari Representative of
Ketua Chairman	Kurniadi Sulistio	Operational Support Operational Support
Wakil Ketua Vice Chairman	Handaya	Budgeting Budgeting
Anggota Member	Hero S Dajoh	Corporate Affairs/GA Corporate Affairs/GA
Anggota Member	Febry Edy	Engineering Engineering
Anggota Member	Zamri Mamat	Marketing & Communication Marketing & Communication
Anggota Member	Surya P Djohari	Human Resources Human Resources

Catatan: Pada saat laporan tahunan ini diterbitkan, Hero S Dajoh sudah tidak menjabat lagi sebagai anggota Komite Efisiensi sesuai dengan SK Direksi No.04/SKDir-CorsecLGL/III/2014 tanggal 26 Februari 2014.

Note: At the time this Annual Report was published, Hero S Dajoh no longer served as the member of Efficiency Committee pursuant to Board of Directors Decision No.04/SKDir-CorsecLGL/III/2014 date February 26, 2014.

EFFICIENCY COMMITTEE

As an effort to realize Company management in line with the principles of Good Corporate Governance (GCG), the Company formed the Efficiency Committee. This committee helps the Board of Directors in exercising supervision over the course of Company management, particularly as related to efficiency.

The duties and responsibilities of the Efficiency Committee are:

1. To find areas where efficiency is still possible across the organization, especially related to material expenditures that are in line with Company's efficiency-measuring KPI;
2. To ensure and monitor efficiency targets without neglecting service or product quality;
3. To give reliable information to the Tender Committee about price and quality in order to reach efficiency;
4. To submit periodic reports to the Board of Directors.

Efficiency Committee Meetings

Every member of the Committee shall attend Committee meetings. Throughout the year of 2013, the Efficiency Committee held routine meetings conducted every month.

Composition of the Efficiency Committee

The composition of members of the Efficiency Committee as at December 31, 2013 pursuant to Board of Directors Decision No 04/SKDir-CorsecLGL/XII/2013 dated December 3, 2013 as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

KOMITE SERVICE QUALITY ASSURANCE (SQA)

Sebagai upaya dalam mewujudkan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG), maka Perseroan membentuk Komite Service Quality Assurance (SQA). Komite ini merupakan komite yang membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya pengelolaan Perseroan, khususnya yang terkait dengan *service quality assurance*.

Tugas dan tanggung jawab Komite SQA diantaranya adalah:

1. Menyusun peraturan dan prosedur standar layanan untuk seluruh jajaran karyawan;
2. Menyusun rencana implementasi standar layanan
3. Memantau dan mengevaluasi perkembangan operasional dan menjaga kualitas layanan Bintang enam;
4. Secara berkala melakukan survei *benchmarking* terhadap penyedia layanan terbaik; dan
5. Mengkaji dan memberi rekomendasi untuk perbaikan lingkungan, fasilitas gedung dan kondisi fisik bangunan sesuai kebutuhan.

Rapat Komite SQA

Setiap anggota Komite wajib menghadiri setiap rapat yang diadakan komite.

Susunan Komite SQA

Adapun susunan keanggotaan Komite SQA per 31 Desember 2013 berdasarkan SK Direksi nomor: 06/SKDir-CorsecLGL/XII/2013 tanggal 3 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Susunan Keanggotaan Komite SQA

The Composition of SQA Committee

Jabatan Position	Nama Name	Wakil dari Representative of
Ketua Ketua	Maria (Mia) Egron	Direktur/Chief Direktur/Chief
Anggota Member	Freddy Tanjung	Risk & HSE Risk & HSE
Anggota Member	Dinna Mustika	The Plaza Ops The Plaza Ops
Anggota Member	Kurniadi Sulistio	Operational Support Operational Support
Anggota Member	Rina Dharmayanti	Retail Fit-Out Retail Fit-Out
Anggota Member	Stella Kohdong	Tenancy & Commercial Tenancy & Commercial
Anggota Member	Marco S Kuhuwaai	Tenancy & Commercial Tenancy & Commercial
Anggota Member	Illa Pricilla	Human Resources Human Resources

SERVICE QUALITY ASSURANCE COMMITTEE (SQA)

In an effort to realize Company management in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG), the Company established the Service Quality Assurance Committee (SQA). This Committee helps the Board of Directors in exercising supervision over Company management, particularly related to service quality assurance.

Duties and responsibilities of the SQA Committee are:

1. Developing service standard regulations and procedures for all employees;
2. Developing implementation plans on service standards;
3. Monitoring and evaluating the operational progress and maintaining a 6 Stars service quality;
4. Periodically conducting benchmarking surveys against the best service provider; and
5. Reviewing and giving recommendations for the improvement of the environment, the physical condition of the building facilities and the buildings as needed.

SQA Committee Meetings

Each member of the Committee shall attend every Committee meeting.

The Composition of the SQA Committee

The composition of the SQA Committee is pursuant to Board of Directors Decision No 06/SKDir-CorsecLGL/XII/2013 dated December 3, 2013 as follows:

KOMITE REMUNERASI DAN PENGEMBANGAN ORGANISASI (RPO)

Sebagai upaya dalam mewujudkan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG), maka Perseroan membentuk Komite Remunerasi & Pengembangan Organisasi (RPO). Komite ini merupakan Komite yang membantu direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang terkait dengan remunerasi dan pengembangan Perseroan.

Komite ini bertugas untuk membantu Direksi dalam:

1. Memberikan tinjauan efektivitas dari Organisasi Perseroan
2. Menelaah dan mengidentifikasi kandidat berpotensi dan berkualitas untuk menduduki posisi strategis
3. Memberikan tinjauan dan mengusulkan sistem remunerasi dan *reward/punishment* yang efektif, serta sistem pengembangan karir karyawan;
4. Merumuskan KPI Perseroan tahunan dan memastikan pelaksanaan KPI tersebut berjalan efektif di seluruh jajaran Organisasi.
5. Mengusulkan dan Mendiskusikan segala rencana dan realisasi program remunerasi dan pengembangan Organisasi kepada Direksi.

Rapat Komite Remunerasi dan Pengembangan Organisasi

Setiap anggota Komite wajib menghadiri setiap rapat yang diadakan komite.

Susunan Komite RPO

Perubahan Komite RPO per 31 Desember 2013, didasarkan pada SK Direksi nomor: 05/SK Dir-CorsecLGL/XII/2013 tanggal 3 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Susunan Keanggotaan Komite RPO RPO Committee Composition

Jabatan Position	Nama Name
Ketua Chairman	Boyke Gozali
Anggota Member	Arnes Lukman
Anggota Member	Maria (Mia) Egron
Anggota Member	Lucy Suyanto
Anggota Member	Jacop Makmur

REMUNERATION AND ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT COMMITTEE

As an effort to realize Company management in accordance with the principles of Good Corporate Governance, the Company formed a Remuneration and Organizational Development Committee. This Committee helps the Board of Directors in exercising supervision over Company management, particularly related to remuneration and organizational development of the Company.

This Committee is on assignment to assist the Board of Directors in:

1. Reviewing the effectiveness of the Company.
2. Reviewing and identifying potential and qualified candidates to occupy strategic positions.
3. Reviewing and proposing effective remuneration and reward/punishment systems, and employee career development systems;
4. Formulating the Company's annual KPI and ensuring effective KPI implementation throughout the ranks of the organization.
5. Proposing and discussing all plans and realization of remuneration and organizational development programs to the Board of Directors.

Remuneration and Organizational Development Committee Meetings

Each member of the Committee shall attend Committee meetings.

The Composition of RPO Committee

RPO Committee composition as at December 31, 2013, pursuant to Board of Directors Decision No 05/SKDir-CorsecLGL/XII/2013 dated December 3, 2013 are as follows:

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY



Profil Sekretaris Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 13 Juli 2012, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Fitri Irmawati. Penunjukan Fitri Irmawati sebagai Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Keputusan Rapat Direksi tanggal 11 Juli 2012. Periode jabatan akan berakhir jika ada perubahan berdasarkan Keputusan Rapat Direksi.

Fitri Irmawati bergabung dengan Perseroan sejak 1 Mei 2012 sebagai General Manager Legal. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah bergabung dengan PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk. sejak tahun 2002 dengan posisi terakhir sebagai Sekretaris Dewan Komisaris yang diangkat sejak tahun 2004 merangkap sebagai Corporate Legal Head sejak tahun 2008. Selain pengalaman dalam bidang hukum, juga berpengalaman dalam bidang *compliance* dan Good Corporate Governance. Pengalaman organisasi lainnya adalah sebagai Tim Redaksi dan Pembina dari buletin yang diterbitkan oleh PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk., dan sejak Desember 2012 menjabat sebagai Sekretaris Yayasan Plaza Indonesia. Saat ini juga aktif sebagai Anggota dari Indonesia Corporate Counsel Association (ICCA) dan Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).

Menempuh pendidikan Sarjana di Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran tahun 1996-2000 dan Pasca Sarjana dengan meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia tahun 2003-2005 dengan spesialisasi hukum bisnis.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 11 Juli 2012, Perusahaan telah menetapkan *blueprint* baru untuk organisasi dari Sekretaris Perusahaan dan Legal yang dalam struktur perusahaan bertanggung jawab kepada Wakil Direktur Utama. *Blueprint* mengatur pedoman bagi Sekretaris Perusahaan Perseroan dengan uraian tugas dan fungsi, antara lain yaitu:

1. Atas sepengetahuan Direksi mengadakan dan membina hubungan dengan para pihak sebagai upaya meningkatkan loyalitas para *stakeholders*.

Corporate Secretary Profile

Since July 13, 2012, Corporate Secretary has been Fitri Irmawati. Appointment of Fitri Irmawati as Corporate Secretary was in accordance with the Minutes of the Board of Directors Meeting dated July 11, 2012. The term of office will be decided at a Board of Directors meeting.

Fitri Irmawati joined the Company May 1, 2012 as the General Manager for Legal. Prior to joining the Company, she was with PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. since 2002 with her last position as Secretary of the Board of Commissioners, appointed in 2004 and serving as Head of Corporate Legal from 2008. In addition to her experience in the legal field, Fitri Irmawati is also experienced in the areas of compliance and good corporate governance. Her other organizational experiences are as Editorial Team and Trustee of the Bulletins issued by PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk., and since December 2012 has served as Secretary of the Plaza Indonesia Foundation. Currently Fitri Irmawati is an active member of Indonesian Corporate Counsel Association (ICCA) and the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

Fitri Irmawati obtained a Bachelor degree in Law from the University of Padjadjaran in 1996-2000 and earned a Master of Law from the University of Indonesia in 2005 with specialization in business law.

Implementation of Corporate Secretary Duties

Duties and functions of the Corporate Secretary are stipulated in OJK Regulations and the Indonesia Stock Exchange Regulations. On July 11, 2012, the Company established a new blueprint for the organization of the Corporate Secretary and Legal Departments within the Company structure, now responsible to the Vice President Director. The blueprint sets the guidance for Corporate Secretary with job descriptions and functions, among others:

1. On approval of the Board of Directors, holding and building relationships with the parties as an effort to increase the loyalty of stakeholders.

2. Memberikan keterangan pers (*press release*) mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Perseroan.
3. Mengkoordinasikan penyusunan laporan triwulanan Perseroan, Laporan Manajemen serta Laporan Tahunan secara tepat waktu.
4. Memastikan Kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Merekomendasikan alternatif penyelesaian atas masalah hukum Perseroan.
6. Merekomendasikan konsep perjanjian kerjasama yang akan ditandatangani oleh Direksi.
7. Memberikan pertimbangan hukum kepada Direksi dalam merumuskan suatu peraturan atau kebijakan.

Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsi sebagaimana diatur dalam *blueprint* di atas, antara lain yaitu penyusunan Laporan Tahunan tahun buku 2012 yang telah disampaikan secara tepat waktu, penyelenggaraan RUPS Tahunan tahun buku 2012, koordinasi pembagian dividen, koordinasi dengan Bursa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) khususnya dalam melaksanakan aspek kepatuhan Perseroan termasuk pemberian penjelasan dan penyampaian keterbukaan informasi, serta upaya Perseroan lainnya dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, serta turut berpartisipasi dalam kegiatan CSR Perseroan dan lainnya. Untuk kedepannya, Sekretaris Perusahaan bersama-sama dengan Audit Internal akan berkoordinasi untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan kepatuhan di Perseroan, termasuk penyusunan dan penerapan *whistleblowing system*.

2. Giving press releases on all matters related to the Company.
3. Coordinating the preparation of the Company's quarterly reports, management report and the Annual Report in a timely manner.
4. Ensuring Corporate Compliance with prevailing laws and regulations.
5. Recommending alternative solutions to corporate legal issues.
6. Recommending cooperation agreement drafts to be signed by the Board of Directors.
7. Providing legal opinions to the Board of Directors in formulating policy.

In 2013, the Company Secretary functioned as stipulated in the blueprint above, among others, with the preparation of the 2012 Annual Report which delivered in a timely manner, organizing 2012 Annual General Meeting of Shareholders, a coordinating dividends, coordination with the Indonesia Stock Exchange and OJK especially in implementing the Company's compliance including briefings and information disclosures, and the Company's other efforts to enhance good corporate governance, as well as participating in CSR activities. Going forward, the Corporate Secretary together with the Internal Audit will coordinate to further streamline the implementation of the Company's compliance, including the preparation and implementation of the whistleblowing system.

UNIT AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT



Profil Audit Internal

Departemen Audit Internal dikepalai oleh Markus Winawan sejak Desember 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direksi. Di awal karir (1999-2004), Markus bekerja sebagai eksternal auditor di beberapa kantor akuntan publik ternama, diantaranya KAP Siddharta Siddharta & Widjaja. Dalam kurun waktu 2004 hingga 2006, Markus bergabung dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang konsultasi manajemen untuk sebuah grup konglomerasi dan kemudian bergabung dengan salah satu anak perusahaan grup konglomerasi tersebut yang bergerak dalam industri makanan. Kemudian, Markus bergabung dengan PT XL Axiata, Tbk sebagai Manajer Internal

Head of Internal Audit Profile

Internal Audit is headed by Markus Winawan since December 2013 based on Decision of the Board of Directors. At the beginning of his career (1999-2004), Mr Winawan worked as an external auditor at several prominent Public Accounting Firms, including Siddharta Siddharta & Widjaja Public Accounting Firm (member of KPMG). During the period of 2004 to 2006, Mr Winawan worked for a private company engaged in management consulting business providing services to a conglomerate group and later joined one of the group's subsidiaries engaged in the food industry. Afterwards, Mr Winawan served at PT XL Axiata, Tbk as the Internal

Audit selama 6 tahun. Pada tahun 2012, Markus bergabung dengan PT Ernst & Young Indonesia yang bergerak dalam bidang konsultasi manajemen dan menjabat sebagai Manajer Advisory hingga akhir tahun 2013 sebelum bergabung dengan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. Latar belakang akademis beliau adalah sebagai Sarjana Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Struktur dan Kedudukan Audit Internal

Sesuai yang tercantum dalam Piagam Audit Internal, unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Unit Audit Internal ini dibentuk selain karena aspek kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan, juga karena Perseroan memandang keberadaan Unit ini sangat penting untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pengendalian internal Perseroan termasuk didalamnya mendeteksi penyimpangan terhadap Prosedur Operasional Standar (Standard Operating Procedure) Perseroan.

Dewan Komisaris Perseroan pada 29 Januari 2010 telah menetapkan dan mengesahkan tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal sebagai mana diatur dalam piagam/*charter* audit internal. Adapun tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana audit tahunan berdasarkan *risk assessment* dan melaksanakannya secara profesional.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan teknologi informasi serta bidang-bidang lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang sedang diaudit pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerjasama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi kualitas kegiatan audit internal yang dilaksanakan.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Dalam menjalankan tugasnya, Unit Audit Internal mempunyai wewenang penuh untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Audit Manager for six years. In 2012, Mr Winawan moved to PT Ernst & Young Indonesia, a management consulting company, serving as Advisory Manager until the end of 2013 prior to joining PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. His academic background includes an undergraduate degree in Accounting which he earned from the Faculty of Economics, University of Tarumanagara.

Structure and Status of Internal Audit Department

As stated in the Internal Audit Charter, Internal Audit reports directly to the President Director and the head is appointed and dismissed by the President Director after approval from the Board of Commissioners.

Implementation of Internal Audit Tasks

The Internal Audit Department has been established not only to comply with regulations but also because the Company is fully aware that the existence of Internal Audit is very important to provide reasonable assurance on internal control, including detecting deviations from the Company's Standard Operating Procedures.

The Board of Commissioners on January 29, 2010 established and approved the duties and responsibilities of Internal Audit, as stipulated in the Internal Audit Charter. The duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

1. Developing an annual audit plan based on risk assessment and implementing that plan professionally.
2. Testing and evaluating the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policies.
3. Inspecting and assessing efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology, among other fields.
4. Providing recommendations for improvements and information on the activities examined at all management levels.
5. Making audit reports and submitting the reports to the Boards of Directors and Commissioners.
6. Monitoring, analyzing and reporting on the implementation of suggested improvements.
7. Cooperating with the Audit Committee.
8. Implementing programs to evaluate the quality of internal audit activities.
9. Conducting special inspections if necessary.

In performing its duties, Internal Audit has the authority to:

1. Access all relevant information about the Company associated with its tasks and functions.

2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.
5. Mendapatkan bantuan yang diperlukan dari individu pada unit yang sedang di audit maupun tenaga ahli lain dari dalam dan luar Perseroan.

2. Communicate directly to the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
3. Conduct regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee.
4. Coordinate activities with external auditors.
5. Get necessary assistance from individuals in the units being audited or from other internal or external experts when deemed necessary.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal Perseroan yang efektif merupakan bagian dari pelaksanaan prinsip akuntabilitas dalam Tata Kelola Perusahaan. Perseroan mengembangkan sistem pengendalian internal dalam bentuk peraturan, kebijakan dan standar operasional prosedur, yang secara garis besar mencakup :

1. Pemisahan tugas dan wewenang.
2. Otoritas.
3. Pendokumentasian dan pencatatan yang memadai.
4. Pengawasan dan evaluasi.

Dalam periode tahun buku 2013, kegiatan audit dilakukan untuk menguji kepatuhan dan efektivitas sistem pengendalian internal. Untuk memastikan bahwa rekomendasi yang disetujui telah ditindaklanjuti, Audit Internal melakukan pengawasan atas tindak lanjut tersebut dan melaporkan hasil pemantauan kepada Direksi. Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Audit Internal, secara umum kehandalan dan efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perseroan cukup memadai. Dalam kaitannya dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), Perseroan menyusun Prosedur Operasional Standar (Standard Operating Procedure) yang memuat prosedur-prosedur baku dalam menjalankan kegiatan operasional maupun finansial.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa menerapkan sistem manajemen risiko dalam seluruh kegiatan perusahaan sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan dari penerapan manajemen risiko tersebut adalah untuk memperkuat kepercayaan seluruh pemegang saham dan masyarakat secara umum terhadap Perseroan.

Sistem manajemen risiko membantu Direksi dalam memetakan dan menelaah potensi risiko usaha yang mungkin dihadapi Perseroan serta menganalisa dampak yang mungkin terjadi. Hasil telaahan tersebut kemudian menjadi dasar bagi Direksi dalam menyusun strategi guna mengantisipasi, meminimalisir dan memitigasi potensi risiko yang akan terjadi.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company's internal control system is part of the effective implementation of the principle of accountability in Corporate Governance. The Company has developed a system of internal controls in the form of regulations, policies and standard operating procedures, which generally include :

1. Segregation of duties.
2. Authority.
3. Adequate documentation and record keeping.
4. Monitoring and evaluation.

In fiscal year 2013, audit activities were conducted by Internal Audit to ensure compliance and effectiveness of the internal control system. To ensure that the approved recommendations were followed up, Internal Audit monitored follow-ups and reported the monitoring results to the Board of Directors. Based on a review conducted by Internal Audit, the reliability and effectiveness of the Company's Internal Control System was adequate. With regards to the implementation of Good Corporate Governance, the Company has prepared Standard Operating Procedures for operational and financial activities.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company is committed to continuously implementing the risk management system in all Company activities as part of the implementation of good corporate governance. The purpose of risk management is to strengthen the trust of all shareholders and the public in the Company.

The risk management system helps the Board of Directors in mapping and reviewing potential business risks and to analyze the consequences that may occur. The results of this review are later used by the Board of Directors as foundation in developing strategies to anticipate, minimize and mitigate risks.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Berdasarkan pemetaan risiko yang telah dilakukan, Perseroan sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pusat perbelanjaan dan perhotelan menghadapi risiko-risiko usaha sebagai berikut:

1. Perkembangan Ekonomi

Tak dapat dipungkiri, kondisi perkembangan perekonomian baik lokal maupun global mempunyai potensi risiko bagi Perseroan. Perkembangan ekonomi global ini tercermin dari fluktuasi atas indikator ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Perseroan senantiasa memantau perubahan-perubahan yang terjadi dan berupaya mendapatkan masukan dari pihak-pihak yang berkompeten, untuk kemudian mengambil langkah-langkah yang relevan.

2. Stabilitas Politik

Stabilitas politik dan keamanan di Indonesia sangat mempengaruhi usaha Perseroan, khususnya terkait dengan kunjungan wisata. Untuk mengantisipasi risiko dan dampak yang terjadi akibat dari kondisi perpolitikan di Indonesia, Perseroan senantiasa fokus kepada penawaran jasa yang terbaik dan inovatif, termasuk mengutamakan peningkatan keamanan lingkungan dan menjaga reputasinya sebagai pemain terbaik dalam industri.

3. Fluktuasi Mata Uang Rupiah

Kinerja keuangan Perseroan juga dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Menghadapi fluktuasi mata uang rupiah, Perseroan mengambil langkah dengan menerapkan tarif sewa dalam mata uang USD dan menelaah secara periodikal pembebanan tingkat kurs yang fleksibel, jika diperlukan, kepada *tenant*.

4. Persaingan Usaha

Industri properti khususnya di bidang pusat perbelanjaan dan perhotelan saat ini memiliki kompetisi yang sangat ketat, terutama yang memiliki lokasi berdekatan dengan wilayah usaha Perseroan. Untuk menghadapi risiko persaingan usaha tersebut, Perseroan senantiasa menyempurnakan mutu pelayanannya agar dapat mempertahankan citra dan reputasinya sebagai yang terbaik di kelasnya. Perseroan juga melakukan berbagai inisiatif lain, seperti melakukan efisiensi dan mengeliminasi biaya-biaya yang tidak perlu, menciptakan berbagai terobosan dengan menawarkan produk dan konsep yang inovatif. Perseroan juga memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan, mengevaluasi *reward and punishment system* yang relevan sehingga memberikan suasana yang nyaman bagi karyawan untuk berkontribusi sebaik mungkin bagi Perseroan.

Based on the risk mapping carried out, the Company, as engaged in the field of shopping center services and hospitality, deals with risks as follows:

1. Economic Developments

Undeniably, the local and global economic developments bring risks to the Company. The development of the global economy is reflected in the fluctuations in economic indicators such as inflation, interest rates, economic growth, foreign currency exchange rates. The Company is continuously monitoring the changes that occur and attempting to acquire information from competent parties in then taking the relevant actions.

2. Political Stability

Political stability and security in Indonesia very much affects the Company's business, particularly those related to tourist visits. To anticipate the risks and impacts that occur as a result of political conditions in Indonesia, the Company continues to focus on providing the best and innovative services, including the improvement of its security environment and maintaining its reputation as the best player in the industry.

3. Rupiah Currency Fluctuation

The Company's financial performance is also affected by fluctuation on the Rupiah exchange rate against foreign currencies. Facing the Rupiah currency fluctuations, the Company takes step to determine the rental rates in USD and continues to periodically review the use of a flexible exchange rate, if necessary, to the tenants.

4. Competition

The property industry, particularly shopping centers and hospitality, currently has a very tight competition. To address the business competition risks, the Company continuously improves service quality in order to maintain the image and reputation as the best in its class. The Company also carries on a variety of other initiatives, such as conducting cost-efficiency and eliminating unnecessary costs, creating various breakthroughs by offering a range of products and innovative concepts. The Company is also concerned with improving the quality of human resources, among others, through training, evaluating the reward and punishment system to provide a comfortable atmosphere for employees to make their best contribution to the Company.

LITIGASI DAN PERKARA HUKUM SEPANJANG TAHUN 2013

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perseroan telah menjadi Pihak dalam kasus hukum yang terkait dengan gugatan Perdata, Pidana, maupun sehubungan dengan Hubungan Industrial.

Berikut disampaikan penjelasan tentang kasus-kasus yang dihadapi oleh Perseroan di tahun 2013, sebagai berikut:

1. Kasus Posisi: Perseroan mengajukan gugatan pada Ivan Wijaya sehubungan dengan wanprestasi atas pembayaran sewa yang dilakukan oleh Ivan Wijaya berdasarkan perjanjian sewa menyewa dengan total nilai gugatan sebesar Rp 100.142.065,-.
Progres: Telah terdapat putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.292/Pdt.G/2010/PN yang memutuskan bahwa Ivan Wijaya diharuskan membayar sebesar Rp 90.142.065,- ditambah bunga sebesar 6% per tahun dihitung sejak November 2009 sampai dengan seluruh tunggaknya terbayar. Selanjutnya, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengeluarkan putusan yang membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut di atas, dimana kemudian pada tahun 2012 Perseroan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia dan sampai dengan saat ini belum terdapat putusan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
2. Kasus Posisi: Perseroan mengajukan gugatan Pemutusan Hubungan Kerja terhadap Reno Marina Shahputri (dahulu General Manager Marketing Communication Perseroan).
Progres: Telah terdapat putusan Putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang memutuskan bahwa hubungan kerja antara Perseroan dengan Reno Marina Syahputri dianggap telah putus sejak putusan Pengadilan Hubungan Industrial tersebut dimana Perseroan diwajibkan untuk membayar Rp 276.750.000,-. Selanjutnya, Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) mengeluarkan putusan kasasi yang menyatakan total yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Reno Marina Syahputri adalah Rp 404.625.000,-, dimana kemudian Perseroan telah mengajukan Peninjauan Kembali kepada MARI pada bulan Mei 2012.

Pada tanggal 10 Juni 2013, Perseroan telah menerima dokumen Salinan Putusan MARI yang antara lain telah memutuskan menolak Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Perseroan dan membebankan biaya perkara kepada Pemohon.

Sehubungan dengan putusan tersebut, selanjutnya pada Juli 2012, Perseroan telah melaksanakan Putusan MARI yaitu melakukan pembayaran kompensasi Pemutusan Hubungan Kerja ("PHK") terhadap Sdri Reno Marina Syahputri sejumlah Rp. 404.625.000 (empat ratus empat juta enam ratus dua puluh lima ribu Rupiah).

LITIGATION AND LEGAL CASES DURING 2013

In running its business, the Company is sometimes involved in civil and criminal cases or those in industrial relations.

The following are cases faced by the Company in 2013:

1. Case: The Company filed a lawsuit against Ivan Wijaya (Shop Owner of "Figlia Figlio") due to the defendant's failure to settle payment on rental fee under the Lease Agreement between the two parties, leaving a total claim of Rp 100,142,065.
Progress: The Central Jakarta District Court made a verdict that the defendant was in default and had to pay the rent to the Plaintiff in the amount of Rp 90,142,065 plus 6% interest per annum starting from November 2009 until his debt is fully settled. Subsequently the Jakarta High Court issued a ruling that annulled the decision of the Central Jakarta District Court so the Company filed an appeal at the Supreme Court of the Republic of Indonesia on 2012. The verdict of the Supreme Court of the Republic of Indonesia on this lawsuit is still pending.
2. Case: The Company filed a Termination lawsuit against Reno Marina Shahputri (formerly the Company's General Manager Marketing Communications).
Progress: The Industrial Relations Court located at the Central Jakarta District Court made a verdict stating that the employment of Reno Marina Shahputri at the Company had been terminated and thus requiring the Company to pay Rp276,750,000. Furthermore, the Supreme Court made a verdict stating that the total amount the Company has to pay Reno Marina Shahputri will be Rp 404,625,000, following which the Company filed a judicial review request to the Supreme Court of the Republic of Indonesia in May 2012.

On July 10, 2013, the Company received a copy of the Supreme Court ruling dated June 10, 2013 with a decision to Dismiss the appeal of judicial review from the Company and charge a court fee to the appellant.

In relation with the verdict, on July 2012, the Company fulfilled its obligation to pay a compensation for the employment termination ("PHK") of Reno Marina Shahputri to the amount of Rp404,625,000 (four hundred four million six hundred twenty five thousand Rupiah).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

3. Kasus Posisi: Perseroan mengajukan Permohonan Kepailitan terhadap PT Friven Indonesia.

Progress: Perseroan pernah mengajukan permohonan kepailitan terhadap PT Friven Indonesia sehubungan dengan ketidakmampuan dari perusahaan tersebut melaksanakan kewajibannya tertunggak atas ruang sewa milik Perusahaan. Pada tahun 2011, hakim di tingkat Kasasi memutuskan untuk menolak permohonan kepailitan tersebut.

Pada tanggal 16 April 2013, Perseroan menerima surat dari Ferdhie Soethiono, S.H., M.H., selaku Kurator PT Friven Indonesia (dalam Pailit), yang menginformasikan bahwa telah terdapat Putusan Pengadilan Niaga pada PN Jakarta Pusat tanggal 18 Maret 2013, dengan pemohon Pailit an. Sdri Ruth Mariana Susanti yang memutuskan bahwa PT Friven Indonesia pailit dengan segala akibat hukumnya; kurator juga menyampaikan bahwa batas akhir pengajuan tagihan kreditor dan kantor pajak di tanggal 19 April 2013; dan rapat pencocokan piutang dan verifikasi pada tanggal 03 Mei 2013.

Perseroan melalui kuasa hukum telah menghadiri rapat pencocokan hutang yang dilaksanakan tanggal 22 April 2013, dan juga menghadiri Rapat Kreditor I di tanggal 3 Mei 2013. Pada Rapat Kreditor I tersebut Kurator menyatakan bahwa seluruh tagihan Perseroan telah diterima seluruhnya dan merupakan Kreditor Konkuren.

Sampai saat ini Kurator masih dalam upaya untuk menemukan asset PT Friven Indonesia.

3. Case: The Company filed a Bankruptcy Appeal on PT Friven Indonesia.

Progress: The Company filed bankruptcy appeal against PT Friven Indonesia due to PT Friven Indonesia's failure to meet its outstanding obligation for rental fee on the Company's Lease Area. In 2011, the judge for the cassation process decided to deny such bankruptcy appeal.

On April 16, 2013, the Company received a letter from Ferdhie Soethiono, S.H., M.H., as the curator of PT Friven Indonesia (in bankruptcy), informing about the Commercial Court's verdict on Central Jakarta District Court ruling dated March 18, 2013. The appellant was Ruth Mariana Susanti who decided that PT Friven Indonesia was declared bankrupt with all of its legal consequences; the curator also informed that the deadline to submit creditor's bills and Tax Office was April 19th, 2013; and the claim verification meeting would be held on May 03, 2013.

The Company was represented by its attorney to attend the verification meeting held on April 22, 2013 and the First Creditor's meeting held on May 3, 2013. In the First Creditor's meeting the curator informed that the Company's total claim had been received and was considered as Concurrent Creditor.

Up until now, the curator is still making attempts to track PT Friven Indonesia's assets.

Uraian Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan/Manajemen

Hingga tahun 2013, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (Management Stock Option/MSOP dan Employee Stock Option/ESOP).

Uraian Mengenai Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)

Hingga tahun 2013, Perseroan belum memiliki *Whistleblowing system*. Namun di tahun 2013 Perseroan telah memulai kajian untuk penerapan sistem tersebut. *Whistleblowing system* direncanakan untuk mulai diberlakukan pada tahun 2014.

Informasi Tentang Sanksi Administratif

Perseroan dalam suratnya kepada OJK tertanggal 14 Januari 2013, menyampaikan bahwa pada tanggal 11 Januari 2013 Perseroan telah melakukan pembayaran sanksi administratif berupa denda sebesar Rp 50 juta terkait dengan adanya pelanggaran Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu

Description Regarding Employee/Management Stock Ownership Programs

Until 2013, the Company has not had an employee and/or management stock ownership program (Management Stock Option / MSOP and Employee Stock Option / ESOP).

Description Regarding Whistleblowing System

Until 2013, the Company has not had a whistleblowing system. However, in 2013 the Company initiated a study on the implementation of the system. The whistleblowing system is planned to come into force in 2014.

Information On Administrative Sanctions

In a letter to OJK dated January 14, 2013, the Company stated that on January 11, 2013 the Company has paid a fine of Rp 50 million as administrative sanctions related to a violation against Bapepam-LK Rules No. IX.E.1 on Affiliate Transactions and Conflict of Interest Specific Transactions.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Pada awalnya Kode Etik Perseroan yang wajib dijunjung tinggi oleh setiap karyawan Perseroan berisi nilai-nilai luhur dan dituangkan dalam bentuk janji karyawan. Secara lengkap janji karyawan berisi sebagai berikut:

1. Kami, para karyawan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., bertekad untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas dari tenants, pemegang saham, investor, rekanan, pemerintah, pemasok (*suppliers*) dan masyarakat selaku pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan:
 - a. Menjaga komitmen untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik;
 - b. Bersikap jujur dan berintegritas;
 - c. Mengutamakan etika dalam mencapai tujuan;
2. Kami, para karyawan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. bertekad untuk bekerja secara profesional dan dedikasi terhadap perusahaan dengan:
 - a. Mendahulukan kewajiban sebelum hak;
 - b. Memiliki rasa peduli terhadap keselamatan dan keamanan harta perusahaan;
 - c. Memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara optimal, efektif dan efisien;
 - d. Menginvestasikan dana perusahaan berdasarkan pertimbangan matang dan kehati-hatian (*prudent*);
 - e. Memelihara lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman.
3. Kami, para karyawan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. bertekad untuk melakukan persaingan yang sehat dengan para pesaing dengan:
 - a. Menetapkan strategi harga berdasarkan pada kualitas terbaik komoditas (barang dan/atau jasa) yang kami tawarkan dengan harga yang kompetitif;
 - b. Tidak melakukan penawaran atau memberikan imbalan baik kepada para penyewa maupun kepada rekanan untuk mempengaruhi keputusan;
 - c. Tidak melakukan praktik-praktik monopoli, kartel dan sebagainya;
 - d. Tidak mencari dan berusaha untuk mendapatkan informasi tentang pesaing secara ilegal.
4. Kami, para karyawan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., bertekad untuk menghindari benturan kepentingan seperti:
 - a. Mempunyai keluarga/kerabat yang berkepentingan dalam organisasi (misalnya keluarga/kerabat yang bertindak sebagai konsultan, pesaing atau potensial pesaing bagi perusahaan, suppliers atau kontraktor di mana terdapat kesempatan untuk memperoleh perlakuan yang istimewa);

COMPANY CODE OF ETHICS

From its inception, the Company has had a Code of Ethics that must be upheld by every employee and that contains the upstanding values of the Company. The Code has been set forth in the form of Employee Agreement. In the agreement, employees have affirmed the following:

1. We, the employees of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., are determined to develop the trust and credibility of tenants, shareholders, investors, partners, the government, suppliers and the public as stakeholders by:
 - a. Maintaining a commitment to always provide the best service;
 - b. Being honest and having integrity;
 - c. Prioritizing ethics to achieve goals.
2. We, the employees of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. are determined to work professionally and with dedication for the Company by:
 - a. Putting duty before rights;
 - b. Developing a sense of care for the safety and security of Company property;
 - c. Utilizing all available resources in an optimal, effective and efficient manner;
 - d. Investing Corporate funds based on deliberation and prudence;
 - e. Maintaining a work environment that is safe, healthy and comfortable.
3. We, the employees of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., are determined to engage in healthy competition with competitors by:
 - a. Establish pricing strategies based on the best quality commodities, goods or services offered at competitive prices;
 - b. Not making offers or giving gratuities to tenants and partners to influence decisions;
 - c. Not engaging in monopolistic practices, cartels, and so on;
 - d. Not looking or trying to get information about competitors illegally.
4. We, the employees of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., are determined to avoid a conflicts of interest such as:
 - a. Engaging family members or relatives with an interest in the organization (e.g., relatives or family members who are consultants, competitors or potential competitors to the Company or its suppliers or contractors when there is the opportunity to obtain preferential treatment);

- b. Menjadi pegawai atau mempunyai keluarga yang menjual, menawarkan atau menyewakan benda miliknya dan menjadi langganan yang akan atau sedang berurusan dengan perusahaan;
 - c. Mempunyai atau terlihat mempunyai keterkaitan dengan kompetitor, *suppliers* atau kontraktor;
 - d. Mempunyai kepentingan kepentingan pribadi, kepentingan keuangan atau potensi keuntungan dalam transaksi perusahaan;
 - e. Menerima bingkisan, komisi, potongan/diskon, hadiah atau jasa kebaikan dari *customers/calon customers, competitor* atau *suppliers*.
5. Kami para karyawan PT Plaza Indonesia Realty Tbk., bertekad untuk menaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:
 - a. Peraturan internal perusahaan yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama;
 - b. Peraturan perpajakan dan standar pelaporan keuangan yang berlaku umum;
 - c. Peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan;
 - d. Peraturan lain yang berlaku di Indonesia.
6. Kami para karyawan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., bertekad untuk menjunjung budaya keterbukaan dan komunikasi yang tulus dan jujur dengan :
 - a. Memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk berbicara/mengutarakan ide, gagasan maupun pikirannya demi kemajuan perusahaan;
 - b. Mengkomunikasikan setiap penilaian atasan atas kinerja karyawan secara terbuka;
 - c. Menyelesaikan setiap permasalahan melalui komunikasi dan musyawarah.
7. Kami para karyawan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., bertekad untuk menaruh rasa hormat terhadap individu dengan:
 - a. Menghargai perbedaan antar individu dan perbedaan latar belakang suku agama dan golongan sosial.
 - b. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan berdasarkan kemampuan profesional dan bebas dari diskriminasi gender, agama maupun suku;
 - c. Memanfaatkan perbedaan-perbedaan tersebut menjadi suatu harmoni dalam menciptakan iklim bekerja yang dinamis.
- b. Being an employee who, or has a family member who, sells, offers or leases their property and does or seeks to do business with the Company;
 - c. Having or seeming to have relationships with competitors, suppliers or contractors;
 - d. Having personal or financial interests or the potential for personal gain in Corporate transactions;
 - e. Accepting gifts, commissions, discounts, gifts or services from customers, potential customers, competitors or suppliers.
5. We, the employees of PT Plaza Indonesia Realty Tbk., are determined to obey the rules and regulations in force, namely:
 - a. Internal regulations set forth in Collective Bargaining Agreements;
 - b. Generally accepted tax laws and financial reporting standards;
 - c. Regulation of the Capital Market Supervisory Agency and other financial institutions;
 - d. Other applicable regulations in Indonesia.
6. We, the employees of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., are determined to uphold a culture of openness and sincere and honest communication by:
 - a. Providing the opportunity for all employees to speak or express their thoughts and ideas for the betterment of the Company;
 - b. Communicating about employee performance appraisals publicly;
 - c. Resolving any issue through communication and deliberation.
7. We, the employees of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., are determined to respect individuals by:
 - a. Appreciating the differences between individuals and differences in ethnic background, social class and religion.
 - b. Providing equal opportunity to all employees based on their professional ability, free of discrimination based on gender, religion or ethnic affiliation;
 - c. Benefitting from these differences to create harmony and a dynamic work environment.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya Perusahaan adalah kepribadian yang khas dari organisasi. Hal ini menentukan bagaimana anggota bertindak, bagaimana mereka berkontribusi penuh semangat untuk kerja tim, pemecahan masalah, inovasi, layanan pelanggan, produktivitas, dan kualitas.

Adalah budaya perusahaan yang membuat aman (atau tidak aman) untuk divisi, orang atau perusahaan secara keseluruhan untuk mengangkat isu-isu dan memecahkan masalah, untuk bertindak atas peluang baru, atau untuk bergerak baru, menuju arah kreatif. Budaya perusahaan sering menjadi akar permasalahan bagi karyawan bermasalah seperti motivasi, semangat, absensi, komunikasi, kerja sama tim, retensi, dan kecelakaan kerja.

Karena budaya perusahaan mempengaruhi segala sesuatu di dalamnya - termasuk keuntungan - budaya adalah dasar yang sebenarnya. Sebuah perusahaan dengan budaya yang berkembang baik, akan terbuka apa yang diinginkan oleh semua karyawannya yaitu mudah melebihi pesaing.

Diawali dengan falsafah Perseroan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., Budaya Perusahaan sudah terbentuk sejak masa-masa awal Perseroan berdiri, dan yang menjadi BUDAYA PERUSAHAAN adalah "Persaingan dalam harmoni berdasarkan keterbukaan dan kebersamaan".

Lima sikap utama di dalam Budaya Perusahaan yang harus dimiliki oleh Anggota PT Plaza Indonesia Realty, Tbk.:

1. Loyal, Jujur dan Berdedikasi
2. Tulus, Ikhlas, dan Sabar
3. Tegas dan Ramah
4. Saling Menolong dan Menghormati
5. Adil dan Manusiawi

Budaya Perusahaan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. tumbuh dari falsafah Perseroan yang sudah terbentuk lama sejak masa-masa awal berdirinya Perseroan. Budaya Perusahaan dibentuk agar setiap insan Perseroan dapat meneguhkan komitmennya melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan Etika Perusahaan dan Budaya Perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang dijunjung tinggi Perseroan.

Setelah lebih dari 20 tahun, dengan adanya penambahan dan pergantian karyawan, manajemen menginginkan agar Budaya Perusahaan ini diperkenalkan dan dikuatkan kembali ke seluruh karyawan agar tetap terjaga dan diamalkan dalam kegiatan sehari-hari di Perseroan.

Seiring dengan perkembangan dalam dunia bisnis, Budaya Perusahaan serta kode etik ini diturunkan kembali dalam

CORPORATE CULTURE

Corporate Culture comprises the distinctive personality of an organization. It determines how the members act and how they can contribute energetically to their teams, problem solving, innovation, customer service, productivity, and quality.

It is corporate culture that makes it safe (or unsafe) for a division, person or company as a whole to raise issues and solve problems, to act on new opportunities or to move in new and creative directions. Corporate culture is often at the root of the situation for employee problems such as motivation, enthusiasm, attendance, communication, teamwork, retention and workplace accidents.

Corporate culture, affects everything in a company – including benefits, and is the true basis of a firm. A company with a well-developed corporate culture will be opened to the desires of all its employees and will find it easier to compete.

Beginning with the Company philosophy of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk., a genuine Corporate Culture was formed in the early days of the Company and has developed into a CORPORATE CULTURE: "Competition in harmony based on openness and togetherness".

The five main Corporate Culture attitudes that must be possessed by all members of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. are:

1. Loyalty, Honesty and Dedication
2. Truthful, Sincerity and Patience
3. Firm and Friendly
4. Helpful and Respectful
5. Fair and Humanity

PT Plaza Indonesia Realty, Tbk.'s Corporate Culture has grown from the Company philosophy formed a long time ago since the early days of the Company. The corporate culture was formed so that every member of the Company can strengthen his/her commitment to perform good corporate governance based on both Corporate Ethics and Corporate Culture which is a manifestation of the values upheld by the Company.

After more than 20 years of recruitment and employee turnover, management wants this Corporate Culture to be introduced and reinforced to all employees so they remain aware of and practice its precepts in the day-to-day activities in the Company.

Along with developments in the business world, Corporate Culture and a code of conduct have continued to be

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

bentuk 4 Kategori/Kuadran Utama dengan penambahan beberapa sikap yang akan mendukung kinerja karyawan untuk mencapai kinerja terbaiknya dan mendukung Perseroan mencapai kesuksesan yang lebih baik lagi.

Empat Kuadran Budaya Perusahaan:



promulgated in the form of 4 main Categories/Quadrants, to which have been added some attitudes to support employees in achieving their best performance and to support the Company in achieving greater successes.

The four quadrants of Corporate Culture:

Implementasi Budaya Perusahaan Tahun 2013

Selain kegiatan karyawan yang selalu mengusung tema dari nilai-nilai yang ada pada Budaya Perusahaan, Perseroan juga senantiasa mengadakan beberapa acara yang khusus ditujukan untuk semakin meningkatkan kesadaran dan mempertajam pengertian karyawan mengenai Penerapan Budaya Perusahaan yang dilakukan melalui:

- Kampanye melalui poster Budaya Perusahaan di seluruh penjuru area kantor;
- Mengingat/menghafal Budaya Perusahaan oleh semua karyawan dengan kompetisi dan kepada para pemenangnya diberikan apresiasi;
- Mendistribusikan Frame Foto dengan Budaya Perusahaan untuk semua karyawan agar selalu diingatkan;
- Rangkaian program C3 by C3 (Commitment to Corporate Culture by Commitment, Consistent and Competence) oleh CEO kepada General Manager, Senior Manager dan Manager, serta rencana lanjutan penerapannya di tahun 2014;
- Penyebaran buku Budaya Perusahaan sebagai kelanjutan dari program tahun 2012. Untuk tahun 2013, program diberikan kepada para karyawan baru yang dilaksanakan secara triwulan atau sesuai kebutuhan.

Implementation of Corporate Culture in 2013

In addition to employee activities which always carry out the values of the corporate culture, the Company also held several special events aimed at increasing awareness and understanding on the implementation of the corporate culture, such as:

- Corporate Culture campaign through posters around office areas;
- Making a competition for employees to memorize the corporate culture with the winners given an appreciation by the Company;
- Distributing corporate culture photo frame for all employees;
- Holding a series of programs C3 by C3 (Commitment to Corporate Culture by Commitment, Consistent and Competence) by the CEO to the General Manager, Senior Manager and Manager, and will continued the implementation plan in 2014.
- Deployment of Corporate Culture handbook as a continuation of the 2012 program. For 2013, the program which was conducted on a quarterly basis or as needed and was intended specifically for new employees.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



TINJAUAN UMUM

Sebagai perusahaan yang bertumpu pada kesempurnaan pelayanan, Perseroan berkomitmen untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya serta masyarakat di sekitar lokasi operasional Perseroan dan masyarakat pada umumnya.

Perseroan berkomitmen untuk memberikan kembali apa yang diperoleh perusahaan kepada masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility/ CSR). Sehingga CSR menjadi suatu rangkaian tak terpisahkan dari program kerja perusahaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Perseroan menyadari penuh tanggung jawabnya sebagai agen pembangunan yang berkewajiban membawa manfaat luas bagi masyarakat.

Sebagai wujud nyata komitmen Perseroan atas pelaksanaan CSR, Perseroan membentuk Yayasan Plaza Indonesia pada Desember 2012. Yayasan Plaza Indonesia merupakan institusi yang berperan melaksanakan dan memastikan seluruh kegiatan CSR Perseroan secara lebih fokus dan efektif dalam memberikan dampak positif yang sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat.

Program CSR Perseroan dilandasi pada pemahaman bahwa CSR adalah kegiatan berkelanjutan, yang memberikan manfaat jangka panjang terhadap penerima bantuan program. Untuk

OVERVIEW

As a company that relies on service excellence, the Company is committed to contribute to economic development while improving the quality of life of employees and their families and surrounding communities in Company's operational area and the community in general.

The Company is committed to give back what was obtained by the company to the community through corporate social responsibility/CSR. Therefore CSR becomes an integral series of Company's programs that conducted regularly and continuously. The Company fully realizes its responsibility as agents of development who are obliged to earn extensive benefits to community.

As an actual manifestation of the Company's commitment for the implementation of CSR, the Company established a Plaza Indonesia foundation on December 2012. Plaza Indonesia Foundation is an institution whose role is to implement and ensure that all the Company's CSR activities in providing the greatest positive impact for public benefit are more focused and effective.

The Company's CSR program is based on the understanding that CSR are sustainable activities, which provide long-term benefits to the beneficiaries of the program. To realize

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

mewujudkan manfaat jangka panjang tersebut, Perseroan memfokuskan kegiatan CSR pada bidang pendidikan, sosial dan lingkungan. Kontribusi perusahaan merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan sebagai bagian dari warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*).

PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kepedulian Terhadap Pendidikan

Perseroan meyakini CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, untuk itulah bidang pendidikan menjadi salah satu fokus utama kegiatan CSR perusahaan. Perseroan percaya melalui pendidikan yang memadai maka akan membuka akses bagi masyarakat, khususnya di sekitar lingkungan operasional perusahaan, untuk memiliki tatanan hidup yang lebih baik dan Perseroan meyakini bahwa pendidikan yang baik perlu dimulai dari usia dini.

Sejak tahun 2008 Perseroan mengembangkan Program “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter” melalui Taman Kanak-Kanak dan Guru Binaan yang sampai saat ini telah meluluskan 599 anak yang siap melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Jumlah TK Binaan yang dimiliki adalah sebanyak 10 sekolah, yakni : TK Kampung Bali, TK Martapura, TK Waduk Melati, TK Kebon Kacang, TK Karet Tengsin, TK Karet Teladan, TK Petamburan, TK Menteng, TK Gondangdia dan TK Airlangga-Jati Bunder, semuanya berada di wilayah Jakarta Pusat.

Adapun kegiatan CSR di bidang pendidikan sepanjang tahun 2013 diantaranya adalah: pemberian bantuan operasional untuk sepuluh TK binaan, pelaksanaan *study tour*, buka puasa bersama, wisuda dan kegiatan bermain untuk para murid TK binaan, serta pemberian bantuan kepada guru-guru di TK binaan tersebut.

Adapun biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk kegiatan CSR di bidang pendidikan untuk sepanjang tahun 2013 adalah sebesar Rp 200.927.100.

Kepedulian Sosial Perusahaan

Selain kegiatan di bidang pendidikan, Perseroan juga memiliki kegiatan lainnya di bidang sosial seperti pemberian bantuan sembako, pelatihan kebakaran (“balakar”), serta pemberian donasi banjir bagi warga di sekitar lingkungan operasional perusahaan, bantuan sosial keagamaan, bantuan sosial yang diperuntukan bagi perbaikan jalan, bantuan donasi buku dan bantuan sosial lainnya.

Biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk pelaksanaan CSR di bidang sosial tersebut sepanjang tahun 2013 adalah sebesar Rp 56.169.058.

the long-term benefits, the Company's CSR activities are focused on education, social and environment. Company's contributions is a realization of corporate awareness and responsibility as part of a good corporate citizen.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Education Concerns

We believe CSR is closely related to “sustainable development”, which is the education is one of the main focus of the Company's CSR activities. The Company believes that through proper education will open up access for the community, particularly around the company's operating environment, to have a better life's arrangements, and the Company believes that a good education should start from an early age.

Since 2008, the Company developed the program “Character-based Holistic Education” through patronage kindergartens and teachers which up to now have graduated 599 kids who are ready entering elementary school. Number of kindergartens of being owned by the Company as many as 10 kindergartens which located in : Kampung Bali, Martapura, Waduk Melati, Kebon Kacang, Karet Tengsin, Karet Teladan, Petamburan, Menteng, Gondangdia and Airlangga-Jati Bunder, all located in Central Jakarta.

The CSR activities in education in 2013 are: providing operational assistance for ten patronage kindergartens, study tour, fasting breaks, graduations and play activities for kindergarten students, as well as providing assistance to the teachers.

The Cost incurred by the Company for CSR activities in education throughout 2013 is amounted to Rp 200,927,100.

Corporate Social Concerns

In addition to educational activities, the Company also has other activities in the social field such as providing supplies of basic food, conducting fire training (“balakar”), as well as providing flood donations for the residents around the company's operating area, religious social assistance, social assistance which intended for roads repair of, books donation and other social assistance.

The Cost incurred by the Company for the CSR implementation in the social field throughout 2013 amounted to Rp 56,169,058.

Kepedulian Terhadap Lingkungan

Sebagai warga korporasi yang baik, Perseroan senantiasa berupaya untuk turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu wujud dari kepedulian Perseroan terhadap lingkungan adalah dengan mendesain bangunan di kompleks Plaza Indonesia menggunakan pendekatan yang ramah lingkungan.

The Plaza Office Tower yang merupakan gedung perkantoran di lingkungan kompleks Plaza Indonesia adalah pelopor trend gedung hemat energi. Gedung ini dirancang dengan memperhatikan arah yang baik, yaitu pada sisi barat dan timur didisain dengan luas yang kecil. Sehingga sinar matahari pagi dari timur dari arah barat pada waktu sore hanya sedikit masuk ke gedung.

Dengan menggunakan *low e-coating technology* untuk pelapisan ganda kaca luar jendela dan konsumsi energi yang rendah, serta penggunaan sistem pendingin ruangan yang *ozone-friendly*, The Plaza Office Tower merupakan gedung yang ramah lingkungan.

Upaya lain Perseroan dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah mengelola air limbah menjadi air bersih dengan menggunakan *Reclaimed Sewage Water Treatment* atau yang dikenal dengan STP. Melalui teknologi ini, air limbah dapat diproses menjadi air bersih sehingga dapat dipergunakan lagi untuk keperluan gedung seperti: *cooling tower* dan penyiraman taman/lantai parkir.

Seluruh upaya tersebut merupakan wujud kepedulian Perseroan untuk turut serta berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kepedulian Terhadap Pelanggan

Perseroan senantiasa berupaya untuk terus meningkatkan kepuasan terhadap pelanggan. Oleh sebab itu, kepedulian terhadap pelanggan menjadi salah satu fokus perusahaan.

Sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap pelanggan adalah dengan tersedianya tenaga medis seperti dokter dan paramedis serta layanan kesehatan di berbagai lokasi di wilayah Komplek Plaza Indonesia, seperti Klinik dan fasilitas kesehatan premium berstandar internasional. Selain itu, Perseroan juga telah menyediakan fasilitas mobil ambulan yang tersedia 24 jam untuk membantu para pelanggan baik visitor maupun tenant bila mengalami keadaan darurat.

Pelatihan untuk keadaan darurat seperti simulasi kebakaran, pelatihan simulasi penanganan teror bom dan pelatihan *first aid basic training* pun senantiasa disosialisasikan dan dilakukan oleh Perseroan kepada seluruh *tenant* dan karyawan. Seluruh pelatihan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan seluruh

Environment Concerns

As a good corporate citizen, the Company strives to participate in protecting the environment. One manifestation of the Company's environmental concern is designing the buildings in Plaza Indonesia complex by using environmentally friendly approach.

The Plaza Office Tower which is an office building in Plaza Indonesia complex is a pioneer of energy-efficient buildings. This building is designed by considering good direction, the west and east sides are designed with small covered area. So the sunlight from the east in the morning and from the west in the afternoon only a few entering the building.

By using a low e-coating technology for coating the glass out of the window and double-low energy consumption, and ozone-friendly air conditioning systems, The Plaza Office Tower is environmentally friendly building.

Another Company effort in preserving environment is managing wastewater into clean water by using Reclaimed Sewage Water Treatment, known as STP. Through this technology, the waste water can be processed into clean water so can be used again for building needs such as cooling tower and watering lawn.

The entire effort is a form of awareness of the Company to actively participate in protecting the environment.

Customer Care

The Company strives to continuously improve customer satisfaction. Therefore, customer care is one of the Company focus.

As a concern to the company's customers is the availability of doctors and paramedics as well as health services at various locations in Plaza Indonesia Complex, such as clinics and premium health facilities with international standard. In addition, the Company also has provided 24 hours ambulance service to help the customers both visitors and tenants in case they experience emergency situations.

Training for emergency situations such as fire simulation, simulation training on handling bomb threat and first aid basic training are always socialized and carried out by the Company to all tenants and employees. The entire training was conducted to prepare all employees and tenant in case

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

karyawan dan *tenant* jika terjadi keadaan darurat, sehingga seluruh karyawan memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama kepada sesama manusia

Penyediaan jalur evakuasi pun telah dipublikasikan dan diletakkan di lokasi-lokasi strategis di setiap lantai agar dapat terlihat dan dipahami dengan baik oleh seluruh pengunjung dan karyawan.

Selain itu, Perseroan juga telah menyediakan berbagai macam fasilitas seperti ruang menyusui dan ruang bayi, kamar mandi bagi orang yang mengalami keterbatasan (*disable*), musholla, dan berbagai macam fasilitas lainnya.

Seluruh upaya tersebut adalah wujud nyata dari kepedulian Perseroan terhadap seluruh pelanggan, untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pelanggan senantiasa terjaga selama berada di wilayah kompleks Plaza Indonesia.

Kepedulian Terhadap Karyawan

Perseroan berkeyakinan bahwa karyawan merupakan aset berharga Perseroan. Untuk itu Perseroan berupaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kapasitas seluruh karyawannya melalui berbagai macam pelatihan. Biaya untuk pelatihan karyawan di tahun 2013 adalah sebesar Rp 606,86 juta. Jumlah ini tidak termasuk pelatihan yang dilakukan oleh 3 unit bisnis perusahaan yaitu: Grand Hyatt Jakarta, Keraton Luxury Collection dan FX Sudirman.

Selain itu, sebagai wujud kepedulian Perseroan terhadap karyawan, Perseroan juga memberikan berbagai fasilitas dan bantuan seperti beasiswa bagi anak karyawan, program umroh untuk karyawan Muslim, program wisata ziarah bagi karyawan Nasrani, pemilihan "Employee of The Year," dan lain sebagainya. Perseroan juga rutin mengadakan kegiatan bersama seperti acara family gathering dan perayaan ulang tahun Perseroan.

Seluruh kegiatan karyawan tersebut bertujuan untuk menambah motivasi dan semangat kerja dari seluruh karyawan Perseroan.

Tidak ada dampak keuangan bagi Perseroan atas seluruh rangkaian kegiatan CSR yang dilakukan di sepanjang tahun 2013.

Untuk rincian kegiatan dan anggaran masing-masing kegiatan dapat merujuk kepada buku Laporan CSR (Corporate Social Responsibility) Perseroan yang disajikan terpisah dari buku Annual Report ini.

of emergency situations happen, so that all employees have a basic knowledge of first aid to help others.

Provision of evacuation route has also been published and placed in strategic locations on each floor that can be seen and understood by all visitors and employees.

In addition, the Company also has provided a wide range of facilities such as breast-feeding and nursery room, a bathroom for disable people, prayer room, and various other facilities.

The entire effort is a concrete manifestation of the Company's concern throughout the customer, to ensure the safety and comfort of customers while in the area of Plaza Indonesia Complex.

Employee Care

The Company believes that the employee is a valuable asset of the Company. For that the Company strives to continuously develop and improve the capacity of all of its employees through various training. Employee training expense in 2013 was Rp 606.86 million. This amount did not include the training conducted by the three business units, namely: Grand Hyatt Jakarta, Keraton Luxury Collection and FX Sudirman.

In addition, as a corporate concern towards employees, the Company also provides a range of facilities and assistance like scholarships for children of employees, pilgrimage programs for the Muslim employees, pilgrimage programs for Christian employees, the selection of "Employee of the Year," and so on. The Company routinely conducts joint activities such as family gathering and Company's anniversary celebration.

All employee activities are aimed to increase motivation and morale of the entire employees of the Company.

There is no financial impact to the Company over the entire range of CSR activities undertaken in 2013.

For details of activities and budget of each activity can refer to the Corporate Social Responsibility Report presented separately from this Annual Report.



DATA KORPORASI

Corporate Data

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners



FRANKY OESMAN WIDJAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner

Lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, tahun 1958, beliau meraih gelar Bachelor of Commerce dari Aoyama Gakuin University, Jepang, tahun 1979. Saat ini beliau menjabat sebagai Chairman Golden Agri Resources Ltd sejak 2000 dan Chief Executive Officer sejak 1996, Komisaris Utama PT Plaza Indonesia Realty Tbk sejak 2001, Komisaris PT Sinartama Gunita sejak 2001, Komisaris Utama PT SMART Tbk sejak 2003, Executive Chairman Sinarmas Land Ltd sejak akhir 2006, Wakil Komisaris Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2007, Wakil Komisaris Utama PT Duta Pertiwi Tbk sejak 2007, Komisaris Utama PT Dian Swastika Sentosa Tbk sejak 2011 dan Komisaris PT Jababeka Plaza Indonesia sejak 2013.

Beliau juga pernah menjabat sebagai President Golden Agri Resources Ltd (1996-2000), CEO & Chairman Sinarmas Land Ltd (2000-2006), Komisaris Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk (2006-2007), Komisaris Utama PT Duta Pertiwi Tbk. (2004-2007), Direktur Utama PT SMART Tbk (1991-1992), Wakil Komisaris Utama PT SMART Tbk (1992-2003).

Dalam bidang profesional dan organisasi, saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Pembina dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia sejak 2007, anggota Dewan Penasehat dari Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia sejak 2010, Wakil Ketua Umum Bidang Agribisnis dan Pangan Kamar Dagang dan Industri Indonesia - KADIN sejak 2013 (periode sebelumnya 2009-2010 Bidang Agribisnis, Pangan dan Kehutanan, 2010-2013 Bidang Agribisnis, Pangan dan Peternakan), Sekretaris Dewan Pertimbangan dari Asosiasi Pengusaha Indonesia sejak 2013 (periode sebelumnya 2008-2013 Anggota Dewan Pertimbangan), Anggota Dewan Penasehat dari Asosiasi Emiten Indonesia periode 2011-2014. Beliau juga aktif sebagai Ketua dari Dewan Minyak Sawit Indonesia sejak 2008-2012.

Disamping itu juga aktif dalam kegiatan sosial dengan menjadi Vice Chairman di Buddhist Tzu Chi Foundation Indonesia (Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia) sejak 2002 dan sebagai Anggota Dewan Pembina Yayasan Plaza Indonesia.

Born in Makassar, South Celebes, in 1958, he graduated with a Bachelor of Commerce from Aoyama Gakuin University, Japan, in 1979. He currently serves as Chairman Golden Agri Resources Ltd since 2000 and Chief Executive Officer since 1996, President Commissioner of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. since 2001, Commissioner of PT Sinartama Gunita since 2001, President Commissioner of PT SMART Tbk since 2003, Executive Chairman of Sinarmas Land Ltd since the end of 2006, Vice President Commissioner of PT Bumi Serpong Damai, Tbk. since 2007, Vice President Commissioner of PT Duta Pertiwi Tbk since 2007, President Commissioner of PT Dian Swastika Sentosa Tbk since 2011 and Commissioner of PT Jababeka Plaza Indonesia since 2013.

He was the President of Golden Agri Resources Ltd. (1996-2000), CEO & Chairman of Sinarmas Land Ltd (2000-2006), President Commissioner of PT Bumi Serpong Damai, Tbk. (2006-2007), President Commissioner of PT Duta Pertiwi Tbk. (2004-2007), President Director of PT SMART, Tbk. (1991-1992), Vice President Commissioner of PT SMART, Tbk. (1992-2003).

In the professional and organizational field, he also currently serves as Advisor of the Indonesian Palm Oil Association (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) since 2007, member of Advisory Board of The Indonesian Food and Beverage Association (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) since 2010, Vice Chairman of the Food and Agribusiness Sector of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (Kamar Dagang dan Industri Indonesia /KADIN) since 2013 (previous period 2009 - 2010 Agribusiness, Food & Forestry sector, 2010-2013 Agribusiness, Food and Livestock sector), Secretary to the Board of Advisory of the Indonesia Employers Association (Asosiasi Pengusaha Indonesia) since 2013 (previous period 2008-2013 member of the Board of Advisory), Member of Board of Advisory of the Indonesia Public Listed Companies Association (Asosiasi Emiten Indonesia) period of 2011 - 2014. He was also active as the Chairman of the Indonesian Palm Oil Board (Dewan Minyak Sawit Indonesia) since 2008-2012.

Furthermore, he also actives in social activities as the Vice Chairman of the Buddhist Tzu Chi Foundation Indonesia (Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia) since 2002 and as the member of Advisory Board of Plaza Indonesia Foundation.

MOHAMAD TACHRIL SAPIIE
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Lahir di Jakarta tahun 1953, beliau mulai menjabat sebagai Komisaris di Perseroan sejak 1998-2002 dan sebagai Wakil Presiden Komisaris sejak 2002 sampai dengan sekarang. Pendidikan terakhir di Politechnic of Central London. Karirnya berawal di PT Bakrie & Brothers (1979-1981), menjabat sebagai Direktur PT Bimantara Citra Tbk. (kini PT Global Mediacom Tbk.) periode 1981-1995 dan periode 1998-2000, dan juga pernah ditunjuk menjadi Komisaris di perusahaan yang sama pada periode 1995-1998 dan periode 2000-2012. Selain itu juga pernah menjabat sebagai wakil Komisaris Utama PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) (2008-2010) dan Komisaris RCTI (2010 -2011). Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Trans Javagas Pipeline sejak 1991, Direktur Utama PT Langen Kridha Pratyangga sejak 1992, wakil Direktur Utama PT Indonesia Paradise Island sejak 2011 dan Komisaris PT Jakarta Marcapada Media sejak 2013. Sejak Desember 2012, menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Yayasan Plaza Indonesia.

Born in Jakarta in 1953, he served as a Commissioner of the Company from 1998 to 2002 and as Vice President Commissioner from 2002 to the present date. He completed his education at the Polytechnic of Central London. Starting his career at PT Bakrie & Brothers (1979 to 1981), he has since served as Director of PT Bimantara Citra Tbk. (currently PT Global Mediacom Tbk.) from 1981 to 1995 and 1998 to 2000, and was also appointed as a Commissioner for the same company from 1995 to 1998 and 2000 to 2012. He served as the Vice President Commissioner of RCTI (2008 to 2010) and Commissioner of RCTI (2010 to 2011). He has also served as the Director of PT Trans Javagas Pipeline since 1991, the President Director of PT Langen Kridha Pratyangga since 1992 and the Vice President Director of PT Indonesia Paradise Island since 2011 and Commissioner of PT Jakarta Marcapada Media since 2013. Since December 2012, he has served as Member of the Board of Trustees of the Plaza Indonesia Foundation.

SINTONG PANJAITAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Lahir di Tarutung, Sumatra Utara, tahun 1940, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2005. Perjalanan karirnya di kemiliteran berhasil mengisi berbagai posisi penting seperti Komandan Kopassus (1985), Komandan Pussenif, Bandung (1987), Pangdam IX/Udayana (1988). Setelah itu menjadi Panglima Tinggi di TNI AD (1991), hingga akhirnya menjabat Kepala Staf Ahli untuk Panglima Angkatan Bersenjata di Mabes ABRI (1993). Kemudian dipercaya menjadi Asisten Menteri untuk Menteri Riset dan Teknologi/Kepala BPPT (1994), Penasihat Wakil Presiden bidang Pertahanan dan Keamanan (1998), Sekretaris Pengendalian Operasi Pembangunan Sekretariat Negara Republik Indonesia, dan Komisaris PT BPIS (2000). Sejak Desember 2012, menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Plaza Indonesia.

Born in Tarutung, North Sumatra, in 1940, he has served as an Independent Commissioner of the Company since 2005. His career in the military including holding a variety of important postings, including the Commandant of the Indonesian Army's Special Forces (Kopassus) (1985); Chief in Command for Pussenif Bandung (1987); and Chief of Military Territory (Pangdam) IX/Udayana (1988). Subsequently, he served as Army Chief of Staff (1991) and finally served as Chief of Expert Staffs to the Commander-in-Chief of the then Armed Forces of the Indonesian Republic (1993). He was then Assistant Secretary to the Minister of Research and Technology and the Chief of the BPPT (1994), Advisor to the Vice President for Defense and Security (1998), Secretary of the Development Operations Control Secretariat of the Republic of Indonesia and Commissioner of PT BPIS (2000). Since December 2012, he has served as Chairman of the Board of Trustees of the Plaza Indonesia Foundation.

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



ROSANO BARACK

Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Lahir pada tahun 1953 di Jakarta. Beliau lulus dari Waseda University, Jepang, tahun 1979. Merupakan salah satu pendiri PT Bimantara Citra, Tbk. yang berdiri sejak tahun 1981 (sekarang bernama PT Global Mediacom, Tbk.). Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Global Mediacom, Tbk. dan Direktur Utama PT Nusadua Graha International sejak 1998, Direktur Utama sekaligus CEO PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. sejak 1999, Komisaris Utama PT Panasonic Manufacturing Indonesia sejak 2001, Komisaris PT Panasonic Gobel Indonesia dan Komisaris Utama PT Media Nusantara Citra, Tbk. sejak 2004, serta Komisaris PT Jababeka Plaza Indonesia sejak 2013.

Beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Bimantara Citra, Tbk. (1982-1997) dan Wakil Direktur Utama di PT Bimantara Citra, Tbk. (1997-1998), Komisaris PT Bursa Efek Jakarta (1996-2001), Komisaris PT Nasional Gobel/PT Panasonic Manufacturing Indonesia (1996-2001).

Dalam bidang professional dan organisasi beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Asosiasi Emiten Indonesia (1996-2002), Dewan Penasehat Asosiasi Emiten Indonesia (2002-2005). Saat ini masih terus dipercaya memangku jabatan Anggota Dewan Kehormatan Asosiasi Emiten Indonesia.

Saat ini juga aktif dalam kegiatan sosial sebagai Ketua Dewan Pembina Yayasan Plaza Indonesia.

Born in 1953 in Jakarta. He graduated from Waseda University, Japan, in 1979. A founder of PT Bimantara Citra, Tbk. established since 1981 (currently known as PT Global Mediacom, Tbk.). He currently serves as President Commissioner of PT Global Mediacom, Tbk. and President Director of PT Nusadua Graha International since 1998, President Director and CEO of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. since 1999, President Commissioner PT Panasonic Manufacturing Indonesia since 2001, Commissioner PT Panasonic Gobel Indonesia as well as President Commissioner PT Media Nusantara Citra, Tbk. since 2004 and Commissioner of PT Jababeka Plaza Indonesia since 2013.

He was the Director of PT Bimantara Citra, Tbk. (1982-1997) and Vice President Director of PT Bimantara Citra, Tbk. (1997-1998), Commissioner of PT Bursa Efek Jakarta (1996-2001), Commissioner of PT Nasional Gobel /PT Panasonic Manufacturing Indonesia (1996-2001).

In the professional and organizational field, he was the Chief of the Indonesia Public Listed Companies Association (1996-2002), Advisory Board of the Indonesia Public Listed Companies Association (2002-2005). Currently serves as the member of Honorary Board of the Indonesia Public Listed Companies Association.

His current actives in social activities is as the Chief of Advisory Board of Plaza Indonesia Foundation.

BOYKE GOZALI
Wakil Presiden Direktur & Chief Operating Officer
Vice President Director & Chief Operating Officer



Lahir pada tahun 1957 di Jakarta. Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration dari Pepperdine University, Los Angeles-USA tahun 1982 dan meraih gelar Master of Public Administration dari University of Southern California, Amerika Serikat tahun 1983.

Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur & Chief Operating Officer PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. sejak 1992, Komisaris Utama PT Indonesian Paradise Islands sejak 2003 dan Direktur Utama di PT Plaza Indonesia Jababeka sejak 2013.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Ometraco Group (1992-1998), Komisaris Utama PT Schneider Ometraco (1998-2000), Wakil Presiden Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004 – 2010).

Beliau juga aktif dalam kegiatan sosial dengan menjadi Anggota Dewan Penasehat Sekolah Tiara Bangsa dan Anggota Dewan Pembina Yayasan Plaza Indonesia.

Born in 1957 in Jakarta. He graduated with a Bachelor of Business Administration from Pepperdine University, Los Angeles - USA in 1982 and graduated with a Master of Public Administration from University of Southern California, USA in 1983.

He currently serves as Vice President Director & Chief Operating Officer of PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. since 1992. President Commissioner of PT Indonesian Paradise Islands since 2003 and President Director of PT Plaza Indonesia Jababeka since 2013.

He was the Director of Ometraco Group (1992-1998), President Commissioner of PT Schneider Ometraco (1998-2000), Vice President Commissioner PT Mitra Adiperkasa, Tbk. (2004 – 2010).

He also active in social activities as the member of Advisory Board of Sekolah Tiara Bangsa and as the member of Advisory Board of Plaza Indonesia Foundation.

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



LUCY SUYANTO
Direktur & Chief Financial Officer
Director & Chief Financial Officer

Lahir di Palembang tahun 1961, beliau menjabat sebagai Direktur dan Chief Financial Officer sejak 2010. Setelah lulus sebagai Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, karirnya dimulai sebagai Auditor dan Quality Assurance pada Arthur Andersen (sekarang Ernst & Young) sampai 1990. Menjabat sebagai AVP Finance/Accounting di Bank Danamon sampai dengan 1992. Bergabung dengan Kalbe Group sampai tahun 1997 sebagai Direktur dan CFO Kalbe Food Division. Kemudian menjabat sebagai Direktur dan CFO pada PT Astra Graphia sampai tahun 2003, dan PT Mobile 8 Telecom sampai tahun 2008.

Born in Palembang in 1961, she has served as the Company's Director and Chief Financial Officer since 2010. After graduating with a bachelor's degree in Accounting from Trisakti University, she began her career as an Auditor and Quality Assurance at Arthur Andersen (now Ernst & Young) until 1990. Served as AVP Finance/Accounting at Bank Danamon until 1992. Join the Kalbe Group until 1997 as Director and CFO of Kalbe Food Division. Then served as Director and CFO at PT Astra Graphia to 2003, and at PT Mobile 8 Telecom until 2008.

Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Plaza Medical Nusantara dan Komisaris Utama PT Plaza Lifestyle Prima sejak 2010, Komisaris PT Sarana Mitra Investama dan Komisaris PT Bangun Persada Prima sejak 2011, Direktur PT Plaza Indonesia Jababeka dan Direktur PT Jababeka Plaza Indonesia sejak 2013. Sejak Desember 2012, menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Yayasan Plaza Indonesia.

She currently serves as President Commissioner of PT Plaza Medical Nusantara and President Commissioner of PT Plaza Lifestyle Prima since 2010, Commissioner of PT Sarana Mitra Investama and Commissioner of PT Bangun Persada Prima since 2011, Director of PT Plaza Indonesia Jababeka and Director of PT Jababeka Plaza Indonesia since 2013. She currently serves as Member of the Board of Trustees of the Plaza Indonesia Foundation since December 2012.



MARIA (MIA) EGRON
Direktur & Chief Commercial Officer
Direktur & Chief Commercial Officer

Warga Negara Perancis yang lahir di Samar, Filipina, tahun 1962 ini menjabat sebagai Direktur dan Chief Commercial Officer Perseroan sejak 2008. Menyelesaikan pendidikannya dengan memperoleh gelar B.A. di bidang Komunikasi Massa dari Ateneo de Manila University, Filipina (1983) dan M.A. di bidang Komunikasi Publik dari Fordham University, New York City, AS (1985). Karirnya berawal sebagai General Manager Rex Communications, New York City, AS (1985-1988), President Rex Public Relations, New York City, AS (1988-1990), sebelum akhirnya bergabung dengan Perseroan dan pernah menduduki berbagai jabatan sejak tahun 1997. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Plaza Indonesia Jababeka sejak 2013.

A French citizen born in Samar, the Philippines, in 1962, she has served as Director and Chief Commercial Officer of the Company since 2008. She completed her education with a B.A. in Mass Communications from the Ateneo de Manila University, the Philippines (1983) and an M.A. in Public Communications from Fordham University, New York City, USA (1985). She started her career as a General Manager for Rex Communications, New York City, USA (1985-1988) and as the President of Rex Public Relations, New York City, USA (1988-1990), before joining the Company, where she has held various positions since 1997. She also serves as Director of PT Plaza Indonesia Jababeka since 2013.



ARNES LUKMAN
Direktur & Chief Corporate Affairs Officer
Director & Chief Corporate Affairs Officer



Lahir di Padang Panjang tahun 1969. Lulusan S1 Psikologi dari Universitas Padjadjaran tahun 1993 ini menjabat sebagai Chief Corporate Affairs Officer Perseroan sejak tahun 2010 dan diangkat menjadi Direktur sejak 2013.

He was born in Padang Panjang in 1969. He received an undergraduate degree in Psychology from the Padjadjaran University in 1993 and served as Chief Corporate Affairs Officer of the Company since 2010, subsequently he was appointed as Director since 2013.

Karir beliau bermula sebagai Konsultan di Biro Psikologi Pesona (1992-1994), sebelum akhirnya bergabung dengan Perseroan sebagai Asisten HR Manager (1994-1996), Senior Consultant pada PT Tafe Indonesia (1997), dan mendapatkan sertifikat Human Resources dari Australian Human Resources Institute, Melbourne, Plant HR Manager (1997-2001), Government Project Specialist PT Mosanto Indonesia (1999-2001), dan Direktur PT Trinatra (2001-2005). Beliau kemudian bergabung kembali dengan Perseroan sejak tahun 2005 sebagai Senior Manager dan tahun 2006 sebagai General Manager.

He began his career as a consultant in the Pesona Psychology Bureau (1992 to 1994), before joining the Company as an Assistant HR Manager (1994 to 1996). He was a Senior Consultant for PT Tafe Indonesia (1997) and obtained a certificate from the Australian Human Resources Institute in Melbourne. He was Plant HR Manager (1997-2001), Government Project Specialist for PT Mosanto Indonesia (1999 to 2001) and Director of PT Trinatra (2001 to 2005). He rejoined the Company in 2005 as a Senior Manager and became a General Manager in 2006.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Sarana Usaha Jaya sejak 2009, Direktur Utama PT Plaza Lifestyle Prima sejak 2010, Presiden Direktur PT Aneka Bina Lestari, Komisaris PT Dinamika Putra Perkasa, Komisaris PT Plaza Nusantara Realty sejak 2011, Direktur PT Jakarta Marcapada Media sejak 2011, Komisaris Utama PT Jababeka Plaza Indonesia dan Komisaris Utama PT Pacific Healthcare Services Indonesia serta Komisaris PT Mahagaya Adi Perkasa sejak 2013. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Mega Biru Selaras (2011) dan Komisaris PT Mahendra Graha Mulya (2012).

He has served as Commissioner of PT Sarana Usaha Jaya since 2009, President Director of PT Plaza Lifestyle Prima since 2010, President Director of PT Aneka Bina Lestari, Commissioner of PT Dinamika Putra Perkasa, Commissioner of PT Plaza Nusantara Realty since 2011 and Director of PT Jakarta Marcapada Media since 2011, President Commissioner of PT Jababeka Plaza Indonesia and President Commissioner of PT Pacific Healthcare Services Indonesia also Commissioner of PT Mahagaya Adi Perkasa since 2013. He has also served as President Director of PT Mega Biru Selaras (2011) and Commissioner of PT Mahendra Graha Mulya (2012).

Selain itu juga aktif di bidang organisasi dengan menjadi Dewan Penasihat Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) DKI, Wakil Ketua Ikatan Alumni Psikologi UNPAD sejak tahun 2010, Wakil Ketua Majelis Ekonomi Pengurus Pusat Muhammadiyah sejak tahun 2011, Ketua Pengurus Yayasan Plaza Indonesia sejak Desember 2012 dan menjabat sebagai Board of Executive Kelompok Pelestarian Budaya Kota Tua Jakarta (Jakarta Endowment for Art and Heritage/ JEFORAH) sejak Desember 2013.

He has also been active in the field, where he served as Capital Advisory Board for the Indonesia Shopping Centers Management Association (APPBI) DKI; Vice Chairman of the UNPAD Psychology Students Alumni Association since 2010, the Deputy Chairman of the Executive Committee of Muhammadiyah's Economic Council since 2011, as Chairman of Plaza Indonesia Foundation since December 2012 and Board of Executive of Jakarta Endowment for Art and Heritage (JEFORAH) since December 2013.

PROFIL CHIEF

Senior Executive Profile



JACOP MAKMUR
Chief Property Management Officer
Chief Property Management Officer

Lahir di Tanjung Pinang tahun 1961, menjabat sebagai Chief Property Management Officer sejak Mei 2012. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Akademi Akuntansi Trisakti (sekarang STIE Trisakti), Jakarta, tahun 1985. Karirnya bermula di PT Serpih Mas (KIA Group) (1984-1987), selanjutnya bergabung di PT Aneka Sakti Bakti (ASABA Group) (1987-1989), PT Bank Bumi Arta Indonesia (1989), dan PT Sana Profil Semesta Woodworking (1989-1991). Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Assistant Financial Controller (1991), dan melanjutkan tugasnya di Grand Hyatt Jakarta sebagai Materials Manager dan jabatan terakhirnya Director of Rooms (1993-2003). Sejak tahun 2003, beliau kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Project Controller, lalu General Manager Operation The Plaza Office Tower (2009) dan merangkap sebagai General Manager eX Lifestyle Entertainment Center (2010), dan sebagai Direktur Utama PT Plaza Nusantara Realty sejak 2011 hingga saat ini serta Direktur PT Bangun Persada Prima sejak 2012.

Born in Tanjung Pinang in 1961, he has served as Chief Property Management Officer since May 2012. He completed his education at the Trisakti Accounting Academy in Jakarta (currently STIE Trisakti) in 1985. His career began at PT Serpih Mas (KIA Group) (1984-1987) and He later held various positions at PT Aneka Sakti Bakti (ASABA Group) (1987-1989), PT Bank Bumi Arta Indonesia (1989) and PT Sana Profile Semesta Woodworking (1989-1991). He joined the Company as an Assistant Financial Controller in 1991 and continued his duties at the Grand Hyatt Jakarta as Materials Manager and his last position as Director of Rooms (1993 to 2003). He re-joined the Company as Project Controller in 2003, later serving as Operations and General Manager of The Plaza Office Tower (2009) and General Manager of eX Lifestyle Entertainment Center (2010). He has served as President Director of PT Plaza Nusantara Realty since 2011 and Director of PT Bangun Persada Prima since 2012.



LUCY SUYANTO

Direktur & Chief
Financial Officer
Director & Chief
Financial Officer

BOYKE GOZALI

Wakil Presiden Direktur &
Chief Operating Officer
Vice President Director &
Chief Operating Officer

ROSANO BARACK

Presiden Direktur &
Chief Executive Officer
President Director &
Chief Executive Officer

MARIA (MIA) EGRON

Direktur & Chief
Commercial Officer
Director & Chief
Commercial Officer

ARNES LUKMAN

Direktur & Chief
Corporate Affairs Officer
Director & Chief
Corporate Affairs Officer

JACOP MAKMUR

Chief Property
Management Officer
Chief Property
Management Officer

STRUKTUR ANAK PERUSAHAAN

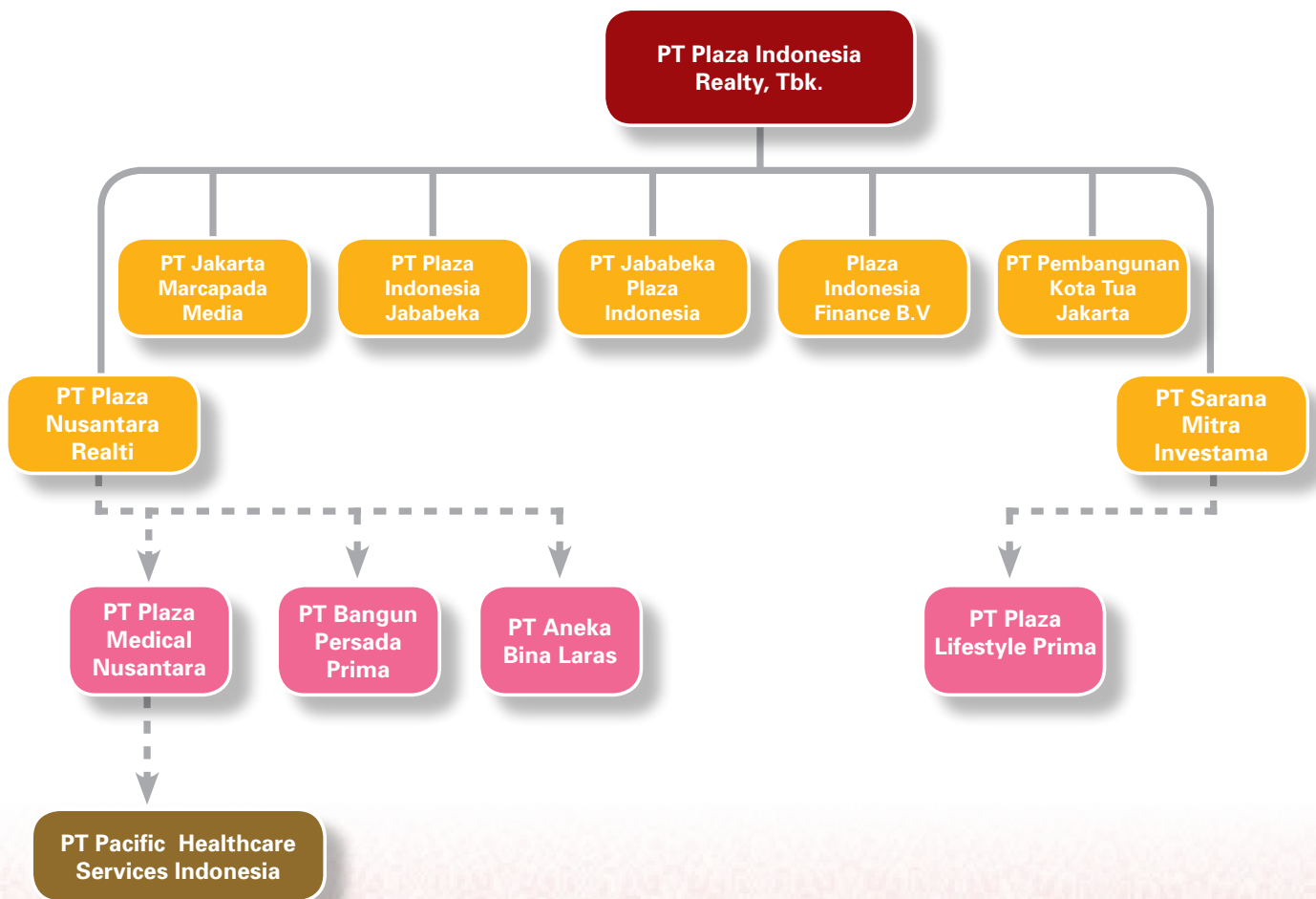
Subsidiaries Company

Per 31 Desember 2013 PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. ("Perseroan") telah menanamkan saham di anak perusahaan dengan tingkat kepemilikan seperti dibawah ini :

As of 31 December 2012, the Company has invested shares in the Subsidiaries with ownership level as described below:

A. Anak Perusahaan dengan kepemilikan langsung Subsidiaries with direct ownership					
No	Nama Perusahaan Company Name	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Domisili Domicile	Bidang Usaha Line of Business	Status Status
1	PT Plaza Nusantara Realty	99,99%	Jl. M.H. Thamrin Kav. 28 – 30 RT 009/RW 005, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat – 10350	Bidang Perdagangan, Pembangunan, Industri, Pertambangan, Pertanian, Percetakan, Pengangkutan, Perbengkelan, Jasa Pengelolaan Gedung,	Aktif
2	PT Jakarta Marcapada Media	75%	Gedung FX, Jl. Jend. Sudirman Pintu Satu Senayan, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270	Perdagangan Jasa dan Konsultan Bidang Multi Media	Belum Aktif
3	PT Sarana Mitra Investama	80,6%	Gedung Plaza Indonesia Shopping Center Lantai 4, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28 – 30 RT 009/RW 005, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat - 10350	Bidang Perdagangan, Pembangunan, Industri, Pertambangan, Pertanian, Percetakan, Pengangkutan, Perbengkelan, Jasa	Aktif
4	PT Plaza Indonesia Jababeka	70%	Kavling Comercial Kavling Oasis – Golf City Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Blok E Jababeka, Desa Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi	Bidang Perdagangan Umum, Barang dan Jasa.	Aktif
5	PT Jababeka Plaza Indonesia	30%	Hollywood Plaza No. 10-12, Jl. H. Usmar Ismail, Kota Jababeka, Cikarang, Bekasi, 17550	Bidang Pembangunan, Perdagangan dan Jasa.	Aktif
6	Plaza Indonesia Finance B.V	100%	Luna ArenA, Herikerbergweg 238, 1011 CM, Amsterdam Zuidoost, the Netherlands	Jasa Keuangan	Aktif
7	PT Pembangunan Kota Tua Jakarta	11,11%	Menara BCA Lantai 48 Grand Indonesia Shopping Town, Jl. MH. Thamrin No. 1, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310	Bidang Jasa, Pembangunan, Perdagangan dan Percetakan	Aktif
B. Anak Perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung Subsidiaries with indirect ownership					
7	PT Plaza Medical Nusantara	20,5% melalui PT Plaza Nusantara Realty	The Plaza Office Tower Lantai 7, Jl. M.H. Thamrin Kav 28 – 30 RT 009/RW 005, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat - 10350	Bidang Perdagangan, Industri, Jasa	Aktif
8	PT Bangun Persada Prima	99,96% melalui PT Plaza Nusantara Realty	The Plaza Office Tower Lantai 10, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28 – 30, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat - 10350	Bidang Pembangunan, Penyalur, Ekpor, Impor dan Jasa	Aktif
9	PT Aneka Bina Laras	48,99% melalui PT Plaza Nusantara Realty	Apartemen FX Residence Lt. 10 Jl. Jendral Sudirman, Pintu I Senayan, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat - 10270	Bidang Perdagangan Umum	Aktif
10	PT Plaza Lifestyle Prima	74% melalui PT Sarana Mitra Investama	Gedung FX Lantai. 5, Jl. Jend. Sudirman Pintu Satu, Senayan, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat - 10270	Bidang Perdagangan, Pembangunan, Industri, Pertambangan, Pertanian, Percetakan, Pengangkutan, Perbengkelan, Jasa	Aktif
11	PT Pasific Healthcare Service Indonesia	49% melalui PT Plaza Medical Nusantara	The Plaza Office Tower Lantai 7, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28 – 30, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat - 10350	Bidang Kesehatan dan jasa	Aktif

Struktur kepemilikan dapat juga digambarkan seperti bagan berikut:
The ownership structure can also be described as the following chart:



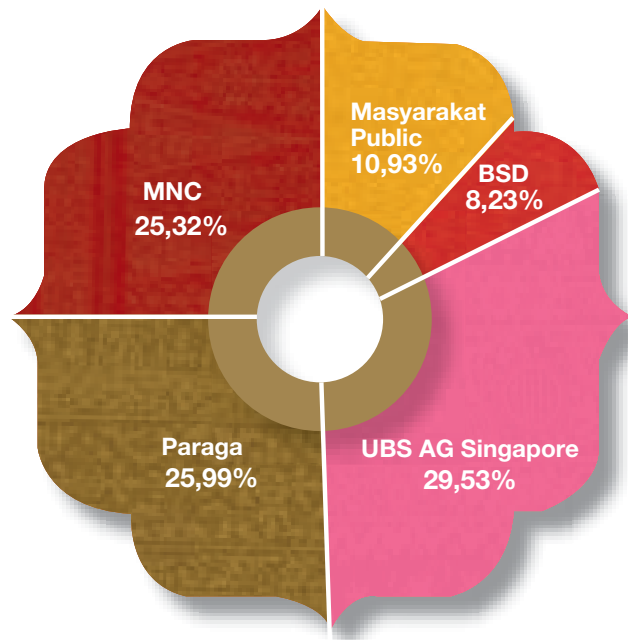
INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Information

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN DI ATAS 5% PER 31 DESEMBER 2013

No	Nama Name	Jumlah Saham Total Shares
1	PT Paraga Artamida (Paraga)	922.760.000
2	PT MNC Land, Tbk. (MNC)	898.880.500
3	UBS AG Singapore S/A Nexus Solutions Pte (UBS)	1.048.225.500
4	PT Bumi Serpong Damai, Tbk. (BSD)	292.082.500
5	Masyarakat Public	388.051.500

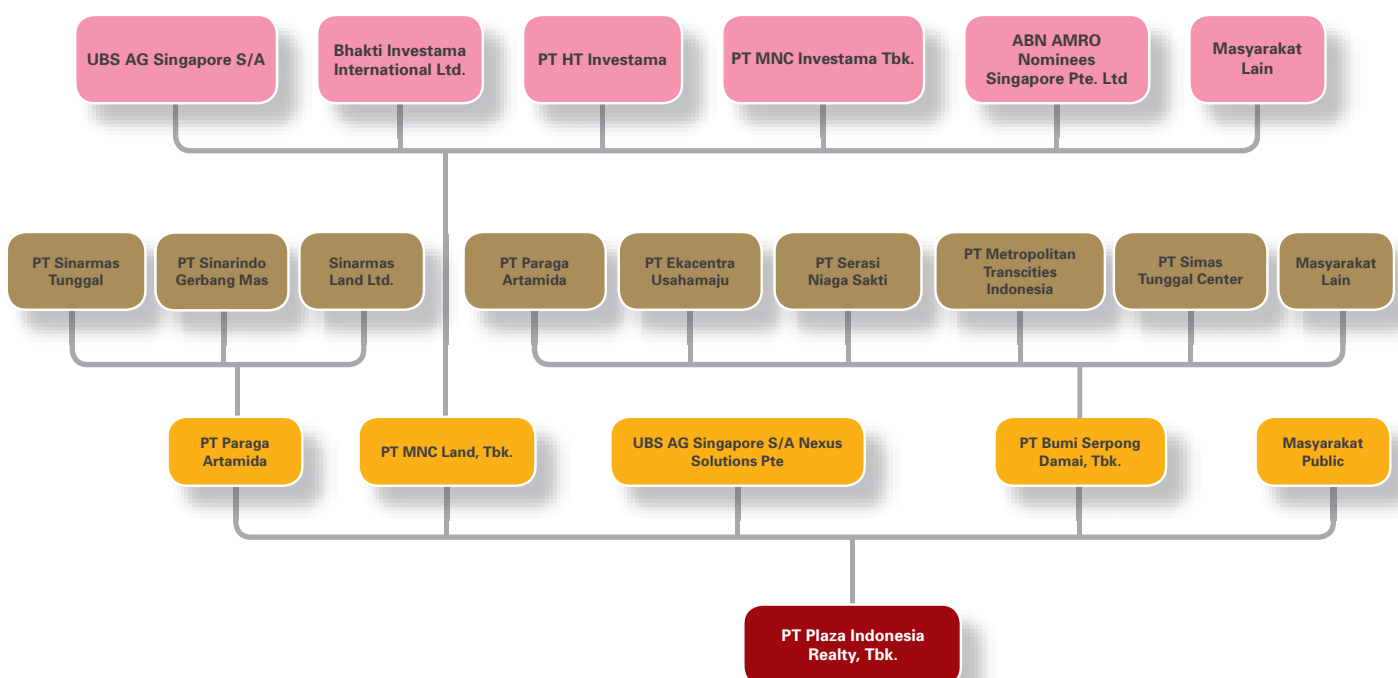
COMPOSITION OF SHAREHOLDERS WITH OWNERSHIP ABOVE 5% AS OF DECEMBER 31, 2013



Tidak ada anggota Direksi dan anggota Dewan Perseroan yang memiliki saham Perseroan.

There are no members of the Board of Directors or of the Board of Commissioners that own shares in the Company.

**INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI PER 31 DESEMBER 2013
MAJOR SHAREHOLDERS INFORMATION, AS OF DECEMBER 31, 2013**



PENCATATAN SAHAM DAN STRUKTUR PERMODALAN

Listing of Shares and Structure of Capital

Kronologi Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia Stock Listing Chronology at THE Indonesia Stock Exchange

	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Aksi Korporasi Total Corporate Action	Saham Terakumulasi Accumulated Shares
Penawaran Saham Perdana Initial Public Offering	15 Juni 1992	35.000.000	35.000.000
Pencatatan Seluruh Saham Record of Shares	15 Juni 1992	80.000.000	115.000.000
Saham Bonus Bonus Share	26 Mei 1994	115.000.000	230.000.000
Penawaran Umum Terbatas Limited Public Offering	26 Mei 1994	40.500	230.040.500
Penawaran Umum Terbatas Limited Public Offering	26 Mei 1994	5.000	230.045.500
Penawaran Umum Terbatas Limited Public Offering	26 Mei 1994	506.100	230.551.600
Penawaran Umum Terbatas Limited Public Offering	26 Mei 1994	200	230.551.800
Penawaran Umum Terbatas Limited Public Offering	26 Mei 1994	110.732.900	341.284.700
Penawaran Umum Terbatas Limited Public Offering	26 Mei 1994	3.715.300	345.000.000
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Capital Increases without Pre-emptive Rights	13 Oktober 2003	10.000.000	355.000.000
Saham Bonus Bonus Share	22 Desember 2006	355.000.000	710.000.000
Perubahan Nilai Nominal Saham Change in Nominal Share Value	26 Desember 2006	2.840.000.000	3.550.000.000

Komposisi dan Struktur Permodalan Per 31 Desember 2013 Composition and structure of capital, as of December 31, 2013

	Jumlah Modal Total Capital	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 1.000.000.000.000,-	5.000.000.000 saham	Rp 200,-
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-Up Capital	Rp 710.000.000.000,-	3.550.000.000 saham yang beredar	Rp 200,-

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTION AND PROFESSION

Biro Administrasi Efek **Share Registration Bureau**

PT Sinartama Gunita
Plaza BII, Menara I, Lantai 9
Jl. M.H. Thamrin Kav. 51
Jakarta 10350
Telp : +62 21 393 2332
Fax : +62 21 392 3003

Notaris Publik **Public Notary**

Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH
Jl. Panglima Polim V No. 11
Jakarta 12160
Telp : +62 21 724 4650
Fax : +62 21 726 5090

Kantor Akuntan Publik **Public Accountant Firm**

Osman Bing Satrio & Eny

(Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Internasional)
(Member of Deloitte Touche Tohmatsu International)
The Plaza Office Tower, Lt. 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350
Telp : +62 21 2992 3100
Fax : +62 21 2992 8300

Segala pertanyaan yang terkait dengan informasi dalam Laporan Tahunan ini dapat ditujukan kepada:

If any questions relating to the information in this Annual Report may be addressed to :

Sekretaris Perusahaan **Corporate Secretary**

PT Plaza Indonesia Realty Tbk
The Plaza Office Tower, Lt. 10
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350
Telp : +62 21 2992 0000
Fax : +62 21 2992 1111
Email : corsec@plazaindonesia.com

Website

www.plazaindonesiarealty.com
www.plazaindonesia.com
www.starwoodhotels.com
www.jakarta.grand.hyatt.com
www.fxsudirman.com

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN BUKU 2013

Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding
Annual Report for the Year 2013

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 April 2014

Direksi

Board of Directors



Rosano Barack
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer



Boyke Gozali

Wakil Presiden Direktur & Chief Operating Officer
Vice President Director & Chief Operating Officer



Maria (Mia) Egron

Direktur & Chief Commercial Officer
Director & Chief Commercial Officer



Lucy Suyanto

Direktur & Chief Financial Officer
Director & Chief Financial Officer



Arnes Lukman

Direktur & Chief General Affairs Officer
Director & Chief General Affairs Officer

We, the undersigned, hereby declare that all information presented in PT Plaza Indonesia Realty Tbk Annual Report for the year 2013 have been completely presented and we are responsible for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 10 April 2014

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

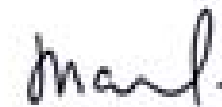


Franky Oesman Widjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner



Mohamad Tachril Sapiie

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Sintong Panjaitan

Komisaris Independen
Independent Commissioner

REFERENSI SILANG PERATURAN BAPEPAM-LK NO.X.K.6

Cross Reference of Bapepam-LK Regulation No.X.K.6

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6, kami wajib menyampaikan Laporan Tahunan sesuai dengan bentuk dan isi yang ditetapkan dalam peraturan tersebut. Bagian ini memberikan referensi silang antara Laporan Tahunan ini dan Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 untuk menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan-persyaratan tersebut.

Pursuant to Bapepam-LK Regulation No.X.K.6, we are required to present our Annual Report in accordance with the format and content stipulated in the regulation. This table provides a cross-reference between this Annual Report and Bapepam-LK Regulation No.X.K.6 to demonstrate our compliance with this requirement.

Kriteria Criteria		Halaman Page	Bagian dalam Laporan Tahunan Section in Annual Report
1.	Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Important Financial Data		
a)	Ikhtisar data keuangan penting selama tiga tahun Summary of important financial data for the last three years	24	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
b)	Informasi mengenai saham untuk setiap triwulan dalam dua tahun Information of share issued during each quarterly period in the last two years	26	Pergerak Saham Stock Movement
2.	Laporan Dewan Komisaris	28-33	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report
3.	Laporan Direksi	34-39	Laporan Direksi Board of Directors Report
4.	Profil Perusahaan Company Profile	16-23 120-134	
a)	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, e-mail, website perusahaan dan/atau kantor cabang/perwakilan Name, address, telephone, fax, email, website and/branch or representative offices;	134	Alamat Addresses
b)	Riwayat singkat perusahaan Company's brief history	17-19	Riwayat Singkat Plaza Indonesia dan Tonggak Sejarah A Brief History Of Plaza Indonesia and Milestones
c)	Kegiatan usaha serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan Company's line of business including product and services	17	Kegiatan Usaha, Portofolio Bisnis Line of Business, Business Portfolio
d)	Bagan struktur organisasi perusahaan Organization structure in the form of a chart	85	Struktur Organisasi Company's Organizational Structure
e)	Visi dan misi perusahaan Company's vision and mission	16	dengan Visi, Misi dan Nilai yang kami miliki With Our Vision, Mission and Values
f)	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioner's profile	122-123	Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners
g)	Profil Direksi Board of Director's profile	124-127	Profil Direksi Profile of the Board of Directors
h)	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya Number of employees and description of their competency development	80-84	Sumber Daya Manusia, Human Capital
i)	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya Description regarding shareholders and percentage of ownership	131-132	Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition
j)	Skema/diagram pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Chart/diagram of the major and controlling shareholders	132	Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition

Kriteria Criteria		Halaman Page	Bagian dalam Laporan Tahunan Section in Annual Report
k)	Informasi mengenai entitas anak, asosiasi dan ventura bersama Information of subsidiaries, associated companies and joint ventures	130	Entitas Anak dan Asosiasi Subsidiaries and Associated Companies
l)	Kronologis pencatatan saham Share listing chronology	133	Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Stock Issued
m)	Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek Listing chronology of other securities and securities rating	79	Analisis Dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis
n)	Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek Name and address of rating agency	n/a	Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professionals
o)	Informasi mengenai profesi penunjang pasar modal Information of capital market institutions and professionals	134	Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professionals
p)	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan Awards and certification received by the company	22-23	Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications
5.	Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Analysis and Discussion	41-79	
a)	Tinjauan operasi per segmen operasi Review of operations per operational segment	42-69	Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis (Plaza Indonesia Shopping Center, fX Sudirman, The Plaza Office Tower, Hotel Grand Hyatt Jakarta, Keraton At The Plaza)
b)	Analisis kinerja keuangan komprehensif dalam dua tahun Comparative analysis of financial performance in the last two years	71-74	Kinerja Keuangan Financial Overview
c)	Kemampuan membayar utang Company's solvency	73-74	Kinerja Keuangan Financial Overview
d)	Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan Company's receivable collectability	73	Kinerja Keuangan Financial Overview
e)	Struktur permodalan dan kebijakan struktur permodalan Capital structure and capital structure policy	133	Struktur Modal Capital Structure
f)	Ikatan yang material untuk investasi barang modal Material commitments for capital expenditure	75-76	Ikatan Material Material Agreement
g)	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Material information and facts subsequent to the date of the accountant's report	79	Analisis Dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis
h)	Prospek usaha dari perusahaan Company's prospects	42-69	Prospek Usaha Perusahaan (Tren Informasi) Business Outlook (Trend Information)
i)	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun dengan realisasi Comparison between targets/projections at beginning of fiscal years and actual results	34-39	Laporan Direksi Report From The President Director
j)	Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun Targets/projections to be achieved for one year	34-39	Laporan Direksi Report From The President Director
k)	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan Description of the marketing of the company's products and services	42-69	Analisis Dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis
l)	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama dua tahun Description of the dividend policy, date and total dividend per share and total dividend per year declared and paid for the last two years	27, 74	Kebijakan Dividen Dividend Policy
m)	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum: Use of proceeds from the public offerings:	-	N/A
n)	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan Material information regarding investment, expansion, divestment, merger/acquisition, debt/capital restructuring, affiliated transaction and transaction involving conflict of interest	76-77	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan Material information regarding investment, expansion, divestment, merger/acquisition, debt/capital restructuring, affiliated transaction and transaction involving conflict of interest

Kriteria Criteria		Halaman Page	Bagian dalam Laporan Tahunan Section in Annual Report
o)	Perubahan peraturan perundang-undangan Changes in laws and regulations	78-79	Perubahan peraturan perundang-undangan Changes in Laws and Regulation
	p) Perubahan kebijakan akuntansi Changes in accounting policies	79	Perubahan kebijakan akuntansi Changes in Accounting Policies
6.	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	87-116	
a)	Dewan Komisaris Board of Commissioners	91-92	Dewan Komisaris Board of Commissioners
b)	Direksi Board of Directors	92-95	Direksi Board of Directors
c)	Komite Audit Audit committee	97-99	Komite Audit Audit committee
d)	Komite di bawah Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya Other committees under the supervision of the Board of Commissioners and/or Directors	100-105	Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite – Komite lainnya Dibawah Direksi Nomination and Remuneration Committee, Committee Under BoD
e)	Sekretaris perusahaan; Corporate secretary	106-107	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
f)	Unit audit internal Internal audit unit	107-109	Unit Internal Audit Internal Audit Unit
g)	Sistem pengendalian internal Internal control system	109	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
h)	Sistem manajemen risiko Risk management system	109-110	Sistem Manajemen Risiko Risk Management System
i)	Perkara penting yang dihadapi oleh Perusahaan Material litigation faced by the company	111-112	Litigasi dan Perkara Hukum yang sedang di Hadapi Perusahaan Legal Proceeding and Lawsuits Involving The Company
j)	Sanksi administratif Administrative sanctions	112	Sanksi Administratif Administrative Sanctions
k)	Kode etik dan budaya perusahaan Code of conduct and corporate culture	113-116	Kode Etik dan Budaya Perusahaan Code of Ethics and Corporate Culture
l)	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen Employees/managements share ownership program	112	Program Kepemilikan Saham Karyawan PT Plaza Indonesia Realty Tbk Employee Stock Ownership Program
m)	Sistem pelaporan pelanggaran Whistleblowing system	112	Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) Whistleblowing Systems
7.	Tanggung jawab sosial Perusahaan dalam aspek lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, pengembangan sosial dan kemasyarakatan serta tanggung jawab produk Company's corporate social responsibility, on environment, employment, health and work safety, social and community development as well as product responsibility	117-120	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Responsibility
8.	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Audited Financial Statements	139-226	
9.	Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi Signature of the Board of Commissioners and Directors	135	



LAPORAN KEUANGAN

Financial Statement

**PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI
TAMBAHAN/ *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*
*AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	79	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Company
Daftar II : Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	81	Schedule II : Statements of Comprehensive Income of Parent Company
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	82	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Company
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	83	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Company
Daftar V : Catatan Investasi Jangka Panjang pada Entitas Induk	84	Schedule V : Notes of Long – Term Investments of Parent Company

PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE
RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We the undersigned

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as Stated in ID card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as stated in ID card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

- Rosano Barak**
Plaza Indonesia Shopping Center 10th floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350
- Pernata Hijau Blok E/95-102 RT 020 RW 04**
Grogol-Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
(021) 34092111
President Direktur/President Director
- Lucy Suyanto**
Plaza Indonesia Shopping Center 10th floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350
- Jl. Metro Alam 600 SF-17 RT/05W 009/015**
(021) 2962-0000
Direktur/Director

Abstract

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak yang berakhir per 31 Desember 2013 dan 2012 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan dan entitas anak tersebut telah dibuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its subsidiary's consolidated financial statements as of December 31, 2013 and 2012 and for the years ended December 31, 2013 and 2012.
2. The Company and its subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3.
 - a. All information in the Company and its subsidiary's consolidated financial statements are complete and correct;
 - b. The Company and its subsidiary's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and
4. We are responsible for the Company and its subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement must be made truthfully.

Jakarta, 20 February 2014/ February 28, 2014





Rosano Barak
 Direktur Utama / President / Chief Executive Officer

Luby Suroanto
 Direktur / Director

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0063 PIR OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Plaza Indonesia Realty Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Plaza Indonesia Realty Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA114 0063 PIR OS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Plaza Indonesia Realty Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Plaza Indonesia Realty Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Plaza Indonesia Realty Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Plaza Indonesia Realty Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Plaza Indonesia Realty Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang dihanuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Plaza Indonesia Realty Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Plaza Indonesia Realty Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Plaza Indonesia Realty Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus
Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP 0667

28 Februari 2014/February 28, 2014

	2013 Rp'000	Catatan/ Notes	2012 Rp'000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	497.850.834	5	331.487.639	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	109.071.949	6	113.631.933	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.504.801	34	4.241.505	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.196.169 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 3.911.866 ribu pada 31 Desember 2012	125.997.654		117.822.542	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,196,169 thousand at December 31, 2013 and Rp 3,911,866 thousand at December 31, 2012
Piutang lain-lain		8		Other accounts receivable
Pihak berelasi	13.613.095	34	13.239.161	Related parties
Pihak ketiga	49.527.107		36.146.496	Third parties
Persediaan	10.992.493		9.647.801	Inventories
Aset real estate	42.559.457	9	50.904.726	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	6.466.120	32	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	36.981.170	10	46.127.915	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	894.564.680		723.249.718	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Deposito dibatasi penggunaannya	55.943.503	22	50.675.614	Restricted time deposits
Uang muka pembelian tanah	133.507.000	11	-	Advances for purchase of land
Investasi pada entitas asosiasi	39.262.725	12	23.443.785	Investment in associates
Piutang lain-lain	9.543.100	36h	-	Other receivable
Aset keuangan lainnya	1.000.000	6	-	Other financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 699.647.757 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 661.233.893 ribu pada 31 Desember 2012	853.241.872	13	909.057.769	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 699,647,757 thousand at December 31, 2013 and Rp 661,233,893 thousand at December 31, 2012
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 677.502.991 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 557.555.120 ribu pada 31 Desember 2012	2.132.555.575	14	2.217.133.943	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 677,502,991 thousand at December 31, 2013 and Rp 557,555,120 thousand at December 31, 2012
Uang jaminan dan aset lain-lain	7.186.435		26.705.934	Refundable deposits and other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.232.240.210		3.227.017.045	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	4.126.804.890		3.950.266.763	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 Rp '000	Catatan/ Notes	2012 Rp '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	60.884.000	15	60.012.628	Trade accounts payable
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga	39.493.155		37.449.280	Third parties
Utang kontraktor	2.483.311		21.867.111	Contractor payable
Utang pajak	34.283.961	16	35.465.722	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	56.680.280	17	60.070.639	Accrued expenses
Jaminan	58.031.612	18	21.365.900	Deposits received
Pendapatan diterima dimuka	146.186.498	19	115.378.556	Deferred income
Liabilitas derivatif	23.430.787	20	21.021.300	Derivative liabilities
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	393.591.566	21	236.669.372	Current maturity of long-term bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	815.065.170		609.300.508	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Jaminan	313.636.354	18	249.134.747	Deposits received
Liabilitas derivatif	-	20	23.430.787	Derivative liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	691.232.474	21	719.050.213	Long-term bank loan - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	121.278.758	22	111.397.332	Employee benefits obligations
Liabilitas pajak tangguhan	25.840.084	32	5.669.042	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.151.987.670		1.108.682.121	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham				Capital stock - Rp 200 par value per share
Modal dasar - 5.000 juta saham				Authorized - 5,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.550 juta saham	710.000.000	23	710.000.000	Subscribed and paid-up - 3,550 million shares
Tambahan modal disetor	22.656.487	23	22.656.487	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	142.000.000		142.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.242.612.081		1.352.940.023	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	2.117.268.568		2.227.596.510	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	42.483.482	25	4.687.624	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	2.159.752.050		2.232.284.134	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.126.804.890		3.950.266.763	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 Rp '000	Catatan/ Notes	2012 Rp '000	
PENDAPATAN	1.393.191.548	26	1.709.975.626	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	574.549.249	27	908.344.202	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	818.642.299		801.631.424	GROSS INCOME
Beban umum dan administrasi	(401.808.557)	28	(354.310.677)	General and administrative expenses
Penghasilan investasi	16.884.970	29	18.759.590	Investment income
Beban keuangan	(78.430.806)	30	(44.278.018)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(220.742.261)	31	(85.566.305)	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	134.545.645		336.236.014	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	101.202.729	32	101.510.850	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	33.342.916		234.725.164	NET INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	40.547.058		243.934.692	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(7.204.142)	25	(9.209.528)	Non-controlling interests
Jumlah laba rugi komprehensif	33.342.916		234.725.164	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	11,42	33	68,71	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp'000	Tambahan disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan / Equity attributable to owners of the Company Rp'000	Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interest Rp'000	Jumlah ekuitas / Total equity Rp'000	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000				
Saldo per 1 Januari 2012		710.000.000	22.656.487	142.000.000	1.408.980.331	2.283.636.818	13.897.152	2.297.533.970	Balance as of January 1, 2012
Dividen tunai	24	-	-	-	(299.975.000)	(299.975.000)	-	(299.975.000)	Cash dividends
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	243.934.692	243.934.692	(9.209.528)	234.725.164	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012		710.000.000	22.656.487	142.000.000	1.352.940.023	2.227.596.510	4.687.624	2.232.284.134	Balance as of December 31, 2012
Dividen tunai	24	-	-	-	(150.875.000)	(150.875.000)	-	(150.875.000)	Cash dividends
Penambahan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	45.000.000	45.000.000	Addition in non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	40.547.058	40.547.058	(7.204.142)	33.342.916	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013		710.000.000	22.656.487	142.000.000	1.242.612.081	2.117.268.568	42.483.482	2.159.752.050	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.518.612.064	1.265.811.461	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(736.923.527)	(610.268.904)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	781.688.537	655.542.557	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(56.122.284)	(44.793.930)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(81.046.881)	(91.529.358)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	644.519.372	519.219.269	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan setoran modal dari entitas non pengendali	45.000.000	-	Proceeds of equity from non controlling interest
Penerimaan bunga	13.930.636	13.131.499	Interest received
Hasil penjualan aset keuangan lainnya	45.567.919	58.026.212	Proceeds from sale of other financial assets
Perubahan deposito yang dibatasi penggunaannya	(44.172.173)	(41.831.068)	Change in restricted time deposits
Pembayaran uang muka pembelian tanah	(133.507.000)	-	Advance purchase of land
Pembayaran uang muka investasi	(921.942)	(3.240.432)	Payment advance for investment
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	(15.000.000)	(22.351.900)	Placement of investments in shares
Penempatan aset keuangan lainnya jangka panjang tersedia untuk dijual	(1.000.000)	-	Placement of investments other financial assets available for sale
Perolehan aset tetap	(44.472.305)	(261.525.704)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(38.037.353)	(13.473.841)	Acquisitions of investment properties
Hasil penjualan aset tetap dan properti investasi	3.797.316	3.004.780	Proceeds from sale of property and equipment and investment property
Perolehan piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	(11.270.000)	Acquisition of other account receivable from related party
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(168.814.902)	(279.530.454)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	148.500.000	144.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(281.902.775)	(94.205.160)	Payment of bank loans
Pembayaran liabilitas derivatif	(25.063.500)	(12.531.750)	Payment of derivative liabilities
Pembayaran dividen	(150.875.000)	(299.975.000)	Dividends paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(309.341.275)	(262.711.910)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	166.363.195	(23.023.095)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	331.487.639	354.510.734	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	497.850.834	331.487.639	AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (Perusahaan) adalah perseroan terbuka yang berstatus Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri yang didirikan berdasarkan Akta No. 40 tanggal 5 Nopember 1983 dari Winanto Wiryomartani, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6944.HT.01.01.Th.84 tanggal 8 Desember 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1466/1986. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 44 tanggal 8 Agustus 2008 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-77866.AH.01.02 tanggal 24 Oktober 2008, serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 463/2009.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat The Plaza Office Tower Lt. 10, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai aktivitas operasinya pada bulan Maret 1990.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. Perusahaan adalah pemilik hotel Grand Hyatt Jakarta (Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza (gedung perkantoran), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen). Perusahaan melalui entitas anak, PT Sarana Mitra Investama, secara tidak langsung memiliki PT Plaza Lifestyle Prima, perusahaan pemilik fX (pusat gaya hidup). Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 1.547 karyawan untuk tahun 2013 dan 1.640 karyawan untuk tahun 2012.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (the Company) is a publicly listed company having status of Domestic Capital Investment Company based on Notarial deed No. 40 dated November 5, 1983 of Winanto Wiryomartani, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6944.HT.01.01.Th.84 dated December 8, 1984 and was published in supplementary of State Gazette of Republic of Indonesia No. 1466/1986. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 44 dated August 8, 2008 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H, notary public in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-77866.AH.01.02 dated October 24, 2008 and was published in supplement to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 463/2009.

The Company is domiciled in Jakarta, with address at 10th Floor, The Plaza Office Tower, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Central Jakarta. The Company started its commercial operation in March 1990.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in hotel business, shopping center rental, office rental and apartments. The Company owns Grand Hyatt Jakarta (the Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza (office tower), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel and Keraton Residence (apartments). The Company through PT Sarana Mitra Investama, a subsidiary, owns PT Plaza Lifestyle Prima, a company that owns fX (lifestyle centre). The Company had average total number of employees of 1,547 in 2013 and 1,640 in 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's management consisted of the following:

	2013	2012	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Franky Oesman Widjaja	Franky Oesman Widjaja	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	M. Tachril Sapi-ie	M. Tachril Sapi-ie	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Sintong Panjaitan	Sintong Panjaitan	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Presiden Direktur	Rosano Barack	Rosano Barack	President Director
Wakil Presiden Direktur	Boyke Gozali	Boyke Gozali	Vice President Director
Direktur	Lucy Suyanto	Lucy Suyanto	Directors
	Maria Rosario B. Egron	Herman Bunjamin	
	Arnes Lukman	Maria Rosario B. Egron	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Sintong Panjaitan	Sintong Panjaitan	Chairman
Anggota	Hadi Priatna	Hadi Priatna	Members
	Tatang Sayuti	Tatang Sayuti	

Personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci Grup adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan entitas anak.

Key management personnel

Key management personnel of the Group are members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company and subsidiaries.

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki penyertaan langsung dan tidak langsung saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership interest in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Mulai Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset/ Total Assets	
			2013	2012		2013	2012
						Rp '000	Rp '000
<u>Penyertaan langsung/ Direct investments</u>							
PT Plaza Nusantara Realty (PNR)	Jakarta	Properti/ Property	99,99%	99,99%	2004	195.049.331	308.059.167
Plaza Indonesia Finance B.V. (PIFBV)	Belanda/ Netherlands	Jasa keuangan/ Financial services	100,00%	100,00%	1996	27.558	20.986
PT Jakarta Marcapada Media (JMM)	Jakarta	Media dan penyiaran/ Media dan broadcasting	75,00%	75,00%	-	249.738	21.072.840
PT Sarana Mitra Investama (SMI)	Jakarta	Properti/ Property	80,57%	80,57%	2007	375.686.490	401.436.972
PT Plaza Indonesia Jababeka (PIJ)	Jakarta	Properti/ Property	70,00%	-	-	149.862.884	-
<u>Penyertaan tidak langsung/ Indirect subsidiary</u>							
Melalui/ Through SMI:							
PT Plaza Lifestyle Prima (PLP)	Jakarta	Properti/ Property	59,55%	59,55%	2007	375.674.456	401.423.861
Melalui/ Through PNR:							
PT Bangun Persada Prima (BPP)	Jakarta	Properti/ Property	99,96%	99,96%	-	24.681.310	24.438.972

PIFBV didirikan pada tanggal 23 Oktober 1996 dan bergerak dalam bidang jasa keuangan.

PIFBV was established on October 23, 1996 to engage in financial services.

Pada bulan Nopember 2006, Perusahaan mengakuisisi 75% kepemilikan atau 20.000 lembar saham JMM dari PT Global Mega Wisata Mandiri Internasional. Pada tahun 2006, kegiatan utama JMM meliputi perolehan ijin prinsip untuk televisi lokal dan ijin saluran frekuensi. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, JMM belum memulai kegiatan usahanya.

Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan mengakuisisi 80,57% kepemilikan atau total 141.000 lembar saham SMI dari PT Spektrum Duta Corporasi. SMI memiliki 73,91% kepemilikan di PLP, pemilik Pusat Gaya Hidup (*Lifestyle Center*).

Pada tanggal 24 Mei 2010, Perusahaan mengakuisisi 16,89% kepemilikan atau 20.342 lembar saham PNR dari PT Azbindo Nusantara dan 1,37% kepemilikan atau 1.667 lembar saham PNR dari PT Persada Giri Abadi sehingga meningkatkan kepemilikan Perusahaan terhadap PNR menjadi sebesar 99,99% atau 120.466 lembar saham.

Pada tahun 2011, PNR mendirikan BPP dengan jumlah kepemilikan sebesar 99,96%. BPP bergerak dibidang pembangunan properti.

Pada tanggal 25 Juni 2013, Perusahaan dan PT Grahabuana Cikarang mendirikan suatu perusahaan yang bernama PT Plaza Indonesia Jababeka ("PIJ") berdasarkan Akta Notaris no. 6 tanggal 25 Juni 2013 dari Uus Sumirat, S.H., notaris di Jakarta. Penyertaan saham Perusahaan dalam PIJ adalah 70% dan tujuan dari pendirian PIJ adalah untuk pembangunan mixed use development di kawasan Jababeka dengan luas tanah sekitar 12 hektar. PIJ bergerak dibidang pembangunan properti.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Sebelum dilakukannya penawaran umum perdana atas saham Perusahaan, para pendiri Perusahaan memiliki 80.000.000 saham Perusahaan. Pada tanggal 2 Mei 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan surat No. S-840/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 15 Juni 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

In November 2006, the Company has acquired 75% equity ownership or 20,000 shares of JMM from PT Global Mega Wisata Mandiri Internasional. In 2006, JMM's main activities include obtaining principal license for local television and frequency channel permit. As of December 31, 2013, JMM has not commenced business activities.

In October 2009, the Company acquired 80.57% equity ownership totaling 141,000 shares of SMI from PT Spektrum Duta Corporasi. SMI has 73.91% equity ownership in PLP, the owner of Lifestyle Center.

In May 24, 2010, the Company acquired 16.89% equity ownership totaling 20,342 shares of PNR from PT Azbindo Nusantara and 1.37% equity ownership totaling 1,667 shares of PNR from PT Persada Giri Abadi, thus increasing the Company's equity ownership in PNR to 99.99% or 120,466 shares.

In 2011, PNR established BPP with ownership of 99.96%. Nature of business of BPP is property development.

On June 25, 2013, the Company and PT Grahabuana Cikarang established a company named PT Plaza Indonesia Jababeka ("PIJ") based on notarial deed No. 6 dated June 25, 2013 of Uus Sumirat, S.H., notary public in Jakarta. The Company's owns 70% of PIJ and the purpose of the establishment of the PIJ is for the construction of mixed use development in the area of Jababeka with a land area of approximately 12 hectares. Nature of business of PIJ is property development.

c. Public Offering of Shares

Prior to the initial public offering, the founders owned 80,000,000 shares. On May 2, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-840/PM/1992 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) for the public offering of 35,000,000 shares. On June 15, 1992, the shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Pada tanggal 15 Nopember 1993, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal disetor Perusahaan dari 115.000.000 saham menjadi 230.000.000 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham.

Pada tanggal 4 Mei 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan surat No. S-796/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas sebanyak 115.000.000 saham.

Pada tanggal 27 Agustus 2003, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal disetor Perusahaan dari 345.000.000 saham menjadi 355.000.000 saham yang berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Peningkatan modal tersebut dilakukan oleh PT Bimantara Citra Tbk dan PT Paraga Artamida, pemegang saham pendiri.

Pada tanggal 14 Nopember 2006, pemegang saham menyetujui untuk membagikan saham bonus sejumlah 355.000.000 lembar saham yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap dan agio saham. Setiap pemegang saham menerima satu lembar tambahan saham untuk setiap saham yang dimiliki per tanggal 22 Desember 2006.

Sesuai dengan pengumuman tentang pemecahan saham (*stock split*) No. Peng-457/BEJ-DAG/U/12-2006 tanggal 22 Desember 2006 yang dikeluarkan oleh BEJ, ditetapkan tanggal perdagangan saham dengan nilai nominal Rp 200 per lembar saham dimulai sejak tanggal 2 Januari 2007.

BES dan BEJ bergabung/merger pada tanggal 30 Nopember 2007 dan BEJ berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.550 juta lembar saham telah tercatat di BEI.

On November 15, 1993, the stockholders agreed to increase the Company's paid-up capital from 115,000,000 shares to 230,000,000 shares through the capitalization of the additional paid-in capital.

On May 4, 1994, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-796/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issued to the stockholders totaling 115,000,000 shares.

On August 27, 2003, the stockholders agreed to increase the paid-up capital from 345,000,000 shares to 355,000,000 shares through a limited offering without pre-emptive rights. The additional shares were fully subscribed by PT Bimantara Citra Tbk and PT Paraga Artamida, the founding stockholders.

On November 14, 2006, the stockholders agreed to distribute bonus shares amounting to 355,000,000 shares from revaluation increment in property, plant and equipment and additional paid-in capital. Each shareholder received one additional share for each share held as of December 22, 2006.

In accordance with stock split announcement No. Peng-457/BEJ-DAG/U/12-2006 dated December 22, 2006 by the Jakarta Stock Exchange, the trading date of stock using par value of Rp 200 started on January 2, 2007.

The Surabaya Stock Exchange and the Jakarta Stock Exchange merged on November 30, 2007 and changed the name to Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2013, all of the Company's outstanding shares totaling 3,550 million shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali yang telah diterapkan dalam laporan keuangan tetapi penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan.

b. Standar dan interpretasi yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control has also been adopted in these financial statements but its adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standard and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyertaan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Pendapatan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (contingent consideration arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama masing-masing entitas dalam Grup (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment of each entity in the Group (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|--|--|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|--|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Selain aset keuangan yang diperdagangkan, grup tidak memiliki aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Tersedia untuk dijual

Investasi jangka panjang dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available for-sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Other than the financial assets held for trading, the Group does not hold financial assets that are designated as at FVTPL at initial recognition.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Available for sale (AFS)

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose the fair value cannot be reliably measured, are classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrument AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dinilai penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar (*default*) atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan cadangan diakui dalam laporan laba rugi.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan
Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank loan and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- Intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Real Estate

Aset real estat terdiri dari unit apartemen yang tersedia untuk dijual, dimana dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Real Estate Assets

Real estate assets, which consist of inventories of apartment units available for sale, are stated at the lower of cost or net realizable value.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	32,5 – 40
Mesin dan peralatan	12
Peralatan operasi	4 – 8
Prasarana gedung	4 – 10

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	40
Peralatan kantor	4 – 8
Mesin dan perlengkapan	12
Peralatan operasional	4 – 5
Perabot dan perlengkapan	4
Prasarana gedung	5 – 10
Kendaraan	4 – 5

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>
Buildings	32,5 – 40
Machineries and equipment	12
Operating equipment	4 – 8
Building improvements	4 – 10

Land is stated at cost and is not depreciated.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

p. Property and Equipment – Direct Acquisition

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>
Buildings	40
Office equipment	4 – 8
Machineries and equipment	12
Operating equipment	4 – 5
Furniture and fixtures	4
Building improvements	5 – 10
Motor vehicles	4 – 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for intended use.

q. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

q. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan grup untuk goodwill yang berasal dari akuisisi dari entitas asosiasi tercermin pada Catatan 3k.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

r. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

s. Sewa

Sewa diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Dalam hal insentif diberikan dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai aset. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurang dari pendapatan sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pemilik.

t. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

u. Beban Tangguhan Perangkat Lunak

Beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan dan izin pemakaian *software* dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat ekonomis antara tiga hingga lima tahun.

s. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The group as lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

In the event that lease incentives are given to enter into operating leases, such incentives are recognized as an asset. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental income on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Intangible Assets - Landrights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

u. Deferred Software Cost

Deferred software costs are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed using straight-line method based on the estimated useful life of three to five years.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Hotel

Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau pada saat hotel telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pelanggan.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Borrowing Cost

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

x. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Hotel

Hotel revenue is recognized when the service is rendered or when the customer takes title and assume the risks and rewards of ownership of the goods.

Pendapatan Penjualan Apartemen

Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

y. Imbalan Pasca kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain di ekuitas, selain pendekatan koridor dan laba rugi. Grup menentukan untuk menggunakan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

Revenue from Sale of Apartment

Revenues from sale of apartments, is recognized using the full accrual method, if all the following criteria are satisfied:

- the sale process is completed;
- the selling price is collectible;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred the risks and benefits of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Rendering of Services

Revenue from contracts to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expense is recognized when incurred.

y. Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor and profit or loss approaches. The Group continues to use the corridor approach as described below.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

z. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Untuk pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Grup tidak menghitung laba per saham dilusi karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler di *review* oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

For income which is subject to final tax, income tax expense is recognized proportionately with the revenue recognized in the current period. The difference between the final tax payable and the final tax is recorded as prepaid tax or tax payable.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Group did not calculate diluted earnings per share, since there is no dilutive potential ordinary share.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bisnis.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each business.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di review secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8 dan 36h.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8 and 36h.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment and investment properties are disclosed in Notes 13 and 14.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

Employment benefit obligations are disclosed in Note 22.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direview pada akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila tidak ada lagi kemungkinan jumlah laba fiskal yang cukup tersedia untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan yang akan dimanfaatkan.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Kas	968.647	489.624	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia	18.025.674	7.754.207	Bank Negara Indonesia
Bank Internasional Indonesia	11.341.926	4.026.163	Bank Internasional Indonesia
Bank Danamon	4.382.851	473.436	Bank Danamon
Bank Mandiri	4.291.678	3.379.376	Bank Mandiri
Bank Central Asia	2.436.408	5.328.617	Bank Central Asia
Bank CIMB Niaga	871.995	676.595	Bank CIMB Niaga
Bank Sinarmas	22.560	22.560	Bank Sinarmas
Bank Permata	5.595	-	Bank Permata
Bank Rakyat Indonesia	2.307	-	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mega	1.067	1.499	Bank Mega
Citibank	-	443.324	Citibank
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
(US\$ 1.305.568 tahun 2013			(US\$ 1,305,568 in 2013
dan US\$ 972.698 tahun 2012)	15.913.579	9.405.990	and US\$ 972,698 in 2012)
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
(US\$ 1.234.547 tahun 2013			(US\$ 1,234,547 in 2013
dan US\$ 804.152 tahun 2012)	15.047.889	7.776.153	and US\$ 804,152 in 2012)
Bank Internasional Indonesia			Bank Internasional Indonesia
(US\$ 513.007 tahun 2013			(US\$ 513,007 in 2013
dan US\$ 911.121 tahun 2012)	6.253.047	8.810.543	and US\$ 911,121 in 2012)
Bank Mandiri (US\$ 64.354 tahun 2013			Bank Mandiri (US\$ 64,354 in 2013
dan US\$ 10.657 tahun 2012)	784.409	103.058	and US\$ 10,657 in 2012)
Sumitomo Mitsui Banking			Sumitomo Mitsui Banking
Corporation (US\$ 51.114 tahun 2013			Corporation (US\$ 51,114 in 2013
dan US\$ 50.153 tahun 2012)	623.025	484.982	and US\$ 50,153 in 2012)
Bank Danamon (US\$ 1.265 tahun 2013			Bank Danamon (US\$ 1,265 in 2013
dan US\$ 1.375 tahun 2012)	15.417	13.294	and US\$ 1,375 in 2012)
Citibank (Nihil tahun 2013 dan			Citibank (Nil in 2013 and
US\$ 3.627 tahun 2012)	-	35.077	US\$ 3,627 in 2012)
Euro			Euro
Ing Bank (EUR 1.638 tahun 2013			Ing Bank (EUR 1,638 in 2013
dan 2012)	27.558	20.986	and 2012)
Jumlah Kas dan Bank	81.015.632	49.245.483	Total Cash on Hand and in Banks

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Internasional Indonesia	75.688.197	71.901.810	Bank Internasional Indonesia
Bank CIMB Niaga	27.150.000	52.353.000	Bank CIMB Niaga
Bank Mandiri	22.546.209	45.650.000	Bank Mandiri
Bank Danamon	18.200.000	-	Bank Danamon
Bank Negara Indonesia	15.100.000	11.619.463	Bank Negara Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
(US\$ 15.500.000 tahun 2013 dan US\$ 10.000.000 tahun 2012)	188.929.500	96.700.000	(US\$ 15,500,000 in 2013 and US\$ 10,000,000 in 2012)
Bank Internasional Indonesia			Bank Internasional Indonesia
(US\$ 3.982.551 tahun 2013 dan US\$ 250.000 tahun 2012)	48.543.315	2.417.500	(US\$ 3,982,551 in 2013 and US\$ 250,000 in 2012)
Bank Danamon (US\$ 1.500.000 tahun 2013 dan Nihil tahun 2012)	18.283.500	-	Bank Danamon (US\$ 1,500,000 in 2013 and Nil in 2012)
Bank Negara Indonesia (US\$ 196.446 tahun 2013 dan Nihil tahun 2012)	2.394.481	-	Bank Negara Indonesia (US\$ 196,446 in 2013 and Nil in 2012)
Bank Mandiri (Nihil tahun 2013 dan US\$ 46.042 tahun 2012)	-	445.222	Bank Mandiri (Nil in 2013 and US\$ 46,042 in 2012)
Bank Ganesha (Nihil tahun 2013 dan US\$ 119.458 tahun 2012)	-	1.155.161	Bank Ganesha (Nil in 2013 and US\$ 119,458 in 2012)
Jumlah Deposito Berjangka	416.835.202	282.242.156	Total Time Deposits
Jumlah	497.850.834	331.487.639	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka:			Interest rate per annum for time deposits:
Rupiah	3% - 10%	3% - 6,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 3%	0,25% - 3%	U.S. Dollar

Deposito berjangka yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 memiliki jangka waktu jatuh tempo berkisar antara 1-3 bulan.

Time deposit owned by the Company as of December 31, 2013 and 2012 had a maturity period between 1-3 months.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Deposito yang dibatasi penggunaannya (Catatan 21)	108.482.100	69.577.816	Restricted time deposits (Notes 21)
Investasi sementara	589.849	44.054.117	Temporary investments
Jumlah	109.071.949	113.631.933	Total
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Noncurrent assets</u>
Tersedia untuk dijual	1.000.000	-	Available for sale

a. Investasi sementara

Detail dari investasi sementara:

	2013			2012		
	NAB/Unit	Unit	Jumlah/ Total Rp'000	NAB/Unit	Unit	Jumlah/ Total Rp'000
Investasi sementara						
Rupiah						
Reksadana						
Danamas Mantap	1.794	151.503	271.792	1.665	151.503	252.263
Danamas Rupiah Plus	1.047	56.782	59.459	1.000	56.704	56.704
Danamas Stabil	2.346	18.959	44.474	2.181	18.959	41.349
Jumlah			375.725			350.316
Pengelola Dana						
Sinarmas Sekuritas			-			23.466.038
Pacific Way			-			20.080.433
Jumlah			-			43.546.471
Dollar Amerika Serikat						
Reksadana						
Danamas Dollar	18.086	11.839	214.124	13.289	11.839	157.330
Jumlah			589.849			44.054.117

Reksadana dan pengelolaan dana oleh *fund manager* sebagai efek yang diperdagangkan. Kontrak pengelolaan dana (investasi) adalah kontrak pengelolaan investasi dimana Grup memberikan kewenangan kepada manajer investasi untuk melakukan penempatan dana dalam berbagai jenis investasi. Investasi ini dikelola oleh Sinarmas Sekuritas dan Pacific Way. Pada tahun 2013, seluruh penempatan dana ini telah dicairkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

Nilai wajar investasi reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih yang dipublikasikan.

Nilai wajar investasi pengelolaan dana ditentukan berdasarkan harga pasar dari instrumen yang dikeluarkan oleh pengelola dana.

b. Tersedia untuk dijual

Perusahaan/ Company	Tempat kedudukan/ Domicile	Aktivitas/ Activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,
			2013	2012	2013	2012
			%	%	Rp'000	Rp'000
PT Pembangunan Kota Tua	Jakarta	Kontraktor/ Developer	11,11	-	1.000.000	-

Pada tanggal 17 Desember 2013, Perusahaan dan beberapa entitas lainnya mendirikan suatu perusahaan yang bernama PT Pembangunan Kota Tua Jakarta ("PKTJ") berdasarkan Akta Notaris no. 108 tanggal 17 Desember 2013 dari Yualita Widyadhar, S.H., Mkn., notaris di Jakarta. Penyertaan saham Perusahaan dalam PKTJ adalah 11,11% dan tujuan dari pendirian PKTJ adalah untuk berusaha dalam bidang jasa, pembangunan, perdagangan dan percetakan khususnya yang berhubungan dengan bangunan tua, seni, dan atau bersejarah yang berada di kawasan kota tua Jakarta.

a. Temporary investments

Details of temporary investments:

	2013			2012		
	NAB/Unit	Unit	Jumlah/ Total Rp'000	NAB/Unit	Unit	Jumlah/ Total Rp'000
Temporary investments						
Rupiah						
Mutual fund						
Danamas Mantap						
Danamas Rupiah Plus						
Danamas Stabil						
Total						
Fund Manager						
Sinarmas Sekuritas						
Pacific Way						
Total						
U.S. Dollar						
Mutual fund						
Danamas Dollar						
Total						

Mutual funds and discretionary funds are classified as trading securities. Discretionary fund (investment) contract is a fund management contract for the placement of the funds in many kinds of investments at the discretion of the fund manager. This investment is being managed by Sinarmas Securities and Pacific Way. In 2013, the investments have been withdrawn by the Company and its subsidiaries.

The fair value of the mutual fund investments are determined based on the published net asset value.

The fair value of discretionary funds is determined based on market value for instruments as notified by the fund manager.

b. Available for sale

On December 17, 2013, the Company and several other entities established a company named PT Pembangunan Kota Tua Jakarta ("PKTJ") based on notarial deed No. 108 dated December 17, 2013 of Yualita Widyadhar, S.H., Mkn., notary public in Jakarta. The Company's share in PKTJ is 11.11% and the purpose of the establishment of the PKTJ is doing business in services, development, trading and printing particularly relating to old buildings, art, and or historic buildings in the old town Jakarta.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 34)	1.504.801	4.241.505	Related parties (Note 34)
Pihak ketiga			Third parties
Sewa kantor dan ruangan	116.277.202	102.501.873	Shop and office rental
In-house guests	4.899.531	7.132.115	In-house guests
City ledger	3.877.004	6.272.056	City ledger
Agen perjalanan	1.680.746	2.254.900	Travel agents
Kartu kredit	1.459.340	3.573.464	Credit cards
Jumlah	128.193.823	121.734.408	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.196.169)	(3.911.866)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	125.997.654	117.822.542	Subtotal
Neto	127.502.455	122.064.047	Net
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category
Belum jatuh tempo	89.598.619	77.120.797	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
kurang dari 30 hari	8.206.813	14.584.402	Under 30 days
31-60 hari	5.582.515	4.893.473	31-60 days
61-90 hari	1.104.844	1.561.013	61-90 days
Lebih dari 90 hari	25.205.833	27.816.228	More than 90 days
Jumlah	129.698.624	125.975.913	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.196.169)	(3.911.866)	Allowance for impairment losses
Neto	127.502.455	122.064.047	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	65.629.149	75.154.986	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	64.069.475	50.820.927	U.S. Dollar
Jumlah	129.698.624	125.975.913	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.196.169)	(3.911.866)	Allowance for impairment losses
Neto	127.502.455	122.064.047	Net

Piutang usaha yang belum tertagih sampai 30 hari dianggap telah jatuh tempo. Tidak ada bunga yang dikenakan terhadap piutang usaha. Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penilaian individu, kecuali untuk Hotel, berdasarkan analisa umur piutang. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Trade accounts receivable not yet collected upon after 30 days is considered past due. No interest is charged on trade receivables. The Group has recognized an allowance for impairment losses based on individual assessment, except for the Hotel, based on aged analysis. Allowance for impairment losses are recognized against trade receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah (lihat di bawah untuk analisis umur) yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup memiliki jaminan dalam bentuk kas dari pelanggan sewa dan hotel.

Trade receivables disclosed above include amounts (see below for aged analysis) that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group has some cash deposits from tenant's and Hotel guests.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya:

Age of receivables that are past due but not impaired:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Kurang dari 30 hari	8.206.813	14.584.402	Under 30 days
31 - 60 hari	5.582.515	4.893.473	31- 60 days
61 - 90 hari	1.104.844	1.561.013	61- 90 days
Lebih dari 90 hari	23.009.664	23.904.362	More than 90 days
Jumlah	37.903.836	44.943.250	Total

Umur piutang usaha yang diturunkan nilainya

Age of impaired trade receivables

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Lebih dari 90 hari	2.196.169	3.911.866	More than 90 days

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses as of follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Changes in the allow ance for impairment losses
Saldo aw al	3.911.866	3.912.197	Beginning balance
Pemulihan	(1.715.697)	(331)	Reversal
Saldo akhir	2.196.169	3.911.866	Ending balance

Berdasarkan hasil review akan status dan kualitas kredit dari piutang, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Based on its review of the status and credit quality of the receivables, management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut di atas.

Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in the above receivables.

Piutang hotel dan pusat perbelanjaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 21).

Accounts receivable from hotel and shopping center are pledged as collateral for a long-term bank loans (Note 21).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Pihak Berelasi (Catatan 34)		
PT Aneka Bina Lestari	2.343.095	1.969.161
PT Aneka Bina Laras (Catatan 12)	11.270.000	11.270.000
Jumlah	13.613.095	13.239.161
Pihak Ketiga	49.527.107	36.146.496
Jumlah	63.140.202	49.385.657

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Related Parties (Note 34)
PT Aneka Bina Lestari
PT Aneka Bina Laras (Note 12)

Total

Third Parties

Total

9. ASET REAL ESTATE

Apartemen Perusahaan dengan nama Keraton Residence telah selesai dibangun pada akhir bulan April 2012 dan terjual sekitar 88,89% sampai tanggal 31 Desember 2013.

Aset real estat telah diasuransikan oleh Perusahaan dimana nilai pertanggungjawabannya termasuk di dalam nilai pertanggungjawaban aset tetap yang diungkapkan di Catatan 13.

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan potensial atas nilai aset real estat, oleh karena itu tidak diperlukan cadangan penurunan nilai.

9. REAL ESTATE ASSET

The Company's apartment unit, namely Keraton Residence, was completed in the last month of April 2012 and sold of approximately 88.89% up to December 31, 2013.

Real estate asset has been insured by the Company in which the sum insured are included the sum insured of property and equipment in Note 13.

As of December 31, 2013, management believes that there is no potential decline in value of real estate assets and no provision for impairment in asset value is necessary.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Asuransi	15.702.977	15.603.023
Komisi	6.254.074	10.209.116
Uang muka pembayaran	5.819.241	9.139.621
Asuransi kesehatan	5.495.359	4.681.923
Lain - lain	3.709.520	6.494.232
Jumlah	36.981.170	46.127.915

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Insurance
Commission
Advance payment
Medical insurance
Others

Total

11. UANG MUKA PEMBELIAN TANAH

Uang muka sebesar Rp 133.507.000 ribu merupakan uang muka pembelian tanah seluas 121.370 m2 di daerah Jababeka yang akan digunakan untuk berbagai jenis pengembangan.

11. ADVANCES FOR PURCHASE OF LAND

Advance of Rp 133,507,000 thousand represents advance payment for purchase of land covering an area of 121,370 m2 in the area of the Jababeka as a site to build mixed-use development.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Metode ekuitas	Tempat kedudukan/ Domicile	Aktivitas/ Activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	Equity method
			2013	2012	Rp ' 000	Rp ' 000	
PT Aneka Bina Laras	Jakarta	Manajemen hotel/Hotel management	48,99%	48,99%	24.262.362	22.418.785	PT Aneka Bina Laras
PT Plaza Medical Nusantara	Jakarta	Pusat kesehatan/Medical center	20,50%	20,50%	-	1.025.000	PT Plaza Medical Nusantara
PT Jababeka Plaza Indonesia	Jakarta	Kontraktor/Developer	30,00%	30,00%	15.000.363	-	PT Jababeka Plaza Indonesia
Jumlah					39.262.725	23.443.785	Total

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investments under the equity method:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
PT Aneka Bina Laras			PT Aneka Bina Laras
Saldo awal	22.418.785	-	Beginning balance
Penambahan investasi	-	22.196.900	Addition of investment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	1.843.577	221.885	Equity in net income of associate
Saldo akhir	24.262.362	22.418.785	Ending balance
PT Plaza Medical Nusantara			PT Plaza Medical Nusantara
Saldo awal	1.025.000	-	Beginning balance
Penambahan investasi	-	1.025.000	Addition of investment
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(1.025.000)	-	Equity in net loss of associate
Saldo akhir	-	1.025.000	Ending balance
PT Jababeka Plaza Indonesia			PT Jababeka Plaza Indonesia
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan investasi	15.000.000	-	Addition of investment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	363	-	Equity in net income of associate
Saldo akhir	15.000.363	-	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Jumlah aset	141.005.337	108.645.218	Total assets
Jumlah liabilitas	(34.437.800)	(34.983.325)	Total liabilities
Aset bersih	106.567.537	73.661.893	Net assets
Pendapatan usaha	33.607.576	31.138.589	Revenue
Jumlah laba bersih tahun berjalan	1.742.579	6.522.027	Total net income for the year
Bagian laba bersih entitas asosiasi	818.940	221.885	Equity in net income of associate

Investasi pada entitas tersebut di atas diperoleh terutama untuk tujuan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.

The investments in the above companies are held primarily for provide returns to shareholder.

Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan dan PT Grahabuana Cikarang mendirikan suatu perusahaan yang bernama PT Jababeka Plaza Indonesia (JPI) berdasarkan Akta Notaris no. 5 tanggal 23 September 2013 dari Uus Sumirat, S.H., notaris di Jakarta. Penyertaan saham Perusahaan dalam JPI adalah 30% dan tujuan dari pendirian JPI adalah untuk pembangunan *mixed use development* di kawasan Jababeka dengan luas tanah sekitar 4 hektar.

Pada akhir tahun 2013, manajemen menghapusbukan seluruh investasi dan uang muka investasi kepada PMN sebesar Rp 5.187.374 ribu, karena kerugian Perusahaan asosiasi yang telah melebihi investasi PNR di PMN.

Pada tahun 2012, PNR memiliki investasi kepada PT Plaza Medical Nusantara (PMN) sebesar Rp 1.025.000 ribu dan uang muka investasi pada asosiasi sebesar Rp 3.240.432 ribu. Selama tahun 2013, PNR juga menyetorkan tambahan uang muka investasi sebesar Rp 921.942 ribu.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham dan Pengalihan Piutang antara PNR dan PT Sinar Monexindo (SM) pada tanggal 7 Desember 2012, pemegang saham menyetujui pembelian saham milik PT Aneka Bina Laras (ABLS) sebanyak 39.993.800 saham dengan persentase kepemilikan sebesar 48,99% dengan nilai Rp 22.196.900 ribu. PNR juga membayar kepada SM sebesar Rp 11.270.000 ribu atas piutang lain-lain SM ke ABLS.

On September 23, 2013, the Company and PT Grahabuana Cikarang established a company named PT Jababeka Plaza Indonesia (JPI) based on notarial deed No. 5 dated September 23, 2013 of Uus Sumirat, S.H., notary public in Jakarta. The Company's ownership in JPI is 30% and the purpose of the establishment of the JPI is for the construction of mixed use development in the area of Jababeka with a land area of approximately 4 hectares.

At the end of 2013, management write-off the whole investment and advance for investment amounting to Rp 5,187,374 thousand, because the accumulated losses of the associate has exceeded the PNR's investment in PMN.

In 2012, PNR has investment to PT Plaza Medical Nusantara (PMN) amounting to Rp 1,025,000 thousand and the advance for investment in associate amounting to Rp 3,240,432 thousand. During 2013, PNR also transferred additional advance for investment amounted to Rp 921,942 thousand.

Based on Sale and Purchase of Shares and Transfer of Receivable Agreement between PNR and PT Sinar Monexindo (SM) on December 7, 2012, the shareholders agreed to purchase the shares of PT Aneka Bina Laras (ABLS) totaling to 39,993,800 shares of stock which represents 48.99% ownership with total value of Rp 22,196,900 thousand. PNR also paid Rp 11,270,000 thousand to SM for the other receivable of SM from ABLS.

13. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	24.358.917	56.800	-	-	24.415.717	Land
Bangunan	713.768.734	-	-	(392.051)	713.376.683	Buildings
Peralatan kantor	31.073.915	3.756.873	2.311.805	-	32.518.983	Office equipment
Mesin dan perlengkapan	145.310.903	202.032	-	(306.717)	145.206.218	Machinery and equipment
Peralatan operasional	178.568.134	20.679.405	698.528	(279.089)	198.269.922	Operating equipment
Perabot dan perlengkapan	47.763.683	10.340.930	17.148.560	554.290	41.510.343	Furniture and fixtures
Prasarana gedung	323.333.105	-	34.915.913	52.728.173	341.145.365	Building improvements
Kendaraan	33.700.324	2.653.203	6.799.530	-	29.553.997	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	72.413.946	6.783.061	-	(52.304.606)	26.892.401	Construction in progress
Jumlah	1.570.291.662	44.472.304	61.874.336	-	1.552.889.629	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	217.870.358	17.885.799	-	(57.916)	235.698.241	Buildings
Peralatan kantor	27.311.878	2.391.682	828.417	-	28.875.143	Office equipment
Mesin dan perlengkapan	58.272.291	10.353.419	-	(20.532)	68.605.178	Machinery and equipment
Peralatan operasional	104.332.887	23.587.638	698.528	(32.815)	127.189.182	Operating equipment
Perabot dan perlengkapan	34.178.261	6.241.780	17.148.560	57.916	23.329.397	Furniture and fixtures
Prasarana gedung	198.377.103	31.776.037	34.915.915	53.347	195.290.572	Building improvements
Kendaraan	20.891.115	5.671.813	5.902.884	-	20.660.044	Motor vehicles
Jumlah	661.233.893	97.908.168	59.494.304	-	699.647.757	Total
Jumlah tercatat	909.057.769				853.241.872	Net Book Value

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 – Lanjutan

PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 – Continued

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	9.474.083	14.884.834	-	-	24.358.917	Land
Bangunan	495.166.482	-	-	218.602.252	713.768.734	Buildings
Peralatan kantor	24.895.758	887.815	-	5.290.342	31.073.915	Office equipment
Mesin dan perlengkapan	69.618.177	2.187.800	-	73.504.926	145.310.903	Machinery and equipment
Peralatan operasional	110.611.322	4.984.717	-	62.972.095	178.568.134	Operating equipment
Perabot dan perlengkapan	39.244.310	823.625	-	7.695.748	47.763.683	Furniture and fixtures
Prasarana gedung	227.309.778	4.525.549	-	91.497.778	323.333.105	Building improvements
Kendaraan	34.011.453	5.803.946	6.115.075	-	33.700.324	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.140.482.940	242.031.040	-	(1.310.100.034)	72.413.946	Construction in progress
Jumlah	2.150.814.303	276.129.326	6.115.075	(850.536.893)	1.570.291.662	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	201.815.533	16.054.825	-	-	217.870.358	Buildings
Peralatan kantor	23.347.950	2.345.014	-	1.618.914	27.311.878	Office equipment
Mesin dan perlengkapan	50.114.811	8.157.480	-	-	58.272.291	Machinery and equipment
Peralatan operasional	87.043.593	17.289.294	-	-	104.332.887	Operating equipment
Perabot dan perlengkapan	32.983.174	2.814.001	-	(1.618.914)	34.178.261	Furniture and fixtures
Prasarana gedung	175.466.501	22.910.602	-	-	198.377.103	Building improvements
Kendaraan	20.303.063	5.363.837	4.775.785	-	20.891.115	Motor vehicles
Jumlah	591.074.625	74.935.053	4.775.785	-	661.233.893	Total
Jumlah Tercatat	1.559.739.678				909.057.769	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp 97.908.168 ribu dan Rp 74.935.053 ribu masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 (Catatan 28).

Pada tahun 2013 aset dalam penyelesaian terutama renovasi Hotel Grand Hyatt yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai perolehan aset tetap yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan masing - masing sebesar Rp 419.457.345 ribu dan Rp 334.804.560 ribu.

Aset tetap dan properti investasi (Catatan 14) Perusahaan digunakan sebagai agunan atas utang bank jangka panjang (Catatan 21).

Grup mengasuransikan aset real estate, aset tetap dan properti investasinya, kecuali tanah, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Himalaya Pelindung dan PT Asuransi Sinar Mas dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 770.789.000 dan Rp 19.113.200 ribu pada tanggal 31 Desember 2013, US\$ 649.189.000 dan Rp 25.307.858 ribu pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Nilai wajar aset tetap sebesar Rp 2.588 miliar pada tahun 2012, dihitung oleh KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, penilai independen. Penilaian dilakukan berdasarkan harga pasar.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 97,908,168 thousand and Rp 74,935,053 thousand in 2013 and 2012, respectively (Note 28).

In 2013, construction in progress mainly pertains to renovation of Grand Hyatt Hotel which are estimated to be finished in 2014.

As of December 31, 2013 and 2012, cost of property and equipment that have been fully depreciated but still in used amounted to Rp 419,457,345 thousand and Rp 334,804,560 thousand, respectively.

The Company's property and equipment and investment properties (Note 14) are pledged as collateral for the long-term bank loans (Note 21).

The Group insured its real estate assets, property and equipment and investment properties except land, against fire and other risks, with PT Asuransi Himalaya Pelindung and PT Asuransi Sinar Mas for US\$ 770,789,000 and Rp 19,113,200 thousand as of December 31, 2013 US\$ 649,189,000 and Rp 25,307,858 thousand as of December 31, 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The fair value of property and equipment amounting to Rp 2,588 billion in 2012, were calculated by KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, an independent appraiser. The valuation was done based on the market value.

Pada tahun 2013, manajemen berkeyakinan bahwa nilai wajar aset tetap masih sama dengan penilaian terakhir pada tahun 2012 karena tidak ada perubahan signifikan atas kondisi aset tersebut.

In 2013, the management believes that the fair value of the property and equipment is still the same with the latest appraisal done in 2012, due to no significant changes on the condition of the assets.

Grup memiliki beberapa tanah dan bangunan yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 - 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land located in Jakarta with building use right (Hak Guna Bangunan or HGB) until 2017 - 2042. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

14. PROPERTI INVESTASI

14. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp'000	31 Desember / December 31, 2013 Rp'000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	134.901.451	-	-	-	134.901.451	Land
Bangunan	1.975.060.428	3.971	-	318.972	1.975.383.371	Buildings
Mesin dan perlengkapan	313.154.962	731.358	-	4.097.561	317.983.881	Machinery and equipment
Peralatan operasi	55.811.664	4.730.965	2.667.851	3.449.211	61.323.989	Operating equipment
Prasarana gedung	277.673.202	1.675.725	-	37.147.100	316.496.027	Buildings improvements
Aset dalam penyelesaian	18.087.356	30.895.335	-	(45.012.844)	3.969.847	Construction in progress
Jumlah	2.774.689.063	38.037.354	2.667.851	-	2.810.058.566	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	253.932.857	52.425.057	-	-	306.357.914	Buildings
Mesin dan perlengkapan	96.345.135	26.177.966	-	-	122.523.101	Machinery and equipment
Peralatan operasi	48.038.534	4.786.399	2.358.005	-	50.466.928	Operating equipment
Prasarana gedung	159.238.594	38.916.454	-	-	198.155.048	Buildings improvements
Jumlah	557.555.120	122.305.876	2.358.005	-	677.502.991	Total
Jumlah tercatat	2.217.133.943				2.132.555.575	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2012 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp'000	31 Desember / December 31, 2012 Rp'000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	142.260.571	-	-	(7.359.120)	134.901.451	Land
Bangunan	1.709.134.716	-	-	265.925.712	1.975.060.428	Buildings
Mesin dan perlengkapan	236.182.145	916.322	-	76.056.495	313.154.962	Machinery and equipment
Peralatan operasi	53.568.162	2.243.502	-	-	55.811.664	Operating equipment
Prasarana gedung	220.340.999	10.314.017	-	47.018.186	277.673.202	Buildings improvements
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	18.087.356	18.087.356	Construction in progress
Jumlah	2.361.486.593	13.473.841	-	399.728.629	2.774.689.063	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	195.199.763	58.733.094	-	-	253.932.857	Buildings
Mesin dan perlengkapan	64.072.364	32.272.771	-	-	96.345.135	Machinery and equipment
Peralatan operasi	40.141.990	7.896.544	-	-	48.038.534	Operating equipment
Prasarana gedung	119.093.631	40.144.963	-	-	159.238.594	Buildings improvements
Jumlah	418.507.748	139.047.372	-	-	557.555.120	Total
Jumlah Tercatat	1.942.978.845				2.217.133.943	Net Book Value

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi sejumlah Rp 122.305.876 ribu dan Rp 139.047.372 ribu masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 (Catatan 27).

Depreciation charged to operations amounted to Rp 122,305,876 thousand and Rp 139,047,372 thousand in 2013 and 2012, respectively (Note 27).

Pada bulan Mei 2012, aset tanah sebesar Rp 7.359.120 ribu direklasifikasi sebagai aset real estat.

On May 2012, land amounting to Rp 7,359,120 thousand was reclassified to real estate assets.

Properti investasi termasuk aset dalam rangka Bangun-Kelola-Alih (BOT) PLP, entitas anak tidak langsung (Catatan 36e).

Investment properties include the properties under Build-Operate-Transfer (BOT) of PLP, an indirect subsidiary (Note 36e).

Nilai buku aset BOT ini pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of this BOT assets at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp'000	31 Desember/ December 31, 2013 Rp'000	
Biaya perolehan:					At cost:
Bangunan	439.848.976	3.971	-	439.852.947	Building
Mesin dan perlengkapan	15.396.277	-	-	15.396.277	Machinery and equipment
Peralatan operasional	22.512.251	389.252	6.500	22.908.003	Operating equipment
Prasarana gedung	6.459.928	-	-	6.459.928	Building improvement
Aset dalam penyelesaian	1.466.227	-	-	1.466.227	Construction in progress
Jumlah	485.683.659	393.223	6.500	486.083.382	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	59.607.389	14.800.297	-	74.407.686	Building
Mesin dan perlengkapan	8.523.456	1.787.817	-	10.311.273	Machinery and equipment
Peralatan operasional	15.826.480	1.995.249	2.709	17.824.438	Operating equipment
Prasarana gedung	4.350.620	620.801	-	4.971.421	Building improvement
Jumlah	88.307.945	19.204.164	2.709	107.514.818	Total
Jumlah tercatat	397.375.714			378.568.564	Net book value
	1 Januari/ January 1, 2012 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp'000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	
Biaya perolehan:					At cost:
Bangunan	439.848.976	-	-	439.848.976	Building
Mesin dan perlengkapan	15.396.277	-	-	15.396.277	Machinery and equipment
Peralatan operasional	22.512.251	-	-	22.512.251	Operating equipment
Prasarana gedung	1.175.058	251.916	5.032.954	6.459.928	Building improvement
Aset dalam penyelesaian	-	-	1.466.227	1.466.227	Construction in progress
Jumlah	478.932.562	251.916	6.499.181	485.683.659	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	46.020.485	13.586.904	-	59.607.389	Building
Mesin dan perlengkapan	6.567.371	1.956.085	-	8.523.456	Machinery and equipment
Peralatan operasional	15.450.778	375.702	-	15.826.480	Operating equipment
Prasarana gedung	78.337	4.272.283	-	4.350.620	Building improvement
Jumlah	68.116.971	20.190.974	-	88.307.945	Total
Jumlah tercatat	410.815.591			397.375.714	Net book value

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012, sebesar Rp 6.620.791 juta. Penilaian pada tahun 2012 dilakukan oleh penilai independen KJPP Rengganis, Hamid & Rekan dan KJPP Anas, Karim, Rivai & Rekan.

The fair value of investment properties as of December 31, 2012, amounted to Rp 6,620,791 million, which was arrived at on the basis of the valuation by an independent appraisers, KJPP Rengganis, Hamid & Rekan and KJPP Anas, Karim, Rivai & Rekan.

Pada tahun 2013, manajemen berkeyakinan nilai wajar property investasi termasuk aset BOT masih sama dengan penilaian terakhir pada tahun 2012 dan 2011 karena tidak ada perubahan yang signifikan terhadap kondisi aset tersebut.

In 2013, the management believes that the fair value of investment properties including the BOT assets are still same with the latest appraisal in 2012 and 2011, because no significant changes on the condition of the assets.

Properti investasi dan aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 21).

The Company's investment properties and property and equipment are pledged as collateral for long-term bank loans (Note 21).

Keuntungan atas penjualan aset tetap dan properti investasi adalah sebagai berikut:

Gain on sale of property and equipment and investment properties are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Harga jual	3.797.316	3.004.780	Proceeds from sale
Nilai buku tercatat:			Net carrying amount:
Aset tetap	(2.380.034)	(1.339.290)	Property and equipment
Properti investasi	(309.846)	-	Investment properties
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti investasi (Catatan 31)	1.107.436	1.665.490	Gain on sale of property and equipment and investment property (Note 31)

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok pihak ketiga atas pembelian barang dan jasa. Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian barang dan jasa dari pemasok berkisar 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dikenakan pada utang usaha.

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

Trade account payable represents payable to third parties suppliers for purchase of goods and services. Purchase of goods and services from suppliers, have credit terms of 30-60 days. No interest charged to the trade payables.

a. Berdasarkan segmen usaha:

a. By business segment:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Hotel	38.953.356	34.520.138	Hotel
Pusat perbelanjaan	17.708.130	20.813.614	Shopping centre
Perkantoran	2.140.861	3.228.558	Office
Apartemen	2.081.653	1.450.318	Apartment
Jumlah	60.884.000	60.012.628	Total

b. Berdasarkan mata uang:

b. By currency

	2013		2012		
	Currency	Rp'000	Currency	Rp'000	
Mata uang fungsional					Functional currency
Rupiah		53.288.956		57.680.141	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currency
USD	327.907	3.996.858	178.615	1.727.207	USD
EUR	140.140	2.357.359	44.516	570.244	EUR
JPY	65.246	730.539	-	-	JPY
SGD	49.891	480.348	4.431	35.036	SGD
AUD	2.986	29.940	-	-	AUD
Jumlah		<u>60.884.000</u>		<u>60.012.628</u>	Total

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2) final	13.439.206	10.584.528	Article 4 (2) final
Pasal 21	2.914.253	3.280.861	Article 21
Pasal 22	-	943.723	Article 22
Pasal 23	561.314	4.993.735	Article 23
Pasal 26	1.499.912	1.039.153	Article 26
Pasal 29	775.182	22.888	Article 29
Pajak pembangunan	4.906.241	2.948.809	Reconstruction tax
Pajak pertambahan nilai	10.187.853	11.652.025	Value added tax
Jumlah	<u>34.283.961</u>	<u>35.465.722</u>	Total

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Kompensasi karyawan	20.518.419	22.282.721	Employee benefits
Utilitas	11.321.039	16.754.983	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	6.358.372	4.562.299	Repair maintenance
Jasa profesional	4.857.810	3.884.765	Professional fee
Penjualan dan pemasaran	4.115.952	2.261.497	Sales and marketing
Parkir	2.928.832	1.343.395	Parking
Umum dan administrasi	2.381.361	2.179.138	General and administrative
Bunga	282.834	356.248	Interest
Komisi	66.713	937.029	Commission
Lain - lain	3.848.948	5.508.564	Others
Jumlah	<u>56.680.280</u>	<u>60.070.639</u>	Total

18. JAMINAN

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
a. Berdasarkan jangka waktu		
<u>Lancar</u>		
Tamu hotel dan penyewa	8.158.387	8.136.683
Jaminan sewa		
Pusat perbelanjaan	33.213.433	3.524.430
Pusat gaya hidup	8.689.768	5.978.996
Pusat hiburan	5.208.654	3.725.791
Perkantoran	2.761.370	-
Subjumlah	<u>58.031.612</u>	<u>21.365.900</u>
<u>Tidak Lancar</u>		
Jaminan sewa		
Pusat perbelanjaan	246.027.923	196.052.262
Perkantoran	48.777.064	37.783.784
Pusat gaya hidup	18.831.367	15.298.701
Subjumlah	<u>313.636.354</u>	<u>249.134.747</u>
Jumlah	<u>371.667.966</u>	<u>270.500.647</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dollar Amerika Serikat	307.765.244	227.179.273
Rupiah	<u>63.902.722</u>	<u>43.321.374</u>
Jumlah	<u>371.667.966</u>	<u>270.500.647</u>

18. DEPOSITS RECEIVED

a. By maturity period	
<u>Current</u>	
Hotel guests and tenants	
Tenants' deposits	
Shopping center	
Lifestyle centre	
Entertainment center	
Office	
Subtotal	
<u>Non-current</u>	
Tenants' deposits	
Shopping center	
Office	
Lifestyle centre	
Subtotal	
Total	
b. By currency	
U.S. Dollar	
Rupiah	
Total	

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Pusat perbelanjaan	83.638.977	65.853.616
Perkantoran	47.127.561	36.807.673
Pusat gaya hidup	9.178.373	7.232.356
Hotel	6.241.587	5.484.911
Jumlah	<u>146.186.498</u>	<u>115.378.556</u>

19. DEFERRED INCOME

Shopping center	
Office	
Lifestyle Center	
Hotel	
Total	

20. LIABILITAS DERIVATIF

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Bank Danamon	23.430.787	44.452.087
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Bank Danamon	<u>23.430.787</u>	<u>21.021.300</u>
Jangka panjang - bersih	<u>-</u>	<u>23.430.787</u>

20. DERIVATIVE LIABILITIES

Bank Danamon	
Less current maturities	
Bank Danamon	
Long-term - net	

Pada tahun 2008, Perusahaan melakukan transaksi derivatif dengan Bank Danamon, berupa opsi perubahan nilai tukar mata uang asing dan swap nilai tukar mata uang asing. Transaksi derivatif tersebut jatuh tempo Januari sampai September 2009. Pada tanggal 26 Nopember 2008, beberapa kontrak opsi perubahan nilai mata uang asing dibatalkan efektif tanggal 27 Nopember 2008 dengan biaya pembatalan sebesar US\$ 8.585.909. Pihak Bank juga menyetujui kurs konversi untuk biaya pembatalan dengan kurs tetap Rp 11.000 per US\$ 1, sehingga jumlah biaya pembatalan sebesar Rp 94.445.000 ribu. Pada tahun 2008, liabilitas derivatif kepada Bank Danamon diperhitungkan dengan kas dan setara kas sebesar US\$ 1.000.000 yang ditempatkan pada Bank Danamon.

Sesuai dengan akta notaris dari Ny. RR Yuliana Tutiek Setia Murni, S.H., MH., Notaris di Jakarta mengenai perjanjian penyelesaian liabilitas derivatif sehubungan dengan penghentian *Master Agreement for Foreign Exchange Transaction* antara Perusahaan dan Bank Danamon maka besarnya biaya yang menjadi liabilitas Perusahaan adalah sebesar Rp 83.545.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Jadwal pembayaran:			Repayment schedule:
Dalam satu tahun	23.430.787	21.021.300	Within one year
Tahun kedua	-	23.430.787	In the second year
Jumlah	<u>23.430.787</u>	<u>44.452.087</u>	Total

Kewajiban kepada Bank Danamon dijamin sertifikat HGB No. 1208 tertanggal 10 Januari 1997, di Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat.

In 2008, the Company entered into several derivative transactions with Bank Danamon as a counter party in the form of foreign exchange, forward option and foreign exchange swap. The transactions matured from January to September 2009. On November 26, 2008, certain derivative contracts have been terminated effective on November 27, 2008 with unwinding cost of US\$ 8,585,909. The Bank also agreed the conversion rate for the cost of Rp 11,000 per US\$ 1, therefore total unwinding cost is Rp 94,445,000 thousand. The liability to Bank Danamon was partially set off in 2008 with the cash and cash equivalent of US\$ 1,000,000 placed in Bank Danamon.

Based on Notarial deed of Ny. RR Yuliana Tutiek Setia Murni, S.H., MH., notary in Jakarta the Derivative Obligations Settlement Agreement related to terminated Master Agreement for Foreign Exchange Transaction between the Company and Bank Danamon, the cost that the Company is obligated to pay is Rp 83,545,000 thousand. As of December 31, 2013 and 2012, the schedule of payment are as follow:

The obligation with Bank Danamon is guaranteed by HGB Certificate No. 1208 dated January 10, 1997, Kelurahan Gondangdia, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Bank CIMB Niaga (US\$ 89.543.000 tahun 2013 dan US\$ 100.008.000 tahun 2012)	1.091.439.627	967.077.360
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6.615.587)	(11.357.775)
Bersih	<u>1.084.824.040</u>	<u>955.719.585</u>

21. LONG-TERM BANK LOANS

Bank CIMB Niaga (US\$ 89,543,000 in 2013 and US\$ 100,008,000 in 2012)
Unamortized transaction cost
Net

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Jadwal pembayaran			Repayment schedule
Dalam satu tahun	397.239.510	241.411.550	Within one year
Tahun kedua	499.176.117	288.552.800	In the second year
Tahun ketiga	97.512.000	359.753.010	In the third year
Tahun keempat	97.512.000	38.680.000	In the fourth year
Tahun kelima	-	38.680.000	In the fifth year
Jumlah	1.091.439.627	967.077.360	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi			Unamortized transaction cost
Dalam satu tahun	(3.647.944)	(4.742.178)	Within one year
Tahun kedua	(2.057.654)	(3.647.944)	In the second year
Tahun ketiga	(679.966)	(2.057.654)	In the third year
Tahun keempat	(230.023)	(679.966)	In the fourth year
Tahun kelima	-	(230.033)	In the fifth year
Bersih	1.084.824.040	955.719.585	Net
Utang lancar	393.591.566	236.669.372	Current
Utang jangka panjang	691.232.474	719.050.213	Non - current

Pada tanggal 4 Pebruari 2013, Perusahaan melakukan pencairan sisa fasilitas pinjaman B sebesar US\$ 15.000.000 yang digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan.

On February 4, 2013, the Company was disbursed the remaining loan facility B amounting to US\$ 15,000,000 which is utilized for the Company's operation.

Pada tanggal 29 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman ("Fasilitas B") sebesar US\$ 30.000.000 yang digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Jangka waktu pinjaman 5 tahun dengan grace period 1 tahun. Pinjaman ini akan dibayarkan dengan cicilan setiap kuartalan sebesar persentase yang meningkat dari total fasilitas mulai kuartal 4 tahun 2013. Fasilitas pinjaman ini telah dicairkan sebesar US\$ 15.000.000 pada tanggal yang sama.

On August 29, 2012, the Company obtained an additional loan facility ("Facility B") amounting US\$ 30,000,000 which is utilized for the Company's operation. Term of the loan is 5 years with grace period of 1 year. The loan will be paid quarterly by increasing percentage of the total facility starting in 4th quarter 2013. This loan facility was disbursed of US\$ 15,000,000 on the same date.

Pada tanggal 13 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 105.000.000 yang digunakan untuk pembayaran kembali pinjaman sindikasi yang diperoleh Perusahaan pada tanggal 22 September 2006. Jangka waktu pinjaman 5 tahun yang dibayarkan dengan cicilan setiap kuartal sebesar prosentasi tertentu dan total fasilitas mulai kuartal 1 tahun 2011. Fasilitas pinjaman ini telah seluruhnya dicairkan pada tanggal 23 Desember 2010.

On December 13, 2010, the Company obtained a loan facility amounting US\$ 105,000,000 to repay its syndicated loan obtained on September 22, 2006. The loan terms is 5 years, which will be paid quarterly by certain percentage of the total facility starting in first quarter in 2011. This loan facility was fully disbursed on December 23, 2010.

Berdasarkan perjanjian, suku bunga pinjaman untuk setiap periode bunga yang dikenakan adalah tingkat persentase per tahun agregat dari margin (4% per tahun, atau 5% per tahun jika terjadi pelanggaran atas rasio keuangan yang dipersyaratkan) ditambah SIBOR untuk *off-shore lender* dan suku bunga diskonto LPS untuk *on-shore lender* dengan dasar pro-rata yang ditentukan oleh agen. Sedangkan suku bunga pinjaman untuk Fasilitas B untuk setiap periode bunga yang dikenakan adalah tingkat persentase per tahun agregat dari margin yang sama dengan fasilitas pinjaman awal untuk offshore lender dan margin 5,25% (atau 6,25% per tahun jika terjadi pelanggaran atas rasio keuangan yang dipersyaratkan) atas suku bunga deposito CIMB Niaga untuk *on-shore lender* dengan dasar yang ditentukan oleh agen.

Fasilitas pinjaman ini dijamin secara fiducia dengan deposito secara gadai senilai US\$ 8.900.000 (ekuivalen dengan Rp 108.482.100 ribu) pada tahun 2013 dan US\$ 7.195.224 (ekuivalen dengan Rp 69.577.816 ribu) pada tahun 2012. Deposito digunakan untuk pembayaran cicilan utang bank yang jatuh tempo setiap triwulan. Deposito yang dibatasi penggunaannya tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan lainnya pada kategori aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tahun 2013 dan 2012, penjamin utang termasuk properti investasi dan aset tetap Perusahaan yang terdiri dari Plaza Indonesia, Hotel Grand Hyatt, The Plaza dan Keraton, seluruh piutang dan pendapatan yang ada dan yang akan diterima atas pendapatan dari Hotel, sewa dan penjualan Keraton serta seluruh penerimaan dari asuransi atas aset dijamin.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan antara lain membatasi Perusahaan untuk menurunkan jumlah modal, melakukan merger, menjual atau mengalihkan asetnya kepada pihak diizinkan lain, membuat pinjaman lain selain yang diizinkan oleh bank, memberikan pinjaman kepada siapapun atau memberikan garansi kepada seseorang. Perusahaan juga diminta untuk menjaga rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan, yaitu perbandingan antara jumlah utang dengan kekayaan bersih berwujud tidak lebih dari 2 kali, *debt service ratio* tidak lebih dari 1,25 kali, *security cover ratio* tidak kurang dari 2,5 kali, *total debt to EBITDA ratio* untuk laporan keuangan per 31 Desember 2011 tidak lebih dari 4 kali dan untuk laporan keuangan setelah 31 Desember 2011 tidak melebihi 3,5 kali.

Based on loan agreement, the interest rate per annum for each interest period is the aggregate of the margin (4% per annum, provided upon the occurrence of any breach of financial covenants which is not remedied or waived, the margin shall be 5% per annum) plus SIBOR in relation to offshore lender's participation and/or discounted LPS rate in relation to onshore lender's participation in that loan on a pro rata basis as determined by the agent. Meanwhile, the interest rate per annum for Facility B for each interest period is the aggregate of the margin 5.25% (or 6.25% per annum provided upon the occurrence of any breach of financial covenants which is not remedied or waived) over interest rate for CIMB Niaga deposits for on-shore lender as determined by the agent.

This loan facility is collateralized by the Company's time deposits valued at US\$ 8,900,000 (equivalent to Rp 108,482,100 thousand) in 2013 and US\$ 7,195,224 (equivalent to Rp 69,577,816 thousand) in 2012. The time deposit will be used for payment of quarterly installment of bank loans. The time deposit is classified to other financial assets which categorized as current assets in the consolidated statement of financial position (Note 6).

In 2013 and 2012, included in the collateral are investment property and property and equipment which consist of The Plaza Indonesia, the Grand Hyatt Hotel, The Plaza and the Keraton, fiduciary assignment of all present and future revenues from Hotel, rental proceeds from its rented properties, sale proceeds from Keraton, and proceeds from insurance claim on pledge assets.

The loan agreement contains certain covenants which restricted the Company, among other things, to reduce its paid in capital, conduct merger, sale or transfer its mortgaged asset to other party, make additional loan other than that permitted by the bank, provide advance or loan and give guarantee to any person. The Company is also required to manage its financial ratios which are calculated based on financial statements: the total debt to tangible net worth ratio is not more than 2 times, debt service cover ratio be maintained at not less than 1.25 times, security cover ratio be maintained at not less than 2.5 times, total debt to EBITDA ratio for the financial statement ending December 31, 2011 not exceeding 4 times and for financial statements subsequent to December 31, 2011 not exceeding 3.5 times.

22. IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan yang berhak sesuai dengan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara Perusahaan dan karyawan yang mengacu kepada undang-undang yang berlaku (karyawan Perusahaan, PLP dan Hotel). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya tersebut adalah 1.282 dan 1.290 pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Imbalan pasca kerja imbalan pasti	114.884.401	104.763.720	Post employee benefit obligation
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6.394.357	6.633.612	Other long term benefit
Jumlah	<u>121.278.758</u>	<u>111.397.332</u>	Total

Beban yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Imbalan pasca kerja imbalan pasti	14.174.152	19.264.002	Post employee benefit obligation
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	372.312	1.113.370	Other long-term benefits
Jumlah	<u>14.546.464</u>	<u>20.377.372</u>	Total

Imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang muncul dari kewajiban kelompok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Nilai sekarang dari kewajiban masa lalu	115.416.611	131.555.824	Present value defined benefit obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.599.947)	(3.464.748)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	2.067.737	(23.327.356)	Unrecognized actuarial gain (loss)
Jumlah	<u>114.884.401</u>	<u>104.763.720</u>	Total

22. EMPLOYEE BENEFITS

The Group calculate and record estimated post employee benefits obligation and other long-term benefits for their qualifying employees (the employees of the Company, PLP and the Hotel) in accordance with the Group's policy as stated in the Labor Agreement between the Group and its employees. The number of employees entitled to the benefits was 1,282 and 1,290 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The employee benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position is as follows:

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

Post employment benefit

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post employment benefits are as follow:

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Beban jasa kini	11.784.365	11.033.523	Current service cost
Beban bunga	6.483.147	6.731.830	Interest costs
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang diakui	(2.236.384)	1.504.979	Actuarial (gain) losses recognised
Dampak kurtailmen/ <i>settlement</i>	(2.552.671)	(828.948)	Effect of curtailment/settlement
Amortisasi biaya jasa lalu	695.695	822.618	Amortization of past service cost
Jumlah	14.174.152	19.264.002	Total

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Saldo awal tahun	131.555.824	118.187.708	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	11.784.365	11.033.523	Current service cost
Biaya bunga	6.483.147	6.731.830	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	101.604	Past service cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial dan efek perubahan asumsi aktuarial	(18.172.404)	507.698	Actuarial (gain) losses and effect of changes in actuarial assumption
Kurtailmen/ <i>settlement</i>	(13.370.589)	(767.732)	Curtailment/settlement
Manfaat yang dibayarkan	(2.863.732)	(4.238.807)	Benefit paid
Jumlah	115.416.611	131.555.824	Total

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	115.416.611	131.555.824	118.187.708	91.760.864	66.278.803	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	1.007.598	(4.563.441)	12.182.818	14.124.577	233.527	Experience adjustments on plan liabilities

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Saldo awal tahun	6.633.612	6.189.696	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	1.913.358	1.873.853	Current service cost
Biaya bunga	553.872	361.678	Interest cost
Kurtailmen/ <i>settlement</i>	(51.233)	-	Curtailment/settlement
Keuntungan aktuarial yang diakui	(2.043.685)	(1.122.161)	Actuarial gain recognized
Manfaat yang dibayarkan	(611.567)	(669.454)	Benefit paid
Jumlah	6.394.357	6.633.612	Total

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Biaya jasa kini	1.913.358	1.873.853	Current service cost
Beban bunga	553.872	361.678	Interest cost
Dampak kurtailmen/ <i>settlement</i>	(51.233)	-	Effect of curtailment/settlement
Amortisasi keuntungan aktuarial	(2.043.685)	(1.122.161)	Amortization actuarial gain
Jumlah	<u>372.312</u>	<u>1.113.370</u>	Total

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>6.394.357</u>	<u>6.633.612</u>	<u>6.189.696</u>	<u>3.096.762</u>	<u>2.475.729</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>(2.043.685)</u>	<u>(1.122.160)</u>	<u>2.719.929</u>	<u>34.245</u>	<u>302.251</u>	Experience adjustments on plan liabilities

Deposito yang ditempatkan di Bank Internasional Indonesia dan Bank Mandiri dibatasi penggunaannya untuk imbalan pasca kerja karyawan Hotel, yaitu sebesar Rp 55.943.503 ribu dan Rp 50.675.614 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan pada deposito dibatasi penggunaannya sebagai aset tidak lancar.

Time deposits placed in Bank Internasional Indonesia and Bank Mandiri amounting to Rp 55,943,503 thousand and Rp 50,675,614 thousand as of December 31, 2013 and 2012, respectively, which were restricted for payment of employee benefit of Hotel, were presented as non current restricted time deposits.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The costs of providing post employment benefits are calculated by independent actuaries as of December 31, 2013 as follows:

- Untuk Perusahaan, PLP dan KLC oleh PT Padma Radya Aktuaria
- Untuk Grand Hyatt oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo

- For the Company, PLP and KLC by PT Padma Radya Aktuaria
- For Grand Hyatt by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo

Penilaian aktuarial dengan mempergunakan asumsi utama sebagai berikut:

The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

Perusahaan/ The Company			
	2013	2012	
Tingkat diskonto	8,70%	5,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,0%	6,0%	Salary increment
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Tingkat Pengunduran diri	5% per tahun sampai dengan umur 30 kemudian turun menjadi 0% saat umur 55/ 5% pa until age 30 then decreasing linearly to 0% of age 55	5% per tahun sampai dengan umur 30 kemudian turun menjadi 0% saat umur 55/ 5% pa until age 30 then decreasing linearly to 0% of age 55	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Proportion of normal retirement
PLP (Entitas anak) / (Subsidiary)			
	2013	2012	
Tingkat diskonto	8,70%	5,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,0%	7,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% Tabel Mortaliti/ Mortality table	5% Tabel Mortaliti/ Mortality table	Disability rate
Tingkat Pengunduran diri	10% per tahun sampai dengan umur 30 kemudian turun menjadi 0% saat umur 55/ 5% pa until age 30 then decreasing linearly to 0% of age 55	10% per tahun sampai dengan umur 30 kemudian turun menjadi 0% saat umur 55/ 5% pa until age 30 then decreasing linearly to 0% of age 55	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Proportion of normal retirement
Grand Hyatt (Divisi/ Division)			
	2013	2012	
Tingkat diskonto	8,50%	6,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	11,50%	10,50%	Salary increment rate
Tingkat kematian	CSO'80	CSO'80	Mortality rate
Tingkat cacat	10% of CSO'80	10% of CSO'80	Disability rate
Tingkat Pengunduran diri	10% per tahun sampai dengan umur 25 (pria) atau 20 (wanita) kemudian turun menjadi 0,5 p.a. sampai dengan umur 45 (pria) dan 40 (wanita)/ 10% at ages 25 (male) or 20 (female) and reducing by 0.5% for each year up to ages 45 (male) and 40 (female)	10% per tahun sampai dengan umur 25 (pria) atau 20 (wanita) kemudian turun menjadi 0,5 p.a. sampai dengan umur 45 (pria) dan 40 (wanita)/ 10% at ages 25 (male) or 20 (female) and reducing by 0.5% for each year up to ages 45 (male) and 40 (female)	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100% pada usia pensiun normal	100% at normal retirement age	Proportion of normal retirement

	KLC (Divisi)/ (Division)		
	2013	2012	
Tingkat diskonto	9,0%	5,9%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	7,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	Indonesian Mortality Table 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% of mortality rate	Disability rate
Tingkat Pengunduran diri	2% - 6%	2% - 6%	Resignation rate

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham	2013			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	
		%	Rp'000	
UBS AG Singapore S/A Nexus Solutions PTE	1.048.225.500	29,53	209.645.100	UBS AG Singapore S/A Nexus Solution PTE
PT Paraga Artamida	922.760.000	25,99	184.552.000	PT Paraga Artamida
PT MNC Land Tbk	898.880.500	25,32	179.776.100	PT MNC Land Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	292.082.500	8,23	58.416.500	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	388.051.500	10,93	77.610.300	Others (below 5% each)
Jumlah	3.550.000.000	100,00	710.000.000	Total

Nama pemegang saham	2012			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	
		%	Rp'000	
BSI Bank Limited	1.332.273.000	37,53	266.463.000	BSI Bank Limited
PT Paraga Artamida	922.760.000	25,99	184.529.000	PT Paraga Artamida
PT MNC Land Tbk	898.880.500	25,32	179.772.000	PT MNC Land Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	396.086.500	11,16	79.236.000	Others (below 5% each)
Jumlah	3.550.000.000	100,00	710.000.000	Total

Agio saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas nilai nominal.

Additional paid-in capital represents the excess of the total offering price of the subscribed shares over the total par value.

24. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah Perusahaan No. 1 tanggal 3 Juni 2013 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk laba bersih tahun buku 2012 sebesar Rp 150.875.000 ribu atau Rp 42,5 per saham.

24. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual Stockholders' meeting as stated in notarial deed No. 1 dated June 3, 2013 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta the stockholders approved to distribute final cash dividends for net income 2012 amounting to Rp 150,875,000 thousand or Rp 42.5 per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah Perusahaan No. 90 tanggal 29 Mei 2012 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 299.975.000 ribu atau Rp 84,5 per saham.

Based on the Annual Stockholders' meeting as stated in notarial deed No. 90 dated May 29, 2012 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta the stockholders approved to distribute final cash dividends for 2011 amounting to Rp 299,975,000 thousand or Rp 84.5 per share.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
<u>Penyertaan langsung</u>		
PT Plaza Indonesia Jababeka	44.958.565	-
PT Sarana Mitra Investama	10.173.985	10.838.016
PT Plaza Nusantara Realti	3.028	2.705
PT Jakarta Marcapada Media	(798.447)	4.494.944
<u>Penyertaan tidak langsung</u>		
Melalui SMI:		
PT Plaza Lifestyle Prima	(11.854.721)	(10.649.059)
Melalui PNR:		
PT Bangun Persada Prima	1.072	1.018
Jumlah	<u>42.483.482</u>	<u>4.687.624</u>

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Saldo awal tahun	4.687.624	13.897.152
Bagian rugi tahun berjalan	(7.204.142)	(9.209.528)
Kepentingan nonpengendali sehubungan dengan pendirian entitas anak baru, PT Plaza Indonesia Jababeka	45.000.000	-
Saldo akhir tahun	<u>42.483.482</u>	<u>4.687.624</u>

25. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling Interest in Net Assets Of Subsidiaries:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
<u>Direct investments</u>		
PT Plaza Indonesia Jababeka	-	-
PT Sarana Mitra Investama	10.838.016	10.838.016
PT Plaza Nusantara Realti	2.705	2.705
PT Jakarta Marcapada Media	4.494.944	4.494.944
<u>Indirect investments</u>		
Through SMI:		
PT Plaza Lifestyle Prima	(10.649.059)	(10.649.059)
Through PNR:		
PT Bangun Persada Prima	1.018	1.018
Total	<u>4.687.624</u>	<u>4.687.624</u>

Changes in non-controlling interest are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Balance at beginning of year	13.897.152	13.897.152
Share of loss for the year	(9.209.528)	(9.209.528)
Non-controlling interest arising on new subsidiary, PT Plaza Indonesia Jababeka	-	-
Balance at end of year	<u>4.687.624</u>	<u>4.687.624</u>

b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak:

	2013 Rp'000
<u>Penyertaan langsung</u>	
PT Plaza Nusantara Realti	323
PT Jakarta Marcapada Media	(5.293.391)
PT Sarana Mitra Investama	(664.031)
PT Plaza Indonesia Jababeka	(41.436)

Penyertaan tidak langsung

Melalui SMI:	
PT Plaza Lifestyle Prima	(1.205.661)
Melalui PNR:	
PT Bangun Persada Prima	54
Jumlah	<u>(7.204.142)</u>

b. Non-controlling interest in income (loss) of subsidiaries:

2012 Rp'000

Direct investments

PT Plaza Nusantara Realti	1.663
PT Jakarta Marcapada Media	(211.442)
PT Sarana Mitra Investama	(3.183.680)
PT Plaza Indonesia Jababeka	-

Indirect investments

Through SMI:	
PT Plaza Lifestyle Prima	(5.816.091)
Through PNR:	
PT Bangun Persada Prima	22
Total	<u>(9.209.528)</u>

26. PENDAPATAN

	2013 Rp'000
Hotel	594.292.993
Pusat Perbelanjaan	616.320.914
Perkantoran	153.430.079
Apartemen	29.147.562
Jumlah	<u>1.393.191.548</u>

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima dari hotel, penjualan apartemen, pendapatan sewa, *service charges* dari pusat perbelanjaan dan perkantoran serta pendapatan dari parkir dan promosi di pusat perbelanjaan.

Pendapatan sewa atas properti investasi di pusat perbelanjaan dan pusat gaya hidup (dikelompokkan sebagai pusat perbelanjaan) sebesar Rp 384.978.213 ribu dan Rp 314.984.773 ribu serta perkantoran sebesar Rp 109.805.548 ribu dan Rp 85.449.151 ribu untuk tahun yang berakhir masing-masing 31 Desember 2013 dan 2012.

Penjualan apartemen Keraton pada tahun 2012 terdiri dari penjualan melalui penukaran hak opsi KEDIC sebesar Rp 457.640.791 ribu dan penjualan langsung sebesar Rp 142.893.192 ribu. Penjualan apartemen pada tahun 2013 seluruhnya merupakan penjualan langsung.

Tidak terdapat pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari total pendapatan.

26. REVENUES

2012 Rp'000

Hotel	489.474.954
Shopping Center	495.910.981
Office	124.055.708
Apartment	600.533.983
Total	<u>1.709.975.626</u>

Revenues represent income from hotel, apartment sales, rental, service charges from shopping center and office, income from parking and promotion in shopping center.

Rental income on investment properties from shopping center and lifestyle center (collectively referred to as shopping center) amounted to Rp 384,978,213 thousand and Rp 314,984,773 thousand and from office amounted Rp 109,805,548 thousand and Rp 85,449,151 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Sales of apartments in 2012 consist of sales from exercising the KEDIC option right amounted to Rp 457,640,791 thousand and direct sales amounted to Rp 142,893,192 thousand. Sales of apartment in 2013 is direct sales.

No revenue transaction with one party exceeded 10% of the total revenue.

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2013 Rp'000
Pusat Perbelanjaan	256.404.993
Hotel	246.287.348
Perkantoran	63.511.638
Apartemen	8.345.270
Jumlah	574.549.249

Beban penyusutan dibebankan pada pusat perbelanjaan dan perkantoran, masing-masing sebesar Rp 84.964.770 ribu dan Rp 37.341.106 ribu tahun 2013 dan Rp 90.738.133 ribu dan Rp 48.309.239 ribu tahun 2012 (Catatan 14).

27. COST OF REVENUES

	2012 Rp'000
Shopping Center	228.954.335
Hotel	211.858.801
Office	66.794.296
Apartment	400.736.770
Total	908.344.202

Depreciation expense charged to Shopping Center and Office amounted to Rp 84,964,770 thousand and Rp 37,341,106 thousand in 2013 and Rp 90,738,133 thousand and Rp 48,309,239 thousand in 2012, respectively (Note 14).

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013 Rp'000
Beban penyusutan (Catatan 13)	97.908.168
Gaji, kesejahteraan dan tunjangan	93.968.925
Pemasaran	41.369.687
Telepon, air dan listrik	37.763.269
Asuransi	31.636.501
Jasa manajemen	31.398.674
Pajak bumi dan bangunan	13.309.585
Perbaikan dan perawatan	11.789.940
Jasa profesional	10.072.817
Hiburan dan representasi	4.330.162
Sumber daya manusia	3.241.467
Pajak dan perijinan	2.538.745
Biaya perjalanan dinas	1.465.067
Amortisasi	1.145.987
Peralatan kantor	676.856
Lain-lain	19.192.707
Jumlah	401.808.557

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012 Rp'000
Depreciation (Note 13)	74.935.053
Salaries, benefits and allowances	96.892.713
Marketing	32.832.542
Telephone, water and electricity	29.815.318
Insurance	30.733.084
Management fee	26.065.547
Property tax	9.782.259
Repairs and maintenance	10.790.849
Professional fees	8.580.570
Entertainment and representation	3.296.018
Human resources	4.299.877
Tax and license	6.026.672
Travel expenses	1.959.234
Amortization	918.450
Office supplies	555.631
Others	16.826.860
Total	354.310.677

29. PENGHASILAN INVESTASI

	2013 Rp'000
Penghasilan bunga	14.781.319
Hasil pengembalian investasi sementara	2.103.651
Jumlah	16.884.970

29. INVESTMENT INCOME

	2012 Rp'000
Interest income	13.528.480
Return on temporary investment	5.231.110
Total	18.759.590

30. BEBAN KEUANGAN

	2013	2012
	Rp'000	Rp'000
Biaya bunga	56.122.284	47.306.247
Amortisasi beban (penghasilan) bunga	22.308.522	(3.028.229)
Jumlah	<u>78.430.806</u>	<u>44.278.018</u>

30. FINANCE COST

Interest expense
Amortized interest expense (income)
Total

31. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2013	2012
	Rp'000	Rp'000
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti investasi (Catatan 14)	1.107.436	1.665.490
Kerugian selisih kurs - bersih	(214.135.212)	(89.682.557)
Penghapusan aset lain-lain	(20.667.000)	-
Pendapatan atas penyediaan infrastruktur BTS	11.656.282	-
Lain-lain - bersih	<u>1.296.233</u>	<u>2.450.762</u>
Jumlah	<u>(220.742.261)</u>	<u>(85.566.305)</u>

31. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

Gain on sale of property equipment and investment property (Note 14)
Foreign exchange loss - net
Impairment of other asset
Income from providing BTS infrastructure
Others - net
Total

Pada tahun 2013, JMM, entitas anak, melakukan penghapusan aset lain-lain sebesar Rp 20.667.000 ribu.

In 2013, JMM, a subsidiary has impaired its other assets amounting to Rp 20,667,000 thousand.

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2013	2012
	Rp'000	Rp'000
Pajak kini		
Pajak final		
Perusahaan	67.798.378	84.168.644
Entitas anak	9.823.646	7.988.824
Nonfinal		
Entitas anak	3.409.663	235.677
Beban pajak tangguhan	<u>20.171.042</u>	<u>9.117.705</u>
Jumlah	<u>101.202.729</u>	<u>101.510.850</u>

32. INCOME TAX

Tax expense of The Group consist of the following:

Current tax
Final tax
The Company
Subsidiaries
Nonfinal tax
Subsidiary
Deferred tax expense
Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp'000	Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	134.545.645	336.236.014
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(4.256.463)	1.057.939
Laba sebelum pajak Perusahaan	130.289.182	337.293.953
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	9.239.476	14.931.158
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(15.493.271)	(32.578.815)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	8.784.378	3.895.250
Biaya yang ditangguhkan	3.887.998	4.224.897
Bonus	1.185.879	-
Perbedaan yang tidak diperhitungkan menurut fiskal:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(654.045.256)	(1.113.185.789)
Beban atas pendapatan tidak kena pajak yang sudah dikenakan pajak final	454.217.530	842.341.119
Beban (pendapatan) yang tidak dapat dikurangkan - bersih	45.093.289	(29.979.462)
Laba (rugi) kena pajak sebelum kompensasi kerugian fiskal	(16.840.795)	26.942.311
Rugi fiskal 2008	-	(126.549.985)
Akumulasi Rugi Fiskal	(16.840.795)	(99.607.674)
Beban pajak kini Perusahaan	-	-
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak penghasilan - pasal 23	6.466.120	-
Lebih bayar pajak - pasal 28A	6.466.120	-

Current Tax

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Loss (gain) before tax of subsidiaries
Income before tax of the Company
Temporary differences:
Post-employment benefits
Difference between commercial and fiscal depreciation
Unamortized transaction cost
Deferred expense
Bonus
Nondeductable expenses (nontaxable income):
Revenue subject to final tax
Expenses related to income subject to final tax
Nontaxable expense (income) - net
Taxable income (loss) before fiscal loss carryforwards
Fiscal loss 2008
Accumulated Fiscal Losses
Current tax expenses
Less prepaid taxes:
Income tax - article 23
Overpayment article 28A

Pajak final atas pendapatan sewa dan penjualan unit apartemen adalah sebesar Rp 77.622.024 ribu untuk tahun 2013 dan Rp 92.157.468 ribu untuk tahun 2012.

Final tax on rental income and the sale of the apartment unit amounted to Rp 77,622,024 thousand in 2013 and Rp 92,157,468 thousand in 2012.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2012 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2012 are in accordance with the corporate tax returns filed to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ 1 Januari/ January 1, 2012 Rp'000		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ 31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ 31 Desember/ December 31, 2013 Rp'000	
	Credited (charged) to income for the year Rp'000		Credited (charged) to income for the year Rp'000		Credited (charged) to income for the year Rp'000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						
Rugi fiskal	31.637.498	(6.735.829)	24.901.669	(20.691.470)	4.210.199	
Kewajiban imbalan pasca kerja	23.614.923	3.732.789	27.347.712	2.309.869	29.657.581	
Liabilitas pajak tangguhan						
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(45.540.140)	(8.144.702)	(53.684.842)	(3.873.318)	(57.558.160)	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.671.824)	973.813	(1.698.011)	(364.064)	(2.062.075)	
Biaya yang ditangguhkan	(3.591.794)	1.056.224	(2.535.570)	1.080.760	(1.454.810)	
Bonus	-	-	-	1.367.181	1.367.181	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	3.448.663	(9.117.705)	(5.669.042)	(20.171.042)	(25.840.084)	

Deferred tax assets (liabilities)
Fiscal loss carry forward
Post-employment
benefits obligation
Deferred tax liabilities
Difference between book
and fiscal depreciation
Unamortized of transactions
cost
Deferred expense
Bonus
Deferred tax assets
(liabilities) - net

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mempunyai akumulasi kerugian fiskal sebesar Rp 16.840.795 ribu. Manajemen yakin bahwa Perusahaan akan dapat merealisasikan sisa akumulasi rugi fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

As of December 31, 2013, the Company had accumulated fiscal losses of Rp 16,840,795 thousand. Management believes that the Company will realize the related benefit from the remaining fiscal losses within the period allowed by the Tax Regulation which is for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	134.545.645	336.236.014	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(4.256.463)	1.057.939	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	130.289.182	337.293.953	Income before tax of the Company
Pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	32.572.295	84.323.738	Income tax at effective tax rate
Perbedaan tetap	(38.683.609)	(75.206.033)	Permanent differences
Bersih	(6.111.314)	9.117.705	Net
Penyesuaian :			Adjustments:
Aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang kadaluarsa	24.901.669	-	Deferred tax asset expiration of fiscal losses
Lain-lain	1.380.687	-	Others
Pajak final	77.622.024	92.157.468	Final tax
Pajak nonfinal entitas anak	3.409.663	235.677	Nonfinal tax of subsidiary
Jumlah Beban Pajak - Bersih	101.202.729	101.510.850	Tax Expense - Net

Penghapusan asset pajak tangguhan sebesar Rp 24.901.669 ribu adalah rugi fiskal tahun 2008 yang kadaluarsa di tahun 2013.

Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun 2009 sejumlah Rp 72.816 ribu dan telah diterima seluruhnya di tahun 2011. Atas SKPLB ini, Perusahaan mengajukan keberatan pajak atas laba kena pajak menjadi Rp 105.227.882 ribu dari Rp 158.340.970 ribu yang telah ditetapkan dalam SKPLB.

Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh 4(2) untuk tahun 2009 sebesar Rp 8.514.431 ribu. Atas SKPKB ini, Perusahaan mengajukan keberatan pajak atas menjadi sebesar nihil.

Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) PPh 21 untuk tahun 2009. Atas SKPKB ini, Perusahaan mengajukan keberatan pajak atas koreksi yang dilakukan oleh fiskus dalam hal pengidentifikasian objek pajak sehingga mengakibatkan perbedaan objek pajak yang diakui oleh Perusahaan dan fiskus.

Pada tanggal 16 Juli 2012, Perusahaan menerima surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak yang menolak semua pengajuan keberatan tersebut diatas. Perusahaan telah mengajukan banding untuk penolakan keberatan tersebut pada bulan Oktober 2012.

Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan, banding Perusahaan masih dalam proses di pengadilan pajak.

Adjustments on deferred tax amounting to Rp 24,901,669 thousand is fiscal loss 2008 that expired in 2013.

On April 26, 2011, the Company received overpayment tax assessment letter (SKPLB) of corporate income tax for the fiscal year 2009 from Directorate General of Taxes amounting to Rp 72,816 thousand. The tax overpayment was fully received in 2011. On this SKPLB, the Company submitted tax objection related to taxable income amounting to Rp 105,227,882 thousand from Rp 158,340,970 thousand as set in SKPLB.

The Company also received underpayment tax assessment letter (SKPKB) of income tax article 4(2) for the fiscal year 2009 amounting to Rp 8,514,431 thousand. On this SKPKB, the Company submitted tax objection amounting to nil.

The Company also received nil tax assessment letter (SKPN) of income tax article 21 for the fiscal year 2009. On this SKPN, the Company submitted tax objection on the fiscal correction made by tax authorities in terms of identifying tax objects that lead to differences in the tax object recognized by the Company and the tax authorities.

On July 16, 2012, the Company received the Directorate General of Taxation's decision letter declining all of the objections above. The Company lodged an appeal against this decision in October 2012.

As of the issuance of the consolidated financial statements, the Company's appeals are still in process in the tax court.

33. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	2013	2012
	Rp'000	Rp'000
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	40.547.058	243.934.692
Jumlah saham untuk perhitungan laba per saham	3.550.000	3.550.000
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	11,42	68,71

33. EARNINGS PER SHARE

The Computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Earnings for computation of basic earnings per share

Number of shares for the computation of earnings per share

Basic earnings per share
(in full Rupiah)

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Aneka Bina Lestari (ABL) merupakan pemegang saham dari PT Plaza Lifestyle Prima (PLP).
- PT Aneka Bina Laras (ABLS) merupakan entitas asosiasi PT Plaza Nusantara Realty (PNR).
- PT Plaza Medical Nusantara merupakan entitas asosiasi PT Plaza Nusantara Realty (PNR).

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak – pihak berelasi, antara lain :

- Perusahaan memberikan manfaat pada Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	14.793.586	12.695.990	Salary and benefit
Imbalan pasca kerja	1.298.155	1.333.609	Post employee benefit
Long service leave	200.187	141.755	Long service leave
Long service award	1.969	900	Long service award
Jumlah	16.293.897	14.172.254	Total

- Piutang usaha kepada pihak berelasi merupakan piutang usaha kepada Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham Grup atas pendapatan dari hotel.
- Piutang lain-lain dari PT Aneka Bina Lestari (ABL) merupakan piutang atas alokasi biaya listrik dan air yang dibayarkan terlebih dahulu oleh PLP, entitas anak. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak punya jangka waktu pembayaran (Catatan 8).

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan operasional, yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen operasi mereka.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Aneka Bina Lestari (ABL) is shareholder of PT Plaza Lifestyle Prima (PLP).
- PT Aneka Bina Laras (ABLS) is an associate of PT Plaza Nusantara Realty (PNR).
- PT Plaza Medical Nusantara is an associate of PT Plaza Nusantara Realty (PNR).

Transactions with Related Parties

In normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows :

- The Company provide benefits to the Commissioners and Directors of as follows:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	14.793.586	12.695.990	Salary and benefit
Imbalan pasca kerja	1.298.155	1.333.609	Post employee benefit
Long service leave	200.187	141.755	Long service leave
Long service award	1.969	900	Long service award
Jumlah	16.293.897	14.172.254	Total

- Trade accounts receivable from related parties represents of accounts receivable to the Director, the Commissioner and the shareholders from the hotel revenue.
- Other accounts receivable from PT Aneka Bina Lestari represents allocation of cost of electricity and water which have been paid in advance by PLP, the Subsidiary. These receivables are non-interest bearing and have no definite terms of payment (Note 8).

35. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are identified based on the information required by the chief operating decision maker, which is used for the purpose of resources allocation and assessment of their operating segments performance.

PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 – Lanjutan

PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 – Continued

Manajemen menyajikan informasi segmen operasi dalam enam kelompok segmen sesuai dengan kegiatan usahanya, yaitu hotel, pusat perbelanjaan, pusat hiburan dan gaya hidup, perkantoran, real estat dan jasa keuangan.

The management presented information on operating segments into six groups: the hotel, shopping center, entertainment and life style center, office, real estate and financial services.

Segmen operasi Grup adalah sebagai berikut:

The operating segment information of The Group is as follows:

	2013					
	Hotel	Pusat Perbelanjaan/ Shopping center	Pusat hiburan dan gaya hidup/ Entertainment and lifestyle center	Perkantoran/ Office	Real estat/ Real estate	Jasa keuangan/ Financial services
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Pendapatan eksternal/ External revenue	594.292.993	511.924.552	104.396.362	153.430.079	29.147.562	-
Hasil Segmen/ Segment results	83.952.249	311.411.528	30.146.609	89.721.624	20.254.881	-
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan/ Unallocated general and administrative expenses						(118.653.150)
Penghasilan investasi/ Investment income						16.884.970
Beban keuangan/ Finance cost						(78.430.806)
Kerugian dari investasi pada entitas asosiasi/ Equity in net loss of associates						(3.343.255)
Kerugian lain-lain - bersih/ Other losses - net						(217.399.005)
Laba sebelum pajak penghasilan/ Income before tax						134.545.645
Aset/ Assets						
Aset Segmen/ Segment assets	968.402.554	1.089.945.450	570.735.821	851.140.693	42.555.457	27.558
Investasi pada entitas asosiasi/ Investment in associates						39.262.725
Aset tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets						1260.787.895
Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination						4.822.858.153
Eliminasi/ Elimination						(696.053.263)
Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination						4.126.804.890
Liabilitas/ Liabilities						
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	161.791.805	416.839.165	348.331.209	119.680.355	4.494.681	109.208.799
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities						1235.767.107
Jumlah liabilitas sebelum eliminasi/ Total liabilities before elimination						2.396.113.121
Eliminasi/ Elimination						(429.060.281)
Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination						1.967.052.840
INFORMASI LAINNYA/ OTHER INFORMATION						
Pengeluaran modal/ Capital expenditure	33.923.617	3.651.021	22.256.798	3.717.013	13.334.349	-
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated capital expenditure						5.626.859
Jumlah						82.509.657
Beban depresiasi dan amortisasi/ Depreciation and amortization expenses	83.627.994	67.071.715	19.598.086	37.466.718	-	-
Beban depresiasi dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated depreciation and amortization expenses						12.449.531
Jumlah/ Total						220.214.044

PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 – Lanjutan

PT PLAZA INDONESIA REALTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 – Continued

	2012					
	Hotel	Pusat Perbelanjaan/ Shopping center	Pusat hiburan dan gaya hidup/ Entertainment and lifestyle center	Perkantoran/ Office	Real estat/ Real estate	Jasa keuangan/ Financial services
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Pendapatan ekstern/ External revenue	489.474.954	416.772.667	79.138.314	124.055.709	600.533.982	-
Hasil Segmen/ Segment results	67.938.183	239.609.631	15.967.390	57.261.413	199.797.212	-
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan/ Unallocated general and administrative expenses						(133.253.082)
Penghasilan investasi/ Investment income						18.759.590
Beban keuangan/ Finance cost						(44.278.018)
Keuntungan dari investasi pada entitas asosiasi/ Gain from investment in associates						(221.885)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih/ Other gains and losses - net						(85.344.420)
Laba sebelum pajak penghasilan/ Income before tax						336.236.014
Aset/ Assets						
Aset Segmen/ Segment assets	980.331.471	1.091.118.870	686.052.354	874.156.368	60.907.854	20.986
Investasi pada entitas asosiasi/ Investment in associates						23.443.785
Aset tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets						1.050.505.142
Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination						4.766.536.830
Eliminasi/ Elimination						(816.270.067)
Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination						3.950.266.763
Liabilitas/ Liabilities						
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	159.615.461	318.353.566	384.221.389	83.104.052	2.951.143	109.005.553
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities						1.098.866.656
Jumlah liabilitas sebelum eliminasi/ Total liabilities before elimination						2.156.117.820
Eliminasi/ Elimination						(438.135.191)
Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination						1.717.982.629
INFORMASI LAINNYA/ OTHER INFORMATION						
Pengeluaran modal/ Capital expenditure	9.212.053	7.325.850	17.858.311	3.956.197	-	-
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated capital expenditure						251.250.756
Jumlah						289.603.167
Beban depresiasi dan amortisasi/ Depreciation and amortization expenses	64.282.455	71.132.093	20.430.178	48.491.170	-	-
Beban depresiasi dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated depreciation and amortization expenses						13.800.108
Jumlah/ Total						218.136.004

36. IKATAN

- Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan Hotel dengan Hyatt International-Asia Pacific, Limited untuk mengelola dan mengoperasikan hotel dengan nama Grand Hyatt Jakarta selama 38 tahun sejak tanggal 1 Agustus 1991. Balas jasa terutang (jasa royalti dan jasa pengelolaan) adalah berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan operasi kotor Hotel. Sesuai dengan peraturan baru tentang pendirian perusahaan asing di Indonesia, hak dan kewajiban Hyatt International-Asia Pacific, Limited dalam perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Hyatt Indonesia sejak Oktober 1997, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Hyatt International Corporation.

36. COMMITMENTS

- The Company entered into a management agreement with Hyatt International - Asia Pacific Limited to manage and operate the Hotel under the name of Grand Hyatt Jakarta for 38 years starting August 1, 1991. Fees payable (royalty and management) are based on certain percentages of the Hotel's gross operating profit, as defined in the agreement. In compliance with the new law to establish a foreign investment company in Indonesia, the rights and obligations of Hyatt International - Asia Pacific, Limited under the management agreement have been assigned to PT Hyatt Indonesia, a wholly owned subsidiary of Hyatt International Corporation, since October 1997.

- b. Pada tanggal 8 Desember 2010, Perusahaan dan Group Starwood Asia Pasific Hotels & Resort Pte. Ltd., menandatangani perjanjian kerjasama yaitu:

- i. Perjanjian Jasa-jasa Operasional
- ii. Perjanjian Jasa-jasa yang Disentralisasi
- iii. Perjanjian Jasa-jasa Konsultasi Pengembangan
- iv. Perjanjian Bantuan Teknis dan *License System*

Perjanjian-perjanjian kerjasama tersebut ditandatangani dalam rangka rencana pembangunan dan pengoperasian hotel bintang 5 di kompleks Plaza Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 15, Jakarta, yang bernama "Keraton at The Plaza, A Luxury Collection Hotel".

- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan dengan PT Indo Pacific Sheraton ("Penyedia Jasa"), sebuah perusahaan berbadan hukum yang tunduk pada ketentuan hukum Republik Indonesia. Sebagaimana termuat dalam perjanjian, Operator akan menerima jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari keuntungan operasional kotor ("GOP").
- d. Pada tanggal 24 Maret 2010, Perusahaan dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) mengadakan perjanjian pembelian gas untuk bahan bakar peralatan operasional yang berlaku hingga 31 Maret 2012. Perjanjian ini telah diperpanjang di tahun 2013 hingga 31 Maret 2018.
- e. PLP dan PT Aneka Bina Lestari (ABL) pada tanggal 31 Mei 2007 membuat perjanjian penyelesaian dimana PLP akan memberikan kepada ABL penggantian seluruh biaya pembangunan bangunan Pusat Perbelanjaan FX Sudirman Place (dahulu Sudirman Place) dan ABL akan mengalihkan kepada PLP segala hak, manfaat atau kepentingan ABL yang melekat pada FX Sudirman.

Sudirman Place dibangun oleh ABL melalui perjanjian Bangun-Kelola-Alih dengan Badan Pengelola Gelora Bung Karno (BPGBK), dimana pada akhir perjanjian ABL hanya menyerahkan hak pengelolaan tanah dan bangunan kepada BPGBK. Berdasarkan addendum perjanjian kerjasama, jangka waktu perjanjian adalah 35 tahun terhitung sejak 12 Juni 2008 sampai 11 Juni 2043.

PLP dengan demikian akan membayar ABL untuk seluruh biaya pembangunan Sudirman Place sebesar Rp 227.000.000 ribu yang meliputi:

- i. Outstanding pembayaran tidak termasuk PPN sebesar Rp 107.000.000 ribu, dan

- b. On December 8, 2010, the Company and Starwood Asia Pacific Hotels & Resort Pte. Ltd., signed the following agreements:

- i. Operating Service Agreement
- ii. Centralized Service Agreement
- iii. Development Consulting Services Agreement
- iv. System License and Technical Assistance Agreement

Those agreements are signed in relation to Company's plan to develop and operational a five-star hotel within Plaza Indonesia's Complex, Jl. M.H. Thamrin No. 15, Jakarta, named "Keraton at The Plaza, A Luxury Collection Hotel".

- c. The Company entered into a management agreement with PT Indo Pacific Sheraton ("Service Provider"), a company duly incorporated under the laws of the Republic Indonesia. As stated in the Agreement, the Operator shall receive a management fee calculated based on fixed percentages of the gross operating profit ("GOP").
- d. On March 24, 2010, the Company and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) entered into a purchase of gas agreement for operating equipment which ended on March 31, 2012. This agreement has been extended in 2013 to March 31, 2018.
- e. PLP and PT Aneka Bina Lestari (ABL) entered into Settlement Agreement on May 31, 2007, where PLP intends to reimburse ABL for all building construction cost of FX Sudirman (Sudirman Place in the past) and ABL intends to transfer to PLP all rights, benefits or interest of ABL in FX Sudirman.

The Sudirman Place was constructed by ABL under a Build-Operate-Transfer agreement (Agreement) with Badan Pengelola Gelora Bung Karno (BPGBK), under which ABL is obligated at the end of the contract, to transfer the land and the building to BPGBK. Based on amendment of the Agreement, the period of contract is 35 years, effective on June 12, 2008 until June 11, 2043.

PLP as a result, shall pay ABL for all construction cost of Sudirman Place amounting to Rp 227,000,000 thousand consisting of:

- i. Outstanding payable, excluding VAT, of Rp 107,000,000 thousand, and

- | | |
|--|---|
| <p>ii. Sebagian biaya pembangunan Sudirman Place sebesar Rp 120.000.000 ribu (Sisa Reimbursement).</p> <p>Pada tanggal 3 Agustus 2011, seluruh utang kepada ABL telah dilunasi.</p> <p>f. Pada tanggal 10 Juli 2007, PLP dan ABL membuat Perjanjian Kerjasama dimana ABL menunjuk dan memberikan kuasa dengan hak dan wewenang penuh kepada Perusahaan sebagai satu-satunya pihak yang berwenang untuk mengelola dan mengembangkan FX Sudirman maupun fasilitas penunjang dari proyek berdasarkan hak dan liabilitas ABL sebagaimana diatur dalam Perjanjian Kerjasama dengan BPGBK.</p> <p>g. Pada 5 Nopember 2010, PNR dan PT China Sonangol Media Investment (CSMI) mengadakan perjanjian jasa pengelolaan manajemen pusat hiburan. Atas jasa pengelolaan tersebut PNR akan menerima biaya manajemen sebesar Rp 800.000 ribu setiap bulannya.</p> <p>Mulai tanggal 5 Nopember 2011, berdasarkan amandemen perjanjian yang ditandatangani oleh CSMI dan PNR pada tanggal 4 Nopember 2011, nilai jasa pengelolaan manajemen pusat hiburan meningkat menjadi Rp 860.000 ribu setiap bulannya berlaku sampai dengan 4 Desember 2012 dan Rp 749.032 ribu dari tanggal 5 Desember 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.</p> <p>Berdasarkan amandemen perpanjangan yang ditandatangani oleh PNR dan CSMI pada tanggal 20 Desember 2012, nilai jasa pengelolaan manajemen pusat hiburan meningkat menjadi Rp 900.000 ribu setiap bulannya dan berlaku hingga 31 Desember 2013.</p> <p>Perjanjian ini telah diperpanjang hingga 30 Juni 2014. Berdasarkan amandemen perpanjangan yang ditandatangani oleh PNR dan CSMI pada tanggal 31 Desember 2013, nilai jasa pengelolaan manajemen pusat hiburan tetap sebesar Rp 900.000 ribu setiap bulannya.</p> <p>h. Pada 10 Oktober 2013, PNR dan PT Panorama Makassar Realty (PMR) mengadakan perjanjian pinjaman dana kepada PMR senilai Rp 9.543.100 ribu selama 4 tahun dengan bunga 10% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 saldo pinjaman adalah sebesar Rp 9.543.100 ribu dan saldo piutang bunga adalah sebesar Rp 217.370 ribu.</p> | <p>ii. Part of construction cost of Sudirman Place amounting to Rp 120,000,000 thousand (Remaining Reimbursement Cost).</p> <p>On August 3, 2011, outstanding payable to ABL have been fully paid.</p> <p>f. On July 10, 2007, PLP and ABL entered into an agreement where ABL appoint and give full legal authority to PLP as the sole party to manage and develop FX Sudirman and the facilities from the project based on rights and obligations of ABL as stated in the agreement with BPGBK.</p> <p>g. PNR and PT China Sonangol Media Investment (CSMI) entered into a Property Management Agreement on November 5, 2010, whereby PNR shall conduct property consultancy, marketing and management services. PNR shall receive monthly management fee amounting to Rp 800,000 thousand.</p> <p>Starting from November 5, 2011, based on renewal of property management agreement dated on November 4, 2011 signed by PNR and CSMI, monthly service fee shall be increased to Rp 860,000 thousand until December 4, 2012 and Rp 749,032 thousand from December 5, 2012 to December 31, 2012.</p> <p>Based on renewal of property management agreement dated on December 20, 2012 signed by CSMI and PNR, monthly service fee shall be increased to Rp 900,000 thousand and valid until December 31, 2013.</p> <p>This agreement has been extended until June 30, 2014. Based on renewal of property management agreement dated on December 31, 2013 signed by CSMI and PNR, monthly service fee shall be remained at Rp 900,000 thousand.</p> <p>h. On October 10, 2013, PNR and PT Panorama Makassar Realty (PMR) entered into an agreement to provide loan to PMR amounting Rp 9,543,100 thousand for 4 years with interest rate 10% per annum. As of December 31, 2013, the outstanding balance of loan amounted to Rp 9,543,100 thousand and interest receivables amounted to Rp 217,370 thousand, respectively.</p> |
|--|---|

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter sebagai berikut:

		2013		2012	
		Mata uang/ Original currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000	Mata uang/ Original currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	US\$	24.348.689	296.788.162	13.170.112	127.346.980
	EUR	1.638	27.558	1.638	20.986
Aset keuangan lainnya	US\$	8.917.567	108.696.224	7.211.494	69.735.146
Piutang usaha	US\$	5.256.336	64.069.475	5.255.525	50.820.927
Jumlah Aset			<u>469.581.419</u>		<u>247.924.039</u>
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha	US\$	327.907	3.996.858	178.615	1.727.207
	EUR	140.140	2.357.359	44.516	570.244
	JPY	65.246	730.539	-	-
	SGD	49.891	480.348	4.431	35.036
	AUD	2.986	29.940	-	-
Jaminan	US\$	25.249.425	307.765.244	23.493.203	227.179.273
Utang bank	US\$	89.543.000	1.084.824.040	100.008.000	955.719.585
Jumlah Liabilitas			<u>1.400.184.328</u>		<u>1.185.231.345</u>
Liabilitas Bersih			<u>(930.602.909)</u>		<u>(937.307.306)</u>

Pada tanggal 28 Februari 2014, 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan sebagai berikut:

<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>28 Februari/ February 28, 2014</u>	<u>31 Desember/ December 31,</u>	
		<u>2013</u>	<u>2012</u>
		Rp	Rp
1 US\$	11.634	12.189	9.670
1 EUR	15.946	16.821	12.810
1 SGD\$	9.193	9.728	7.907
1 AUD	10.433	10.876	10.025
100 JPY	11.419	11.617	11.197

38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas		
Kenaikan utang bank dari selisih kurs belum terealisasi	257.765.052	51.220.519
Kenaikan utang bank dari amortisasi beban bunga	4.742.178	3.895.250
Kenaikan liabilitas derivatif dari amortisasi beban bunga	4.042.200	5.387.554
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang lain-lain	-	(19.383.791)

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2013 and 2012 The Group had monetary assets and liabilities as follows:

		2013		2012	
		Mata uang/ Original currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000	Mata uang/ Original currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000
<u>Assets</u>					
Cash and cash equivalents					
Other financial assets					
Trade accounts receivable					
Total Assets					
<u>Liabilities</u>					
Trade account payable					
Deposits received					
Bank loans					
Total Liabilities					
Net Liabilities					

The conversion rates used on February 28, 2014, December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	<u>28 Februari/ February 28, 2014</u>	<u>31 Desember/ December 31,</u>	
		<u>2013</u>	<u>2012</u>
		Rp	Rp
1 US\$	11.634	12.189	9.670
1 EUR	15.946	16.821	12.810
1 SGD\$	9.193	9.728	7.907
1 AUD	10.433	10.876	10.025
100 JPY	11.419	11.617	11.197

38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Noncash investing and financing activities	
Increase bank loan from unrealized foreign exchange	
Increase in bank loan from amortized interest expenses	
Increase in derivative liabilities from amortized interest expenses	
Increase in property and equipment from:	
Contractor payable	

39. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
<u>Aset keuangan</u>		
Nilai wajar melalui laba rugi		
Aset keuangan lainnya	589.849	44.054.117
Pinjaman diberikan dan piutang		
<u>Jangka pendek</u>		
Kas dan setara kas	497.850.834	331.487.639
Aset keuangan lainnya	108.482.100	69.577.816
Piutang usaha	127.502.455	122.064.047
Piutang lain-lain	63.140.202	49.385.657
<u>Jangka panjang</u>		
Deposito dibatasi penggunaannya	55.943.503	50.675.614
Piutang lain-lain	9.543.100	-
Uang jaminan	3.348.591	2.153.722
Tersedia untuk dijual		
Investasi pada entitas asosiasi	1.000.000	-
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha	60.884.000	60.012.628
Utang lain-lain	39.493.155	37.449.280
Utang kontraktor	2.483.311	21.867.111
Biaya masih harus dibayar	56.680.280	60.070.639
Jaminan	371.667.966	270.410.787
Liabilitas derivatif	23.430.787	44.452.087
Utang bank	1.084.824.040	955.719.585

Grup tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

39. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Classification of the the Group financial assets and liabilities are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
<u>Financial assets</u>		
Fair value through profit or loss (FVTPL)		
Other financial assets	589.849	44.054.117
Loans and receivable		
<u>Short-term</u>		
Cash and cash equivalents	497.850.834	331.487.639
Other financial assets	108.482.100	69.577.816
Trade accounts receivable	127.502.455	122.064.047
Other accounts receivable	63.140.202	49.385.657
<u>Long-term</u>		
Restricted time deposits	55.943.503	50.675.614
Other receivable	9.543.100	-
Refundable deposit	3.348.591	2.153.722
Available for sale		
Investments in associates	1.000.000	-
<u>Financial liabilities</u>		
At amortized cost		
Trade accounts payable	60.884.000	60.012.628
Other accounts payable	39.493.155	37.449.280
Contractor payable	2.483.311	21.867.111
Accrued expenses	56.680.280	60.070.639
Deposits received	371.667.966	270.410.787
Derivative liabilities	23.430.787	44.452.087
Bank loans	1.084.824.040	955.719.585

The Group does not have held to maturity financial assets.

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. **Manajemen Risiko Modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 20 dan 21) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan lainnya (Catatan 6) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan tambah modal saham (Catatan 23), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 25).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

40. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. **Capital Risk Management**

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Notes 20 and 21) offset by cash and cash equivalents (Note 5), other financial assets (Note 6) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock and additional paid in capital (Note 23), retained earnings and non-controlling interests (Note 25).

Director of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Utang bank dan liabilitas derivatif	1.108.254.827	1.000.171.672	Bank loans and derivative liabilities
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya - lancar	606.922.783	445.119.572	Cash and cash equivalents and other financial assets - current
Pinjaman - bersih	501.332.044	555.052.100	Net debt
Ekuitas	2.159.752.050	2.232.284.134	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	23,21%	24,87%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi kas dan setara kas, utang bank dan jaminan yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

Pada tanggal pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam nilai tukar mata uang asing, termasuk instrumen keuangan yang diungkapkan dalam Catatan 37.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap US\$ dan euro. Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 8% dan 24% dalam Rupiah Indonesia terhadap mata Dollar Amerika Serikat dan Euro. 8% terhadap Dollar Amerika Serikat dan 24% terhadap Euro adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because cash and cash equivalents, bank loan and deposits of foreign currency denominated transactions.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

At the reporting date the monetary assets and liabilities in foreign currencies, which include financial instruments, are disclosed in Note 37.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the US\$ and euro. The following table details the Group's sensitivity to a 8% and 24% increase and decrease in the Indonesian Rupiah against US Dollar and Euro, respectively. 8% for US\$ and 24% for Euro is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates.

Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 8% untuk Dollar Amerika Serikat dan 24% untuk Euro dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat 8% dan 24% masing-masing terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat dan Euro. Untuk pelemahan 8% dan 24% dari Rp terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat dan Euro, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba atau ekuitas, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 8% for US Dollar and 24% for Euro change in foreign currency rates with other factors held constant. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Indonesian Rupiah strengthens 8% and 24% against US Dollar and Euro, respectively. For a 8% and 24% weakening of the Indonesian Rupiah against US Dollar and Euro, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

2013					
Mata uang asing	Persentasi kenaikan (penurunan)/ <i>Increase (decrease)</i> <i>in percentage</i>		Sensitivitas dari laba rugi/ <i>Sensitivity of profit (loss)</i>		Foreign currencies
	%		Rp'000	Rp'000	
Dollar Amerika Serikat	8	(8)	74.614.157	(74.614.157)	U.S. Dollar
Euro	24	(24)	564.346	(564.346)	Euro

2012					
Mata uang asing	Persentasi kenaikan (penurunan)/ <i>Increase (decrease)</i> <i>in percentage</i>		Sensitivitas dari laba rugi/ <i>Sensitivity of profit (loss)</i>		Foreign currency
	%		Rp'000	Rp'000	
Dollar Amerika Serikat	3	(3)	21.331.638	(21.331.638)	U.S. Dollar

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang usaha, uang jaminan, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan uang muka dan jaminan Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US Dollar denominated cash and cash equivalents, other financial assets, trade account receivables, refundable deposits, trade payables, bank loans, and advance and deposits received by the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat suku bunga mengacu pada risiko nilai wajar arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar.

Grup dipengaruhi risiko tingkat suku bunga karena mereka memiliki pinjaman dengan suku bunga fluktuatif dan tetap. Manajemen mereview pengaruh pergerakan tingkat suku bunga pada tingkat profitabilitas sehingga tindakan yang tepat diambil untuk mengurangi risiko.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group are exposed to interest rate risk because they borrow funds at floating interest rate. Management is reviewing the effect of the movements in interest rate on profitability so that appropriate action is taken to mitigate the risk.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk utang bank dengan tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas pada akhir periode pelaporan itu ada sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, Grup laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 4.092.899 ribu dan Rp 3.626.540 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup yang signifikan terhadap risiko suku bunga atau cara di mana risiko tersebut dikelola dan diukur.

iii. Manajemen risiko kredit

Aset keuangan Grup sebagian besar terdiri dari kas dan setara kas, investasi sementara yang diperdagangkan serta piutang usaha lainnya dan uang jaminan.

Risiko kredit pada saldo bank dan investasi jangka pendek untuk diperdagangkan adalah minimal karena ditempatkan pada institusi yang dapat dipercaya.

Grup mengelola risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi yang gagal membayar sewa dengan cara penyewa menyerahkan deposit tunai untuk rental minimal selama 3 bulan. Grup juga menetapkan persyaratan tertentu dalam perjanjian sewa yang membuat penyewa tidak dapat menggunakan hak sewanya dan tidak dapat mengalihkan hak sewanya kepada penyewa lain bila tidak melakukan pembayaran.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for bank loans at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the outstanding liabilities at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit after tax for the year ended December 31, 2013 and 2012 would decrease/increase by Rp 4,092,899 thousand and Rp 3,626,540 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

There has been no significant change to the Group's exposure to interest rate risk or the manner in which these risks are managed and measured.

iii. Credit risk management

The Group's financial assets consist mainly of cash and cash equivalents, temporary investments held for trading, and trade and other receivables and refundable deposit.

Credit risk on bank balance and short-term investment held for trading is minimal because they are placed in credit worthy institutions.

The Group manages its credit risk from tenant who might fail to pay their liability by requiring tenant to pay a minimum 3 months rental deposit. The Group also includes in the lease agreement certain conditions where the tenant will not be able to use their right to lease nor transfer or sublease their rented area to other party/tenant when they fail to pay the rental fees.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan cadangan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

2013	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Jumlah/ Total	
	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	-	60.884.000	-	-	-	60.884.000	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	39.493.155	-	-	39.493.155	Other accounts payable
Utang kontraktor	-	-	2.483.311	-	-	2.483.311	Contractor payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	56.680.280	-	-	56.680.280	Accrued expenses
Jaminan	-	58.031.612	-	-	313.636.354	371.667.966	Deposits received
Liabilitas derivatif	-	-	-	23.430.787	-	23.430.787	Derivative liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel							Floating interest rate instrument
Utang Bank	4,25% - 6%	-	107.461.179	331.394.481	720.146.345	1.159.002.005	Bank loan
Jumlah		<u>118.915.612</u>	<u>206.117.925</u>	<u>354.825.268</u>	<u>1.033.782.699</u>	<u>1.713.641.504</u>	Total
2012	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Jumlah/ Total	
	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	-	60.012.628	-	-	-	60.012.628	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	37.449.280	-	-	37.449.280	Other account payable
Utang kontraktor	-	-	21.867.111	-	-	21.867.111	Contractor payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	60.070.639	-	-	60.070.639	Accrued expenses
Jaminan	-	17.549.945	6.297.230	30.876.027	229.907.284	284.630.486	Deposits received
Liabilitas derivatif	-	-	6.265.875	18.797.625	25.063.500	50.127.000	Derivative liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel							Floating interest rate instrument
Utang Bank	4,40% - 6%	-	72.284.100	223.650.893	781.277.728	1.077.212.721	Bank loan
Jumlah		<u>77.562.573</u>	<u>204.234.235</u>	<u>273.324.545</u>	<u>1.036.248.512</u>	<u>1.591.369.865</u>	Total

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short-medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay.

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Jumlah/ Total	
2013	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	968.467	-	-	-	968.467	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	-	-	589.849	-	589.849	Other financial asset
Piutang usaha	-	90.108.588	14.384.202	-	23.009.664	127.502.454	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	-	63.140.202	-	63.140.202	Other accounts receivables
Uang jaminan	-	-	-	-	3.348.591	3.348.591	Refundable deposits
Instrumen tingkat bunga variabel							Floating interest rate instrument
Kas dan setara kas	0 - 1,92%	81.473.731	-	-	-	81.473.731	Cash and cash equivalents
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Piutang lain-lain	10,00%	249.181	241.228	736.939	12.692.323	13.919.671	Other receivable
Deposito berjangka	0,25 - 10,00%	419.915.333	18.832.005	-	-	438.747.338	Time deposits
Deposito dibatasi penggunaannya	3,00%	-	55.943.503	-	-	55.943.503	Restricted time deposits
Jumlah		592.715.300	89.400.938	64.466.990	39.050.578	785.633.806	Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Jumlah/ Total	
2012	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	489.624	-	-	-	489.624	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	-	-	44.054.117	-	44.054.117	Other financial asset
Piutang usaha	-	77.120.797	21.038.888	-	23.904.362	122.064.047	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	-	49.385.657	-	49.385.657	Other accounts receivables
Uang jaminan	-	-	-	-	2.153.722	2.153.722	Refundable deposits
Instrumen tingkat bunga variabel							Floating interest rate instrument
Kas dan setara kas	0 - 1,92%	49.691.973	-	-	-	49.691.973	Cash and cash equivalents
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	0,25 - 5,75%	97.937.614	184.419.741	69.927.802	-	352.285.157	Time deposits
Deposito dibatasi penggunaannya	5,25 - 5,75%	-	50.867.627	-	-	50.867.627	Restricted time deposits
Jumlah		225.240.008	256.326.256	163.367.576	26.058.084	670.991.924	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Grup menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang dihasilkan dari arus kas operasi dan ketersediaan sumber pendanaan yang cukup dari fasilitas kredit yang diperoleh.

The Group applies prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balance from operations and availability of sufficient sources from credit facilities obtained from bank or other party.

v. Manajemen risiko harga lain

Grup memiliki investasi sementara dalam bentuk reksadana dan pengelolaan dana. Investasi ini dikelompokkan sebagai investasi diperdagangkan dan diukur dengan nilai wajar. Kinerja dan nilai aset bersih reksadana atau portofolio investasi awal yang dikelola oleh pengelola dana mempengaruhi laba atau rugi yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

v. Other price risk management

The Group has temporary investments in mutual funds and discretionary funds being managed by fund managers. These investments are classified as held for trading and measured at fair value. The performance of the net asset value of the mutual funds or the underlying assets of the investments portfolio being managed by fund managers affects the gain or loss recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Dalam mengelola risiko harga lain, Grup melakukan kerjasama hanya dengan pengelola dana dengan kredibilitas dan kondisi keuangan yang sehat. Grup hanya memilih investasi dengan tingkat risiko rendah.

To manage the other price risk, the Group has engaged a cooperation with only credible fund manager with good financial condition. The Group also has selected a low risk investment as their option of investment.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar Instrumen Keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instrument carried at amortized cost

The management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities at amortized cost recognized in the consolidated financial statements approximates their fair value in the consolidated financial statements as of December 31, 2013 and 2012.

Nilai wajar dari reksadana ditentukan menggunakan tingkat 1 pengukuran nilai wajar dan nilai wajar dari pengelolaan dana ditentukan menggunakan tingkat 2 pengukuran nilai wajar.

The fair value of mutual funds are determined using level 1 fair value measurements and fair value of discretionary funds are determined using level 2 fair value measurements.

- a. Tingkat 1: nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga pasar aktif (*unadjusted*) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- b. Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari input selain dari kuotasi harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga);
- c. Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari teknik valuasi yang di dalamnya terdapat input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

- a. Level 1: fair values derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: fair value measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices);
- c. Level 3: fair value measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

41. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dan asosiasi dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 79 sampai dengan 84.

41. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the Parent Company only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information in which investments in its subsidiaries and associates were accounted using the cost method.

Financial information of the parent company only, was presented on pages 79 to 84.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 78 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2014.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 78 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 28, 2014.

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	433.732.087	266.407.074	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	109.034.189	90.129.835	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.504.802	4.241.505	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp 671.043 pada 31 Desember 2013 dan Rp 509.422 ribu pada 31 Desember 2012	116.328.569	105.798.120	Third parties - net of allowance for impairment lossess of Rp 671,043 as of December 31, 2013 and Rp 509,422 thousand as of December 31, 2012
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga	44.933.528	32.825.640	Third parties
Pihak berelasi	312.926.818	363.865.935	Related parties
Persediaan	10.992.493	9.647.801	Inventories
Aset real estat	42.559.457	50.904.726	Real estate asset
Pajak dibayar dimuka	6.466.120	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	36.368.433	42.281.653	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	1.114.846.496	966.102.289	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Deposito dibatasi penggunaannya	55.943.503	50.675.614	Restricted time deposits
Investasi jangka panjang	455.255.817	455.722.816	Long term investment
Aset keuangan lainnya	1.000.000	-	Other financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 693.194.418 ribu pada 31 Desember 2013 dan Rp 655.710.014 ribu pada 31 Desember 2012	824.337.386	882.718.320	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 693,194,418 thousand as of December 31, 2013 and Rp 655,710,014 thousand as of December 31, 2012
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 571.275.150 ribu pada 31 Desember 2013 Rp 467.484.697 ribu pada 31 Desember 2012	1.753.987.012	1.820.094.612	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 571,275,150 thousand as of December 31, 2013 and Rp 467,484,697 thousand as of December 31, 2012
Uang jaminan dan aset lain-lain	7.106.942	5.175.188	Refundable deposits and other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.097.630.660	3.214.386.550	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	4.212.477.156	4.180.488.839	TOTAL ASSETS

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	52.820.078	53.274.981	Trade accounts payable
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	2.610.565	101.355.365	Related parties
Pihak ketiga	38.695.997	35.233.454	Third parties
Utang kontraktor	-	19.383.791	Contractor payable
Utang pajak	27.229.269	24.616.760	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	53.035.494	55.557.653	Accrued expenses
Jaminan	44.133.191	11.661.113	Deposits received
Pendapatan diterima dimuka	137.008.126	108.146.199	Deferred income
Liabilitas derivatif	23.430.787	21.021.300	Derivative liabilities
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	393.591.566	236.669.372	Current maturity of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	772.555.073	666.919.988	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Jaminan	294.804.988	233.836.046	Deposits received
Liabilitas derivatif	-	23.430.787	Derivative liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	691.232.474	719.050.213	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	118.630.326	109.390.849	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	25.840.084	5.669.042	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.130.507.872	1.091.376.937	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham	710.000.000	710.000.000	Capital stock - Rp 200 par value per share
Modal dasar - 5.000 juta saham			Authorized - 5,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.550 juta saham			Subscribed, issued and paid-up - 3,550 million shares
Tambahan modal disetor	22.656.487	22.656.487	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	142.000.000	142.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.434.757.724	1.547.535.427	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	2.309.414.211	2.422.191.914	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.212.477.156	4.180.488.839	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
PENDAPATAN	1.288.795.186	1.630.837.312	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	517.179.678	856.552.904	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	771.615.508	774.284.408	GROSS INCOME
Beban umum dan administrasi	(388.202.283)	(342.402.562)	General and administrative expenses
Pendapatan dividen	-	141.268.872	Dividend income
Penghasilan investasi	32.914.571	32.138.541	Investment income
Beban keuangan	(75.561.450)	(44.871.347)	Financial cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(214.699.629)	(82.685.597)	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	126.066.717	477.732.315	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	87.969.420	93.286.349	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	38.097.297	384.445.966	NET INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp'000	Agio saham/ <i>Additional paid-in capital</i> Rp'000	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp'000	
			Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> Rp'000		
Saldo per 31 Desember 2011	710.000.000	22.656.487	142.000.000	1.463.064.461	2.337.720.948	Balance as of December 31, 2011
Dividen tunai	-	-	-	(299.975.000)	(299.975.000)	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	384.445.966	384.445.966	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	710.000.000	22.656.487	142.000.000	1.547.535.427	2.422.191.914	Balance as of December 31, 2012
Dividen tunai	-	-	-	(150.875.000)	(150.875.000)	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	38.097.297	38.097.297	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	<u>710.000.000</u>	<u>22.656.487</u>	<u>142.000.000</u>	<u>1.434.757.724</u>	<u>2.309.414.211</u>	Balance as of December 31, 2013

	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.401.218.579	1.175.493.077	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(631.575.144)	(572.758.520)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	769.643.435	602.734.557	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(56.122.284)	(44.793.930)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(70.781.056)	(84.168.644)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	642.740.095	473.771.983	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	11.055.999	7.599.917	Interest received
Hasil penjualan aset keuangan lainnya	21.087.070	-	Proceeds from sale of other financial assets
Perubahan deposito dibatasi penggunaannya	(44.172.173)	(41.831.068)	Change in restricted time deposits
Hasil penjualan aset tetap	3.676.202	2.754.180	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(42.037.502)	(239.180.184)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(37.683.403)	(13.220.223)	Acquisitions of investment properties
Penerimaan uang muka dari pengurangan modal entitas anak	-	100.467.000	Advance received for reduction of capital of subsidiary
Penerimaan dividen	-	19.533.000	Dividend received
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	(120.000.000)	-	Placement of investments in associates
Penempatan aset keuangan lainnya jangka panjang tersedia untuk dijual	(1.000.000)	-	Placement of investments other financial assets available for sale
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(209.073.807)	(163.877.378)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	148.500.000	144.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(281.902.775)	(94.205.160)	Payment of bank loans
Pembayaran liabilitas derivatif	(25.063.500)	(12.531.750)	Payment of derivative liabilities
Pengembalian pinjaman dari pihak berelasi	43.000.000	15.000.000	Repayment from related parties loans
Pembayaran utang pihak berelasi	-	(16.800.000)	Payment of loans to related parties
Pembayaran dividen	(150.875.000)	(299.975.000)	Dividends paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(266.341.275)	(264.511.910)	Net Cash Used in Financing Activities
PENINGKATAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	167.325.013	45.382.695	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	266.407.074	221.024.379	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	433.732.087	266.407.074	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Rincian investasi jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term investments are as follows:

	2013	2012
	Rp'000	Rp'000
Investasi pada entitas anak	440.255.817	455.722.816
Investasi pada perusahaan asosiasi	15.000.000	-
Jumlah	<u>455.255.817</u>	<u>455.722.816</u>
		Total

a. Investasi pada entitas anak

a. Investments in subsidiaries

Entitas anak/ Subsidiary	Domisil/ Domicile	% perilikan dan hak suara/ % of ownership and voting rights 31 Desember/December 31, 2013	2012	Biaya perolehan/ Acquisition cost 31 Desember/December 31, 2013	2012
PT Plaza Nusantara Realiti (PNR)	Jakarta	99,99%	99,99%	194.201.628	294.668.628
PT Jakarta Marcapada Media (JMM)	Jakarta	75,00%	75,00%	-	20.000.000
PT Sarana Mitra Investama (SMI)	Jakarta	80,57%	80,57%	141.000.000	141.000.000
Plaza Indonesia Finance B. V. (PIFBV)	Jakarta	100,00%	100,00%	54.188	54.188
PT Plaza Indonesia Jababeka (PIJ)	Cikarang	70,00%	70,00%	105.000.000	-
				<u>440.255.816</u>	<u>455.722.816</u>

b. Investasi pada perusahaan asosiasi

b. Investments in associates

Entitas anak/ Subsidiary	Domisil/ Domicile	% perilikan dan hak suara/ % of ownership and voting rights 31 Desember/December 31, 2013	2012	Biaya perolehan/ Acquisition cost 31 Desember/December 31, 2013	2012
PT Jababeka Plaza Indonesia (JP)	Jakarta	30,00%	-	15.000.000	-
				<u>15.000.000</u>	<u>-</u>





Laporan Tahunan **2013** Annual Report

PT Plaza Indonesia Realty Tbk
The Plaza Office Tower, 10th Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350

Tel. : +6221 2992 0000
Fax. : +6221 2992 1111

www.plazaindonesiarealty.com